



BADAN POM

Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Bandung



LAPORAN

KINERJA

BALAI BESAR POM DI BANDUNG

2024

bandung.pom.go.id [bpom.bandung](https://www.facebook.com/bpom.bandung) [bpombandung](https://twitter.com/bpombandung) [Balai Besar POM di Bandung](https://www.youtube.com/Balai%20Besar%20POM%20di%20Bandung)



+62 811-9900-533



WBK BPOM BANDUNG
GOES TO
WBBM



KATA PENGANTAR

Kepala Balai Besar POM di Bandung

"Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung selaku Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM RI senantiasa selalu berkomitmen menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat"

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Tahunan Balai Besar POM Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 dapat diselesaikan. Tahun 2024, merupakan tahun terakhir pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024. Pada tahun 2024, terjadi beberapa

isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Balai Besar POM di Bandung. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam rangka "menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat".

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan Tahun 2024 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Tahunan Balai Besar POM Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.21.04.15.2163 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Addendum Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar/Balai POM.

LAPKIN Tahunan Balai Besar POM Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 disusun pada akhir Tahun 2024 pelaksanaan program/kegiatan yang memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Balai Besar POM di Bandung

untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholder* yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Bandung.

Berbagai kendala dan hambatan dialami dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024, namun dengan meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya yang ada serta kerjasama yang baik maka target kinerja dapat dicapai.

Akhir kata, kami berharap Laporan Akuntabilitas Kinerja Tahunan Balai Besar POM Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja Balai Besar POM di Bandung kepada pemberi mandat dan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja Badan POM serta Balai Besar POM di Bandung di triwulan berikutnya.

Bandung, 25 Februari 2025

Kepala Balai Besar POM di Bandung,



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi
Ringkasan Eksekutif

Bab 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang
1.2. Gambaran Umum Organisasi
1.3. Struktur Organisasi
1.4. Isu Strategis

Bab 2 Perencanaan Kinerja

2.1. Reviu Rencana Strategis Tahun 2020-2024
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024
2.3. Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024
2.5. Metode Pengukuran

Bab 3 Akuntabilitas Kinerja

3.1. Capaian Kinerja Organisasi
3.1.1. Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung
3.1.2. Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
3.1.3. Sasaran KegiatanKe-3: Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
3.1.4. Sasaran KegiatanKe-4: Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

- 3.1.5. Sasaran KegiatanKe-5: Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung
- 3.1.6. Sasaran KegiatanKe-6: Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan
- 3.1.7. Sasaran KegiatanKe-7: Meningkatnya Pengujian Obat dan Makanan BBPOM di Bandung yang optimal
- 3.1.8. Sasaran KegiatanKe-8: Meningkatnya Efektivitas Penindakan Tindak Pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
- 3.1.9. Sasaran KegiatanKe-10: Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang Berkinerja Optimal
- 3.1.10. Sasaran KegiatanKe-11: Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK BBPOM di Bandung yang Terintegrasi dan Adaptif
- 3.1.11. Sasaran KegiatanKe-12: Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel
- 3.2. Evaluasi Akhir Periode Rencana Strategis
 - 3.2.1. Analisis Tren
 - 3.2.2. Analisis Gab
- 3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis
- 3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya
- 3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja
- 3.6. Realisasi Anggaran

Bab 4 Penutup

- 4.1. Kesimpulan
 - 4.2. Saran
-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 sebagai wujud Akuntabilitas Kinerja Balai Besar POM di Bandung kepada publik/pemberi mandat yang sekaligus memberikan gambaran mengenai keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi kewenangannya selama Tahunan tahun 2024. Selain sebagai media pertanggungjawaban kinerja kepada publik/pemberi mandat, Laporan Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 ini merupakan instrumen untuk mengevaluasi pencapaian Kinerja Balai Besar POM di Bandung selama Tahunan tahun 2024 yang dapat dijadikan umpan balik bagi perbaikan kinerja di periode berikutnya.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan. 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu. 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN KEGIATAN

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
6. Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Bandung
7. Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung
8. Terwujudnya organisasi BBPOM di Bandung yang efektif
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
11. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel

Tujuan yang telah ditetapkan menjadi arahan bagi Balai Besar POM di Bandung dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 dan Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024, telah ditetapkan sebanyak 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan yang harus dicapai oleh Balai Besar POM di Bandung.

Pengukuran kinerja yang tercantum dalam dokumen Kinerja Tahunan Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung yang telah ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2023. Perjanjian kinerja tersebut merupakan ikhtisar Rencana Kinerja Tahun 2024. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu **"Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik sebanyak 2 (dua) indikator, yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat sebesar

101,82% dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat 107,56%. 3 (tiga) indikator kategori Cukup yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat 98,18%, Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 98,84%, dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 99,38%.

Sasaran kegiatan kedua yaitu **"Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT sebesar 108,80%.

Sasaran kegiatan ketiga yaitu **"Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator dengan kategori Sangat Baik sebanyak 3 (tiga) indikator kegiatan, yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 100,05%, Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 104,19%, dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebesar 100,08%.

Sasaran kegiatan keempat yaitu **"Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan public di wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator sebanyak 6 (enam) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik, yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 100,574%, Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar 105,16%, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebesar 100,03%, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 102,02%, Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung sebesar 110,11%, dan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota sebesar 104,74%. 1 (satu) indikator dengan kriteria Baik yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang

baik sebesar 100%. Dan 1 (satu) indikator dengan kategori Cukup yaitu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 91,96%,

Sasaran kegiatan kelima yaitu **"Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan"** diperoleh capaian indikator sebanyak 4 (empat) indikator dengan kriteria Baik, yaitu, Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja BBPOM di Bandung sebesar 100%, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sebesar 100,00%, Jumlah desa pangan aman sebesar 100,00% dan Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sebesar 100,00%.

Sasaran kegiatan keenam yaitu **"Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator sebanyak 2 (dua) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,00%, dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,00%.

Sasaran kegiatan ketujuh yaitu **"Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung"** diperoleh capaian indikator kinerja dengan kategori Cukup, yaitu Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan 85,98%.

Sasaran kegiatan kedelapan yaitu **"Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal"** diperoleh capaian indikator kinerja dengan kategori 1 (satu) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan sebesar 101,02%. 2 (dua) indikator dengan kriteria Cukup yaitu Indeks RB BBPOM di Bandung sebesar 98,67% dan Nilai AKIP BBPOM di Bandung sebesar 98,85%.

Sasaran kegiatan kesembilan yaitu **"Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal"** diperoleh capaian indikator kinerja dengan kategori Cukup sebanyak 1 (satu) yaitu Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung sebesar 97,24%.

Sasaran kegiatan kesepuluh yaitu **"Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan"** diperoleh capaian 2 (dua)

indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP sebesar 100,82% dan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal sebesar 120,00%,.

Sasaran kegiatan kesebelas yaitu **“Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel”** diperoleh capaian untuk 2 (dua) indikator kinerja dengan kategori Sangat Baik yaitu Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung sebesar 104,26% dan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sebesar 113,77%. 2 (dua) indikator dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan yaitu Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 126,20% dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 123,17%.

Pada tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung memperoleh anggaran sebesar Rp 61.983.852.000,- Realisasi anggaran pada Tahun 2024 dengan presentase 99,80% yaitu sebesar Rp. 61,862,313,072,- dan Tingkat Efisiensi sebesar 0,04 (Efisien). Dari sasaran kegiatan yang telah dilaksanakan diperoleh tingkat efisiensi tertinggi, yaitu Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri sebesar 0,23. Sedangkan tingkat efisiensi terendah adalah pada Sasaran Kegiatan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan sebesar -0,11.

Kegiatan BBPOM di Bandung yang dilakukan selama tahun 2024 telah dilaksanakan dengan Efisien. Meskipun demikian pada periode berikutnya di tahun 2025 akan terus ditingkatkan sesuai dengan pedoman Renstra Balai Besar POM tahun 2025-2029.



PENDAHULUAN

BAB I

1.1. LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Bandung bulan Januari s.d. Desember atau Tahunan Tahun 2024 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2024 dan tahun ketiga dari Renstra Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020-2024 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi organisasi. Laporan Kinerja Interim ini juga sebagai alat kendali dan pemacu peningkatan kinerja seluruh unit organisasi dan untuk mendapatkan masukan dari stakeholders untuk perbaikan kinerja Balai Besar POM di Bandung.

Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan

Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Klasifikasi UPT BPOM terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM sebanyak 21 (dua

puluh satu); b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM sebanyak 13 (tiga belas); dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM sebanyak 39 (tiga puluh sembilan).

KEDUDUKAN

UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputy sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT BPOM dipimpin oleh Kepala.

TUGAS

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020, Balai Besar POM di Bandung mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

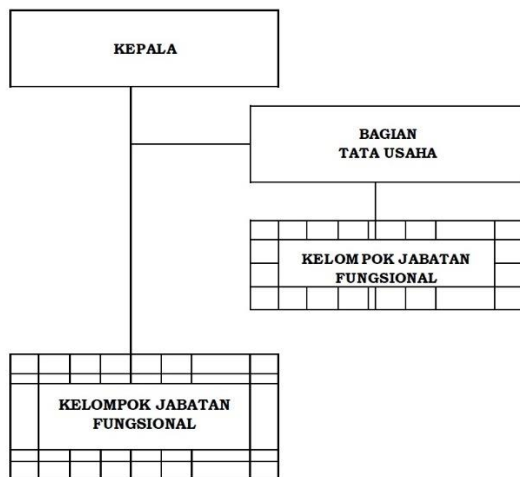
TABEL 1.1.1

WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

UPT	Kedudukan	Wilayah Kerja
BBPOM di Bandung	Alamat Jl. Pasteur No. 25 Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kota Bandung 2. Kabupaten Subang 3. Kabupaten Cianjur 4. Kabupaten Garut 5. Kabupaten Bandung Barat 6. Kabupaten Majalengka 7. Kabupaten Sumedang 8. Kabupaten Bandung 9. Kabupaten Karawang 10. Kota Bekasi 11. Kabupaten Bekasi 12. Kabupaten Sukabumi 13. Kota Cimahi 14. Kota Sukabumi 15. Kabupaten Purwakarta 16. Kabupaten Cirebon 17. Kota Cirebon, 18. Kabupaten Indramayu 19. Kabupaten Kuningan

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Bandung disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.



1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada Tahun kerja 2024 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja, antara lain:

ISU INTERNAL

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan

efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Balai Besar POM di Bandung dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sumberdaya Manusia

Balai Besar POM di Bandung memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari Ruang kerja, Ruang penunjang dalam gedung, Ruang/ fasilitas penunjang luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas dan kendaraan operasional.

Luas lahan Balai Besar POM di Bandung seluas 4.268 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 5.686 m². Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Pemenuhan terhadap kebutuhan sarana prasarana adalah 78,1% yang terdiri dari pemenuhan alat laboratorium 61,7% dan pemenuhan sarana prasarana kerja 94,6%, sehingga masih diperlukan tambahan untuk penambahan alat laboratorium.

Peralatan Laboratorium

Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai Besar POM di Bandung. Laboratorium Balai Besar POM di Bandung telah mendapat sertifikat akreditasi sebagai laboratorium pengujian dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor sertifikat LP-173-IDN. Ilmu dan teknologi terus berkembang, begitu pula dengan proses pengujian. Untuk itu, laboratorium harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan secara optimal. Untuk melakukan pengujian, laboratorium telah dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya. Namun, dibandingkan terhadap Standar Minimum Laboratorium Balai Besar POM di Bandung, masih terdapat gap sehingga pengadaan peralatan laboratorium terus dilakukan. Pada tahun 2023, pemenuhan Standar Minimum Alat Laboratorium adalah sebesar 62,4%.

Regionalisasi Laboratorium

Dalam rangka meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis serta mendukung daya saing produk obat dan makanan maka pada tahun 2023 BPOM menerapkan sistem manajemen laboratorium yang baru yaitu 'Regionalisasi Laboratorium'. Setiap BB/Balai POM telah memiliki laboratorium pengujian kimia untuk obat dan nappza, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan, serta pengujian biologi. Beberapa laboratorium telah dilengkapi instrument dengan teknologi tinggi, seperti LC-MS/MS, GC-MS, ICP-MS. Beberapa BB/Balai POM memiliki fasilitas uji sterilitas dan atau fasilitas uji DNA, sehingga menjadi Balai unggulan BPOM untuk uji sterilitas dan uji DNA. Metode pendekatan yang komplementer atau saling melengkapi satu sama lain merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas laboratorium pengujian. Regionalisasi laboratorium dikelompokkan ke dalam tujuh region. Balai Besar POM di Bandung masuk ke dalam Region 3 dengan Koordinator BBPOM di DKI

Jakarta, dan anggota terdiri dari BBPOM di Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Serang. Manfaat dari system manajemen regionalisasi laboratorium ini adalah efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung, dan lain-lain, serta mengurangi timeline pengujian atau waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan.

ISU EKSTERNAL

Secara garis besar, isu bersifat eksternal yang dihadapi oleh Balai Besar POM di Bandung adalah sebagai berikut :

Sistem Kesehatan Nasional (SKN)

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (IV) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri.

Sebagaimana tertuang dalam PP no.72 Tahun 2012 tersebut, maka Balai Besar POM di Bandung sebagai salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, dituntut untuk meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan baik *pre-market* maupun *post-market* Obat dan Makanan sehingga dapat menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi syarat keamanan, khasiat/manfaat dan mutu yang beredar memenuhi syarat keamanan,

kehasiat/manfaat dan mutu. Pengawasan tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai Besar POM di Bandung, yaitu melalui :

- a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar mulai dari pengawasan, pelaksanaan regulasi, pembinaan, penegakan hukum dan perlindungan masyarakat, serta;
- b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan.

Fokus sistem kesehatan nasional tahun 2021 dengan berkaca pada terjadinya Pandemi covid-19 menurut Bappenas akan menjadi salah satu *major project* dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021. Adapun fokus penguatan Sistem Kesehatan Nasional di 2021 antara lain penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), penguatan ketahanan kesehatan dan penguatan sumber daya melalui pemenuhan fasilitas dan alat kesehatan. Balai Besar POM di Bandung sebagai UPT dari Badan POM memegang peranan penting di ketiga fokus penguatan ini, diantaranya dalam memberikan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) untuk mengkampanyekan GERMAS pada masyarakat, memperkuat sistem pengawasan dengan penguatan kapasitas dan jejaring laboratorium serta pengawalan dalam pemenuhan vaksin dan obat, termasuk vaksin covid-19

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat

untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya.

Tingginya permintaan obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Balai Besar POM di Bandung akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan post-market melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar. Seiring dengan penerapan JKN, akan banyak industri farmasi yang harus melakukan resertifikasi CPOB yang berlaku 5 (lima) tahun. Dari sisi penyediaan (supply side) JKN, kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian BPOM harus terus diperkuat. Begitu pula dengan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan

daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2023 terdapat 85 industri farmasi, 43 industri Obat Tradisional, 103 industri kosmetik, 44 industri suplemen makanan, 60 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), 609 Industri Pangan dan 23.774 Industri Rumah Tangga Pangan. Hal tersebut merupakan potensi bagi Balai Besar POM di Bandung dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha.

Pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan di Propinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi peluang bagi Balai Besar POM di Bandung untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan dengan SDM yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Bandung, sampai dengan tahun 2014 presentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya 76,97%. Sedangkan pemenuhan SDM sesuai beban kerja tahun 2015 berdasarkan Renstra tahun 2015-2019 hanya sebesar 44,48 %. Jumlah SDM yang tidak sebanding ini menjadi tantangan yang sangat besar dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan hal ini, Balai Besar POM di Bandung harus menyusun strategi agar kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat dapat terlaksana secara optimal, dan juga menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, Balai Besar POM di Bandung memiliki kelebihan yang dapat dipergunakan, yaitu adanya pedoman pengawasan yang jelas sebagai acuan dan standar baku dalam pengawasan atas Obat dan Makanan. Selain itu, Balai Besar POM di Bandung telah menerapkan

Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015, SNI ISO/IEC 17025: 2017 dan SNI ISO 37001:2016

Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain.

Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Research Center for Climate Change University of Indonesia (RCCC-UI) tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal.

Di dalam RPJMD Provinsi Jawa Barat 2018 - 2023, salah satu misinya memiliki tujuan meningkatnya kebahagiaan dan kesejahteraan Masyarakat, dengan sasaran meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat dan jangkauan pelayanan kesehatan.

Hal ini merupakan tindak lanjut pemerintah daerah dalam mencapai target yang ditetapkan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) di sektor kesehatan yaitu diantaranya mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria dan penyakit tropis yang terabaikan, serta memerangi hepatitis, penyakit bersumber air dan

penyakit menular lainnya. Untuk mencapai target tersebut pasti akan diimbangi dengan peningkatan jenis dan jumlah obat terkait penyakit-penyakit tersebut, dan ini semakin nyata dengan terjadinya Pandemi covid-19 sejak 2020 yang lalu. Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Balai Besar POM di Bandung dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Balai Besar POM di Bandung dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

Perubahan Demografi, Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Kemajuan dari ekonomi suatu provinsi dapat dilihat dari indikator makro-ekonomi, yakni pendapatan per kapita. Pada tahun 2018 PDRB per kapita atas harga berlaku Provinsi Jawa Barat sebesar 40,30 juta rupiah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 sebesar 37,18 juta atau naik sebesar 8,41 persen. Persentase jumlah penduduk miskin Jawa Barat juga mengalami penurunan dari tahun 2017 (7,86%) menjadi tahun 2018 (7,27%).

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat yang secara teori dan fakta, bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memiliki standar dan kualitas. Faktor tersebut dapat menyebabkan kecenderungan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi jumlah dan jenis produk Obat dan Makanan tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dapat menimbulkan penurunan derajat kesehatan. Pada tahun 2020, penduduk Jawa Barat berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 yaitu sebanyak 48,27 juta jiwa, menjadikan Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia dalam hal jumlah penduduk terbesar. Terdiri atas laki-laki sebanyak 24,51 juta jiwa dan perempuan sebanyak 23,76 juta jiwa (Sumber: Badan Pusat Statistik - Jawa Barat dalam Angka 2020), menjadi tantangan bagi

BBPOM di Bandung dalam perannya memberikan informasi dan edukasi publik mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Balai Besar POM di Bandung untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

Tuntutan masyarakat

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen serta media informasi baik offline maupun online yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Bandung berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan

menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta. Disisi lain, pengakuan stakeholder akan keberadaan Balai Besar POM di Bandung semakin meningkat. Hal tersebut disebabkan karena Balai Besar POM di Bandung tidak hanya telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan optimal tetapi juga berperan aktif didalam berbagai forum instansi lainnya dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan. Beberapa diantaranya adalah Badan POM termasuk Balai Besar POM di Bandung sebagai Kelompok Kerja Keamanan Pangan Nasional di dalam Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT), Program Pembinaan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah, Program Pasar Aman dsari Bahan Berbahaya, Program Gerakan Keamanan Pangan Desa, dan sebagai narasumber dalam upaya pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat yang bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Balai Besar POM di Bandung juga melayani pengujian produk Obat dan Makanan dari pihak ketiga. Secara umum, pengujian dari pihak ketiga berasal dari instansi pemerintah dan masyarakat umum, antara lain kepolisian dan pelaku usaha. Hal tersebut menjadi peluang, khususnya bagi Laboratorium Balai Besar POM di Bandung dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder sekaligus mendukung peningkatan daya saing pelaku usaha.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Balai Besar POM di Bandung untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai Besar di Bandung untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Balai

Besar POM di Bandung terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis laboratorium. Laboratorium merupakan tulang punggung dari pengawasan Obat dan Makanan, oleh karenanya diperlukan sarana dan prasarana laboratorium yang lengkap mulai dari metode analisa, baku pembanding, reagensia sampai kepada peralatan yang memadai. Peralatan yang dimiliki masih belum memenuhi persyaratan minimal yang ditetapkan. Adalah fakta bahwa kemampuan dan kapasitas uji laboratorium Badan POM, termasuk Balai Besar POM di Bandung, belum memadai jika dibandingkan dengan beban kerja pengawasan Obat dan Makanan. Dengan perkembangan teknologi saat ini, tentu juga terkait erat dengan perkembangan teknologi di bidang pengujian, sehingga menjadi suatu tantangan tersendiri untuk laboratorium Balai Besar POM di Bandung. Laboratorium dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada terkait dengan produk dan metode analisis.

Implementasi Program Fortifikasi Pangan

Salah satu upaya di dalam mendukung Arah Kebijakan Nasional Perbaikan Kualitas Konsumsi Pangan dan Gizi Masyarakat dilakukan melalui peningkatan peran industri dan pemerintah daerah dalam ketersediaan pangan beragam, aman, dan bergizi diantaranya dengan dukungan fortifikasi mikronutrien penting. Fortifikasi pangan merupakan salah satu cara dalam menangani permasalahan tingginya angka kekurangan gizi mikro. Sebagai langkah awal pemerintah menetapkan fortifikasi pada garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit, mengingat juga masih tingginya masalah gangguan kesehatan karena kurang yodium (GAKI). Penerapan fortifikasi harus diiringi dengan pengawasan

oleh Balai Besar POM di Bandung. Hasil pengawasan garam beryodium dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2015- 2019) menunjukkan tren penurunan terhadap hasil uji yang tidak memenuhi syarat (TMS) yaitu pada tahun 2015 jumlah sampel garam yang TMS sebesar 85% dan hingga tahun 2017 menjadi 81,62%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan signifikan menjadi 54,82%. Sedangkan hasil pengawasan tepung terigu dan minyak goreng sawit dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2015- 2019) menunjukkan relatif semua sampel yang diuji memenuhi syarat (MS).

Kegiatan intensifikasi pengawasan produk fortifikasi Nasional (garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit) merupakan upaya pengawasan produk pangan baik dalam rangka pemenuhan persyaratan (compliance) maupun surveilan keamanan pangan. Upaya tersebut dilakukan melalui verifikasi terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), baik penerapan CPPOB pada produsen pangan dan penerapan Cara Ritel Pangan yang Baik di sarana peredaran. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap produk pangan baik di sarana produksi maupun di sarana distribusi serta penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang pangan. Kegiatan lainnya yaitu pengujian laboratorium terhadap parameter keamanan dan mutu pangan dan gizi pangan, pengawasan terhadap kesesuaian label serta pengawasan terhadap keamanan kemasan pangan yang beredar melalui sampling dan pengujian.

Jejaring Kerja

Balai Besar POM di Bandung menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Balai Besar POM di Bandung mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Balai Besar POM di Bandung sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, *Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed* (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas

Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), *Indonesia Criminal Justice System* (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan *ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed* (ARASFF), *World Health Organization* (WHO), *Codex Alimentarius Commission*, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), *ASEAN References Laboratories* (AFL), *Pharmaceutical Inspection Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme* (PIC/S), dan *International Crime Police Organization Interpol*.

Balai Besar POM di Bandung melakukan pengembangan dan penguatan program pemberdayaan masyarakat melalui Food Safety Masuk Desa, PJAS, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Selain itu, dilakukan pengembangan jejaring komunikasi melalui peningkatan komunikasi sosial melalui kegiatan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE) bersama tokoh masyarakat serta Iklan Layanan Masyarakat.

Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Balai Besar POM di Bandung merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB dengan membentuk tim POKJA dalam area Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sumber Daya Manusia, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik sebagai wujud pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Transisi Pandemi Covid-19 ke Endemik

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi, termasuk Provinsi Jawa Barat. Setelah Pemerintah Provinsi Jawa Barat mengakhiri pembatasan social berskala besar (PSBB) pada bulan Juni 2020 dan mulai menerapkan tatanan new normal, penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Provinsi Jawa Barat alami peningkatan yang cukup tajam. Selama masa pandemik tersebut menjadi tantangan besar bagi BBPOM di Bandung dapat turut berkontribusi dalam percepatan penanganan covid-19 dan menjalankan tugas pengawasan Obat dan Makanan dalam masa pandemik-Covid-19 dengan membuat berbagai inovasi seperti layanan publik berbasis digital.

Namun pada awal tahun 2022, banyaknya tren indikator pengendalian pandemi yang terus menunjukkan ke hal yang positif, sehingga Indonesia sudah mulai bersiap-siap membuat langkah menuju ke arah endemik. Di sis lain pada tanggal 30 Desember 2022 kebijakan PPKM di Indonesia Resmi Dicabut oleh presiden yang mengarah kepada

transisi pandemik menuju ke arah endemik dengan sejumlah indikator, antara lain laju penularan harus kurang dari 1, angka positivity rate harus kurang dari 5%, kemudian tingkat perawatan rumah sakit harus kurang dari 5%, angka fatality rate harus kurang dari 3%, dan level PPKM berada pada transmisi lokal level tingkat 1. Kondisi - kondisi ini harus terjadi dalam rentang waktu tertentu misalnya 6 bulan. Proses transisi itu sejalan dengan kebijakan pelonggaran-pelonggaran yang diputuskan pemerintah. Pelonggaran tersebut dilakukan antara lain dengan menurunkan level PPKM menjadi level 2, menghapuskan antigen dan PCR sebagai syarat melakukan perjalanan domestik menggunakan transportasi laut, darat maupun udara bagi masyarakat yang sudah vaksin hingga dosis ke-2. Dengan adanya transisi endemik, tugas pengawasan Obat dan Makanan akan lebih optimal, namun inovasi yang telah dibuat harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan, banyak respon positif dari lintas sektor dan masyarakat terhadap

inovasi khususnya layanan publik berbasis digital yang telah dilakukan di masa pandemik Covid 19. Hal ini, menjadi peluang sekaligus tantangan bagi BBPOM di Bandung untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan.



PERENCANAAN KINERJA

BAB II

2.1. REVIU RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Rencana strategis BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai *impact assessment*.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai Besar POM di Bandung sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat

dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Balai Besar POM di Bandung dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BPOM telah melakukan reviu terhadap Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi. Sejalan dengan hal tersebut, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung perlu melakukan reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024, sehingga berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan BPOM dapat teroperasionalisasikan dan diimplementasikan dengan baik yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Nomor HK.02.02.12A.12A5.12.21.110 Tahun 2021 tentang Reviu

Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024. Selain itu, telah dilakukan revisi terhadap Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Bandung Tahun 2021 berdasarkan hasil revidi Rencana Strategis tersebut. Berdasarkan hasil revidi *Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024*, karena tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM. Visi, Misi dan Tujuan BPOM masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN Tahun 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

VISI

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing". Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai Besar POM di Bandung telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong"

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

- Aman** : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu** : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing** : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

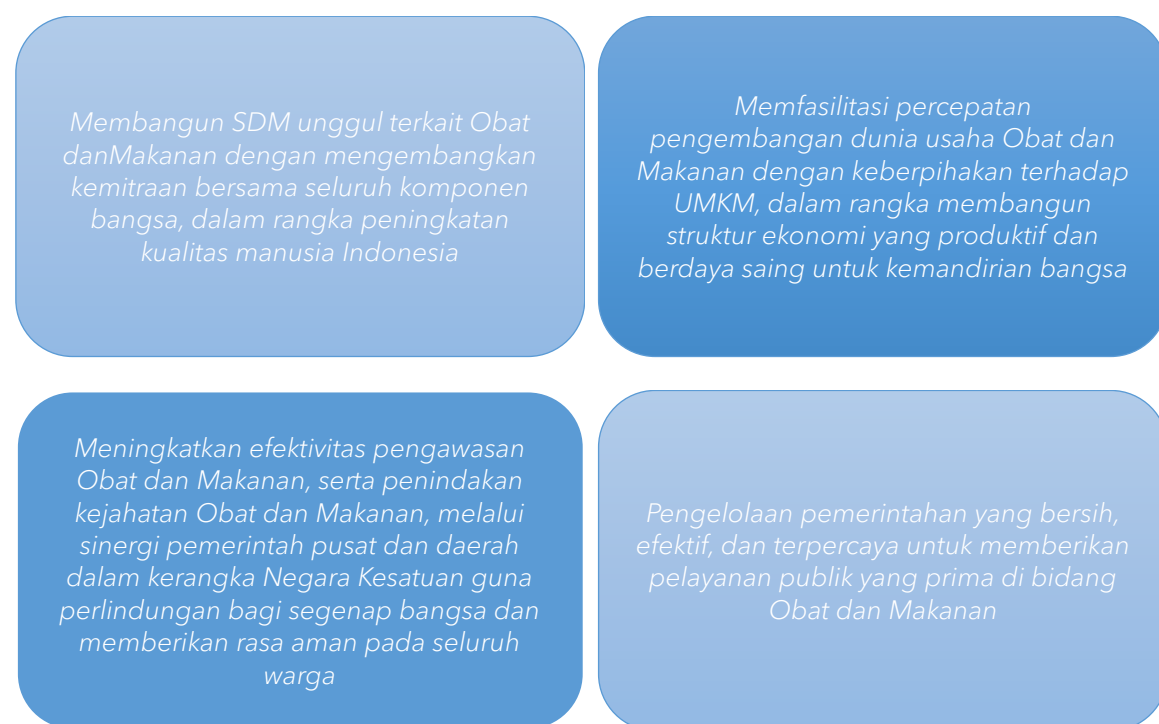
MISI

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan Balai Besar POM di Bandung sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara *full spectrum* pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex spesialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (Good Regulatory Practise);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;

3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan people, process, infrastructure;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada outcome dan i

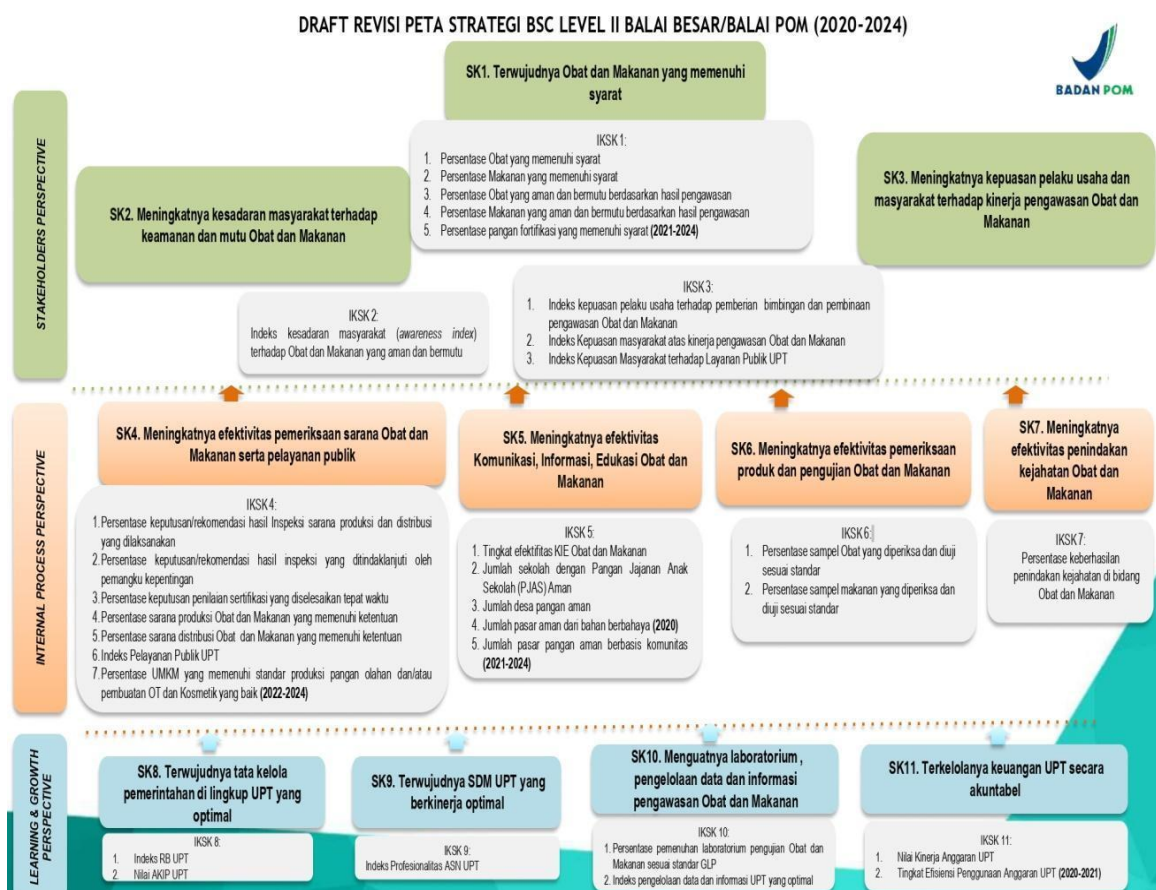
Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Balai Besar POM di Bandung sebagai berikut:



Gambar 2.1.1 Misi Balai Besar POM di Bandung 2020-2024

SASARAN KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai Besar POM di Bandung dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai Besar POM di Bandung. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai Besar POM di Bandung akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi level II Balai Besar POM di Bandung yang berdasarkan hasil reuiu dirubah menjadi sebagai berikut :



Gambar 2.1.2 Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Bandung

Sumber: Konsensus BPOM

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung dan mendukung pada tercapainya sasaran agenda pembangunan 2020-2024, BBPOM di Bandung menetapkan sasaran Kegiatan, indikator kegiatan dan target yang telah dilakukan reviu, perubahannya menjadi sebagaimana disajikan pada tabel 2.1 berikut:

TABEL 2.1.1

PERUBAHAN SASARAN KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN TARGET BBPOM
DI BANDUNG
TAHUN 2020-2024

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja	Target Kinerja (Semula)					Target Kinerja (Menjadi)			
	2020	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE									
SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung									
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	97	97.5	98	98.5
2. Persentase Makanan yang Memenuhi syarat	78	80	82	84	86	80	82	84	88,8
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91	92	93	94	95	95.5	96	96,5
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	73	75	76	78	70	72	74	82,9
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat						70	72	74	90
SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung									
6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	72	75	78	81	83	71	74	77	86,7

SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	85	86	87,5	89	91.1	92.3	93.4	97,5
8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	74	77	80	83	77.83	80.22	82.62	85.01
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	88,5	90,5	91	91,5	92	89,50	90,50	91,00	92,75

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95	96	97	98	99
11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56,9	63,9	70,9	78	85	64	71	78	90
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	88	91	94	97	88	91	94	99,78
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65	70	57	61	66	70
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76	78	80	81	82	74	76	78	81
15. Indeks pelayanan publik BBPOM di Bandung	3,7	3,75	3,81	4,16	4,51	4,35	4,45	4,51	4,45
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar						-	77	79	100

17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota									95
SK5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung									
18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	70	73	77	80	83	92	93.8	95.7	96.6
19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	42	62	82	104	42	76	112	138
20. Jumlah desa pangan aman	9	19	28	37	47	19	28	37	45
21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	8	13	18	23	8	13	18	21
SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung									
22. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	85	88	91	94	100	100	100	100
23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	84	86	88	90	100	100	100	100
SK7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung									
24. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74	78	82	86	90	65	67	69	80
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE									
SK8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal									
25. Indeks RB BBPOM di Bandung	91	92	93	94	95	82.8	83.8	84.8	92,47
26. Nilai AKIP BBPOM di Bandung	81	85	90	91	92	83	85.5	88	84
27.									96,64
SK9. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal									

28. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	75	77	80	82	85	79	80	81	91,32
SK10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan									
29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	79	81	85	90	79	84	89	88,04
30. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3	2	2.25	2.5	3
SK11. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel									
31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	93	94	95	96	97	95.1	95.3	95.6	91,01
32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa									75,28
33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara									84
34. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri									60
35. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (92%)	Efisien (95%)	-	-	-

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2024 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. RKT Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Nomor PR.04.12A.12A5.07.23.414 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2024 sebagaimana tabel 2.2 berikut:

TABEL 2.1.2

PERUBAHAN RENCANA KINERJA TAHUNAN BBPOM DI BANDUNG TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET SEMULA	TARGET MENJADI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	98,5
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86	88,8
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	96,5
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	82,9
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76	90
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	80	86,7

	mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Makanan aman dan bermutu		
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6	97,5
		8. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85,01	85,01
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	92	92,75
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99
		11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	90
		12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	99,78
		13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70
		14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	81
		15. Indeks pelayanan publik BBPOM di Bandung	4,55	4,45
		16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan	81	100

		dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik		
		17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		95
5.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	18. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6	96,6
		19. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	150	138
		20. Jumlah desa pangan aman	47	45
		21. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23	21
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	22. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100
		23. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	24. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71	80
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	25. Indeks RB BBPOM di Bandung	85,8	92,47
		26. Nilai AKIP BBPOM di Bandung	90,5	84
		27. Nilai pengelolaan Kearsipan		96,64

9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	28. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	82	91,32
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan	29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94	88,04
		30. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3	3
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	95,9	91,01
		32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		75,28
		33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara		84
		34. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri		60
		35. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	-	-

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2024

Disusun Perjanjian Kinerja Tahun 2024 berdasarkan RKT Tahun 2024 dengan target dan anggaran yang telah disesuaikan berdasarkan DIPA yang telah disahkan sebesar Rp. 65.003.803.000,-.

Pada tanggal 5 November 2024 ditetapkan DIPA Balai Besar POM di Bandung menjadi Rp. 64.800.025.000,-.

TABEL 2.1.3

PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANDUNG

TAHUN 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	2. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5
		3. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,8
		4. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		5. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,9
		6. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	7. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,7
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap	8. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,5

	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	9. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85,01
		10. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	92,75
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		12. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90
		13. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78
		14. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		15. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81
		16. Indeks pelayanan publik BBPOM di Bandung	4,45
		36. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	100
		37. 17. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95
5.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,6
		18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138
		19. Jumlah desa pangan aman	45

	wilayah kerja BBPOM di Bandung	20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	21. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	23. Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	24. Indeks RB BBPOM di Bandung	92,47
		25. Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84
		26. Nilai pengelolaan Kearsipan	96,64
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	91,32
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan Informasi pengawasan Obat dan Makanan	27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04
		28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91,01
		30. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28
		31. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84
		32. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60
		30. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	-

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh
Indonesia

Anggaran (Menjadi)

Rp.64.800.025.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2024

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2024 menyajikan target triwulan dan per bulan yang tercantum dalam Perubahan PK Balai Besar POM di Bandung beserta anggarannya sebagaimana tabel tabel 2.4 berikut:

TABEL 2.1.4

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

TAHUN 2024

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	98.50	1.379.307.600
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	88.80	535.327.550
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	96.50	710.552.400
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	82.90	271.392.450
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	73.055.000
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di	86.70												86.70	114.100.000

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
wilayah kerja UPT		wilayah kerja BBPOM di Bandung														
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.50												97.50	271.635.000
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85.01												85.01	193.432.000
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.75												92.75	1.384.071.000
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	99.00	66.539.000

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	90.00	16.148.000
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (50%)	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	99.78	1.048.640.000
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	70.00	912.005.000
	14	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	81.00	1.087.136.000
	15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	4.45							4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	464.586.500
	16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	100.00	10.00	15.00	20.00	30.00	50.00	60.00	70.00	75.00	80.00	90.00	95.00	100.00	159.963.000
	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program	95.00	5.00	25.00	80.00	85.00	90.00	90.00	91.00	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00	244.212.000

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
		Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota														
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	96.60	11.649.028.000
	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138.00	0.00	10.00	20.00	30.00	35.00	35.00	55.00	59.50	60.00	70.00	85.00	138.00	853.269.000
	20	Jumlah desa pangan aman	45.00	0.00	10.00	15.00	20.00	40.00	45.00	61.00	85.00	80.00	90.00	95.00	45.00	1.223.482.000
	21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21.00	0.00	10.00	20.00	25.00	40.00	50.00	85.00	85.00	80.00	85.00	90.00	21.00	247.573.000
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	5.00	10.00	20.00	25.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	80.00	90.00	100.00	349.537.500
	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	5.00	10.00	20.00	25.00	30.00	40.00	50.00	60.00	70.00	80.00	90.00	100.00	364.587.500
Meningkatnya efektivitas penindakan	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	80.00	5.00	15.00	22.00	28.00	41.00	42.00	46.00	50.00	53.00	58.00	66.00	80.00	1.772.721.000

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
an kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		bidang Obat dan Makanan														
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB BBPOM di Bandung	92.47												92.47	4.305.950.000
	26	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84.00												84.00	303.915.000
	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.64									96.64			96.64	84.062.000
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM	91.32									82.00			91.32	25.609.589.000
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.04			87.04			87.29			87.54			88.04	3.933.153.300
	30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	666.493.000
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91.01	25.00	35.00	45.00	45.51	45.51	45.51	45.51	45.51	45.51	45.51	45.51	91.01	157.017.000
	32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.28												75.28	596.607.000
	33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84.00												84.00	574.401.500
	34	Presentase Realisasi	60.00												60.00	360.363.700

Sasaran Strategis	RK	Indikator	Target	Target Bulanan (kumulatif) <i>(menggunakan koma dan tanpa satuan%)</i>												Anggaran
				I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
		Penggunaan Produk dalam Negeri														

2.5. METODE PENGUKURAN

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Balai Besar POM Di Bandung merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja dan dilaporkan sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, dengan rincian sebagai berikut

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{1 + (1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$






Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari

sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

TABEL 2.1.5

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

				
Tidak Dapat Disimpulkan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
$X > 120\%$	$100\% \leq x \leq 120\%$	$=100\%$	$70\% \leq x < 100\%$	$X < 70\%$

B. EVALUASI TAHUN KE-3 DAN TAHUN KE-5

1. Analisis Tren (Evaluasi Tahun Ke-3 dan Tahun Ke-5)

Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 2.1.3 Kategori Analisis Tren

- Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5) Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut:



Gambar 2.1.4 Kategori Analisis Gab

D. REALISASI ANGGARAN

- Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran
- Realisasi anggaran per Sasaran Strategis/Kegiatan.
- Evaluasi dan Analisis Anggaran berisikan mengenai rencana dan realisasi penyerapan pendanaan per program/ kegiatan pada tahun yang bersangkutan baik yang berasal dari DIPA maupun Hibah dan analisis tingkat pencapaiannya.
- Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Rencana Capaian Output}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut

TABEL 2.6
KRITERIA TINGKAT EFISIENSI

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 - 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 - 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 - 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 - 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 - 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 - 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 - 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 - 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 - 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	>1,81	75% (Tidak Efisien)



AKUNTABILITAS KINERJA







BAB III






3.1. CAPAIAN KERJA ORGANISASI

Sesuai dengan yang tercantum di dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 dan Penetapan Kinerja Balai Besar POM di Bandung tahun 2024 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Bandung pada Tahun 2024 secara lengkap adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1.1


CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN TAHUN 2024







SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	KRITERIA	
1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,16	SANGAT BAIK	
2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	108,80	SANGAT BAIK	
3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,44	SANGAT BAIK	
4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,82	SANGAT BAIK	
5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	100,00	BAIK	
6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	120,00	SANGAT BAIK	






SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	KRITERIA	
7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	85,98	CUKUP	
8. TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL	99,51	CUKUP	
9. TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL	97,24	CUKUP	
10.MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	110,41	SANGAT BAIK	
11.TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG SECARA AKUNTABEL	114,51	SANGAT BAIK	







Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 34 indikator kinerja utama. Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:







TABEL 3.1.2
PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN
PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024








NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
1.	Terwujudnya Obat dan	1. Persentase obat yang memenuhi syarat	98,50	96,71	98,19%	CUKUP	










NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
	Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,80	90,42	101,82%	SANGAT BAIK	
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,50	95,38	98,84%	CUKUP	
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,90	82,39	99,38%	CUKUP	
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	96,80	107,56%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,16%	SANGAT BAIK	
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap	6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,70	94,33	108,80%	SANGAT BAIK	






NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
	keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung	NILAI PENCAPAIAN SASARAN			108,80%	SANGAT BAIK	
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,50	97,55	100,05%	SANGAT BAIK	
		8. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85,01	88,57	104,19%	SANGAT BAIK	
		9. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	92,75	92,82	100,08%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,44	SANGAT BAIK	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	10.Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	99,00	99,56	100,08%	SANGAT BAIK	
		11.Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	94,64	105,16%	SANGAT BAIK	
		12.Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78	99,81	100,03%	SANGAT BAIK	
		13.Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	64,37	91,96%	CUKUP	
		14.Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00	82,64	102,02%	SANGAT BAIK	
		15.Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	4,45	4,90	110,11%	SANGAT BAIK	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
		16.Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00%	BAIK	
		17.Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	99,50	104,74%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,82%	SANGAT BAIK	
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah	18.Tingkat efektifitas KIE dan Obat Makanan	96,60	96,60	100,00%	BAIK	
		19.Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	138	138	100,00%	BAIK	
		20.Jumlah desa pangan aman	45	45	100,00%	BAIK	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
	kerja BBPOM di Bandung	21.Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	21	100,00%	BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			100,00%	BAIK	
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	22.Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00%	SANGAT BAIK	
		23.Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			120,00%	BAIK	
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	24.Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	68,78	85,98%	CUKUP	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			85,98%	CUKUP	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	25. Indeks RB di BBPOM Bandung	92,47	91,24	98,67%	CUKUP	
		26. Nilai AKIP di BBPOM Bandung	84,00	83,03	98,85%	CUKUP	
		27. Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,64	97,63	101,02%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			99,51%	CUKUP	
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	28. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	91,32	88,80	97,24%	CUKUP	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			97,24%	CUKUP	
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	29. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04	88,76	100,82%	SANGAT BAIK	
		30. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3,00	3,60	120,00%	SANGAT BAIK	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			110,41%	SANGAT BAIK	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024 (%)	CAPAIAN TERHADAP TARGET 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN	
11.	Terkelola keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel	31. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91,01	94,89	104,26%	SANGAT BAIK	
		32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28	95,00	126,20%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
		33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84,00	95,57	113,77%	SANGAT BAIK	
		34. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	73,90	123,17%	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN			114,51%	SANGAT BAIK	

Pada Tahun 2024, terdapat sembilan (9) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik, dua (2) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Cukup. Secara rinci setiap sasaran kegiatan akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

Nilai Kinerja Organisasi Balai Besar POM di Bandung pada Tahun 2024 berdasarkan Perspective Balance Score Card memiliki Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (103,80); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (101,95) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (108,41), secara rinci sebagaimana tabel berikut:

TABEL 3.1.3

NILAI KINERJA ORGANISASI BERDASARKAN

PERSPECTIVE BALANCE SCORE CARD

TAHUN 2024

PERSPECTIVE	SASARAN KEGIATAN	NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NILAI PENCAPAIAN PERSPECTIVE		
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE	1. TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,16	103,80	ISTIMEWA	
	2. MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	108,80			
	3. MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,44			
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE	4. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	101,82	101,95	ISTIMEWA	
	5. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	100,00			

	6. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	120,00			
	7. MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG	85,98			
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE	8. TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL	99,51	108,14	ISTIMEWA	
	9. TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL	97,24			
	10. MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	110,41			
	11. TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG SECARA AKUNTABEL	114,51			
NILAI KINERJA ORGANISASI			104,63	ISTIMEWA	

Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini

SASARAN
KEGIATAN
KE-1







TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG
MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA
BBPOM DI BANDUNG

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **101,16%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.4

CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-1

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98,50%	96,71%	98,19%	CUKUP	
2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,80%	90,42%	101,82%	SANGAT BAIK	
3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	96,50%	95,38%	98,84%	CUKUP	
4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	82,90%	82,39%	99,38%	CUKUP	
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00%	96,80%	107,56%	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,16%	SANGAT BAIK	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat pada tahun 2024 dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji pada tahun 2024. Sampel Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampel acak adalah sampel yang disampling terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun 2024.

Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.


Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

TABEL 3.1.5

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	98.50%	96,71%	98,19%	CUKUP	

TABEL 3.6

RINCIAN HASIL PENGUJIAN OBAT PER KOMODITI

TAHUN 2024

No	Jenis Komoditi	MS	TMS	TOTAL	KET
1	Obat	573	9	582	Parameter uji disolusi sebanyak 2 sampel, penetapan kadar zat aktif sebanyak 3 sampel, penetapan pH 1, pemerian 2 dan batas mikroba sebanyak 1 sampel,
2	Obat Bahan Alam	338	44	382	Sampel TIE sebanyak 2 sampel, TMK penandaan sebanyak 1 sampel, TMS mutu pengujian dengan parameter uji metil salisilat dan PK Lovastatin sebanyak 7 sampel, parameter uji mikrobiologi ALT, AKK dan Enterobacteraceae sebanyak 34 sampel
3	Suplemen Kesehatan	101	1	102	TMS Mutu Kadar Air
4	Kuasi	23	2	25	TMS mutu pengujian parameter penetapan kadar etanol sebanyak 2 sampel
5	Kosmetik	760	5	765	TMK Penandaan sebanyak 3 sampel dan TMS parameter uji mikrobiologi ALT dan P. aeruginosa sebanyak 2 sampel
TOTAL		1795	61	1856	

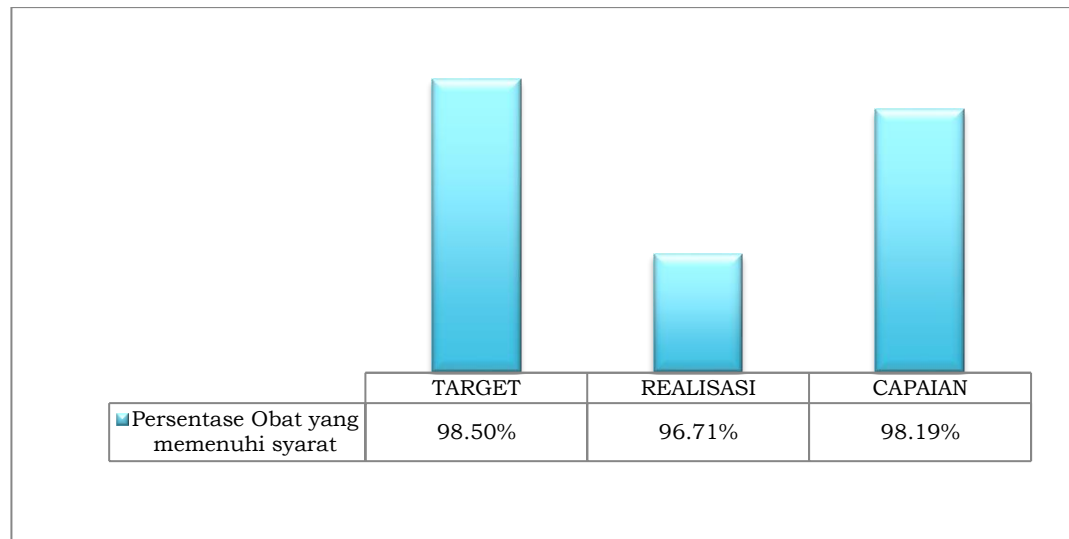
A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 98,50%. Sebanyak 1856 sampel Obat acak telah diperiksa dan diuji dengan rincian sebanyak 1795 sampel memenuhi syarat, 61 sampel tidak memenuhi syarat, seperti tertera pada tabel 3.6.

Persentase Obat yang memenuhi syarat sebesar 96,71%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **98,19%** dengan kriteria **CUKUP**.

Grafik 3.1.1

Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



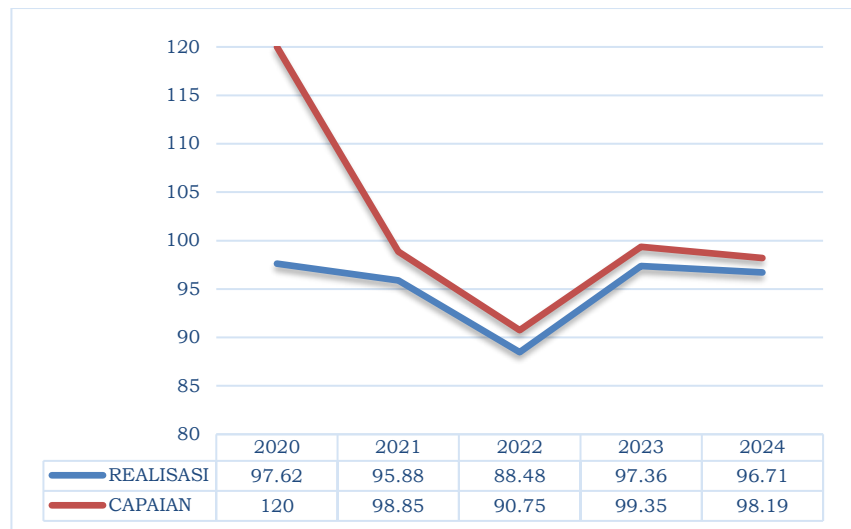
B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi penurunan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan jumlah sampel TMS dari hasil pengujian. Realisasi kinerja (capaian kinerja) dari tahun 2020-2024 berturut-turut adalah 97,62% (120%); 95,88% (98,85%); 88,48% (90,75%); 97,36% (99,35%) dan 96,71% (98,19%). Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja

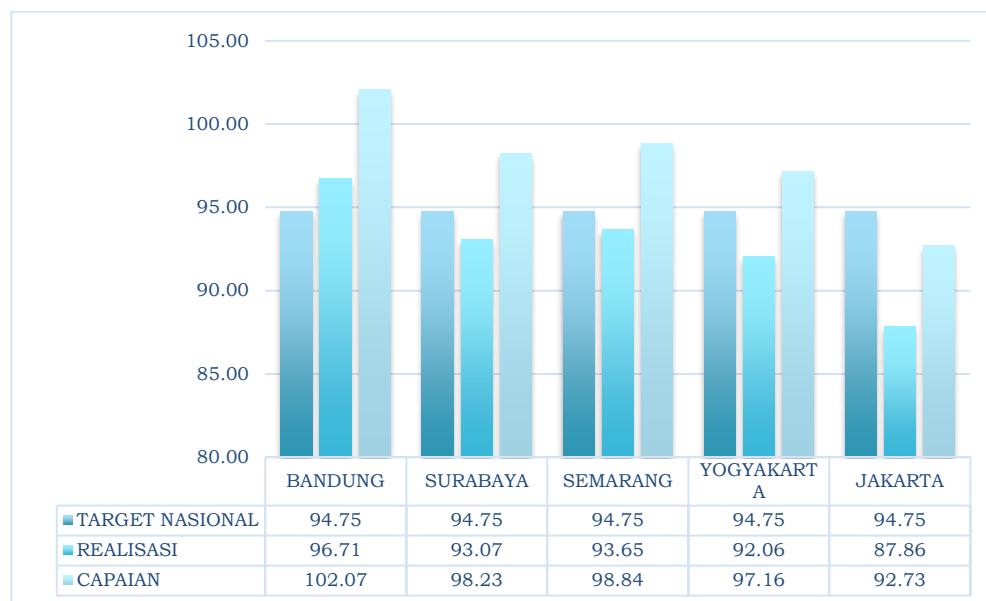
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.3 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 dengan target nasional (94,75%), maka realisasi kinerja secara

berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu Balai Besar POM di Bandung (96,71%), Balai Besar POM di Semarang (93,65%), Balai Besar POM di Surabaya (93,07%). Balai Besar POM di Yogyakarta (92,06%) dan Balai Besar POM di Jakarta (85,86%) dengan pencapaian kinerja secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (102,07%), Balai Besar POM di Semarang (98,84%), Balai Besar POM di Surabaya (98,23%). Balai Besar POM di Yogyakarta (97,16%) dan Balai Besar POM di Jakarta (92,73%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Kegagalan dan penurunan kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat disebabkan antara lain:

- ☸ Pada Tahun 2024 pengujian Obat yang TMS sebanyak 61 sampel, seperti tertera pada tabel 3.6. Sebagian besar sampel TMS mutu berasal dari pengujian mikrobiologi (ALT, AKK, Enterobacteraceae dan *Pseudomonas aeruginosa*) yang berasal dari sampel obat (1 sampel) Obat Bahan Alam (34 sampel) dan kosmetik (2 sampel) serta 4 sampel TMK penandaan yang berasal dari sampel obat bahan alam (1 sampel) dan sampel kosmetik (3 sampel).
- ☸ Beberapa pelaku usaha yang mendapatkan produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS Mutu) telah dilakukan pembinaan setempat untuk dilakukan investigasi terkait aspek CPOTB.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut ke depan antara lain :

- ☸ Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- ☸ Peningkatan kerjasama dengan stakeholder diantaranya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat terkait tindak lanjut hasil

pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat, Dana Alokasi Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, Narasumber dan pengawasan bersama.

- 🏛️ Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana pelayanan kefarmasian, pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, masyarakat tentang Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Pembinaan juga dilakukan saat pengawasan rutin di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan memberikan informasi mengenai cek klik.
- 🏛️ Melakukan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap GMP dan GDP melalui desk CAPA, Bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan.
- 🏛️ Melakukan monitoring TL Sampel Obat Tidak Memenuhi Syarat secara berkala.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja :

- 🏛️ Pengambilan contoh sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dilakukan tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun 2024. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pengambilan contoh terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- 🏛️ Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, dan kosmetik yang dilakukan secara rutin oleh BBPOM di Bandung, meliputi sarana Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha Mikro Obat Tradisional, Industri Kosmetik, dan Industri Suplemen

Kesehatan. Sampai dengan Tahun 2024 jumlah sarana produksi Obat yang diperiksa sejumlah 191 sarana.

- 🏛️ Kegiatan SANGKURIANG (Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan) berupa pertemuan dan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha untuk membahas tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan komitmen lintas sektor dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
- 🏛️ Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pemcapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 sebagai berikut :

TABEL 3.1.6

IDENTIFIKASI RISIKO

PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

N o.	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumb er Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendali an	Simpulan Efektifitas Pengendali an	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Intern al	Hasil pengujian bisa positif palsu	Kontamina si dari lingkungan laboratoriu m	Hasil uji laboratorium tidak dapat ada penjaminan mutu	Pemenuha n persyarata n sistem mutu laboratoriu m secara konsisten terutama validasi metode dan uji profisiensi	Efektif	8
2	Persentase Obat yang	Intern al	Masih ada sarana yang	Hasil pemeriksa	Target Kinerja tidak tercapai	Penyusuna n renlak	Efektif	11

	memenuhi syarat		diperiksa berulang	an terdahulu TMK hingga berkurang; Ada Kasus		berbasis risiko, prioritas sarana maksimal 3 tahun untuk diperiksa ulang		
3	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Internal	Pengambilan contoh sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dilakukan tidak tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling	Belum optimalnya Analisis Risiko terhadap Prioritas Sampling dan Renlak Sampling	Target Kinerja tidak tercapai	Tindak Lanjut hasil Monitoring dan Evaluasi berkala Renlak sampling	Efektif	11
4	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Eksternal	Masih ada sarana produksi dan distribusi yang belum diperiksa	Analisis Risiko terhadap Pemeriksaan Sarana berdasarkan database sarana yang tersedia belum tepat; Cakupan Jumlah Pengawasan sarana produksi distribusi yang banyak; Hasil pemeriksaan an terdahulu TMK	Target Kinerja tidak tercapai	Penyusunan renlak berbasis risiko, prioritas sarana maksimal 3 tahun untuk diperiksa ulang	Efektif	11

				hingga berkurang				
5	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Eksternal	Tindak lanjut hasil pemeriksaan tidak mendapatkan feedback dari sarana produksi	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Desk CAPA	Efektif	13

Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Untuk itu perlu dilakukan penilaian ulang terhadap Risiko yang ditemukan, melakukan mitigasi Risiko, dan melakukan pemutakhir daftar Risiko secara berkala, dengan melakukan identifikasi Risiko lain.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.7

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,71	98,18%	1.379.307.600	1.377.034.795	99,84%	0,98	- 0,02	TIDAK EFISIEN

Untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat capaian TE tidak efisien karena capaian anggaran lebih besar daripada capaian kinerja.

Ketidakberhasilan capaian kinerja karena tingginya sampel TMS sampel obat yang disampling secara acak pada tahun 2024.

2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat pada tahun 2024 dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji pada tahun 2024. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan, dengan kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.


Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung satu sampel TMS.

TABEL 3.1.8

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

"PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT"

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	88,80%	90,42%	101,82%	SANGAT BAIK	

Sampel makanan acak yang telah disampling pada tahun 2024 adalah sebanyak 783 sampel, dengan rincian 708 sampel MS, 73 sampel TMS dan 2 sampel TIE. Sampel TMS terdiri dari 6 sampel TMK Penandaan Mayor, 50 sampel TMS kimia dan 17 sampel TMS mikrobiologi. Keterangan TMS secara lengkap dapat dilihat pada Table berikut :

TABEL 3.1.9

JUMLAH SAMPEL DAN JENIS PARAMETER TMS

PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

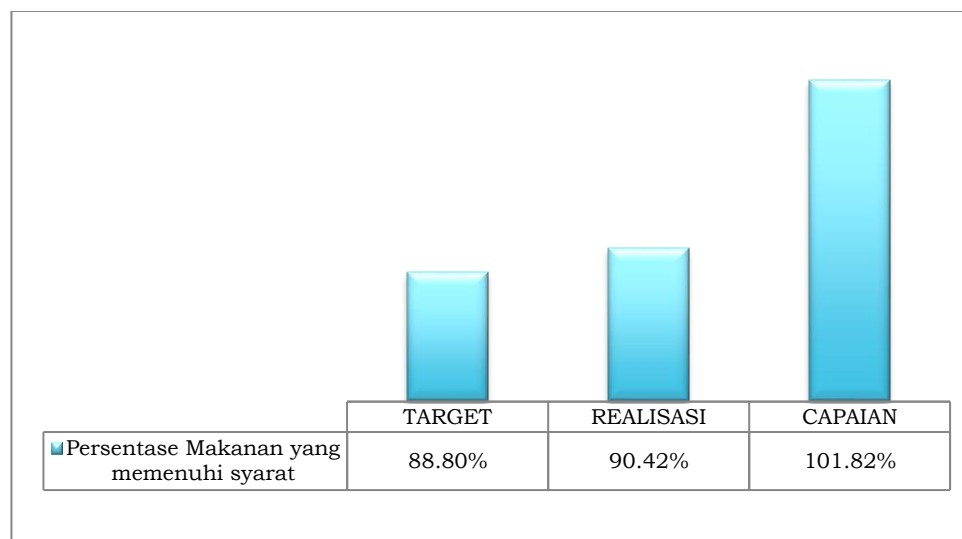
TAHUN 2024

Jenis PU		Total
Penandaan		
1	TMK Penandaan Mayor	6
Kimia		
1	Pewarna Sintetis	13
2	Logam	4
3	HMF-Diastase	7
4	Benzoat-Sorbat	19
5	Siklamat	3
6	Sulfit	4
Mikro		
1	Angka Lempeng Total	4
2	<i>Enterobacteriaceae</i>	9
3	Angka Kapang Khamir	3
4	<i>Bacillus cereus</i>	1
TOTAL TMS :		73

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2024 adalah sebesar 88,80%. Realisasi pada tahun 2024 sebesar 90,42%, dengan rincian 708 sampel memenuhi syarat, 73 sampel tidak memenuhi syarat dan 2 sampel TIE. Total sampel acak yang diperiksa dan diuji sebanyak 783 sampel, 2 sampel TIE sehingga tidak dilakukan pengujian. Dengan demikian capaian indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **101,82 %** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Grafik 3.1.4 Perbandingan Target Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang memenuhi syarat



B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

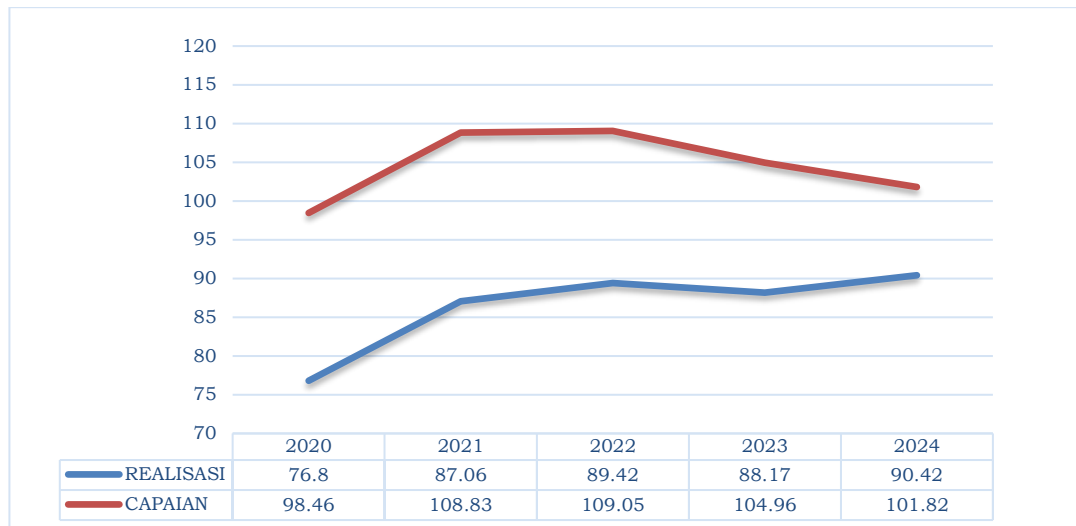
Realisasi kinerja dari tahun 2020-2024 berturut-turut adalah 76,80%; 87,06%; 89,42%; 88,17% dan 90,42%. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 3,36%. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021, 2022 dan 2023 terjadi penurunan sebesar 7%, 7,23% dan 3,14%. Pada tahun 2024, terjadi penurunan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2021, 2022 dan 2023. Hal tersebut terjadi

karena adanya kenaikan target pada tahun 2024, yaitu sebesar 88,80%.
Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.5 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

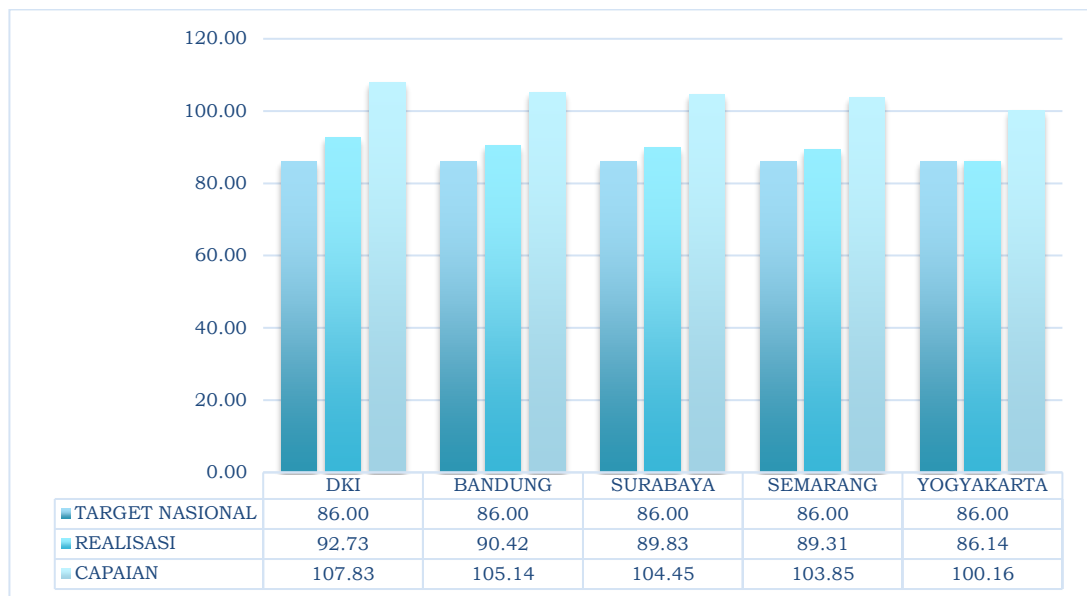
Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Jika dibandingkan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 dengan target nasional (86,00%), maka realisasi kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu Balai Besar POM di DKI (92,73%), Balai Besar POM di Bandung (90,42%), Balai Besar POM di Surabaya (89,83%), Balai Besar POM di Semarang (89,31%) dan Balai Besar POM di Yogyakarta (86,14%) dengan pencapaian kinerja secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di DKI (107,83%), Balai Besar POM di Bandung (105.14%), Balai Besar POM di Surabaya (104.45%), Balai Besar POM di Semarang (103,85%) dan Balai Besar POM di Yogyakarta (100,16%).

Grafik 3.1.6 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini pada Tahun 2024 ini disebabkan oleh:

- Selama periode tahun 2020 - 2024 sampel TMS Pengujian berasal dari parameter uji mikrobiologi (ALT, Kapang Khamir, MPN *E. coli*, *Enterobacteriaceae* dan *Bacillus cereus*) dan parameter uji kimia (Bahan Tambahan Pangan, HMF dan Enzim Diastase). Pada tahun 2024, terjadi penurunan persentase sampel TMS jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persentase sampel TMS tahun 2021 sebesar 12,94% (63 sampel TMS dari 487 sampel), tahun 2022 sebesar 10,56% (79 sampel TMS dari 747 sampel), tahun 2023 sebesar 11,83% (91 sampel TMS dari 769 sampel) dan Tahun 2024 sebesar 9,32% (73 sampel dari 783 sampel).
- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi Makanan dalam pemenuhan CPPOB, CPP-IRTP dan SMKPO

- Melakukan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap GMP dan GDP melalui desk CAPA, Bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap produk makanan yang memenuhi standar melalui KIE yang intensif baik melalui KIE secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut ke depan antara lain :

- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder diantaranya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Pangan, Dana Alokasi Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, Narasumber dan pengawasan bersama.
- Meningkatkan kepatuhan pelaku usaha melalui monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Peningkatan koordinasi dengan stakeholder (Dinas Kesehatan, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten/Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Makanan.
- Penerapan sanksi pidana terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan pangan yang dilarang beredar. Sanksi ini berkaitan dengan pelanggaran Undang-undang No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan. Pada Tahun 2024 dilakukan pengawasan melalui patroli siber terkait produksi/distribusi pangan yang diduga dilarang beredar. Hasil patroli siber yang dilakukan selama tahun 2024 menghasilkan 6 tautan yang sudah dilakukan *takedown*. Terhadap pelaku usaha pangan yang tidak sesuai ketentuan juga telah dilakukan tindakan *projusticia*. Pada tahun 2024 dilakukan proses penyidikan

terhadap 2 (dua) perkara pangan yang menggunakan formalin yaitu bahan yang dilarang digunakan dalam pangan. Kedua perkara tersebut telah selesai dan telah mendapat putusan pengadilan.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Pengambilan contoh sampel Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dilakukan tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pengambilan contoh terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi pangan.
- Pengawasan dan pembinaan sarana produksi makanan yang dilakukan secara rutin oleh Balai Besar POM di Bandung meliputi sarana Industri Pangan Olahan MD, Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sampai dengan Tahun 2024, jumlah sarana produksi yang diperiksa sejumlah 230 sarana, semakin banyak sarana yang dibina akan meningkatkan peeredaran produk Makanan yang memenuhi syarat.
- Pelaksanaan KIE Tematik dan kegiatan ProPN. Salah satu Kegiatan KIE yang dilakukan berupa Penyebaran Informasi telah dilaksanakan di STIKES Muhammadiyah Kuningan pada tanggal 12 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang terdiri dari civitas akademika STIKES Muhammadiyah Kuningan serta para UMK pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan Bimbingan Pelaku Usaha Pangan Desa (PUPD) bertujuan agar pelaku usaha pangan desa memiliki pengetahuan yang cukup tentang keamanan pangan. Peserta kegiatan Bimtek PUPD merupakan pelaku usaha Pangan Siap Saji (PSS), Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan ritel pangan. Telah dilaksanakan Bimtek PUPD di Kabupaten Cianjur tanggal 12-13 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang, Kabupaten

Subang tanggal 26-27 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang dan Kota Bekasi tanggal 10-11 Juli 2024 dengan jumlah peserta 48 orang

- Kegiatan SANGKURIANG (Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan) berupa pertemuan dan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha untuk membahas tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan komitmen lintas sektor dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, *Public Warning* Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media sosial (facebook, Instagram, Twitter) yaitu Penjelasan Publik Nomor HM.01.1.2.10.24.65 tanggal 11 Oktober 2024 Tentang Hasil Pengawasan dan Tindak Lanjut BPOM terhadap Pemberitaan Mafia Skincare dan melakukan KIE di media sosial dengan jumlah 44 infografis seputar obat dan 24 infografis seputar makanan sepanjang tahun 2024.
- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi non media sosial melalui media luar ruang berupa *Billboard* di Kota Cirebon pada bulan September- Oktober 2024 dengan topik mengenai Waspada *Skincare* Etiket Biru. Melalui media lain, yaitu *SMS Blast* dengan topik mengenai Minuman Berenergi pada bulan Juli 2024 dan mengenai Kosmetik Bermerkuri pada bulan Oktober 2024. Dan media elektronik berupa Talkshow pada radio Sonora mengenai cerdas memilih obat bahan alam tanpa bahan kimia obat dan pada radio RRI mengenai Waspada Peredaran Jajanan Sekolah yang Berbahaya pada bulan Agustus 2024.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB yang masih belum memenuhi ketentuan, sebanyak 91 sarana pada Tahun 2024.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang belum

memenuhi ketentuan, yaitu sebanyak 48 sarana distribusi pada Tahun 2024.

- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan) terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.10

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,8	90,42	101,82%	535.327.550	534.465.754	99,84%	1,02	0,02	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat capaian efisiensi efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran. Keberhasilan capaian kinerja karena rendahnya jumlah sampel TMS sampel makanan yang disampling secara acak pada tahun 2024.

3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat tahun 2024 dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji tahun 2024.

Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive tahun 2024. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka., Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kadaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :


TABEL 3.1.11

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

"PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN"

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.50%	95,38%	98,84%	CUKUP	

TABEL 3.1.12

RINCIAN HASIL PENGUJIAN OBAT PER KOMODITI

TAHUN 2024

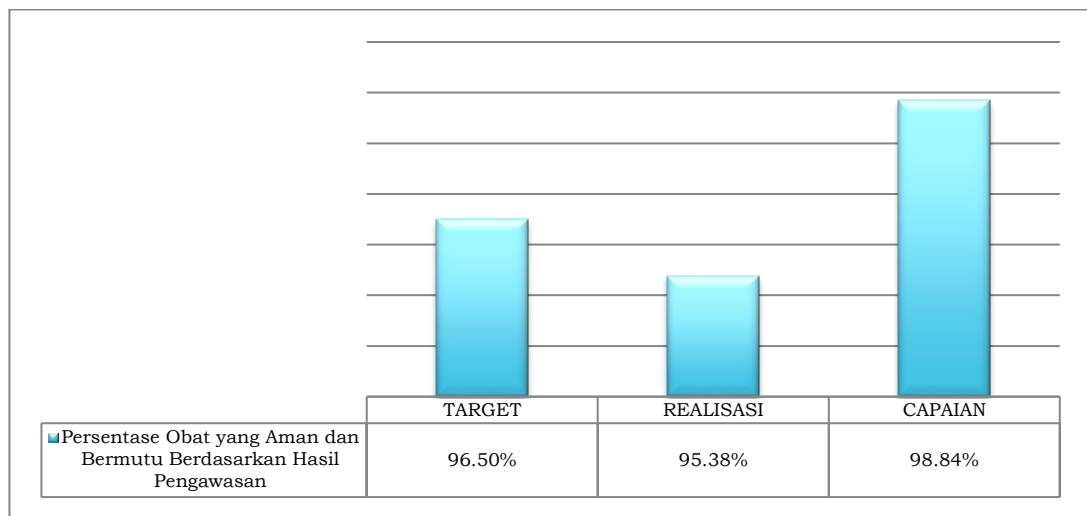
No	Jenis Komoditi	MS	TMS	TOTAL	KET
1	Obat	142	4	146	TMS Penetapan Kadar zat aktif (Nikotin dalam rokok) dan Disolusi
2	Obat Tradisional	144	20	164	TMK penandaan sebanyak 1 sampel, TMK dan TMS parameter uji ALT, AKK sebanyak 1 sampel, TMS uji mikrobiologi ALT, AKK dan Enterobacteriaceae sebanyak 15 sampel, TMS mutu pengujian kimia penetapan kadar lovastatin sebanyak 2 sampel dan TMS positif parasetamol dan Natrium diklofenak sebanyak 1 sampel.
3	Suplemen Kesehatan	40	4	44	TMS mutu pengujian kimia kadar kafein sebanyak 1 sampel, kadar air 1 sampel dan TMS pengujian mikrobiologi parameter uji ALT dan AKK sebanyak 2 sampel.
4	Kuasi	11	0	11	-
5	Kosmetik	324	4	328	TMS mutu pengujian mikrobiologi ALT sebanyak 4 sampel
TOTAL		661	32	693	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini sebesar 96.50%. Sampel targeted yang diperiksa dan diuji sebanyak 693 sampel dengan rincian sebanyak 661 sampel memenuhi syarat dan 32 sampel tidak memenuhi syarat, seperti tertera pada tabel 3.18.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh sebesar 95.38%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **98.84%** dengan kategori **CUKUP**.

Grafik 3.1.7 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

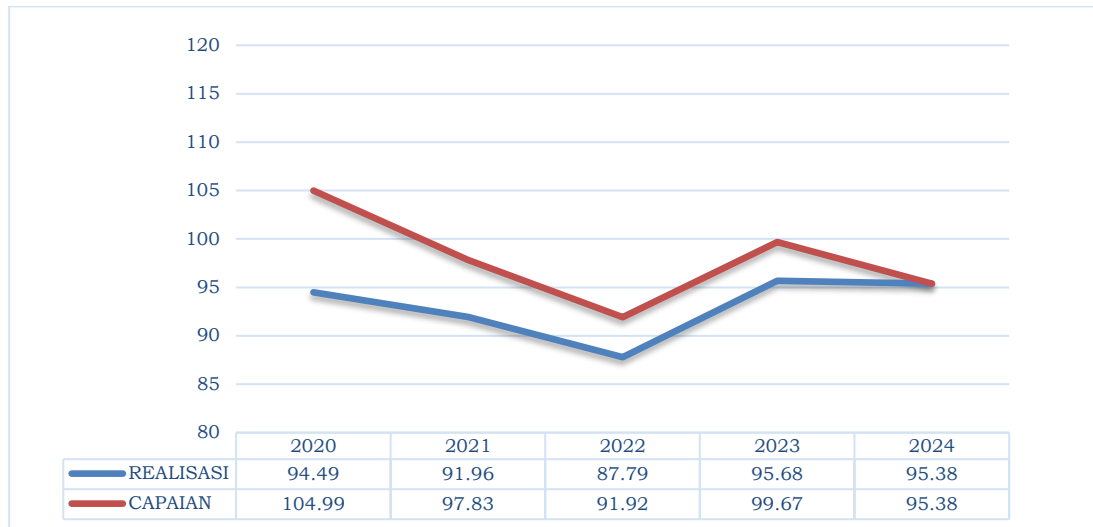


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi penurunan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan jumlah sampel TMS dari hasil pengujian. Realisasi kinerja dari tahun 2020-2024 berturut-turut adalah 94,49%; 91,96%; 87,79%; 95,68% dan 95,38%. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja

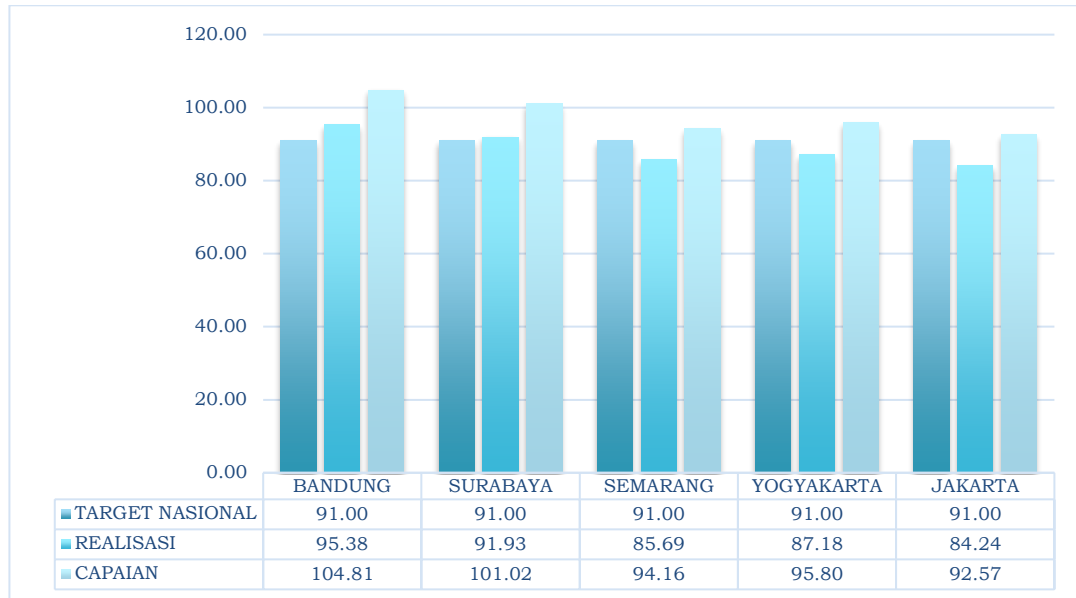
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Jika dibandingkan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2024 dengan target nasional (91,00%), realisasi kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi, yaitu Bandung (95,38%), Balai Besar POM di Surabaya (91,93%), Balai Besar POM di Yogyakarta (87,18%), Balai Besar POM di Semarang (85,69%) dan Balai Besar POM di Jakarta (84,24%). Pencapaian kinerja secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (104.81%), Balai Besar POM di Surabaya (101.02%), Balai Besar POM di Yogyakarta (95,80%), Balai Besar POM di Semarang (94,16%) dan Balai Besar POM di Jakarta (92,57%).

Grafik 3.1.9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Kegagalan capaian kinerja sasaran kegiatan tersebut pada Tahun 2024 disebabkan antara lain:

- Pada Tahun 2024 pengujian Obat yang TMS sebanyak 32 sampel, seperti tertera pada tabel 3.18. Sebagian besar sampel TMS mutu berasal dari pengujian mikrobiologi (ALT dan AKK) yang berasal dari sampel Obat Bahan Alam (15 sampel) Suplemen Kesehatan (2 sampel) dan kosmetik (3 sampel) serta 2 sampel TMK penandaan yang berasal dari sampel obat bahan alam (1 sampel) dan sampel kosmetik (1 sampel).
- Beberapa pelaku usaha yang mendapatkan produk Tidak Memenuhi Syarat (TMS Mutu) telah dilakukan pembinaan setempat untuk dilakukan investigasi terkait aspek CPOTB.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut ke depan antara lain :

- Peningkatan pengawasan dan pembinaan sarana produksi dan distribusi obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB, CPKB dan CDOB.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder diantaranya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat, Dana Alokasi Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, Narasumber dan pengawasan bersama.
- Pembinaan dan penyebaran informasi terhadap sarana pelayanan kefarmasian, pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, masyarakat tentang Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Pembinaan juga dilakukan saat pengawasan rutin di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan memberikan informasi mengenai cek klik.
- Melakukan peningkatan kepatuhan pelaku usaha terhadap GMP dan GDP melalui desk CAPA, Bimbingan teknis serta sosialisasi peraturan perundang-undangan.
- Melakukan monitoring TL Sampel Obat Tidak Memenuhi Syarat secara berkala.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Pengambilan contoh sampel obat, obat tradisional, dan kosmetik yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung, dilakukan sesuai perencanaan sesuai dengan Pedoman Sampling dan Pengujian Tahun 2024. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pengambilan contoh terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.

- Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, dan kosmetik yang dilakukan secara rutin oleh BBPOM di Bandung, meliputi sarana Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha Mikro Obat Tradisional, Industri Kosmetik, dan Industri Suplemen Kesehatan. Sampai dengan Tahun 2024 jumlah sarana produksi Obat yang diperiksa sejumlah 191 sarana
- Pengawasan sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dilaksanakan dalam rangka pengawasan sediaan farmasi yang beredar di pasaran. Sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian meliputi, Pedagang Besar Farmasi, Instalasi Farmasi Pemerintah, Apotek, Rumah Sakit, Instalasi Farmasi Rumah Sakit, Toko Obat, Klinik, Puskesmas, dan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, serta suplemen kesehatan. Sampai Tahun 2024 jumlah sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa sejumlah 1158 sarana.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.13

ANALISIS EFISIENSI DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan	96,5	95,38	99,84%	710.552.400	709.381.561	99,84%	0,99	- 0,01	TIDAK EFISIEN

Hasil Pengawasan									
------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Untuk indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan capaian efisiensi tidak efisien karena capaian anggaran sama dengan capaian kinerja. Ketidakberhasilan capaian kinerja karena tingginya sampel TMS sampel obat yang disampling secara targeted pada tahun 2024.

4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat pada tahun 2024 dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji pada tahun 2024.


Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap penandaan tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

TABEL 3.1.14

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL
PENGAWASAN

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Makanan Yang Aman Dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	82,90%	82,39%	99,38%	CUKUP	

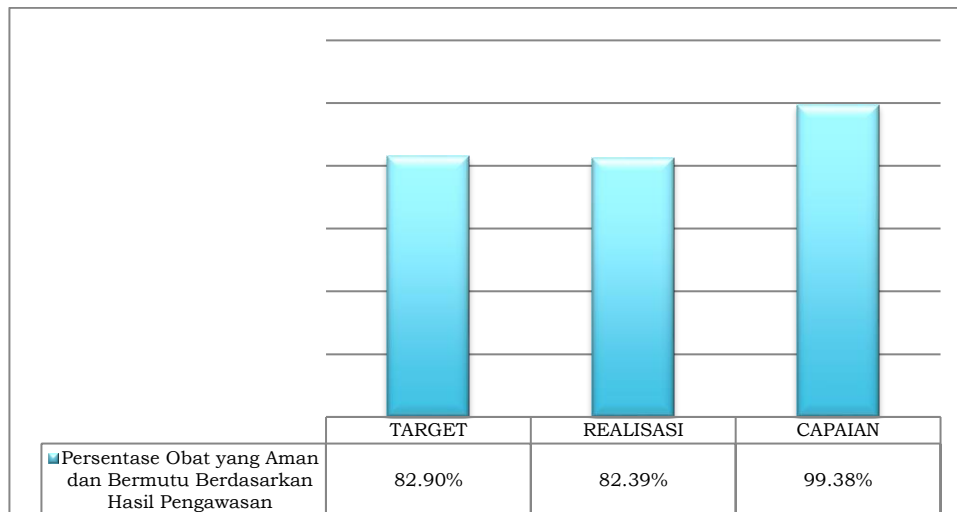
Sampel targeted yang telah disampling pada tahun 2024 adalah sebanyak 176 sampel, yang meliputi sampel PJAS 60 sampel, DNA Porcine 3 sampel, Kemasan Pangan BPA 6 sampel, Kemasan Pangan Asetaldehid 3 sampel, AMIU 2 sampel, Air Baku 1 sampel, UMKM Bandung 53 sampel, Kasus 35 sampel, Ruang lingkup/local spesifik 9 sampel, Minuman Alkohol local spesifik 2 sampel, Tahu/Mie basah 2 sampel. Dari 176 sampel yang diuji terdapat 31 sampel TMS yang terdiri dari 10 Sampel TMS kimia yaitu sampel PJAS (siklamat),UMKM (Protein dan Lemak), Kasus (Benzoat dan Rodamin B) dan 21 sampel TMS Mikrobiologi untuk sampel PJAS (MPN *E.coli*, *Salmonella*, Angka *E.coli*), kasus pemeriksaan (ALT, AKK, *B.cereus*).

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan indikator sasaran ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2024 adalah sebesar 82,90%. Persentase Realisasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 sebesar 82,39 %, dengan rincian sebanyak 145 sampel targeted memenuhi syarat dan 31 sampel targeted tidak memenuhi syarat dari total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sebanyak 176 sampel targeted. Dengan demikian persentase

capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **99,38%** dengan kriteria **CUKUP**.

Grafik 3.1.10 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

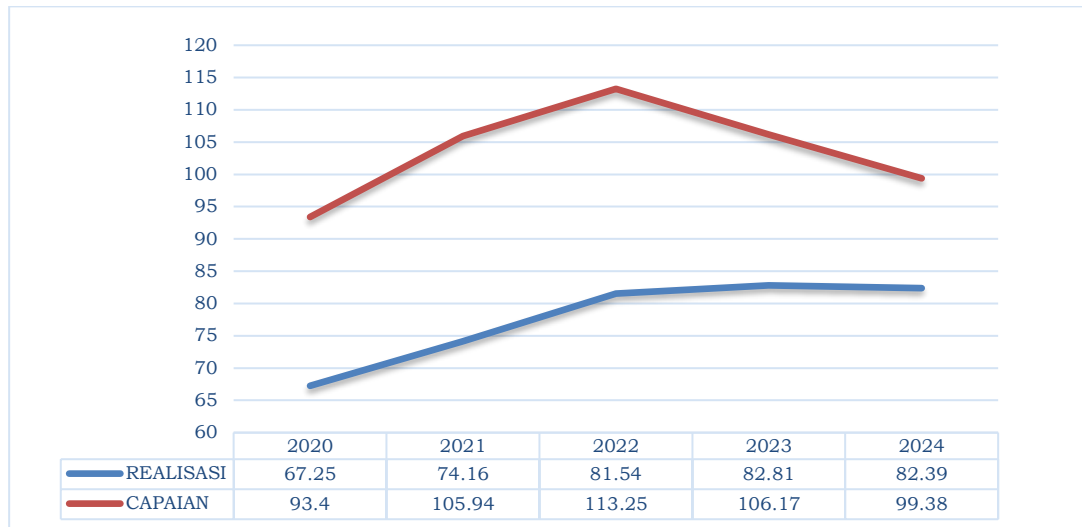


B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Realisasi kinerja dari tahun 2020-2024 berturut-turut adalah 67,25%; 74,16%; 81,54%; 82,81% dan 82,39%. Pada tahun 2024, terjadi peningkatan capaian kinerja sebesar 5,98% dibandingkan tahun 2020 (93,94%). Namun jika dibandingkan dengan tahun 2021 (105,94%), 2022 (113,25%) dan 2023 (106,17%) terjadi penurunan capaian kinerja sebesar 6,56% (2021), 13,87% (2022) dan 6,79% (2023). Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

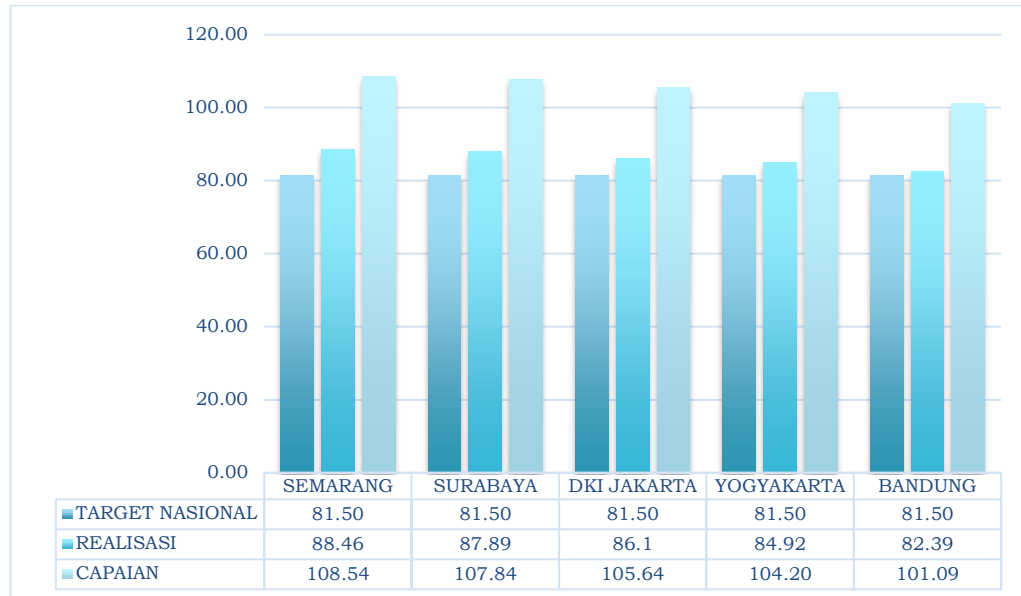
Grafik 3.1.11 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Realisasi kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Semarang (88,46%), Balai Besar POM di Surabaya (87,89%), Balai Besar POM di DKI Jakarta (86,10%), Balai Besar POM di Yogyakarta (84,92%) dan Balai Besar POM di Bandung (82,39%). Jika realisasi kinerja indikator tersebut dibandingkan terhadap target nasional (81,50%), maka capaian kinerja tertinggi berturut-turut adalah Balai Besar POM di Semarang (108,54%), Balai Besar POM di Surabaya (107,84%), Balai Besar POM di DKI Jakarta (105,64%), Balai Besar POM di Yogyakarta (104,20%) dan Balai Besar POM di Bandung (101,09%). Secara lengkap dapat dilihat pada Grafik berikut :



Grafik 3.1.12 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional

D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Penyebab kegagalan capaian kinerja indikator ini pada Tahun 2024 ini disebabkan oleh:

- Selama periode tahun 2020 - 2024 sampel TMS Pengujian berasal dari parameter uji mikrobiologi (MPN *E. coli*, *Enterobacteriaceae*, ALT dan Kapang Khamir, *Bacillus cereus*) dan parameter uji kimia (Bahan Tambahan Pangan, Protein dan Lemak). Pada tahun 2024,
- Pengambilan sampel makanan targeted dilakukan pada sarana produksi dan distribusi makanan sesuai dengan pedoman sampling yang berlaku

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB melalui pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan
- Melakukan Tindak Lanjut Hasil Pengujian Makanan yang Tidak Memenuhi Syarat
- Peningkatan pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi melalui media elektronik dengan yang membahas tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, Public Warning Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media social (facebook, Instagram, Twitter) serta iklan layanan masyarakat bekerjasama dengan radio. Contohnya pelaksanaan KIE berupa Talkshow pada radio RRI mengenai Waspada Peredaran Jajanan Sekolah yang Berbahaya pada bulan Agustus 2024

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Pengambilan contoh sampel Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dilakukan tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pengambilan contoh terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi pangan.
- Pengawasan dan pembinaan sarana produksi makanan yang dilakukan secara rutin oleh Balai Besar POM di Bandung meliputi sarana Industri Pangan Olahan MD, Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sampai dengan Tahun 2024, jumlah sarana produksi yang diperiksa sejumlah 230 sarana,

semakin banyak sarana yang dibina akan meningkatkan peerdaran produk Makanan yang memenuhi syarat.

- Pelaksanaan KIE Tematik dan kegiatan ProPN. Salah satu Kegiatan KIE yang dilakukan berupa Penyebaran Informasi telah dilaksanakan di STIKES Muhammadiyah Kuningan pada tanggal 12 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang terdiri dari civitas akademika STIKES Muhammadiyah Kuningan serta para UMK pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan Bimbingan Pelaku Usaha Pangan Desa (PUPD) bertujuan agar pelaku usaha pangan desa memiliki pengetahuan yang cukup tentang keamanan pangan. Peserta kegiatan Bimtek PUPD merupakan pelaku usaha Pangan Siap Saji (PSS), Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan ritel pangan. Telah dilaksanakan Bimtek PUPD di Kabupaten Cianjur tanggal 12-13 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang, Kabupaten Subang tanggal 26-27 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang dan Kota Bekasi tanggal 10-11 Juli 2024 dengan jumlah peserta 48 orang
- Kegiatan SANGKURIANG (Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan) berupa pertemuan dan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha untuk membahas tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan komitmen lintas sektor dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, *Public Warning* Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media sosial (facebook, Instagram, Twitter) yaitu Penjelasan Publik Nomor HM.01.1.2.10.24.65 tanggal 11 Oktober 2024 Tentang Hasil Pengawasan dan Tindak Lanjut BPOM terhadap Pemberitaan Mafia Skincare dan melakukan KIE di media sosial dengan jumlah 44 infografis seputar obat dan 24 infografis seputar makanan sepanjang tahun 2024.

- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi non media sosial melalui media luar ruang berupa *Billboard* di Kota Cirebon pada bulan September- Oktober 2024 dengan topik mengenai Waspada *Skincare* Etiket Biru. Melalui media lain, yaitu *SMS Blast* dengan topik mengenai Minuman Berenergi pada bulan Juli 2024 dan mengenai Kosmetik Bermerkuri pada bulan Oktober 2024. Dan media elektronik berupa Talkshow pada radio Sonora mengenai cerdas memilih obat bahan alam tanpa bahan kimia obat dan pada radio RRI mengenai Waspada Peredaran Jajanan Sekolah yang Berbahaya pada bulan Agustus 2024.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB yang masih belum memenuhi ketentuan, sebanyak 91 sarana pada Tahun 2024.
- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang belum memenuhi ketentuan, yaitu sebanyak 48 sarana distribusi pada Tahun 2024.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan) terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan.
- Telah dilaksanakannya Sebagian tahapan kegiatan program nasional keamanan pangan yang meliputi PJAS Aman, Gerakan Keamanan Pangan Desa dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di dua Kabupaten /Kota.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.15

ANALISIS EFISIENSI DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	82,9	82,39	99,38%	271.392.450	270.968.252	99,25%	1,08	0,08	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan capaian TE efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran.

5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2024 dibandingkan dengan total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji pada tahun 2024.

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan.


Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.

TABEL 3.1.16

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

TAHUN 2024

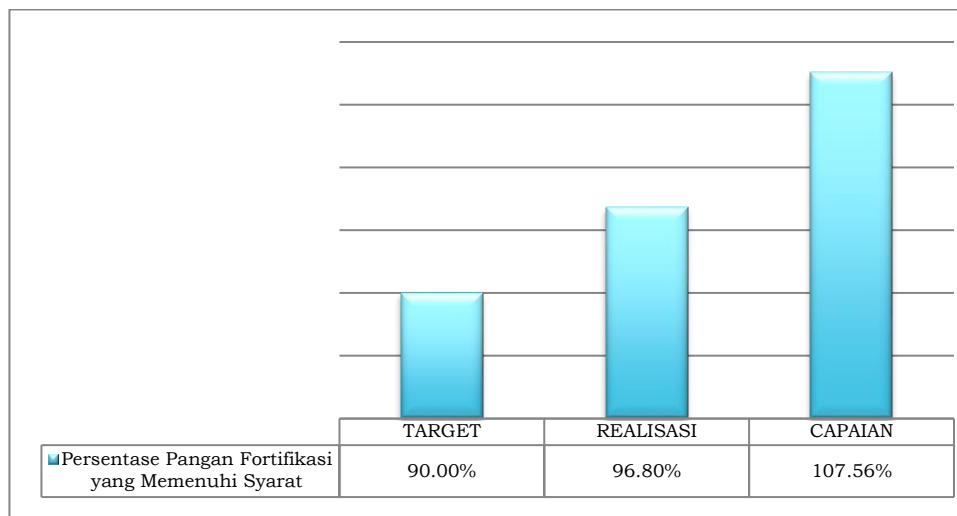
INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90,00%	96,8%	107,56%	SANGAT BAIK	

Sampel pangan Fortifikasi yang telah disampling pada tahun 2024 adalah sebanyak 125 sampel yang terdiri dari sampel garam beryodium sebanyak 60 sampel dan sampel minyak goreng sebanyak 60 sampel dan sampel terigu sebanyak 5 sampel.

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan indikator sasaran ini sesuai dengan target yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2023 adalah sebesar 90,00%. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2024 sebesar 107,56%, dengan rincian sebanyak 121 sampel pangan fortifikasi memenuhi syarat dari total sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 125 sampel pangan fortifikasi. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 107,56% dengan kriteria **Sangat Baik**.

Grafik 3.1.13 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

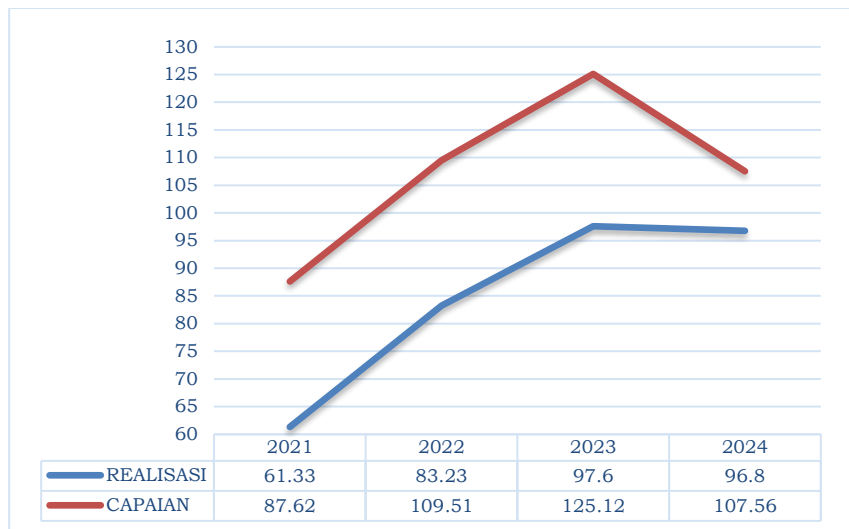


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Realisasi kinerja dari tahun 2021-2024 berturut-turut adalah 61,33%; 83,23%; 97,60%; dan 96,80%. Capaian kinerja tahun 2024 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2020 karena pada tahun tersebut sampel fortifikasi termasuk kedalam indikator kinerja persentase sampel makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, belum menjadi indikator kinerja tersendiri. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, capaian kinerja tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 20,94%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2021 terdapat sampel fortifikasi garam beryodium yang TMS sebesar 38,6% (58 sampel TMS dari 150 sampel). Pada tahun 2024 persentase sampel TMS sebesar 3,20% (4 sampel TMS dari 125 sampel). Jika dibandingkan dengan tahun 2022, capaian kinerja tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1,95%. Hal ini terjadi karena adanya perubahan target kinerja yang setiap tahun meningkat yang berdampak pada penurunan capaian kinerja. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja

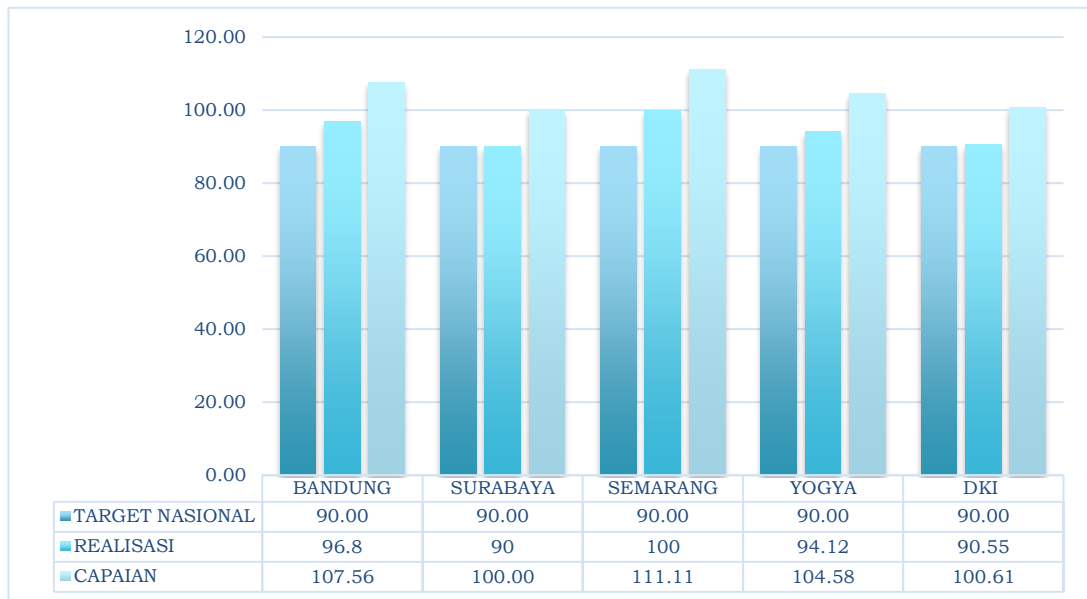
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN KINERJA BALAI BESAR POM LAIN DAN TARGET NASIONAL

Realisasi kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu : Balai Besar POM di Semarang (100,00%), Balai Besar POM di Bandung (96,80%), Balai Besar POM di Yogyakarta (94,12%), Balai Besar POM di Jakarta (90,55%) dan Balai Besar POM di Surabaya (90,00%). Jika realisasi kinerja indikator tersebut dibandingkan terhadap target nasional (90,00%), maka capaian kinerja tertinggi berturut-turut adalah Balai Besar POM di Semarang (111,11%); Balai Besar POM di Bandung (107,56%), Balai Besar POM di Yogyakarta (104,58%), Balai Besar POM di Jakarta (100,61%) dan Balai Besar POM di Surabaya (100,00%). Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.15 Perbandingan Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Keberhasilan capaian kinerja sasaran kegiatan tersebut pada tahun 2024 disebabkan antara lain :

- Pada tahun 2024 persentase sampel TMS sebesar 3,20% (4 sampel TMS dari 125 sampel). Pada tahun 2024 hasil pengujian sampel makanan yang TMS berasal dari sampel fortifikasi minyak goreng sawit yang disampling di sarana produksi, yaitu mengandung vitamin A yang substandard. Akan tetapi sampel fortifikasi secara keseluruhan yaitu sampel garam, tepung terigu dan tepung terigu terjadi peningkatan sampel memenuhi syarat.
- Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terhadap penambahan fortifikan yang memenuhi standar.
- Lokus pengambilan sampel pangan fortifikasi untuk tahun 2025 dilakukan di Kabupaten Purwakarta dan Kota Sukabumi yang berdasarkan produk yang disampling di daerah tersebut banyak berasal

dari produsen pangan Nasional dengan tingkat kepatuhan CPOB yang baik.

Upaya untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan, terutama sarana produksi garam terkait pemenuhan CPPOB melalui pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Peningkatan pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, Public Warning Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media social (facebook, Instagram, Twitter) serta iklan layanan masyarakat bekerjasama dengan radio.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan serta melakukan advokasi pengawasan pangan fortifikasi secara langsung di tempat produsen.

E. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.17

ANALISIS EFISIENSI DAN PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	90	96,8	107,56%	73.055.000	72.508.236	99,25%	1,08	0,08	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Pangan Fortifikasi capaian TE efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran. Keberhasilan capaian kinerja karena rendahnya jumlah sampel TMS sampel fortifikasi yang disampling pada tahun 2024.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Pengambilan contoh sampel Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung dilakukan tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan pengambilan contoh terhadap produk yang ada di pasaran meliputi sarana distribusi pangan.
- Pengawasan dan pembinaan sarana produksi makanan yang dilakukan secara rutin oleh Balai Besar POM di Bandung meliputi sarana Industri Pangan Olahan MD, Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) sampai dengan Tahun 2024, jumlah sarana produksi yang diperiksa sejumlah 230 sarana, semakin banyak sarana yang dibina akan meningkatkan peeredaran produk Makanan yang memenuhi syarat.
- Pelaksanaan KIE Tematik dan kegiatan ProPN. Salah satu Kegiatan KIE yang dilakukan berupa Penyebaran Informasi telah dilaksanakan di STIKES Muhammadiyah Kuningan pada tanggal 12 Juli 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang terdiri dari civitas akademika STIKES Muhammadiyah Kuningan serta para UMK pelaku usaha pangan olahan. Kegiatan Bimbingan Pelaku Usaha Pangan Desa (PUPD) bertujuan agar pelaku usaha pangan desa memiliki pengetahuan yang cukup tentang keamanan pangan. Peserta kegiatan Bimtek PUPD merupakan pelaku usaha Pangan Siap Saji (PSS), Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan ritel pangan. Telah dilaksanakan Bimtek PUPD di Kabupaten Cianjur

tanggal 12-13 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang, Kabupaten Subang tanggal 26-27 Juni 2024 dengan jumlah peserta 48 orang dan Kota Bekasi tanggal 10-11 Juli 2024 dengan jumlah peserta 48 orang



- Kegiatan SANGKURIANG (Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan) berupa pertemuan dan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha untuk membahas tindak lanjut hasil pengawasan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan komitmen lintas sektor dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, *Public Warning* Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media sosial (facebook, Instagram, Twitter) yaitu Penjelasan Publik Nomor HM.01.1.2.10.24.65 tanggal 11 Oktober 2024 Tentang Hasil Pengawasan dan Tindak Lanjut BPOM terhadap Pemberitaan Mafia Skincare dan melakukan KIE di media sosial dengan jumlah 44 infografis seputar obat dan 24 infografis seputar makanan sepanjang tahun 2024.
- Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi non media sosial melalui media luar ruang berupa *Billboard* di Kota Cirebon pada bulan September- Oktober 2024 dengan topik mengenai Waspada *Skincare* Etiket Biru. Melalui media lain, yaitu *SMS Blast* dengan topik mengenai Minuman Berenergi pada bulan Juli 2024 dan mengenai Kosmetik Bermerkuri pada bulan Oktober 2024. Dan media elektronik berupa Talkshow pada radio Sonora mengenai cerdas memilih obat bahan alam tanpa bahan kimia obat dan pada radio RRI mengenai Waspada Peredaran Jajanan Sekolah yang Berbahaya pada bulan Agustus 2024.
- Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB yang masih belum memenuhi ketentuan, sebanyak 91 sarana pada Tahun 2024.

- Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang belum memenuhi ketentuan, yaitu sebanyak 48 sarana distribusi pada Tahun 2024.

SASARAN
KEGIATAN
KE-2MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT
TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN
MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

Sasaran kegiatan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan diukur dari 1 (satu) indikator yaitu : Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu. Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survei kepada Masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambil Keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Survei dilaksanakan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan Badan POM pada akhir tahun. Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 108,80% dengan kriteria Sangat Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.18
CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-2
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,70	94,33	108,80%	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			108,80%	SANGAT BAIK	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (*AWARENESS INDEX*) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indeks Kesadaran ini merupakan hasil pengukuran berdasarkan survey kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan yang bermutu. Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:


- (1) Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat;
- (2) Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan; dan
- (3) Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Interprestasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut:

TABEL 3.1.19
KATEGORI INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX)
TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

SKOR	INTERPRESTASI
≤ 45,00	TIDAK BAIK
45,01 - 60,00	KURANG BAIK
60,01 - 75,00	CUKUP BAIK
75,01 - 90,00	BAIK
≥ 90,01	SANGAT BAIK

TABEL 3.1.20
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT
DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
	TA 2024	TA 2024	TA 2024		
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,70	94,33	108,80%	SANGAT BAIK	

TABEL 3.1.21
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX)
PER KATEGORI PRODUK
TAHUN 2024

NO	KOMODITI	INDEKS
1.	Obat	95,06
2.	Obat Tradisional	93,98
3.	Suplemen Kesehatan	93,64
4.	Kosmetik	94,07

5.	Pangan Olahan	94,19
	Indeks Gabungan	94,33

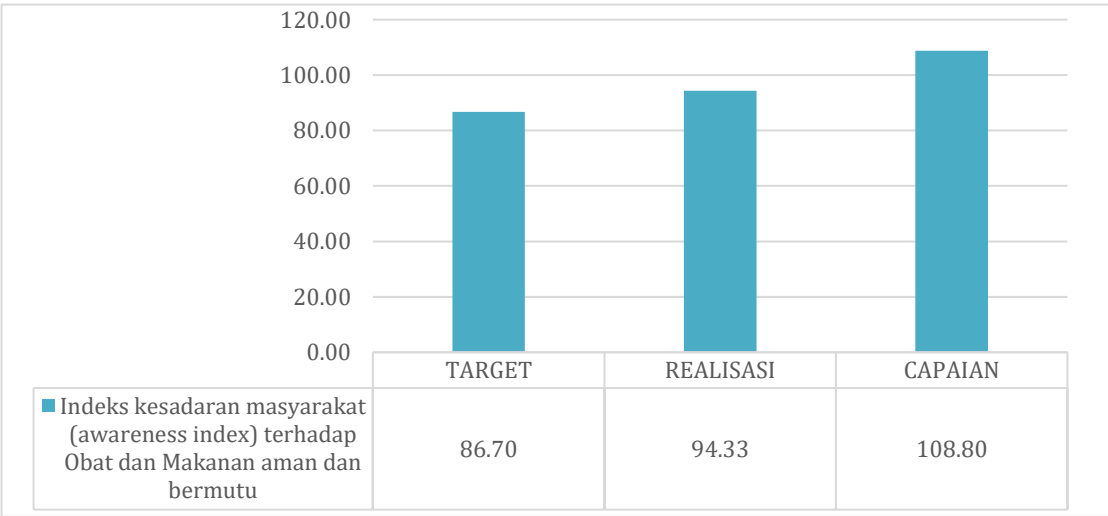
TABEL 3.1.22
ASPEK PENYUSUN INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX)
TAHUN 2024

NO	KOMODITI	INDEKS
1.	Pengetahuan	98.79
2.	Sikap	95.66
3.	Perilaku	88.54

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 86,70, Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu adalah 94,33. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **108,80%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

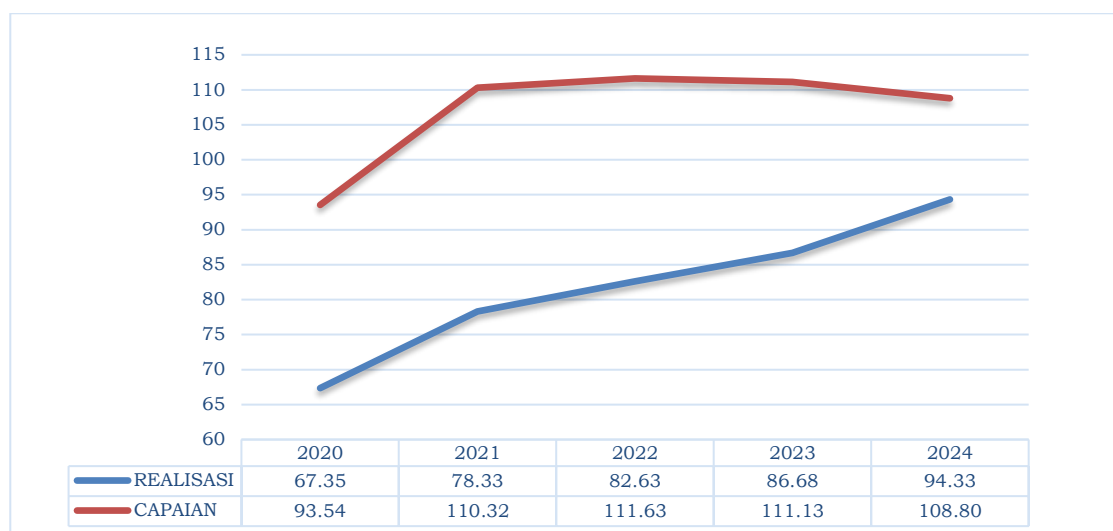
Grafik 3.1.16 Perbandingan target dengan realisasi kinerja tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Disebabkan oleh publikasi informasi Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara berkala, serta seluruh rekomendasi telah dilaksanakan. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

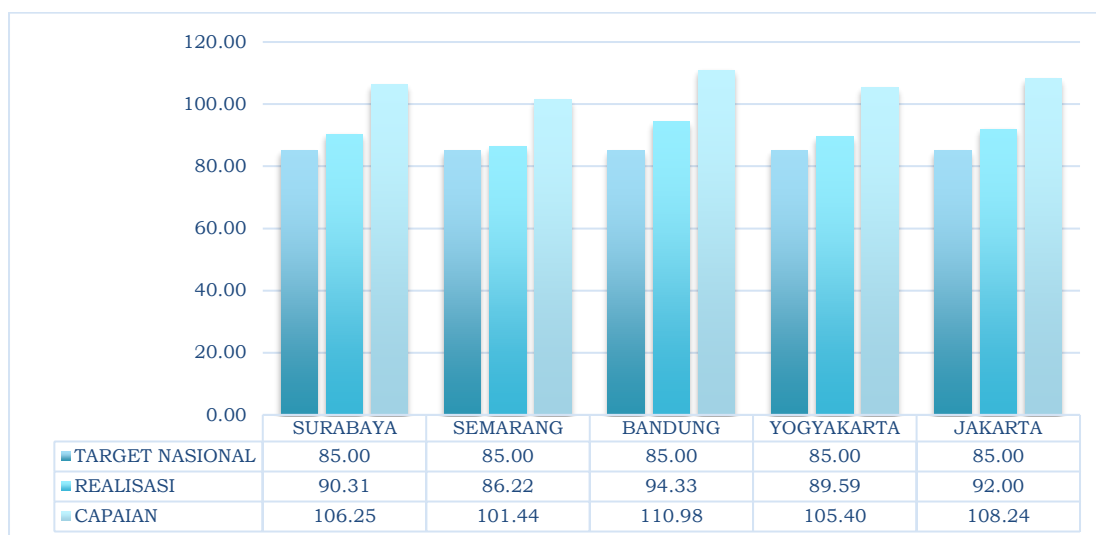
Grafik 3.1.17 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2020 - 2024



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan capaian realisasi kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2020-2023. Sedangkan pada tahun 2024 terdapat penurunan capaian sebesar 2,33% dibandingkan tahun 2023 namun realisasi indeks kesadaran tahun 2024 lebih tinggi 7,65 bila dibandingkan tahun 2023 dan capaian telah mencapai 108,8% melampaui target yang diberikan.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.18 Perbandingan Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan antara realisasi dan target nasional tahun 2024 sebesar 85, maka pencapaian kinerja dari yang tertinggi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (110,98%), Balai Besar POM di Jakarta (108,24%), Balai Besar POM di Surabaya (106,25%), Balai Besar POM di Yogyakarta (105,40%) dan Balai Besar POM di Semarang (101,44%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN

Hasil Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 adalah 94,33 (Kategori Sangat Baik) dengan target 86,70 (capaian 108,80%). Nilai ini meningkat dari tahun 2023 sebesar 7,65 Poin (86,68).

Nilai masing-masing aspek pembentuk indeks adalah sebagai berikut :

- Nilai pengetahuan masyarakat sebesar 98,79 (kategori Sangat Baik)

- b. Nilai sikap masyarakat sebesar 95,66 (kategori Sangat Baik)
- c. Nilai perilaku masyarakat sebesar 88,54 (kategori Baik)

Hasil Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu per komoditi seluruhnya meningkat dengan kenaikan 6,47 -8,4 poin dan seluruhnya mencapai target tahun 2024 dengan realisasi tertinggi pada komoditi obat.

Berdasarkan pesan kunci KLIK dapat disimpulkan bahwa variable pada aspek pengetahuan dan sikap, variable yang tertinggi yakni terkait kadaluwarsa dan yang terendah adalah nomor izin edar. Sedangkan pada aspek perilaku, variable yang tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik dan yang terendah adalah membaca informasi pada label.

Hasil uji perbandingan terhadap demografi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan indeks kesadaran masyarakat yang signifikan pada karakteristik wilayah, usia, pendidikan dan pekerjaan. Tidak terdapat perbedaan kesadaran masyarakat yang signifikan berdasarkan jenis kelamin.

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 masuk dalam kategori Sangat Baik (94,33), yang artinya sudah adanya kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambil keputusan oleh masyarakat di Provinsi Jawa Barat dalam memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Keberhasilan atas peningkatan kinerja ini disebabkan antara lain:

- 🕌 Publikasi tentang Obat dan Makanan terutama komoditi obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan.
- 🕌 Kerjasama dengan stakeholder untuk mensosialisasikan program dan layanan yang disediakan BBPOM di Bandung telah meningkat.
- 🕌 Pembaharuan website BBPOM di Bandung lebih menarik dan *user friendly* bagi masyarakat.
- 🕌 Peningkatan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan disesuaikan dengan usia dan platform media sosial.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-RK.02.2.12.24.940 tanggal 16 Desember 2024 perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 antara lain :

🕌 Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarkan informasi keamanan Obat dan Makanan, melalui :

- Penguatan peran UPT dalam menjalin kemitraan dengan lintas sektor seperti pemerintah daerah, media lokal dan institusi pendidikan dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan
- Meningkatkan jumlah keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah / tokoh agama / organisasi, komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, Kader dsb), media dan *influencer*.
- Meningkatkan jumlah kemitraan dan edukasi kelompok/komunitas olahraga/pemuda/remaja untuk menjadi *peer educator* dalam menyebarkan informasi Obat dan Makanan melalui pesan cek KLIK seperti pada SAKA POM, kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) mahasiswa, dll.
- Menjalinkan kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana layanan Kesehatan dalam menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen, contohnya dengan pemasangan banner, poster dan pamflet edukasi

🕌 Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksana program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat :

- Menerapkan Pedoman Strategi KIE Obat dan Makanan
- Mempertimbangkan hasil survei kesadaran di masing-masing wilayah, dari sisi demografi, komoditi, aspek pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Beberapa hal yang perlu dilakukan adalah :

- Memfokuskan tujuan dan materi/pesan secara terpusat dan dilaksanakan “serentak” di seluruh Indonesia.
- Tujuan dan materi/pesan KIE disesuaikan dengan segmentasi target audience berdasarkan usia, Pendidikan dan cakupan wilayah khususnya wilayah yang belum mendapatkan intervensi KIE.
- Mengembangkan program yang kreatif dan inovatif disesuaikan dengan karakteristik dan kearifan local/budaya di daerah
- Menggunakan media yang sesuai dengan target/kelompok sasaran penerima KIE. Media yang banyak diakses antara lain media televisi dan media social yang sesuai dengan usia dan platform

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

TABEL 3.2.23

PELAKSANAAN PUBLIKASI TIDAK LANGSUNG
TAHUN 2024

Waktu	Jenis Media	Rincian Media	Tema							PUBLIKASI KINERJA/KEGIATAN STRATEGIS
			ONPPZA	OT	SK	KOS	PANGAN	STUNTING	UMUM	
JAN										
FEB										
MAR	LAINNYA	SMS BLAST					1			
	MEDIA ELEKTRONIK	TALKSHOW RADIO*					1			
APR	LAINNYA	SMS BLAST					1			

MEI	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO		1						
JUN	LAINNYA	SMS BLAST					1			
	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO		1						
	MEDIA CETAK	KORAN					1			
	MEDIA ELEKTRONIK	TALKSHOW RADIO*		1						
	MEDIA ELEKTRONIK	TALKSHOW RADIO*							1	
JUL	LAINNYA	SMS BLAST			1					
	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO		1						
	MEDIA CETAK	KORAN								1
	LAINNYA	TRANSPORTASI						1		
AGT	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO		1						
	MEDIA ELEKTRONIK	TALKSHOW RADIO*					1			
SEP	LAINNYA	SMS BLAST	1							
	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO	1							
	MEDIA LUAR RUANG	BILLBOARD				1				
OKT	LAINNYA	SMS BLAST				1				
	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO	1							
	MEDIA ELEKTRONIK	TALKSHOW TV								1

NOV	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO	1							
	MEDIA CETAK	KORAN	1							
DES	MEDIA ELEKTRONIK	ILM PADA RADIO	1							
	MEDIA CETAK	KORAN								1
	MEDIA CETAK	KORAN						1		
JUMLAH			6	5	1	2	6	1	2	3

Ket*: Non DIPA

1. Publikasi Tidak Langsung

A. Media Cetak

Gambar 3.1.1 Publikasi Informasi Menggunakan Media Cetak Galamedia dengan judul “Tips Menyimpan dan Memasak Daging Qurban dengan Aman”, tayang pada tanggal 15 Juni 2024 untuk wilayah Bandung Raya.



Gambar 3.1.2 Publikasi Informasi Menggunakan Media Cetak Galamedia Tema Maklumat dan Layanan Publik tayang pada tanggal 5 Juli 2024 untuk wilayah Bandung Raya.



Gambar 3.1.3 Publikasi Informasi Menggunakan Media Cetak Metropolis Judul Cegah Resistensi Antibiotik tayang pada tanggal 29 November 2024 untuk wilayah Cianjur - Sukabumi



Gambar 3.1.4 Publikasi Informasi Menggunakan Media Cetak Galamedia Judul Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024 tayang pada tanggal 4 Desember 2024 untuk wilayah Bandung Raya



B. Media Elektronik

Gambar 3.1.5 Talkshow Pengawasan Pangan di Bulan Ramadhan di radio HardRock FM dengan Tema Pangan



Gambar 3.1.6 Talkshow BBPOM di Bandung optimalkan sinergi terpadu menjadikan umkm juara di Radio Raka FM dengan tema Booster UMKM Juara



Gambar 3.1.17 Talkshow Peran Badan Pom Dalam Intervensi Penurunan Angka Stunting Melalui Program Nasional Keamanan Pangan dengan KOMPAS TV Tema Program Prioritas Nasional



Publikasi informasi Obat dan Makanan melalui radio berupa Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Pelaksanaan ILM pada bulan Mei sampai Desember 2024 melalui Radio RRI dengan cakupan wilayah Bandung, Subang, Garut, Tasikmalaya, Sukabumi, Banten, Ciamis

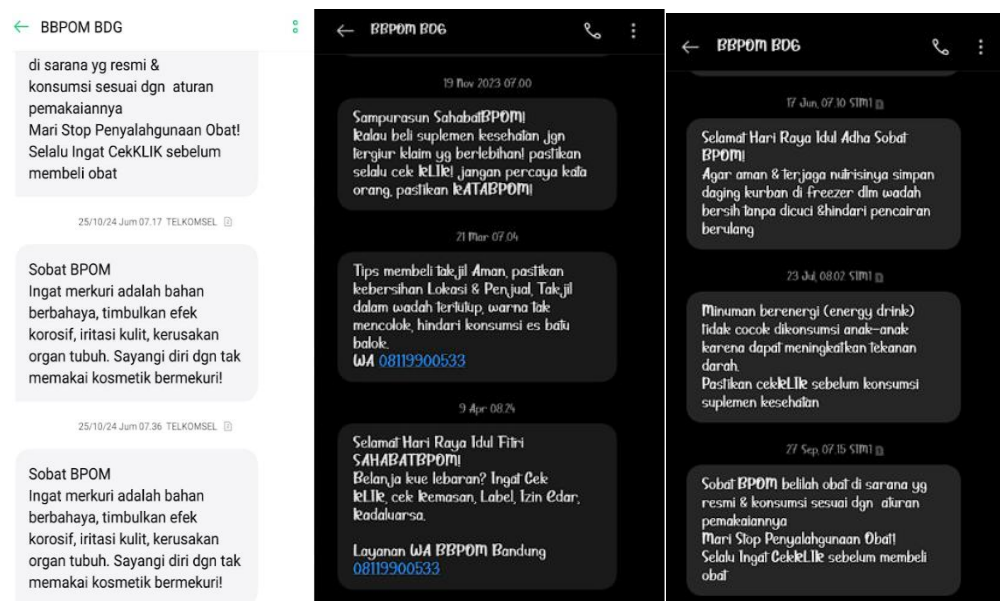
TABEL 3.1.24
TEMA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT DI RADIO
TAHUN 2024

Bulan	Materi
Mei-Agustus	Tips Memilih Obat Tradisional yang Aman
September	Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar
Oktober-Desember	Waspada Obat Setelan

C. SMS Blast

Publikasi informasi Obat dan Makanan melalui *sms blast*. Pesan singkat tentang Obat dan Makanan yang aman, tentang pelayanan publik BBPOM Bandung pada bulan Maret, April, Juni, Juli, September dan Oktober 2024.

Gambar 3.1.18 SMS Blast Informasi Obat dan Makanan

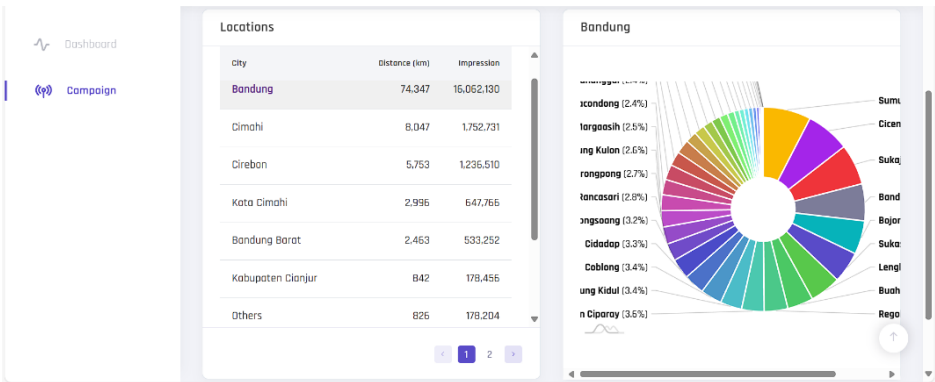


D. Informasi pada Transportasi

Pembuatan publikasi Obat dan Makanan menggunakan media alat transportasi dengan tema "Cegah Stunting" dilaksanakan di

Bandung raya sebanyak 32 kendaraan pada bulan Juli - Agustus 2024.

Gambar 3.1.19 Publikasi Informasi menggunakan Alat Transportasi di Kabupaten dan Kota Bandung



E. Media Luar Ruang

- Pembuatan publikasi Obat dan Makanan media luar ruang berupa Billboard di Kota Cirebon dengan tema Kosmetika, pelaksanaan di bulan September - Oktober 2024.

Gambar 3.1.20 Publikasi Informasi Media Luar Ruang Billboard di Kota Cirebon



TABEL 3.1.25
IDENTIFIKASI RISIKO
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN
AMAN BERMUTU

No	Kegiatan/Proses Bisnis	Sumber Resiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Resiko residu
			Risk event/Urutan Peristiwa resiko	Penyebab Resiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Indeks kesadaran	Eksternal	Adanya gratifikasi	Integritas pemberi		SMAP; Pakta	Efektif	5

masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu		oleh Pengguna Layanan Informasi Publik karena telah mendapatkan layanan yang baik	suap masih rendah dan budaya berterimakasih yang masih tinggi	Reputasi BBPOM di Bandung menjadi buruk	Integritas; Pelaporan Gratifikasi; CCTV di ruang Layanan Publik; Layanan Daring satu nomor		
---	--	---	---	---	--	--	--

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.26
ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU

Indikator Kinerja Utama		Volume	Anggaran per Sasaran Strategis			IE	TE	CAPAIAN TE
		Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	108,80%	114.100.000	114.052.400	99,96	1,09	0,09	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 0.09 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.





SASARAN
KEGIATAN
KE-3

MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN
MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT
DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI
BANDUNG

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 3 (tiga) indikator yaitu: (1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan; (2) Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan; dan (3) Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM.

Pengukuran indikator tersebut merupakan hasil survey oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dan Inspektorat Utama Badan POM. Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **101,44%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.27
CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-3
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,5	97,55	100,05%	SANGAT BAIK	
2. Indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	85,01	88,57	104,19%	SANGAT BAIK	
3. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	92,75	92,82	100,08%	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			101,44	SANGAT BAIK	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan ketiga, sebagai berikut:

1. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks kepuasan pelaku usaha merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/ pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Adapun Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) yang dilakukan terhadap pelaku usaha meliputi:

1. Pendampingan merupakan layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif dalam serangkaian aktivitas tatap muka langsung atau online dan/atau kunjungan lapangan, individual, serta berdampak langsung terhadap proses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha;
2. Desk merupakan layanan KBP yang dilakukan terhadap pelaku usaha secara intensif, individual, tatap muka secara langsung atau online, dan berdampak langsung terhadap proses perizinan/sertifikasi yang sedang dijalani pelaku usaha;
3. Bimbingan Teknis merupakan layanan KBP yang dilakukan terhadap beberapa pelaku usaha dalam jumlah tertentu atau kelompok dengan materi bimbingan umumnya bersifat teknis untuk membantu mengatasi masalah yang sama; dan
4. Sosialisasi merupakan layanan KBP yang dilakukan kepada pelaku usaha secara luas dengan peserta relatif banyak biasanya mengenai isu terbaru, dan keikutsertaannya lebih bersifat sukarela.

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung melaksanakan 29 survei kegiatan terkait indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang terdiri dari 4 kegiatan Pendampingan, 13 kegiatan Desk, 6 kegiatan Bimtek, dan 6


kegiatan Sosialisasi kepada 468 responden dengan realisasi penilaian indeks sebesar 97.55.

TABEL 3.1.28

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2024

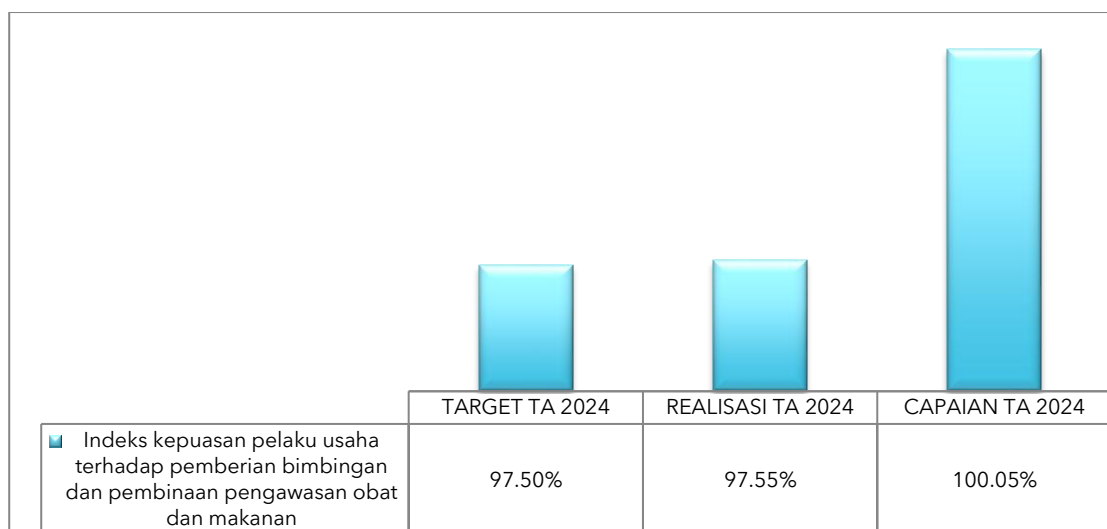
INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA	
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	97.50	97,55	100,05%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA 2024

Pada Tahun 2024, Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan sebesar 97,50% dan Realisasi Tahun 2024 sebesar 97,55%. Dengan demikian nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar **100,05%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Grafik 3.1.19 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

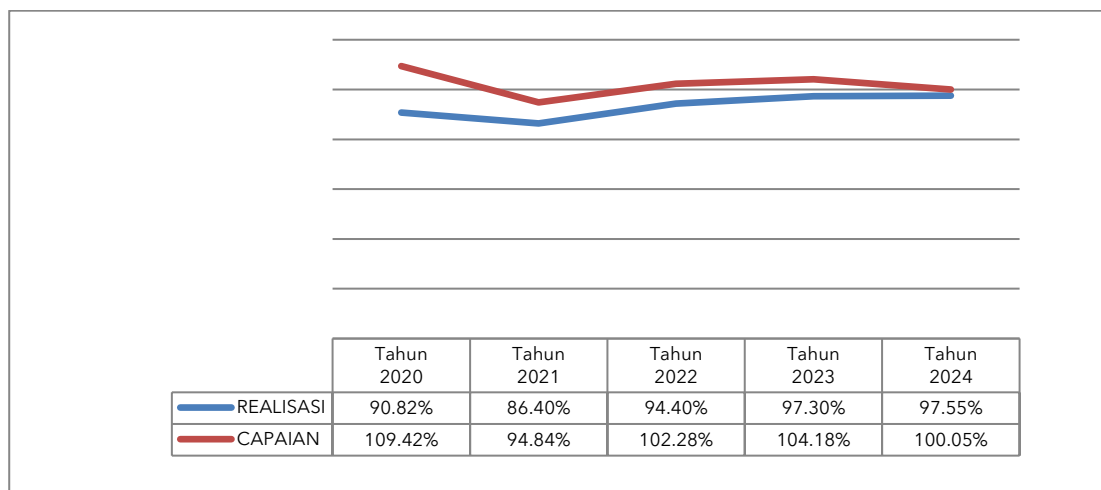
Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 97,50% sama dengan target yang ditetapkan pada Penetapan Kinerja Tahun 2024. Apabila dibandingkan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Tahun 2024 terhadap realisasi tahun 2023, terjadi kenaikan. Persentase capaian tahun 2024 naik sebesar 0,25% dibandingkan dengan tahun 2023 dan meningkatkan dari tahun 2021. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya 2020 s.d 2024



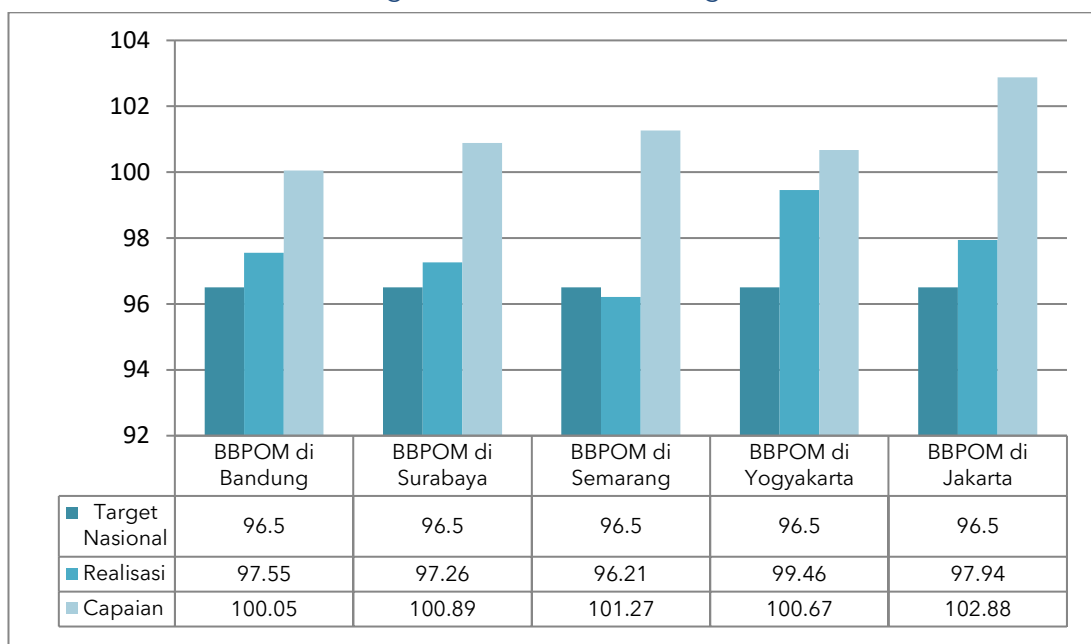
C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN BALAI LAIN SEJENIS

Jika realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang setara, maka realiasi kinerja dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu:

Balai Besar POM di Yogyakarta (99,46), dan Balai Besar POM di Jakarta (97.94), Balai Besar POM di Bandung (97.55), Balai Besar POM di Surabaya

(97,26), dan Balai Besar POM di Semarang (96,21) dimana capaian realisasi seluruhnya berada diatas dari target nasional yaitu sebesar 96,5%. Kecuali Balai Besar POM di Semarang.

Grafik 3.1.21 Perbandingan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



D. ANALISIS KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG DILAKUKAN

Keberhasilan pencapaian pada Tahun 2024 ini disebabkan oleh:

- Kegiatan hasil survey untuk penilaian Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan dengan nilai melebihi dari target yang ditetapkan adalah Desk (98,89) dan Pendampingan (99.23) karena kegiatan ini dirasakan manfaatnya dalam kemudaha dan percepatan dalam pengurusan perizinan di Balai Besar POM di Bandung.
- Peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku melalui pelaksanaan berbagai program Bimbingan Teknis di

Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Bandung secara rutin.

- Peningkatan kepatuhan pelaku usaha melalui Program Desk CAPA yang rutin dilakukan sehingga membantu pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil audit dalam rangka sertifikasi atau inspeksi.
- Peningkatan kemudahan pelaku usaha dalam mendapatkan izin edar pangan olahan melalui Program Sosialisasi dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan dan Desk dan Percepatan Notifikasi Khusus UMKM Kosmetik di Balai Besar POM di Bandung.
- Meningkatkan pelaksanaan Bimtek, Sosialisasi, Diseminasi, Pendampingan dan Desk pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui.
- Bimbingan dan sosialisasi terhadap pelaku usaha terkait Obat dan Makanan lebih fokus pada materi atau aspek yang berdampak langsung pada percepatan perijinan/sertifikasi pelaku usaha.
- Meningkatkan pelaksanaan program pendampingan bagi pelaku usaha bagi UMKM sehingga diperoleh kemudahan dalam mendapatkan izin edar BPOM.

Rekomendasi yang akan dilaksanakan untuk dapat terus meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan /workshop/bimtek/ diseminasi/webinar sehingga kompetensi personil Tim Kerja Sertifikasi terpenuhi seluruhnya.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek dan Desk CAPA.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Obat Tradisional dan kosmetik yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Februari 2024 kepada para 11 pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik yang merupakan peserta program Pendampingan UMKM. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait CPOTB/CPKB dan persyaratan pendaftaran OT/Kos, dilanjutkan desk dokumen panduan mutu pada hari kedua.

Gambar 3.1.21 Bimtek Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional



- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM pangan Olahan yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 Maret 2024 secara luring untuk 27 UMKM pangan olahan yang merupakan peserta program Pendampingan UMKM. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan persyaratan pendaftaran pangan olahan.

Gambar 3.1.22 Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Pangan Olahan



- Kegiatan Bimtek Pendampingan UMK yang dilaksanakan pada tanggal 14 - 15 Mei 2024 di Hotel Grandia Kota Bandung dan pada tanggal 20-21 Agustus 2024 di Luxton Hotel dengan mengundang para pelaku usaha UMKM.

Gambar 3.1.23 Bimbingan Teknis dan Desk CAPA Evaluasi Dokumen Sertifikasi



- Kegiatan Desk Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024; 27 September 2024; dan 29 Oktober 2024 di Aula Balai Besar POM di Bandung dengan mengundang para pelaku usaha yang sedang berproses perizinan Balai Besar POM di Bandung.

Gambar 3.1.24 Desk dan Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi



- Sosialisasi dan Desk Registrasi Booster UMKM Juara bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Bagan POM RI dilaksanakan kegiatan pada tanggal 6 dan 7 Juni 2024 yang diikuti oleh 50 pelaku usaha yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB oleh Balai Besar POM Di Bandung. Pelaku usaha yang menjadi peserta pada kegiatan ini merupakan UMKM yang mendapatkan fasilitasi dan pendampingan dari BBPOM di Bandung untuk tahun 2023 dan 2024. Para pelaku usaha didampingi dan dibantu untuk melakukan pendaftaran akun dan pendaftaran produk pangan olahan oleh petugas dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan Balai Besar POM Di Bandung untuk percepatan mendapatkan nomor izin edar. Output dari kegiatan Desk Registrasi ini adalah telah berhasil menerbitkan 22 nomor izin edar (NIE) dan 8 akun Perusahaan.

Gambar 3.1.25 Kegiatan Desk Registrasi Pangan dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan



F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.29

INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	97,5	97,55	100,05%	271.635.000	271.609.745	99,99%	1,00	0,00	EFISIEN

2. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah ukuran kepuasan masyarakat yang merupakan dampak atas kinerja pengawasan yang dilakukan oleh BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, mutu dari produk obat dan makanan. Komoditi yang menjadi lingkup pengawasan yaitu obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman.

Variabel Pembentuk Kepuasan dengan konsep Service Quality (ServQual) yang mengacu pada proses pengawasan obat dan makanan yaitu:

- (1) Upaya pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM Bandung terhadap produk obat dan makanan dalam operasi hari raya dan pengawasan produk obat dan makanan yang sesuai ketentuan.
- (2) Upaya dalam melindungi masyarakat dilakukan pemberian informasi terkait keamanan dan mutu produk.
- (3) Perhatian BPOM terhadap jaminan Produk yang beredar di masyarakat dengan pengujian produk.
- (4) Tindakan yang dilakukan oleh BBPOM Bandung dengan menarik produk yang berbahaya , ilegal atau kadaluarsa yang beredar di Masyarakat.

TABEL 3.1.30

VARIABEL INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PER KATEGORI PRODUK TAHUN 2024

No	KOMODITI	Indeks
1.	Obat	88.55
2.	Obat tradisional	88.17
3.	Suplemen Kesehatan	88.27
4.	Kosmetik	88,52
5	Makanan	88.80


Kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan berdasarkan komoditi dimana komoditi pangan olahan yang paling tinggi (88.80) diikuti oleh komoditi obat (88.55), kosmetik(88.52), suplemen kesehatan (88.27), dan obat tradisional(88.17). Pangan olahan mendapat nilai tertinggi dapat disebabkan oleh Publikasi yang dilakukan BBPOM di Bandung untuk memberikan informasi pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkualitas. Selain itu juga BBPOM di Bandung melakukan pengawasan terhadap produk-produk obat dan makanan yang beredar di pasaran agar memenuhi syarat dan terjamin mutunya.

TABEL 3.1.31
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT PER VARIABEL

No	Variabel	Indeks
1.	Upaya Pengawasan	88,60
2.	Upaya Penindakan	88.99
3.	Pemberian Informasi	87.90
4.	Jaminan Keamanan	88.80

Dari tabel di atas, indeks kepuasan masyarakat tertinggi diperoleh dari variabel Upaya Penindakan dengan Indeks 88.99 dan diikuti variabel Jaminan Keamanan (88.80), Upaya Pengawasan(88.60) dan Pemberian Informasi (87.90). Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat tertinggi atas Upaya Penindakan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung untuk memberantas produk obat dan makanan yang ilegal yang beredar di tengah masyarakat. Dan Nilai terendah dari Indeks Kepuasan Masyarakat untuk variable Pemberian Informasi dapat disebabkan karena pemberian informasi yang terbatas ruang lingkupnya pada responden tertentu. Selain itu media publikasi BBPOM di Bandung yang dijangkau oleh sebagian kecil masyarakat saja. Dari hasil tersebut, dapat menjadi bahan evaluasi bagi BBPOM di Bandung untuk dapat melakukan peningkatan dan perbaikan dengan konten yang lebih menarik dan jangkauan informasi yang lebih meluas.

TABEL 3.1.32
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT
DAN MAKANAN
TAHUN 2024

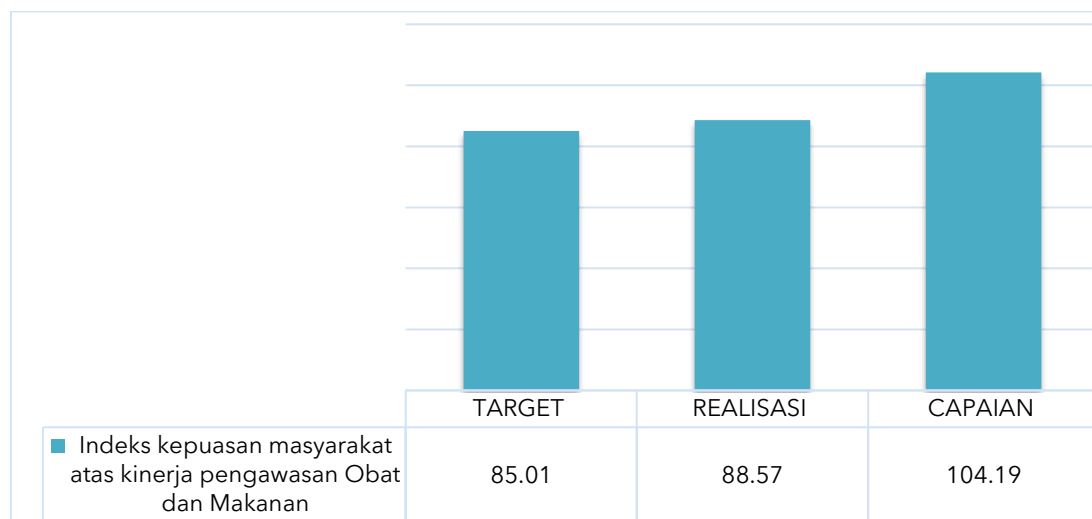
INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA	
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85.01	88,57	104.19%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 85.01, sedangkan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan sebesar 88,57. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar 104.19% dengan kriteria **sangat baik**.

Grafik 3.1.22 Perbandingan target dengan realisasi kinerja

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

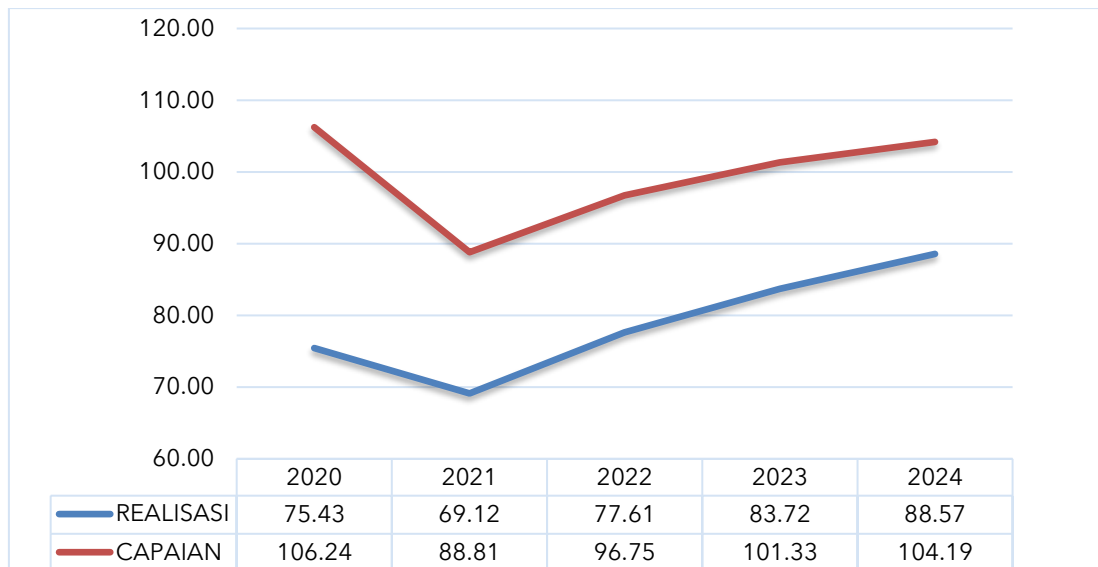


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, dan 2022, 2023 Realisasi tahun 2024 meningkat sebesar 4,85% dibandingkan tahun 2023, 10,96% dibandingkan tahun 2022 19,45% dibandingkan dengan tahun 2021 dan 13,14% dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan capaian ini disebabkan adanya berbagai kegiatan publikasi berbagai aktivitas BBPOM di Bandung yang memperhatikan kebutuhan masyarakat, sosialisasi hasil pengawasan yang telah dilaksanakan menjangkau seluruh lapisan masyarakat di Provinsi Jawa Barat, selain itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh rekomendasi pengukuran indeks dan

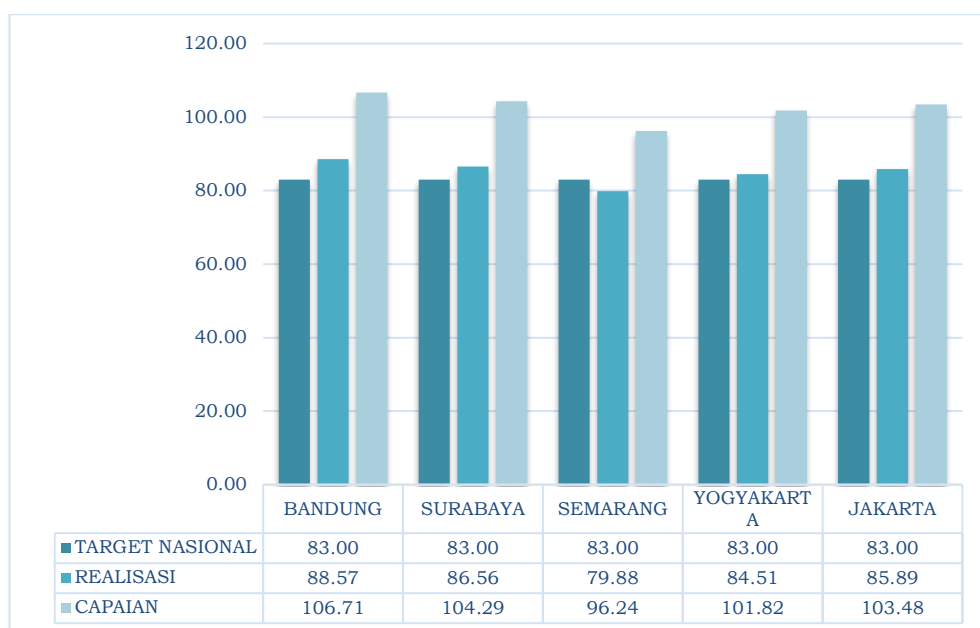
menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan untuk peningkatan kinerja.

Grafik 3.1.23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 sd 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.24 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



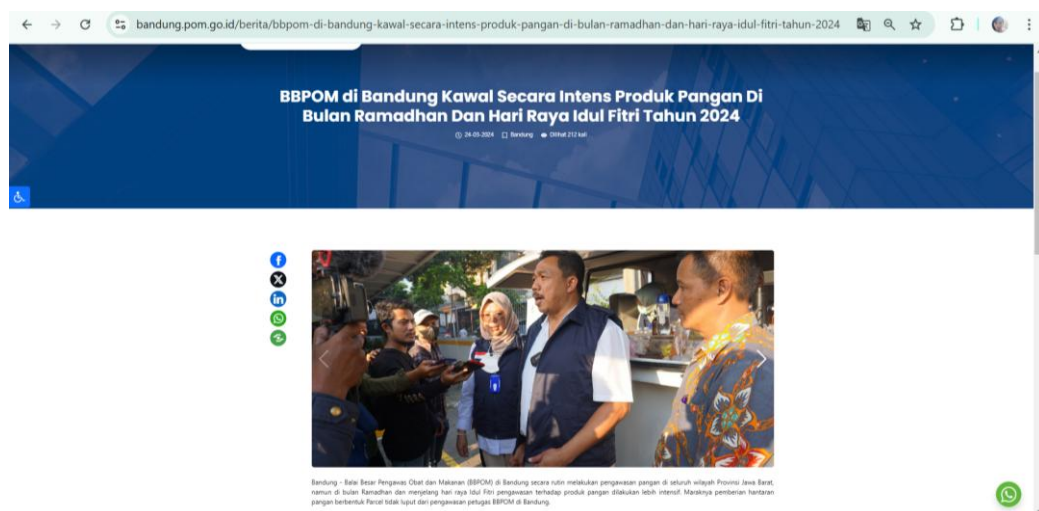
Jika dibandingkan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 dengan target nasional (83.00), maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (106.71%) Balai Besar POM di Surabaya (104.29%), Balai Besar POM di Jakarta (103,48%), Balai Besar POM di Yogyakarta (101,82%) dan Balai Besar POM di Semarang (94,99%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Kebhasilan atas pencapaian kinerja disebabkan antara lain:

- Peningkatan penggunaan subsite dalam publikasi kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh BBPOM Bandung

Gambar 3.1.26 Foto Publikasi Kegiatan Intensifikasi Produk Pangan di Bulan Ramadhan Tahun 2024

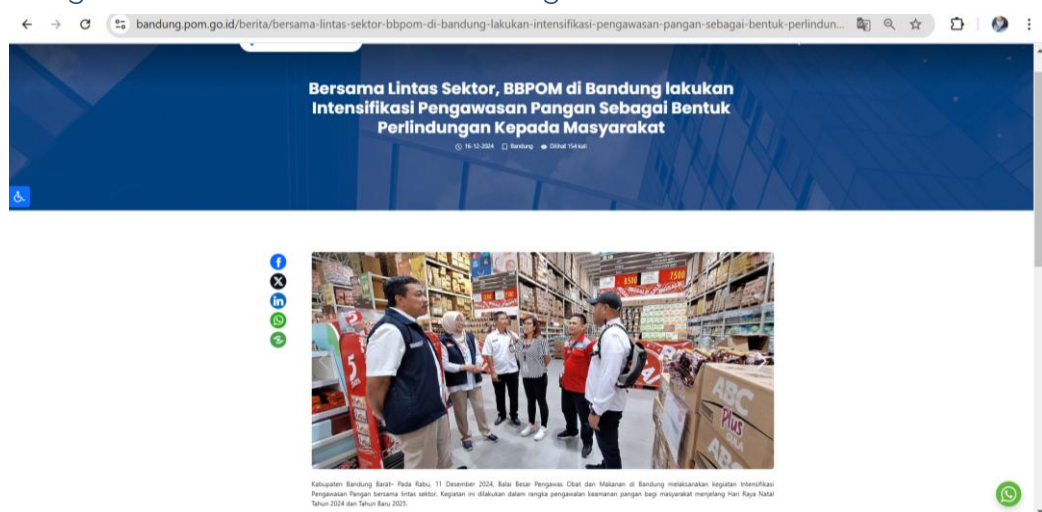




Gambar 3.1.27 Publikasi Kegiatan BBPOM Bandung dalam Pemusnahan Obat Bahan Alam Ilegal



Gambar 3.1.28 Publikasi Kegiatan BBPOM Bandung Berkolaborasi dengan Lintas Sektor melakukan Pengawasan



- Peningkatan kompetensi petugas yang dapat membuat materi publikasi kegiatan pengawasan lebih menarik untuk dibaca dan mudah dipahami oleh masyarakat

Gambar 3.1.29 Publikasi Kegiatan BBPOM Bandung dalam Pengawasan yang dikemas menarik



- Keberhasilan program kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh BBPOM Bandung.
- Peningkatan pengguna media sosial dan media online yang mengikuti akun media sosial BBPOM Bandung menjadi 9743 follower di akhir tahun 2024

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja berdasarkan Surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-RK.02.2.12.24.940 tanggal 16 Desember 2024 perihal Penyampaian Hasil Pengukuran Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha, Indeks Kesadaran Masyarakat, Indeks Kepuasan Pelaku Usaha, dan Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024, antara lain:

- Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan

melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar *offline dan online*

- Meningkatkan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
- Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktifitas pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatkan engagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja.
- Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi obat dan makanan pada konsumen.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja sebagai berikut:

- Peningkatan upaya pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh BBPOM Bandung
- Peningkatan upaya penindakan pelanggaran terkait Obat dan Makanan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan oleh BBPOM Bandung
- Peningkatan pemberian informasi Obat dan Makanan yang dilakukan melalui media sosial, website.

Hasil evaluasi risiko tahun 2024, dapat diketahui bahwa risiko yang diidentifikasi, setelah dilakukan pengendalian, memiliki level risiko residual 7 Perlu dilakukan penilaian ulang terhadap efektifitas pengendalian yang dilakukan, dan menambah bentuk pengendalian yang lain untuk memastikan bahwa risiko telah dikendalikan, melakukan mitigasi Risiko, dan melakukan pemutakhir daftar risiko secara berkala, dengan melakukan identifikasi risiko lain.

TABEL 3.1.33
IDENTIFIKASI RISIKO
KEGIATAN LAYANAN PEMBERIAN INFORMASI

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Pote nsi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko o Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Layanan Pemberian Informasi dan pengaduan.	Eksternal	Masyarakat tidak mendapatk an layanan informasi secara langsung	Kondisi force majour yang tidak memungkink an dilakukan layanan secara tatap muka secara langsung misalnya kondisi pandemi Covid 19 yang terjadi sejak	Kepercayaa n masyarakat kepada BBPOM Bandung berkurang karena masyarakat merasa tidak mendapatka n akses langsung kepada BBPOM di Bandung.	1. Sosialisasi perubahan layanan melalui media sosial 2. Pemberian layanan informasi dialihkan menjadi melalui wa Kabayan, SI Iteung (layanan telekonsulta si), email, telepon, media sosial	Tidak Efektif	7

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.34

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85.01	88.57	104.19%	193.432.000	99.43%	1.05	0.05	Efisien

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja indikator tersebut sebesar 0.05 dengan kriteria efisien. Hal ini menandakan penggunaan sumber daya efektif dengan pencapaian kinerja. Karenanya Balai Besar POM di Bandung akan terus melakukan inovasi perbaikan sesuai rekomendasi yang telah disusun sehingga pada dapat meningkatkan capaian kinerjanya.

3. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

Balai Besar POM di Bandung merupakan salah satu Unit Penyelenggara Publik (UPP) Badan POM yang menyelenggarakan layanan publik. Sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Publik, disebutkan bahwa UPP wajib menyelenggarakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk memperoleh nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik yang merupakan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kualitas layanan yang diberikan oleh UPP Balai Besar POM di Bandung kepada penerima layanan.

Pemberian SKM diberikan kepada total 236 (dua ratus tiga puluh enam) pelanggan/responden dari seluruh jenis layanan yang diselenggarakan BBPOM di Bandung yaitu 8 (delapan) jenis layanan sebagai berikut:

1. Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat dan Makanan
2. Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)
3. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)
4. Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB)
5. Penerbitan rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika
6. Penerbitan izin penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB)
7. Pengujian Obat dan Makanan
8. Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan

Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan Permen PAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokkan sebagai berikut:

TABEL 3.1.35

NILAI KONVERSI INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT
TERHADAP LAYANAN PUBLIK BPOM

Nilai Interval Konversi	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 - 100,00	A	Sangat Baik

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung adalah 92,75 yaitu target mutu pelayanan A atau "sangat baik".

Berdasarkan Laporan Hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) BPOM Tahun 2024 yang tertuang di Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-OT.03.04.2.12.24.930 Tanggal 9 Desember 2024 tentang Tindak Lanjut Survei Kepuasan Masyarakat BPOM Tahun 2024, diperoleh Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Balai Besar POM di Bandung sebesar 92,82 dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 3.1.36


HASIL SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

No	Aspek	Nilai
U1	Persyaratan	91,48
U2	Sistem Mekanisme dan Prosedur	91,63
U3	Waktu Penyelesaian	93,15
U4	Biaya/Tarif	92,23
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	90,88
U6	Kompetensi Pelaksana	95,37
U7	Perilaku Pelaksana	96,41
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	92,83
U9	Sarana dan Prasarana	91,41
INDEKS		92,82

TABEL 3.1.37

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

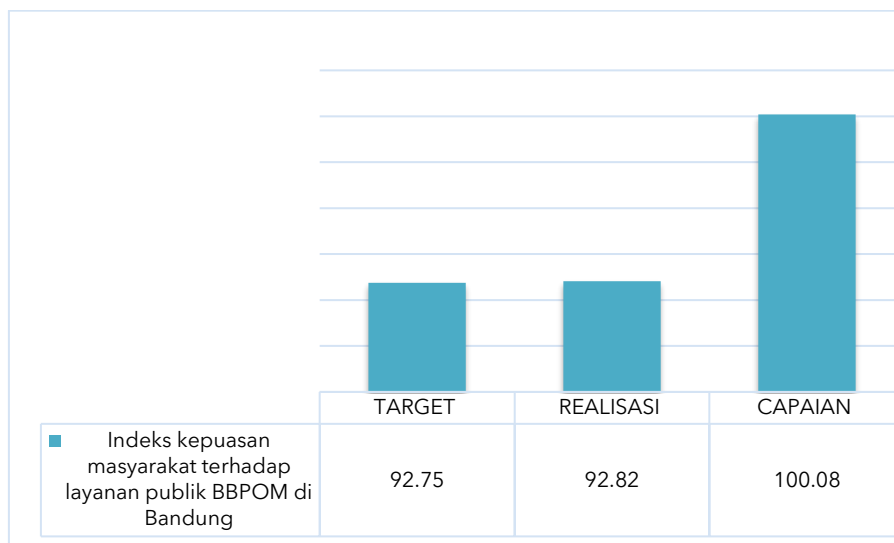
"INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI BANDUNG" TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA EFEKTIVITAS	
Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	92.75	92.82	100.08%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

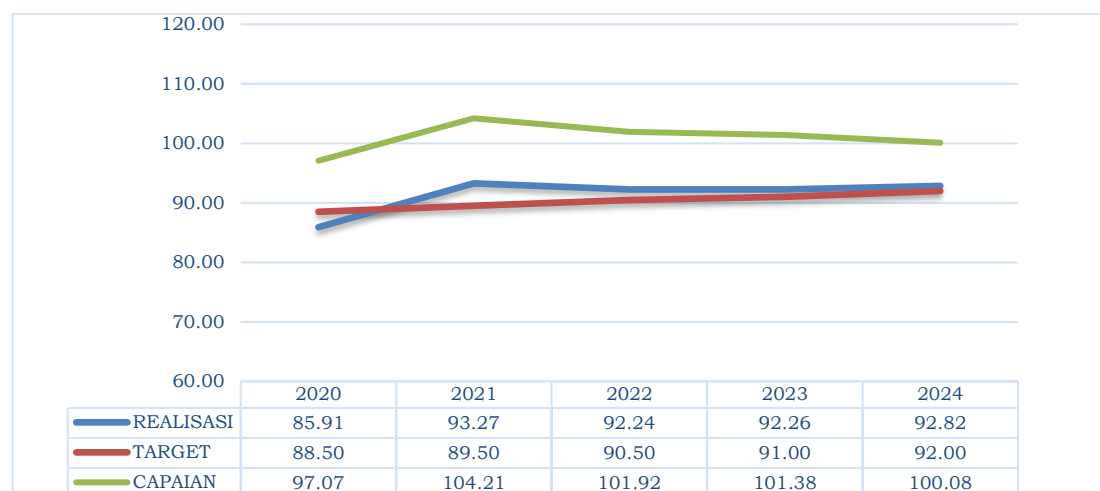
Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 92,75, sedangkan realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung sebesar 92.82. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar 100,08%.

Grafik 3.1.25 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Grafik 3.1.26 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung Tahun 2020 sd 2024



Pada periode Renstra 2020 - 2024, realisasi indeks kepuasan masyarakat tahun 2024 memiliki hasil tertinggi dibandingkan tahun 2020, 2022, dan 2023. Sedangkan realisasi indeks tahun 2024 lebih rendah jika dibandingkan tahun 2021. Capaian indeks terhadap target pada tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020, namun lebih rendah dibandingkan tahun 2021, 2022, dan 2023.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelanggan ketika memberikan penilaian terhadap suatu layanan, seperti situasi pelanggan, persepsi dan pemahaman pelanggan yang berbeda-beda. Sehingga yang dapat dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung setiap tahun adalah melakukan berbagai upaya pemenuhan standar pelayanan sehingga dapat mempertahankan nilai pelayanan dengan mutu A atau "sangat baik" dan dapat melampaui target indeks yang telah ditetapkan. Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut hasil SKM dilakukan secara konsisten oleh BBPOM di Bandung khususnya terhadap 3 (tiga) unsur yang memiliki nilai terendah serta menindaklanjuti masukan/saran dari pelanggan. Di tahun 2024, upaya perbaikan dilakukan terhadap unsur Produk Spesifikasi Jenis Layanan, unsur Sarana dan Prasarana, dan unsur Persyaratan.

Analisis penyebab unsur Produk Spesifikasi Jenis Layanan yaitu banyak pelanggan yang mengira produk akhir layanan ada di BBPOM di Bandung, seperti sertifikat izin edar produk yang layanannya ada di pusat. Tindak lanjut yang dilakukan yaitu publikasi standar pelayanan publik dan pemberian pemahaman saat pelanggan konsultasi.

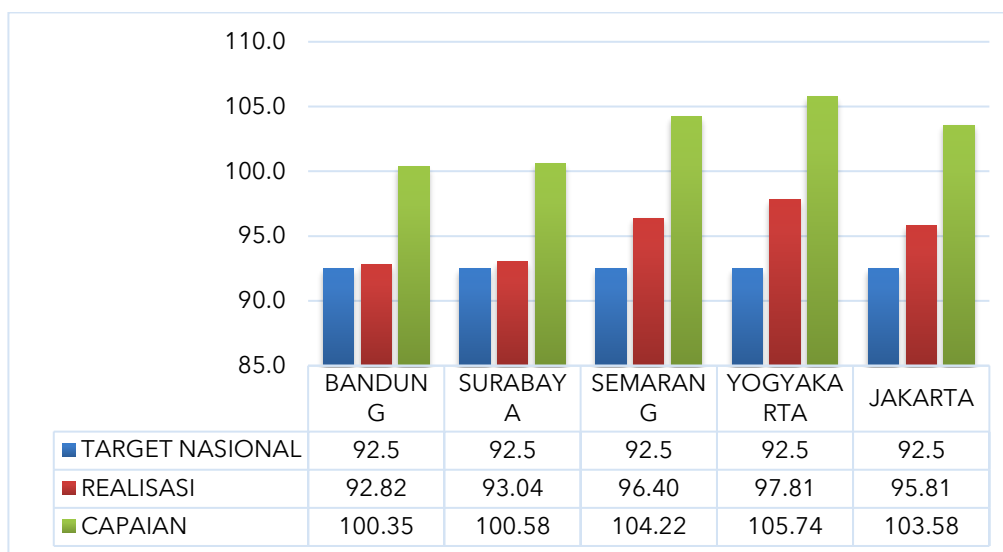
Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dan suasana di ruang layanan publik juga bisa menjadi faktor kenyamanan pelanggan, maka upaya untuk memonitor fungsi dan memastikan standar fasilitas layanan terus dilakukan. Selain itu melakukan perubahan tata letak yang dapat membuat suasana menjadi nyaman serta melengkapi fasilitas untuk kelompok rentan.

Pemenuhan persyaratan yang dipenuhi pelanggan untuk mendapatkan layanan perlu dipahami oleh pelanggan. Namun tidak sedikit pelanggan yang kesulitan untuk memenuhi persyaratan, sehingga upaya yang

dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan, bimbingan, dan sosialisasi/publikasi untuk pemenuhan persyaratan pelayanan.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.27 Perbandingan Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kepuasan Masyarakat pada tahun 2024 dengan target nasional (92,5), maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Yogyakarta (105.74%), Balai Besar POM di Semarang (104.22%), Balai Besar POM di Jakarta (103.58%), Balai Besar POM di Surabaya (100.58%), dan Balai Besar POM di Bandung (100,35%). Seluruh UPT tersebut capaiannya melampaui target nasional.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Kebhasilan atas pencapaian kinerja disebabkan antara lain:

- Konsistensi penerapan Standar Pelayanan Publik dalam penyelenggaraan pelayanan publik oleh pemberi dan penerima layanan di BBPOM di Bandung.
- Menindaklanjuti hasil SKM dengan menyusun rencana aksi tindak lanjut serta monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi tindak lanjut hasil SKM khususnya dititikberatkan terhadap 3 (tiga) unsur dengan nilai terendah, serta menindaklanjuti masukan pelanggan. Dengan tindak lanjut yang dilakukan, maka perbaikan dan pengembangan layanan publik dapat terus berkelanjutan serta adaptif menyesuaikan dengan kondisi terkini.
- Peningkatan kompetensi petugas layanan publik baik teknis maupun non teknis yang mendukung pelayanan, serta pertemuan rutin tim pelayanan publik untuk melakukan diseminasi, komunikasi dan penyamaan persepsi terhadap regulasi/peraturan dan hal lainnya yang berkaitan dengan layanan publik.
- Melakukan monitoring dan pembaruan secara rutin fasilitas sarana dan prasarana pelayanan publik, serta mengembangkan fasilitas untuk pelanggan kelompok rentan.
- Pemanfaatan teknologi dan berbagai media penyebaran informasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan akses layanan dan memperluas keterjangkauan informasi layanan publik.
- Pemberian pendampingan dan bimbingan kepada pelanggan termasuk pelaku usaha UMKM, salah satunya melalui pengembangan inovasi Booster UMKM.
- Pengembangan kolaborasi dengan lintas sektor lainnya seperti dengan akademisi melalui kegiatan magang/praktek kerja mahasiswa yang

dapat memberikan ide dan masukan dalam pembuatan media informasi yang disesuaikan dengan ragam dan minat terkini sehingga dapat diterima masyarakat. Selain itu mahasiswa juga dapat menjadi kepanjangan tangan dalam memberikan pendampingan/bimbingan kepada pelaku usaha UMKM dan menjadi agen dalam memberikan informasi tentang layanan BBPOM di Bandung.

- Kemudahan mekanisme pemberian layanan seperti adanya layanan tatap muka di 5 (lima) Mal Pelayanan Publik (MPP) kabupaten/kota yaitu MPP Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, dan Provinsi Jawa Barat dengan jadwal layanan yang tetap sehingga masyarakat mulai banyak yang mengetahui layanan BBPOM di Bandung di MPP tersebut.
- Kemudahan mekanisme pemberian layanan tatap muka melalui aplikasi daring (inovasi Si Iteung) yang memudahkan pelanggan mendapatkan layanan dari mana saja.
- Pemberian apresiasi (*reward*) kepada petugas layanan dan kompensasi kepada pelanggan yang dapat memotivasi petugas layanan publik agar dapat memberikan pelayanan terbaiknya.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- Menambah ragam/variasi pemberian informasi yang dikemas lebih menarik dan mudah dipahami tentang layanan publik sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman masyarakat.
- Mengembangkan fasilitas layanan untuk kelompok rentan.
- Menyelenggarakan sosialisasi/bimbingan teknis/pendampingan secara rutin untuk pelaku usaha khususnya UMKM.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja sebagai berikut:

- Melakukan reviu secara berkala terhadap Standar Pelayanan Publik. Hal yang dilakukan seperti pembaruan regulasi terkini, peningkatan inovasi layanan, serta terus adaptif dengan perkembangan layanan terkini.
- Melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik (FKP) untuk mendapatkan masukan dari berbagai unsur di masyarakat terhadap penyusunan Standar Pelayanan Publik, yang diselenggarakan setiap tahun. Masukan/pendapat diperoleh dari unsur pengguna layanan (pelanggan) seluruh jenis layanan yang diberikan, unsur organisasi masyarakat sipil, unsur pemerintah/stakeholder lainnya, unsur akademisi/ahli, serta unsur media massa. Selain itu, diundang juga stakeholder yang dapat memberikan masukan tentang layanan untuk kelompok rentan.

Gambar 3.1.30 Forum Konsultasi Publik (FKP) pada tanggal 11 Juni 2024

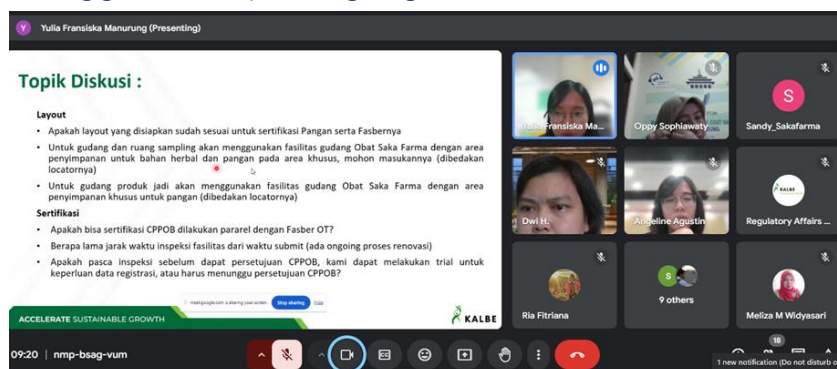


Gambar 3.1.31 Forum Konsultasi Publik (FKP) pada tanggal 11 Juni 2024 yang mendapatkan masukan untuk layanan kelompok rentan dari Kanwil Kemenkum HAM.



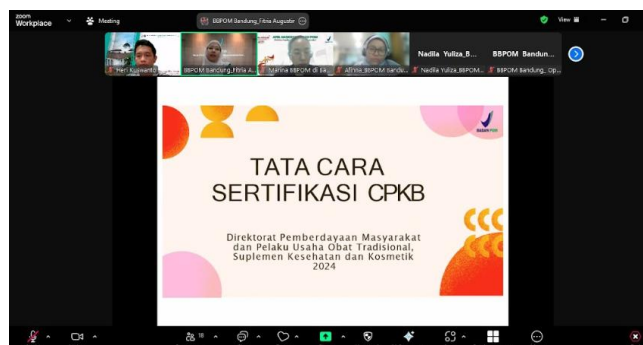
- Pengembangan Inovasi pelayanan publik Balai Besar POM di Bandung, berupa :
 - **"KABAYAN"** yaitu penggunaan satu nomor melalui aplikasi *whatsapp* dalam pelayanan publik secara daring, sehingga memudahkan pelanggan untuk akses komunikasi dengan BBPOM di Bandung.
 - **"Si ITEUNG"**, yaitu pelayanan publik berupa konsultasi secara daring menggunakan platform *google.meet*. Si ITEUNG merupakan salah satu upaya mengatasi kendala waktu dan jarak bagi masyarakat yang akan melakukan konsultasi.

Gambar 3.1.32 Pelayanan publik berupa konsultasi secara daring menggunakan aplikasi *google.meet* (Si ITEUNG)



- Kegiatan pertemuan petugas pelayanan publik (inovasi Si BAGEUR), merupakan kegiatan diseminasi, komunikasi, dan penyamaan persepsi petugas layanan publik yang dilakukan secara rutin.

Gambar 3.1.33 Pertemuan petugas pelayanan publik secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* (Si BAGEUR) tanggal 13 Desember 2024



- Pemberian pendampingan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha (inovasi Booster UMKM)

Gambar 3.1.34 Pertemuan Bimtek IP-CPPOB dan Evaluasi CAPA tanggal 20 dan 21 Agustus 2024



- Kolaborasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat sebagai pengelola MPP melalui kegiatan layanan jemput bola perizinan dan kegiatan "Gebyar Pelayanan Terpadu".

Gambar 3.1.35 Layanan jemput bola untuk pendampingan perizinan (Kegiatan Sakiceup Bos) bersama DPMPTSP Provinsi Jawa Barat Tanggal 5 September 2024 di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung

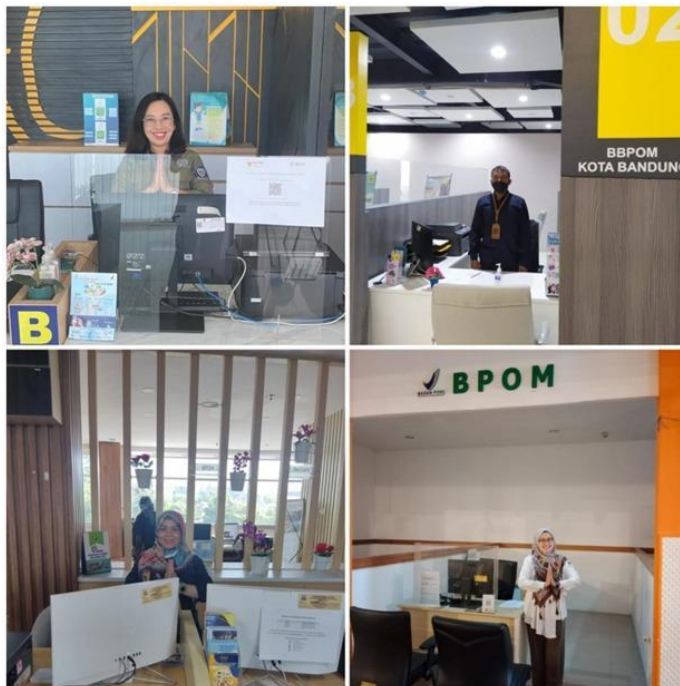


Gambar 3.1.36 Layanan Pendampingan pada Kegiatan Gebyar Pelayanan Terpadu yang Diselenggarakan DPMPTSP Provinsi Jawa Barat Tanggal 17 Desember 2024 di Bandung



- Layanan publik BBPOM di Bandung di pada Mal Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, dan Provinsi Jawa Barat dengan jadwal yang tetap setiap bulannya.

Gambar 3.1.37 Kegiatan pelayanan publik di Mal Pelayanan Publik (MPP)



)

Di tahun 2024 BBPOM di Bandung telah melakukan identifikasi risiko yang dapat mempengaruhi indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik yaitu terdapat 2 (dua) risiko, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Risiko adanya permintaan informasi yang tidak dapat segera dipenuhi karena pemilik layanan/kebijakan bukan di BBPOM di Bandung tapi di pusat, tentu memerlukan waktu koordinasi dan pengecekan yang dilakukan petugas layanan ke pusat. Aktivitas pengendalian sudah dilakukan memberikan penjelasan kepada pelanggan serta melakukan

komunikasi ke pusat. Namun setelah dilakukan upaya pengendalian, level risiko residual masih cukup tinggi yaitu 14.

Untuk itu perlu dilakukan evaluasi atas pengendalian yang sudah dilakukan, melakukan identifikasi aktivitas pengendalian lainnya yang lebih efektif lagi, dan melakukan langkah mitigasi risiko.

2. Risiko lainnya adalah pemahaman pelanggan ketika mengisi kuesioner, aktivitas pengendalian yaitu pemberian penjelasan tentang kuesioner dirasa efektif sehingga level risiko residual adalah 5.

Daftar risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian indeks tetap dilakukan secara berkala dengan mengidentifikasi risiko lain dan menetapkan aktivitas pengendalian yang efektif.

TABEL 3.1.38
IDENTIFIKASI RISIKO
KEGIATAN LAYANAN PEMBERIAN INFORMASI DAN PENGADUAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Poten si Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Resid u
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalia n	Simpulan Efektifitas Pengendalia n	
1	Layanan Pemberian Informasi dan pengaduan.	Eksternal	Permintaan informasi dari masyarakat tidak dapat segera dipenuhi (misalnya informasi yang terkait dengan status pendaftaran NIE	pendaftaran NIE merupakan kewenangan BPOM pusat), sehingga membutuhk an waktu untuk melakukan konfirmasi ke pusat.	Target Kepuasan Masyarakat tidak tercapai	Pemberian Penjelasan kepada pengguna Layanan; Koordinasi dengan Dit Reg. BPOM	Efektif	14
2	Layanan Hubungan Masyarakat	Internal	Nilai Kuisisioner pelaksanaan KIE dan Indeks Kepuasan Masyarakat/ Pelaku Usaha tidak maksimal	Format isian survei kurang dipahami responden	Tidak tercapainya target	Memberikan penjelasan cara pengisian yang baik dengan seluruh pengguna layanan publik	Efektif	5

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.39

TINGKAT EFISIENSI

INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BBPOM DI BANDUNG

TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.75	92.82	100.08	1.384.071.000	1.383.813.512	99,98%	1,00	0,00	100 %








Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja indikator tersebut sebesar 0,00 (100,00%) dengan kriteria efisien. Anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian kinerja telah dimanfaatkan dengan optimal. Balai Besar POM di Bandung tetap perlu mempertahankan upaya baik yang sudah dilaksanakan, dan pada periode selanjutnya dapat menyempurnakan hal-hal yang masih menjadi kekurangan dan terus beradaptasi dengan regulasi dan kondisi terkini yang berkaitan dengan layanan publik.



SASARAN
KEGIATAN
KE-4

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT
DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI
WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 8 (delapan) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) dengan 2 (dua) indikator akan diukur pada akhir Tahun. Dari perhitungan kedelapan indikator diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **102,95%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.24.

TABEL 3.1.40
CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS KE-4
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	99	99,56	100,57%	SANGAT BAIK	
2. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	94,64	105,16%	SANGAT BAIK	
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78	99,81	100,03%	SANGAT BAIK	
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	64,37	91,96%	CUKUP	
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	82,64	102,03%	SANGAT BAIK	
6. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	4,45	4,9	110,11%	SANGAT BAIK	
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	80	87,5	109,38%	SANGAT BAIK	

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,5	104,74%	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			102.95%	SANGAT BAIK	

1. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur dari nilai rata-rata persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) pada tahun 2024.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebesar **99,56%**, dengan rincian sebagai berikut:

TABEL 3.1.41
PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN”
TAHUN 2024


Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Surat Tindak Lanjut	Jumlah yang telah Ditindaklanjuti	% Realisasi
A. persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	1278	1278	100,00 %
B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	60	60	100,00%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain	43	43	100,00%
D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	57	56	98,25 %
Rata-Rata			99,56 %

TABEL 3.1.42

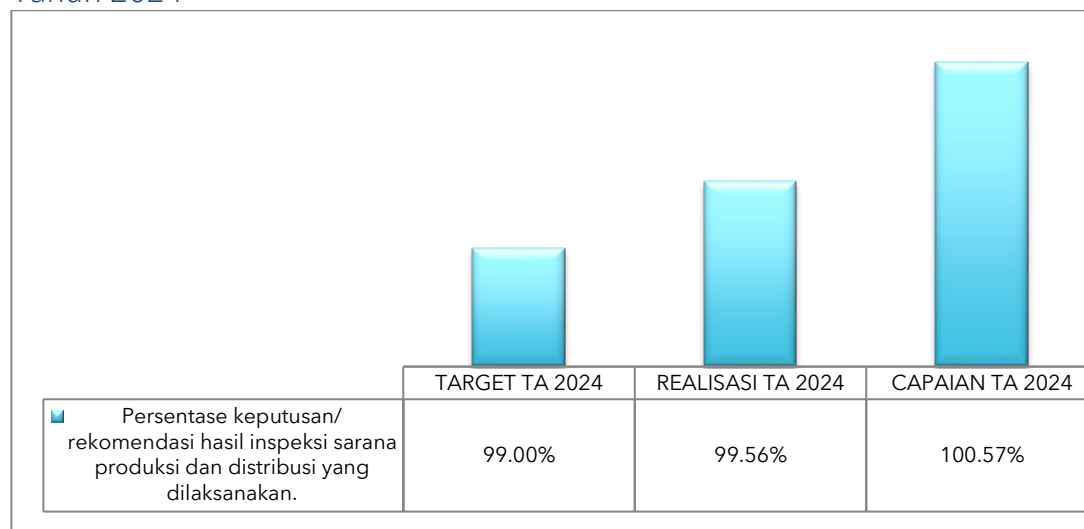
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

"PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN"
PADA TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	99,00 %	99,56 %	100,57 %	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Grafik 3.1.28 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2024

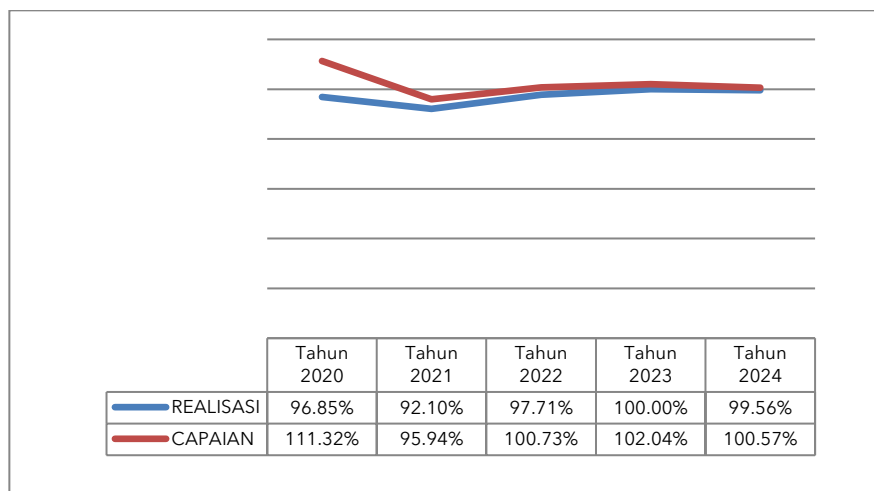


Target Tahun 2024 yang ditetapkan untuk indikator ini sebesar **99,00%** dengan realisasi sebesar 99,56%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **100,57 %** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Apabila dibandingkan realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pusat/UPT lain Tahun 2024 terhadap realisasi tahun 2023, terjadi penurunan. Persentase capaian tahun 2024 turun sebesar 0,44 % dibandingkan dengan tahun 2023, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Grafik 3.1.29 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya



Penurunan terjadi pada poin D Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dari 100,00% pada Tahun 2023 menjadi 98,25% pada Tahun 2024. Namun demikian capaian Tahun 2024 masih memenuhi target sebesar 100,57%.

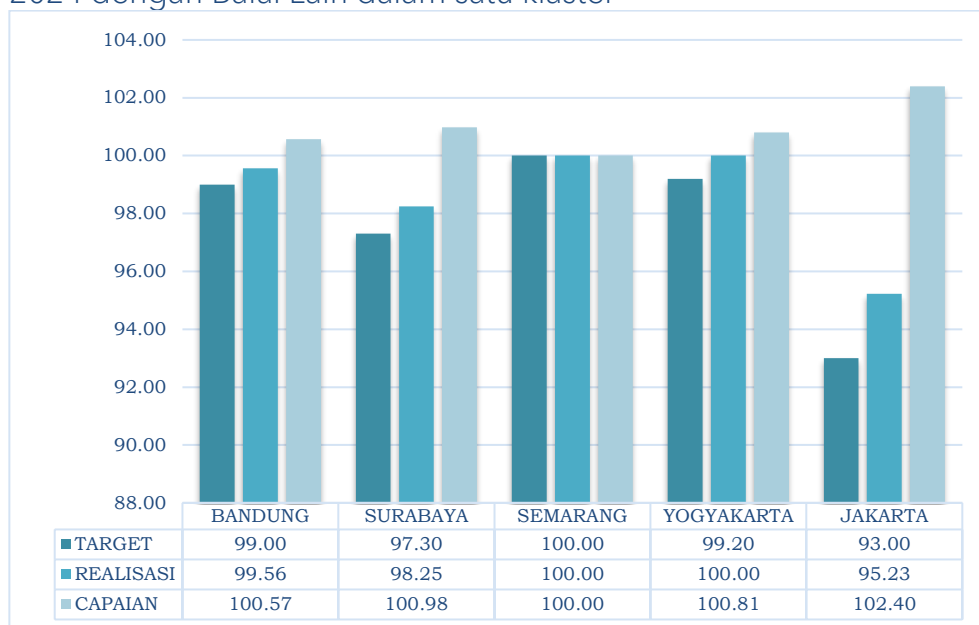
C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN TERHADAP TARGET NASIONAL

Jika realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang berada dalam satu klaster pengklasifikasian, maka persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 tertinggi secara berurutan

adalah sebagai berikut: Balai Besar POM di Yogyakarta dan Balai Besar POM di Semarang sebesar 100,00%, Balai Besar POM di Bandung 99,56%, Balai Besar POM di Surabaya sebesar 98,25%, dan Balai Besar POM di Jakarta sebesar 95,23%.

Namun jika dibandingkan persentase capaian maka yang persentasenya tertinggi adalah Balai Besar POM di Jakarta sebesar 102,40% diikuti oleh Balai Besar POM di Surabaya 100,87%, Balai Besar POM di Yogyakarta sebesar 100,81%, Balai Besar POM di Bandung 100,57% serta Balai Besar POM di Semarang sebesar 100,00%.

Grafik 3.1.30 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam satu klaster



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Keberhasilan dan peningkatan capaian kinerja pada tahun 2024 disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- Keberhasilan capaian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT (A), Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang

ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT (B), Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain (C) dan Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT (D).

- Pengendalian, monitoring terkait pelaksanaan, tindak lanjut dan rekonsiliasi data serta evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan berjalan efektif.
- Peningkatan koordinasi internal dan eksternal.
- Pengumpulan dan pengolahan data sudah dilakukan secara sistematis.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain:

- Kegiatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat dan Makanan terus ditingkatkan sehingga dapat berjalan lebih efisien dan efektif.
- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dari pemangku kepentingan.
- Koordinasi dan komunikasi dengan pusat atau UPT lain terus ditingkatkan, baik melalui komunikasi formal dan informal.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2024 sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil pengawasan Pusat dan UPT lain serta surat tindak lanjut yang diterbitkan dilakukan oleh UPT secara terus menerus sehingga tindak lanjut yang dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan dan menjamin pelaksanaan tindak lanjut yang tepat.

- Diadakannya kegiatan Desk CAPA Hasil Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan sebagai bentuk layanan jemput bola BBPOM Bandung terhadap pemenuhan status CAPA-Closed.

Gambar 3.1.38 Desk CAPA



- Pemberian sosialisasi kepada lintas sektor terkait pelaksanaan tindak lanjut dilaksanakan secara konsisten. Sosialisasi dan Bimbingan teknis yang telah dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain :
 - a) Narasumber kegiatan Rapat Pembahasan Tindak Lanjut Penandaan dan Pengujian Sampel Pangan Olahan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.
 - b) Narasumber kegiatan Sosialisasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Sumedang.

Gambar 3.1.39 Sosialisasi dengan Lintas Sektor





- Koordinasi lintas sektor terutama untuk penerima dana alokasi khusus non fisik pengawasan obat dan makanan dalam rangka pembinaan pelaku usaha obat dan makanan yang berada di wilayahnya.
- Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 semester 2 sebagai berikut :

TABEL 3.1.43

IDENTIFIKASI RISIKO

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Laporan hasil pemeriksaan sarana tidak sesuai standar terbaru	Kurangnya pengetahuan petugas apabila ada pembaruan standar/kriteria kesesuaian persyaratan	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak akurat	Pengembangan kompetensi dan refreshment berkala seluruh petugas	Efektif	2
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja	Internal	Hasil pemeriksaan kurang tepat, baik berlebihan atau kurang komprehensif, berbeda dengan kondisi	Perbedaan persepsi Petugas terhadap standar yang telah ditetapkan;	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak sesuai dengan ketentuan	Diseminasi regulasi terkini dan persamaan persepsi antar petugas	Efektif	11

	BBPOM di Bandung		sarana sebenarnya					
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Penurunan tingkat kepatuhan sarana produksi/distribusi terhadap pemenuhan standar	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Bimbingan Teknis pemenuhan persyaratan standar produksi/distribusi	Efektif	7
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Pelaksanaan Desk CAPA tidak dilakukan secara rutin	Belum optimalnya manajemen kegiatan dan pengalokasian petugas sesuai POA	IKU tidak tercapai	Pengembangan tools yang membantu memudahkan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	5

Dari hasil evaluasi risiko Tahun 2024 semester 2 tersebut, dapat diketahui bahwa risiko yang ditemukan memiliki level risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Dengan tercapainya target kinerja IKU ini, diharapkan dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam menurunkan level risiko residual.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.44

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA
PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN
TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,56	100,57%	66.539.000	66.532.050	99,99%	1,01	0,01	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan sebesar 0.01 dengan kriteria EFISIEN. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Namun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan terus melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya tingkat efisiensinya lebih meningkat.

2. PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur dari nilai rata-rata persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor, persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur dari rata-rata persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor pada tahun 2024.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 sebesar 94,64% dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 3.1.45


KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN TAHUN 2024

Keputusan/ Rekomendasi	Jumlah Surat Tindak Lanjut	Jumlah yang telah Ditindaklanjuti	% Realisasi
A	1182	1324	89,27%
B	24	24	100,00%
Rata-Rata			94,64%

TABEL 3.1.46

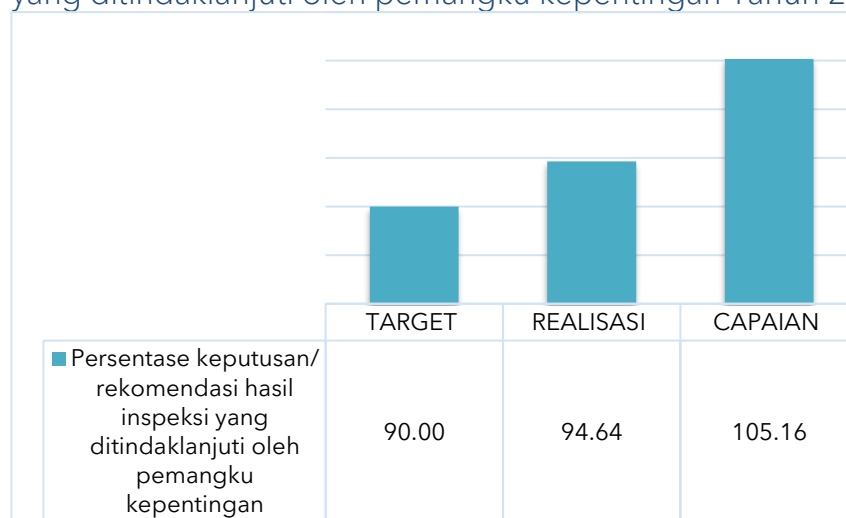
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00%	94,64%	105,16%	SANGA T BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Gambar 3.1.31 Realiasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024

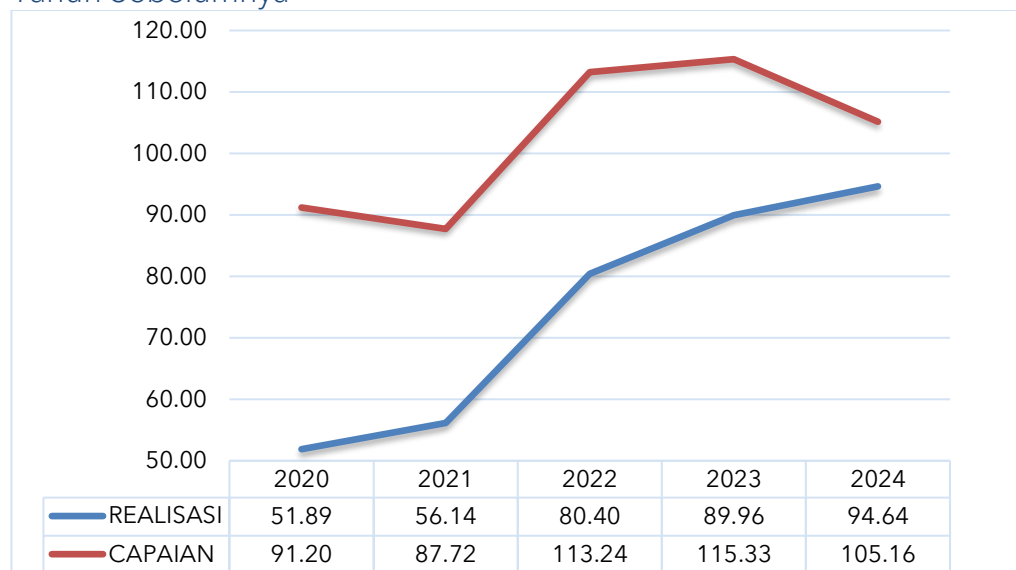


Target tahun 2024 yang ditetapkan untuk indikator ini sebesar 90% dengan realisasi sebesar 94,64%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 105,16% dengan kriteria SANGAT BAIK.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Apabila realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 (94,64%) dibandingkan terhadap realisasi tahun 2023 (89,96%) maka terjadi peningkatan sebesar 4,68% sebagaimana tergambar dalam tabel berikut :

Grafik 3.1.32 Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

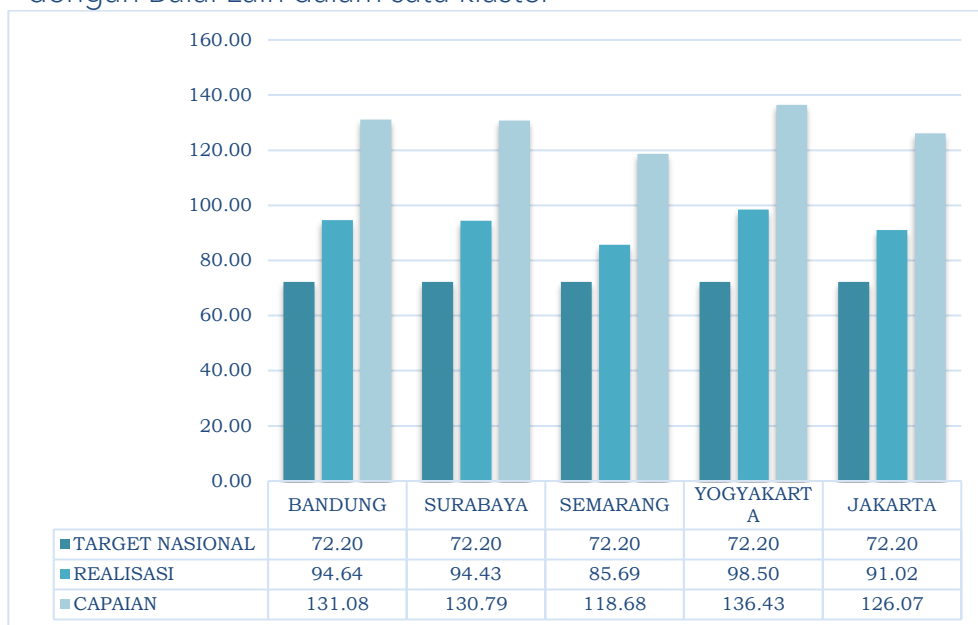


C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS TERHADAP TARGET NASIONAL

Target Nasional sebesar 72,2%, jika realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang berada dalam satu klaster pengklasifikasian, maka persentase

keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 dari yang tertinggi secara berurutan adalah sebagai berikut : Balai Besar POM di Yogyakarta 136,43%, Balai Besar POM di Bandung 131,08%, Balai Besar POM di Surabaya 130,79, Balai Besar POM di Jakarta 126,07% dan Balai Besar POM di Semarang 118,68%.

Grafik 3.1.33 Perbandingan Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam satu kluster



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Keberhasilan dan peningkatan capaian kinerja pada tahun 2024 disebabkan hal-hal sebagai berikut:

- Keberhasilan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha (A), Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor (B)
- Pengendalian, monitoring terkait pelaksanaan, tindak lanjut dan rekonsiliasi data serta evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan berjalan efektif.

- Peningkatan koordinasi internal dan eksternal.
- Pengumpulan dan pengolahan data sudah dilakukan secara sistematis.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain:

- Kegiatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat dan Makanan terus ditingkatkan sehingga dapat berjalan lebih efisien dan efektif.
- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dari pemangku kepentingan.
- Koordinasi dan komunikasi dengan pusat atau UPT lain terus ditingkatkan, baik melalui komunikasi formal dan informal.

E. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.47

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG
DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	94,64	105,16%	16.148.000	16.008.900	99,14%	1,06	0,06	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 0,06 dengan kriteria **EFISIEN**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan terus melakukan upaya perbaikan untuk

peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya tingkat efisiensinya lebih meningkat.

F. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2024 sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil pengawasan Pusat dan UPT lain serta surat tindak lanjut yang diterbitkan dilakukan oleh UPT secara terus menerus sehingga tindak lanjut yang dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan dan menjamin pelaksanaan tindak lanjut yang tepat.
- Diadakannya kegiatan Desk CAPA Hasil Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan sebagai bentuk layanan jemput bola BBPOM Bandung terhadap pemenuhan status CAPA-Closed.

Gambar 3.1.41 Desk CAPA



- Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan lintas sektor dilaksanakan secara berkelanjutan baik secara formal maupun informal.
- Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian

terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 semester 2 sebagai berikut :

TABEL 3.1.48
IDENTIFIKASI RISIKO
PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG
DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Laporan hasil pemeriksaan sarana tidak sesuai standar terbaru	Kurangnya pengetahuan petugas apabila ada pembaruan standar/kriteria kesesuaian persyaratan	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak akurat	Pengembangan kompetensi dan refreshment berkala seluruh petugas	Efektif	2
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Hasil Pemeriksaan kurang tepat, baik berlebihan atau kurang komprehensif, berbeda dengan kondisi sarana sebenarnya	Perbedaan persepsi Petugas terhadap standar yang telah ditetapkan;	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak sesuai dengan ketentuan	Diseminasi regulasi terkini dan persamaan persepsi antar petugas	Efektif	11
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Penurunan tingkat kepatuhan sarana produksi/ distribusi terhadap pemenuhan standar	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Bimbingan Teknis pemenuhan persyaratan standar produksi/distribusi	Efektif	7
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan	Eksternal	Sarana tutup saat dilakukan inspeksi dan masih mempunyai	Produknya tidak laku di pasaran dan pemilik sarana tidak mengetahui	Target Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi tidak tercapai	Penyusunan data dasar sarana dan hasil pemeriksaan dimulai dari tahun berjalan	Efektif	7

	serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		nomor izin edar yang berlaku serta tidak memberikan informasi ke BPOM	harus lapor ke BPOM apabila sudah menutup usaha produksinya		dan dilakukan secara retrospektif baik dari data manual maupun SIPT		
--	--	--	---	---	--	---	--	--

Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 semester 2 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Dengan tercapainya target kinerja IKU ini, diharapkan dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam menurunkan level risiko residual.

3. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- 1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT;
- 2) Laporan pendampingan petugas pusat dalam pemeriksaan sarana dalam rangka sertifikasi/surat persetujuan (jika diperlukan);
- 3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
- 4) Surat rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang;

- 5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang;
- 6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil;
- 7) Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru dan sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran;
- 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB;
- 9) Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK;
- 10) Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik;
- 11) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; dan
- 12) Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga.

Selama Tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung telah melakukan kegiatan Sertifikasi sebanyak 2.637 Permohonan dengan rincian hasil penilaian sebagai berikut :

TABEL 3.1.49
HASIL PENILAIAN SERTIFIKASI TAHUN 2024

No	Rekomendasi	Satuan	Jumlah Permohonan	Sertifikat diterbitkan tepat waktu	% Sertifikat diterbitkan Tepat Waktu
1	Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPOTB Bertahap	Rekomendasi	14	14	100


No	Rekomendasi	Satuan	Jumlah Permohonan	Sertifikat diterbitkan tepat waktu	% Sertifikat diterbitkan Tepat Waktu
2	Rekomendasi Pemenuhan Aspek CPKB	Rekomendasi	24	24	100
3	Rekomendasi Penerbitan IP CPPOB Produsen Skala Usaha Besar dan Menengah	Rekomendasi	215	214	99,53
4	Penerbitan IP CPPOB Produsen Skala Usaha Mikro dan Kecil	Sertifikat	315	314	99.68
5	Hasil Pemeriksaan Verifikasi Penerbitan IP CPPOB Skala Usaha Mikro dan Kecil	Laporan	123	122	99.19
6	Hasil Pemeriksaan Audit Surveilan SMKPO	Laporan	13	13	100
7	Hasil Pemeriksaan PBF dan Evaluasi CAPA Sertifikasi CDOB	Sertifikat	100	100	100
8	Rekomendasi Pemohon Notifikasi Kosmetika	Rekomendasi	41	41	100
9	Penerbitan SKI/ SKE Produk Pangan Olahan	Surat Keterangan	656	654	99,70
10	Sertifikat Hasil Pengujian Pihk Ketiga	Sertifikat	1.136	1.136	100
TOTAL			2.637	2.632	99.81

Dari hasil Realisasi tersebut, capaian kinerja Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1.50

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN
TEPAT WAKTU
TAHUN 2024

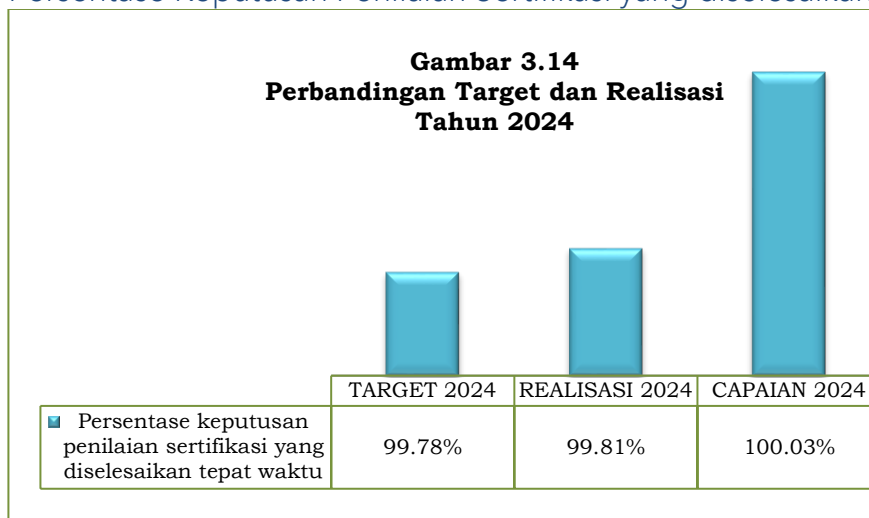
INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78%	99,81%	100,03%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan adalah sebesar 99,78%. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 sebesar 99.81%. Dengan rincian jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) sebanyak 2.632 keputusan dan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) sebanyak 2.637 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **100,03 %** dengan kriteria **Sangat Baik**.

Grafik 3.1.34 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

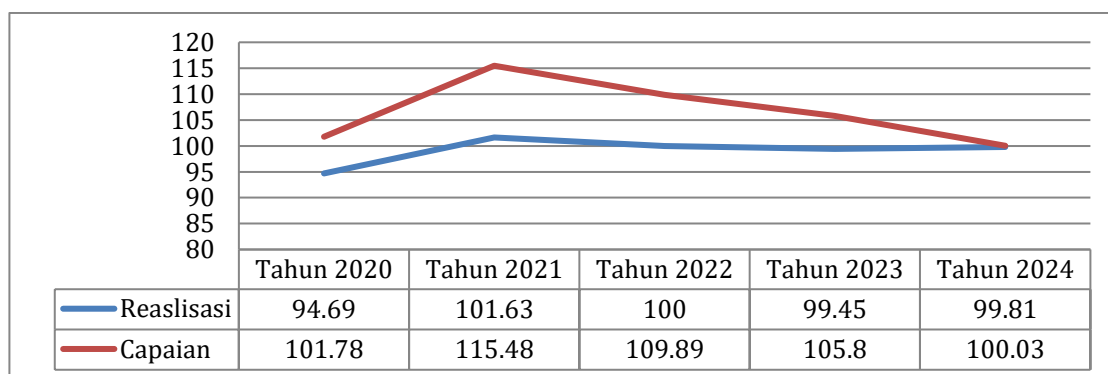
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2023. Dimana pada tahun 2023, sertifikat yang masuk sebanyak 2.554 permohonan, sertifikat yang diterbitkan tepat waktu 2.540 sertifikat (99.45%). Dan pada tahun 2022, sertifikat yang masuk sebanyak 1.916 permohonan, sertifikat yang diterbitkan tepat waktu 1.916 sertifikat (100%). Serta pada tahun 2021, sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 2.749 sertifikat, sedangkan permohonan yang masuk sebanyak 2.705 permohonan (101,63%). Kemudian pada tahun 2020, sertifikat yang diterbitkan tepat waktu sebanyak 2.211 (94.69%) dari 2.335 sertifikat yang diterbitkan. Sedangkan tahun 2024 permohonan yang masuk sebanyak 2.637 permohonan, sertifikat yang diterbitkan tepat waktu 2.632 sertifikat (99.81%). Jika melihat dari capaian tahun 2020 s.d 2024 terdapat penurunan capaian kinerja dikarenakan meningkatnya permohonan yang masuk tidak diikuti dengan penambahan personil yang ada dan sejak tahun 2022 terdapat perubahan proses sertifikasi pangan olahan melihat dari risiko berdasarkan skala usaha. Usaha mikro kecil hanya berdasarkan evaluasi dokumen, sedangkan usaha menengah dan besar, setelah evaluasi dokumen dilanjutkan dengan proses pemeriksaan sarana. Hal ini menyebabkan adanya tambahan waktu untuk evaluasi dokumen yang diajukan. Namun demikian, timeline penerbitan sertifikat sebagian besar masih sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, terdapat penurunan dari jumlah permohonan yang masuk dari permohonan SKE, (tahun 2021 : 1537, tahun 2022 : 858; tahun 2023 : 783; tahun 2024: 656).

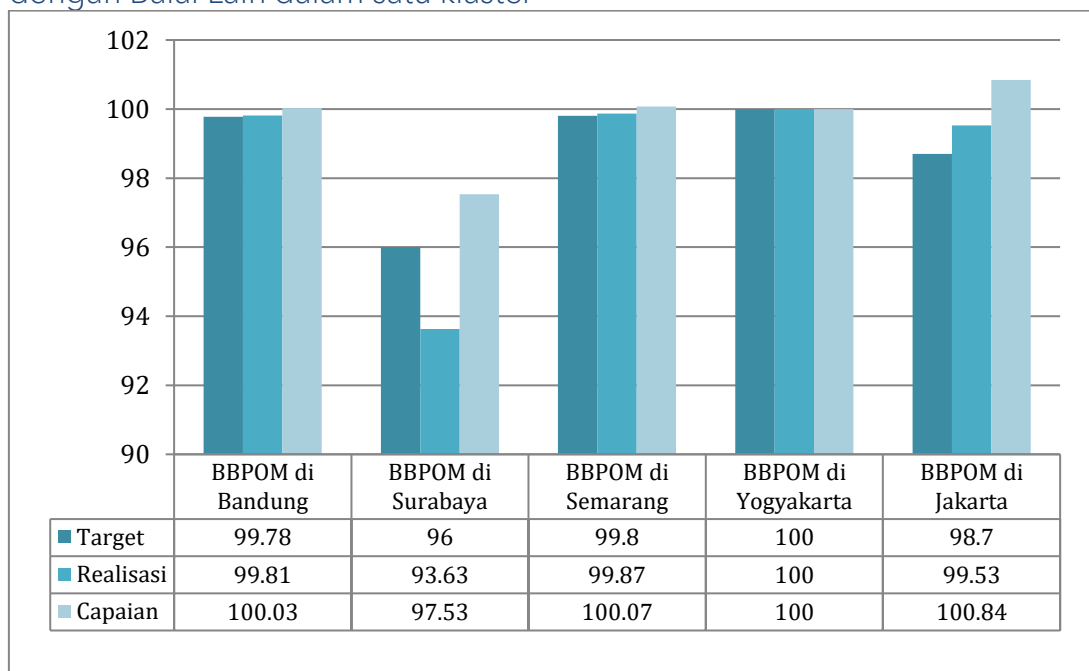
Gambar 3.1.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 s.d 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS TERHADAP TARGET NASIONAL

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang setara, maka persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada tahun 2024, Realisasi Balai Besar POM di Bandung 99,81%, Balai Besar POM di Surabaya sebesar 93,63%, sedangkan Balai Besar POM di Semarang sebesar 99,87%.

Gambar 3.1.36 Perbandingan Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam satu klaster



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian kinerja pada tahun 2024 telah memenuhi dari target yang ditetapkan, hal tersebut disebabkan antara lain :

- Kegiatan sertifikat berhasil dilaksanakan 100% memenuhi timeline yang ditetapkan yaitu pada layanan penerbitan surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran

produk kosmetik; hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru dan sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik; dan sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga.

- Pada tahun 2024 terdapat perubahan sistem persetujuan Surat Keterangan Ekspor (SKE) pada system e-bpom dengan menerapkan tanda-tangan elektronik sehingga mampu mempercepat penerbitan SKE kepada pelaku usaha.
- Peningkatan Penyelenggaraan Bimbingan Teknis dan Desk CAPA Evaluasi Dokumen Sertifikasi bagi pelaku usaha yang dilakukan secara berkala setiap bulan sehingga mampu meningkatkan capaian penerbitan sertifikat GMP.
- Pengembangan sistem monitoring pemenuhan timeline secara berkala terhadap pengajuan dengan menentukan prioritas evaluasi berdasarkan timeline permohonan dari pelaku usaha yang diinformasikan kepada petugas sehingga mampu mempertahankan pemenuhan timeline.

Rekomendasi yang akan dilaksanakan untuk dapat terus meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan jumlah dan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan /workshop/bimtek/ diseminasi/webinar sehingga kompetensi personil Tim Kerja Sertifikasi terpenuhi seluruhnya.
- Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek dan Desk CAPA.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang dalam pencapaian kinerja:

- Monitoring CAPA sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan dengan cara membuat tabel monitoring timeline beserta progressnya.
- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Obat Tradisional dan kosmetik yang dilaksanakan pada tanggal 28-29 Februari 2024 kepada para 11 pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik yang merupakan peserta program Pendampingan UMKM. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait CPOTB/CPKB dan persyaratan pendaftaran OT/Kos, dilanjutkan desk dokumen panduan mutu pada hari kedua.

Gambar 3.1.42 Bimtek Pendampingan UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional



- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM pangan Olahan yang dilaksanakan pada tanggal 7-8 Maret 2024 secara luring untuk 27 UMKM pangan olahan yang merupakan peserta program Pendampingan UMKM. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan persyaratan pendaftaran pangan olahan.

Gambar 3.1.43 Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Pangan Olahan



- Kegiatan Bimtek Pendampingan UMK yang dilaksanakan pada tanggal 14 - 15 Mei 2024 di Hotel Grandia Kota Bandung dan pada tanggal 20-21 Agustus 2024 di Luxton Hotel dengan mengundang para pelaku usaha UMKM.

Gambar 3.1.44 Bimbingan Teknis dan Desk CAPA Evaluasi Dokumen Sertifikasi



- Kegiatan Desk Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024; 27 September 2024; dan 29 Oktober 2024 di Aula Balai Besar POM di Bandung dengan mengundang para pelaku usaha yang sedang berproses perizinan Balai Besar POM di Bandung.

Gambar 3.1.45 Desk dan Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi



- Pendampingan/fasilitasi sertifikasi melalui layanan KABAYAN ataupun telekonsultasi kepada pelaku usaha terkait penyelesaian CAPA Hasil Pemeriksaan.
- Kegiatan sosialisasi mengenai alur perizinan sertifikasi yang merupakan layanan publik di Balai Besar POM di Bandung pada media sosial yang dimiliki.

Gambar 3.1.46 Tampilan Sosialisasi Layanan Sertifikasi pada Media Sosial



- Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 semester 2 sebagai berikut :

TABEL 3.1.51
IDENTIFIKASI RISIKO
PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI
YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Laporan hasil pemeriksaan sarana tidak sesuai standar terbaru	Kurang nya pengetahuan petugas apabila ada pembaruan standar/kriteria kesesuaian persyaratan	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak akurat	Pengembangan kompetensi dan refreshment berkala seluruh petugas	Efektif	2

2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Timeline penerbitan IP CPPOB tidak tepat waktu khususnya untuk UMK	Jumlah Permohonan Banyak; Jumlah SDM terbatas	IKU tidak tercapai	Monitoring Timeline Prioritas Evaluasi dan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	13
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Hasil Pemeriksaan kurang tepat, baik berlebihan atau kurang komprehensif, berbeda dengan kondisi sarana sebenarnya	Perbedaan persepsi Petugas terhadap standar yang telah ditetapkan;	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak sesuai dengan ketentuan	Diseminasi regulasi terkini dan persamaan persepsi antar petugas	Efektif	11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Penurunan tingkat kepatuhan sarana produksi/ distribusi terhadap pemenuhan standar	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Bimbingan Teknis pemenuhan persyaratan standar produksi/distribusi	Efektif	7
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Sarana menolak untuk diperiksa	Terdapat indikasi sarana melanggar ketentuan	Sarana tidak dapat dinilai pemenuhan ketentuan terhadap standar	Peningkatan sosialisasi kepada pelaku usaha dengan materi peraturan perundangan serta penjaminan mutu yang dilakukan BBPOM di Bandung	Efektif	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta		Sarana tutup saat dilakukan inspeksi dan masih mempunyai nomor izin	Produknya tidak laku di pasaran dan pemilik sarana tidak mengetahui harus lapor	Target Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi tidak tercapai	Penyusunan data dasar sarana dan hasil pemeriksaan dimulai dari tahun berjalan dan dilakukan	Efektif	7

	pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		edar yang berlaku serta tidak memberikan informasi ke BPOM	ke BPOM apabila sudah menutup usaha produksinya		secara retrospektif baik dari data manual maupun SIPT		
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Pelaksanaan Desk CAPA tidak dilakukan secara rutin	Belum optimalnya manajemen kegiatan dan pengalokasian petugas sesuai POA	IKU tidak tercapai	Pengembangan tools yang membantu memudahkan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	5
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		jadwal Petugas Inspeksi bersamaan dengan sertifikasi	Perubahan jadwal dari renlak kegiatan yang telah disusun	Tidak tersedianya petugas sesuai kompetensi untuk pelaksanaan pemeriksaan/sertifikasi	Peningkatan koordinasi Inspeksi-Sertifikasi melalui monitoring dan evaluasi	Efektif	3

- Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 semester 2 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Dengan tidak tercapainya target kinerja IKU ini, dimungkinkan adanya risiko lain yang belum teridentifikasi sehingga menyebabkan ketidaktercapaian IKU. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi risiko baru, melakukan penilaian ulang terhadap Risiko yang ditemukan, melakukan mitigasi Risiko, dan melakukan pemutakhiran daftar Risiko secara berkala, dengan melakukan identifikasi Risiko lain.

F. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

TABEL 3.1.47

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78	99,81	100,03	1.048.640.000	1.028.005.442	98.03%	1,02	0,02	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 0,02 dengan kriteria **EFISIEN**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan terus melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya tingkat efisiensinya lebih meningkat.

4. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun 2024.


Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan sejumlah 421 sarana dengan jumlah yang memenuhi ketentuan sebanyak 271 sarana dan jumlah yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 150 sarana. Selain itu, pada saat pemeriksaan juga terdapat sarana yang sudah tidak aktif sejumlah 19 sarana. Data pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan Tahun 2024 tertuang dalam tabel berikut:

TABEL 3.1.48
DATA PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

No.	Jenis Sarana Produksi	MK	TMK	Jumlah Sarana Aktif	Jumlah Sarana Tidak Aktif
1	Sarana Produksi obat	36	9	45	2
2	Industri Bahan Baku Obat	4	0	4	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	9	0	9	0
4	IOT	19	1	20	0
5	IEBA	2	0	2	0
6	UKOT	19	4	23	0
7	UMOT	3	0	3	1
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	20	1	21	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	2	0	2	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	6	0	6	0
11	Industri Kosmetik	33	20	53	4
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	3	0	3	0
13	Industri Pangan	109	91	200	10
14	Industri Rumah Tangga	6	24	30	2
	JUMLAH	271	150	421	19

Berdasarkan data disebut, maka realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada Tahun 2024 adalah 64,37% dengan capaian sebesar 91,96%, sebagaimana tabel berikut:

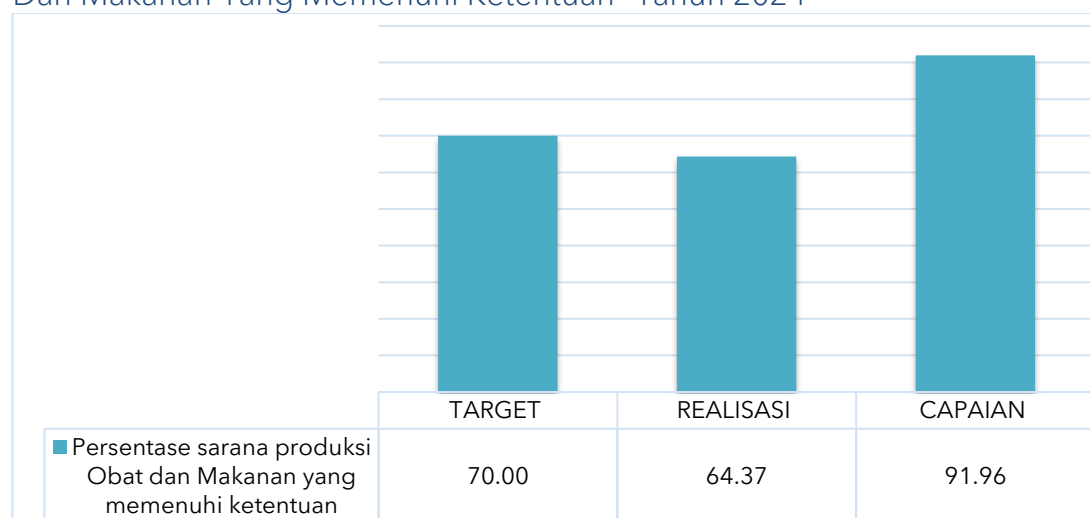
TABEL 3.1.49
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI
KETENTUAN
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00 %	64,37%	91,96 %	CUKUP	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

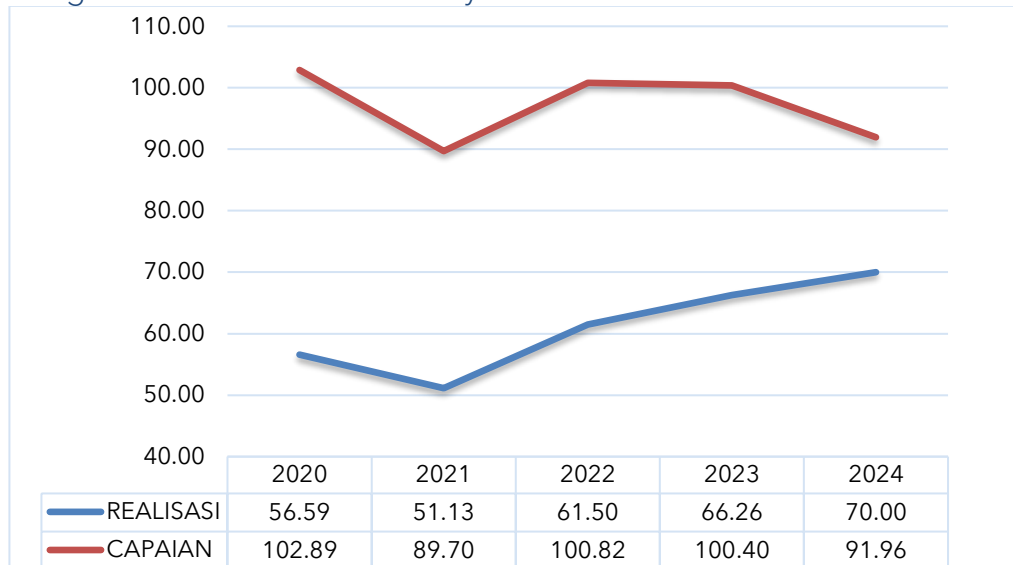
Pada tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 70.00%. Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 sebesar **64,37%**. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **91,96%** dengan kriteria **CUKUP**. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 271 sarana dari 421 sarana aktif yang telah diperiksa sampai dengan akhir tahun 2024. Pada saat pemeriksaan, juga ditemukan sarana yang sudah tidak aktif sebanyak 19 sarana.

Grafik 3.1.37 Capaian Kinerja Indikator "Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan" Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

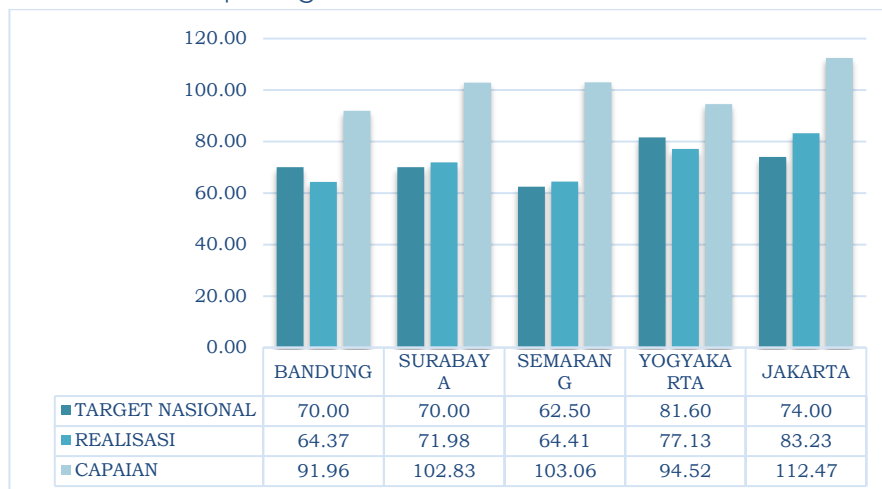
Grafik 3.1.38 Perbandingan Realisasi Dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun sebelumnya



Jika dibandingkan persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan tahun 2024 terhadap tahun 2023, terdapat penurunan persentase sarana produksi yang memenuhi ketentuan yaitu sebesar 1,89% dan jika kita bandingkan persentase capaian terhadap target yang ditetapkan, terjadi penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 8,44%.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN DALAM SATU KLASER DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.39 Perbandingan Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam satu klaster terhadap Target Nasional



Jika Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang setara, maka secara berturut-turut persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Jakarta (83,23%) diikuti Balai Besar POM di Yogyakarta (77,13%), Balai Besar POM di Surabaya (71,98%), Balai Besar POM di Semarang (64,41%) dan Balai Besar POM di Bandung (64,37%).

Namun apabila dibandingkan dengan target masing-masing Balai, capaian tertinggi adalah Balai Besar POM di Jakarta (112,47%), diikuti Balai Besar POM di Semarang (103,06%), Balai Besar POM di Surabaya (102,83%), Balai Besar POM di Yogyakarta (94,52%) dan Balai Besar POM di Bandung (91,96%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Kegagalan capaian kinerja sasaran kegiatan tersebut pada tahun 2024 disebabkan antara lain:

- Masih tingginya temuan sarana produksi pangan dan IRTP yang tidak memenuhi ketentuan. Dari 230 sarana pangan yang diperiksa, sebanyak 115 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Selain belum terpenuhinya aspek CPPOB, akhir-akhir ini, ditemukan adanya penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak diperbolehkan digunakan dalam produk pangan. Terhadap sarana-sarana tersebut telah dilakukan pemeriksaan dan pengamanan setempat dan dilanjutkan dengan pemusnahan produk. Selain itu dilakukan pembinaan kepada-sarana-sarana tersebut.
- Kemudahan berusaha yang diberikan oleh pemerintah melalui terbitnya Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 dan peraturan teknis lainnya yang mengatur tentang kemudahan proses perizinan berusaha belum dapat diimplementasikan secara bertanggung jawab oleh para pelaku usaha.

- Dengan terbitnya PerBPOM Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik yang mengatur bahwa usaha skala mikro dan kecil untuk produk resiko rendah dan sedang diberikan toleransi selama satu tahun untuk memenuhi komitmen penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Dimulai tahun 2024 ini dilakukan pemeriksaan untuk menilai apakah komitmen yang telah diberikan dilaksanakan sesuai peraturan. Di lapangan ditemukan bahwa komitmen yang diberikan belum dapat dipenuhi oleh pelaku usaha, sehingga menyebabkan tingginya sarana produksi UMK yang tidak memenuhi ketentuan.
- Penetapan target sarana produksi yang diperiksa dilakukan berdasarkan kajian risiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang diperiksa merupakan sarana yang berisiko tidak memenuhi ketentuan.
- Terjadinya peningkatan Industri kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan dibandingkan tahun sebelumnya. Ditemukan sebanyak 37,74% industri kosmetik yang diperiksa tidak memenuhi ketentuan. Selain temuan tidak terpenuhinya aspek CPKB, juga ditemukan pelanggaran penggunaan notifikasi oleh industri kosmetik yang memiliki beberapa lokasi pabrik. Terhadap produk yang tidak memiliki ijin edar/diproduksi di lokasi pabrik yang tidak seharusnya dilakukan pengamanan setempat dan atau pemusnahan, serta dilakukan pembinaan kepada penanggung jawab dan pemilik sarana tersebut.

Rekomendasi yang akan digunakan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain:

- Meningkatkan pemahaman dan kepatuhan para pelaku usaha, terutama usaha mikro kecil untuk selalu memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku melalui kegiatan sosialisasi/ bimtek regulasi dan desk CAPA.
- Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha dengan menyampaikan form

Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan kemudahan penyampaian CAPA tersebut melalui email kantor.

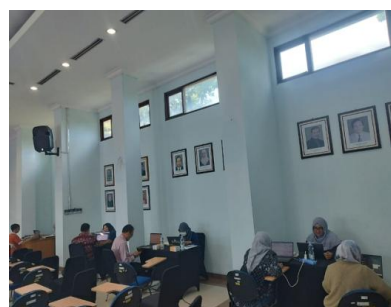
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan peran asosiasi pelaku usaha untuk melakukan pembinaan terhadap anggotanya dalam rangka pemenuhan persyaratan Cara Produksi yang Baik.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2024:

- Kegiatan inspeksi sarana produksi obat dan makanan yang rutin dilaksanakan sepanjang tahun sebanyak 217 sarana mencakup sarana produksi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan sarana produksi pangan olahan mencakup industri pangan olahan dan pangan industri rumah tangga.
- Diadakannya kegiatan Desk CAPA Hasil Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan sebagai bentuk layanan jemput bola BBPOM Bandung terhadap pemenuhan status CAPA-Closed.

Gambar 3.1.47 Desk CAPA



- Pemberian sosialisasi kepada pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan Cara Produksi yang Baik yang dilaksanakan bekerjasama dengan lintas sektor terkait. Kerjasama tersebut dilakukan dengan menjadi narasumber di berbagai kegiatan sebagai berikut:
 - a. Bimbingan Teknis Penyuluhan Keamanan Pangan bagi Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat, Dinas Kesehatan Kota Cimahi, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.
 - b. Sosialisasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Dinas Kesehatan Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Majalengka dan Kota Sukabumi.

Gambar 3.1.48 Sosialisasi Regulasi melalui kegiatan Narasumber



- Koordinasi lintas sektor terutama untuk penerima dana alokasi khusus non fisik pengawasan obat dan makanan dalam rangka pembinaan pelaku usaha obat dan makanan yang berada di wilayahnya.

Gambar 3.1.49 Koordinasi dengan Lintas Sektor



Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 semester 2 sebagai berikut :

TABEL 3.1.50

IDENTIFIKASI RISIKO

PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Laporan hasil pemeriksaan sarana tidak sesuai standar terbaru	Kurangnya pengetahuan petugas apabila ada pembaruan standar/kriteria kesesuaian persyaratan	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak akurat	Pengembangan kompetensi dan refreshment berkala seluruh petugas	Efektif	2
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Timeline penerbitan IP CPPOB tidak tepat waktu khususnya untuk UMK	Jumlah Permohonan Banyak; Jumlah SDM terbatas	IKU tidak tercapai	Monitoring Timeline Prioritas Evaluasi dan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	13

3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Hasil Pemeriksaan kurang tepat, baik berlebihan atau kurang komprehensif, berbeda dengan kondisi sarana sebenarnya	Perbedaan persepsi Petugas terhadap standar yang telah ditetapkan;	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak sesuai dengan ketentuan	Diseminasi regulasi terkini dan persamaan persepsi antar petugas	Efektif	11
4	Meningkatnya pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Penurunan tingkat kepatuhan sarana produksi/ distribusi terhadap pemenuhan standar	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Bimbingan Teknis pemenuhan persyaratan standar produksi/distribusi	Efektif	7
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Sarana menolak untuk diperiksa	Terdapat indikasi sarana melanggar ketentuan	Sarana tidak dapat dinilai pemenuhan ketentuan terhadap standar	Peningkatan sosialisasi kepada pelaku usaha dengan materi peraturan perundangan serta penjaminan mutu yang dilakukan BBPOM di Bandung	Efektif	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Sarana tutup saat dilakukan inspeksi dan masih mempunyai nomor izin edar yang berlaku serta tidak memberikan informasi ke BPOM	Produknya tidak laku di pasaran dan pemilik sarana tidak mengetahui harus lapor ke BPOM apabila sudah menutup usaha produksinya	Target Pemeriksaan Sarana Produksi/ Distribusi tidak tercapai	Penyusunan data dasar sarana dan hasil pemeriksaan dimulai dari tahun berjalan dan dilakukan secara retrospektif baik dari data manual maupun SIPT	Efektif	7
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Pelaksanaan Desk CAPA tidak dilakukan secara rutin	Belum optimalnya manajemen kegiatan dan pengalokasian petugas sesuai POA	IKU tidak tercapai	Pengembangan tools yang membantu memudahkan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	5

8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Jadwal Petugas Inspeksi bersamaan dengan sertifikasi	Perubahan jadwal dari renlak kegiatan yang telah disusun	Tidak tersedianya petugas sesuai kompetensi untuk pelaksanaan pemeriksaan/sertifikasi	Peningkatan koordinasi Inspeksi-Sertifikasi melalui monitoring dan evaluasi	Efektif	3
---	---	--	--	--	---	---	---------	---

Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 semester 2 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Dengan tidak tercapainya target kinerja IKU ini, dimungkinkan adanya risiko lain yang belum teridentifikasi sehingga menyebabkan ketidaktercapaian IKU. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi risiko baru, melakukan penilaian ulang terhadap Risiko yang ditemukan, melakukan mitigasi Risiko, dan melakukan pemutakhiran daftar Risiko secara berkala, dengan melakukan identifikasi Risiko lain.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA.

TABEL 3.1.51

TINGKAT EFISIENSI

PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	64,37	91,96%	912.005.000	910.088.989	99,79%	0,92	-0,08	TIDAK EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar -0.08 dengan kriteria TIDAK EFISIEN. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih besar dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

5. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 dengan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa pada tahun 2024.

Pada tahun 2024 telah dilaksanakan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sejumlah 1.475 sarana dengan jumlah yang memenuhi ketentuan sebanyak 1.219 sarana dan jumlah yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 256 sarana. Data pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan Tahun 2024 tertuang dalam tabel berikut :


TABEL 3.1.52
DATA PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024

No.	Jenis Sarana Produksi	MK	TMK	Jumlah Sarana yang diperiksa	% MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	73	28	101	72.28%
2	Apotek	68	43	111	61.26%
3	Toko Obat	32	14	46	69.57%
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	19	1	20	95.00%
5	Rumah Sakit (RS)	100	14	114	87.72%
6	Puskemas	91	2	93	97.85%

7	Klinik	72	29	101	71.29%
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	116	36	152	76.32%
9	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	163	0	163	100.00%
10	Fasilitas Distribusi Kosmetik	216	41	257	84.05%
11	Sarana Peredaran Pangan Olahan	269	48	317	84.86%
	JUMLAH	1.219	256	1.475	82.64%

Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa sarana distribusi yang realisasinya dibawah 81% yaitu PBF, Apotek, Toko Obat, Klinik dan sarana distribusi Obat Tradisional namun nilai rata-ratanya sudah memadai. Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 adalah 82,64% dengan capaian kinerja sebesar 102,02% sebagaimana tabel berikut :

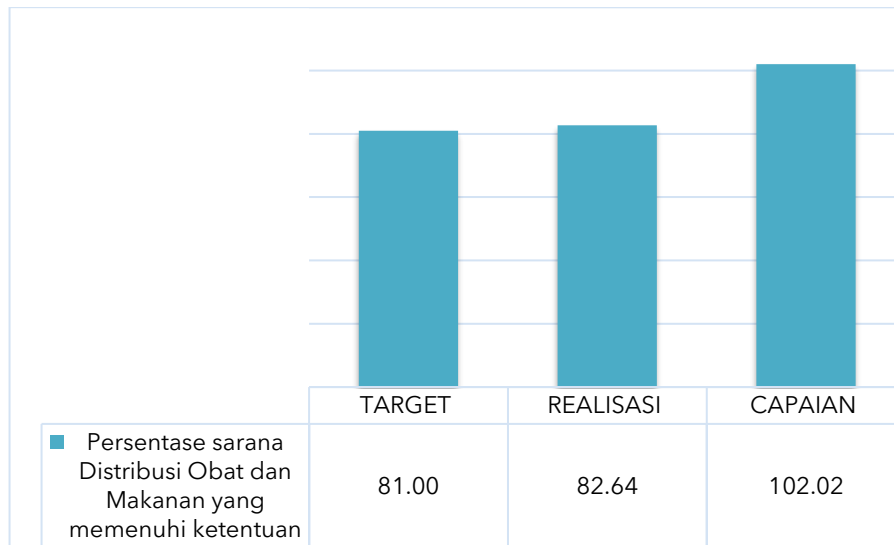
TABEL 3.1.53
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
"PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
YANG MEMENUHI KETENTUAN"
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81,00 %	82,64%	102,02 %	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

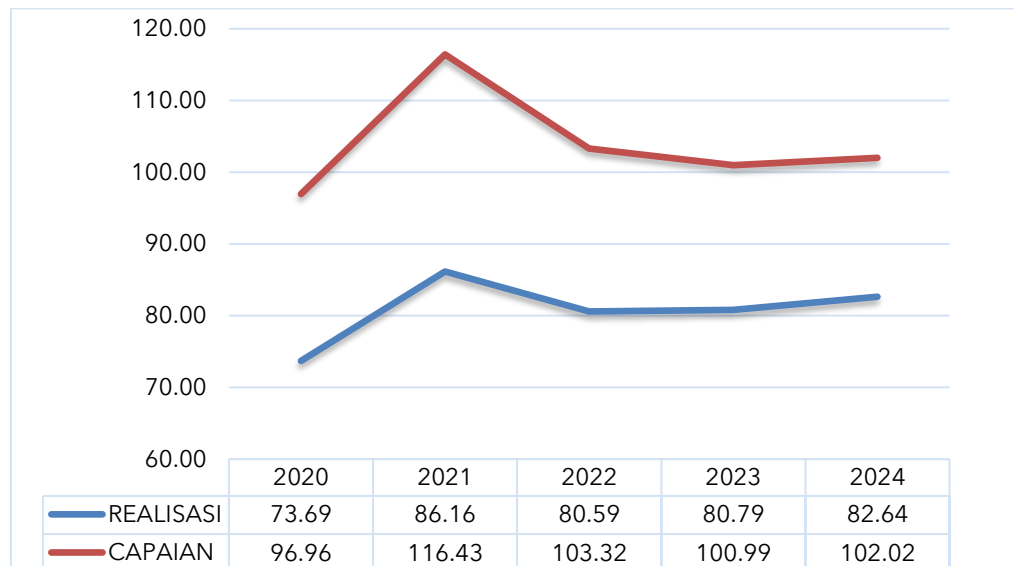
Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 81,00%. Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 sebesar 82,64%, dengan demikian persentase capaian kinerja target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **102,02%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Dengan rincian jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebanyak 1.219 sarana dari 1.475 sarana distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa.

Gambar 3.1.40 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

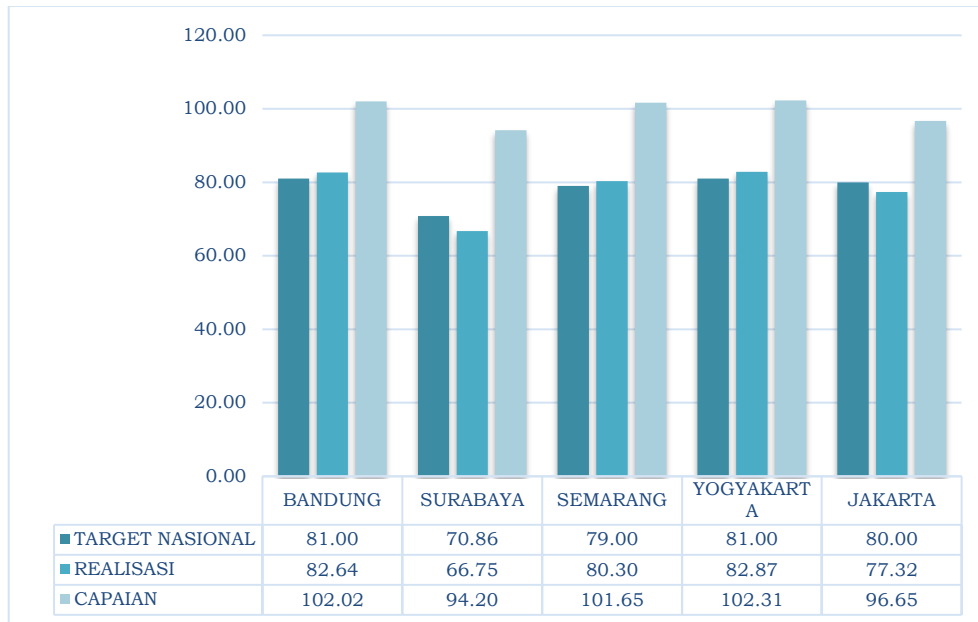
Grafik 3.1.41 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun-tahun Sebelumnya



Apabila realisasi persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya maka terjadi peningkatan sebesar 1,85% terhadap tahun 2023, 2,05% terhadap tahun 2022 dan 8,95% terhadap tahun 2020, namun terhadap tahun 2021 terdapat penurunan sebesar 3,52%.

C. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS

Grafik 3.1.39 Perbandingan Tahun 2024 dengan Balai Lain dalam satu kluster terhadap Target Nasional



Jika realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang berada dalam satu kluster pengklasifikasian, maka dari yang tertinggi secara berurutan adalah sebagai berikut : Balai Besar POM di Bandung 94,64%, Balai Besar POM di Surabaya 94,43%, Balai Besar POM di Semarang 85,69%, Balai Besar POM di Yogyakarta 82,87% dan Balai Besar POM di Jakarta 77,32%. Sedangkan jika capaian kinerjanya dari yang tertinggi berutan sebagai berikut : Balai Besar POM di Surabaya 105,60%, Balai Besar POM di Bandung 105,16%, Balai Besar POM di Yogyakarta 102,31%, Balai Besar POM di Semarang 100,81% dan Balai Besar POM di Jakarta 96,65%.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Kebhasilan capaian kinerja sasaran kegiatan tersebut pada tahun 2024 disebabkan antara lain:

- Sarana Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang memenuhi ketentuan sebesar 100%. Dari 163 sarana fasilitas distribusi suplemen kesehatan yang diperiksa, semuanya memenuhi ketentuan. Selain itu Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) dan Puskesmas hasil pemeriksaannya lebih dari 95% memenuhi ketentuan.
- Dilakukan pembinaan dan sosialisasi secara rutin dan sosialisasi terkait regulasi serta standar yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha, termasuk pengenalan dan penerapan sistem *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) melalui desk CAPA secara periodik dengan topik atau tema spesifik untuk membantu pelaku usaha memahami temuan hasil pengawasan serta menyusun rencana perbaikan yang sesuai.
- Dilakukan inspeksi dan pemeriksaan secara berkala terhadap sarana distribusi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku.
- Pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif dan berkesinambungan untuk memastikan efektivitas tindak lanjut terhadap hasil pengawasan dan implementasi CAPA oleh pelaku usaha.
- Pemberian pendampingan kepada pelaku usaha dalam proses penyusunan dan penerapan CAPA guna memastikan kualitas serta efektivitas perbaikan yang dilakukan.
- Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan (Stakeholder).

Penguatan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor, seperti Dinas Kesehatan dan instansi terkait lainnya, untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku dalam rangka pengawasan produk yang beredar.

- Pemberian sanksi yang lebih tegas terhadap pelaku usaha yang tidak mematuhi regulasi menjadi instrumen pengendalian yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Capaian Kinerja pada Periode Berikutnya:

1. Peningkatan Pembinaan dan Sosialisasi kepada Pelaku Usaha melalui kemudahan akses bagi pelaku usaha dalam penyampaian CAPA melalui aplikasi 1POM Jabar untuk mendapatkan pendampingan penyelesaian CAPA.
2. Mengembangkan aplikasi 1POM Jabar yang mencakup pengembangan Galura Inspeksi sebagai sistem pengumpulan database hasil pemeriksaan sarana distribusi dan sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan CAPA sebagai bentuk pengawasan berkelanjutan untuk memastikan perbaikan yang dilakukan sesuai standar dan mampu mencegah terulangnya pelanggaran serupa dan efektif.
3. Penguatan Kolaborasi dan peran serta Stakeholder dan Komunitas yang mendukung pelaksanaan pembinaan, pengawasan, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.
4. Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawasan melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, bimbingan teknis, diseminasi informasi, serta *sharing session*

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 2024:

- Kegiatan inspeksi sarana distribusi obat dan makanan yang rutin dilaksanakan sepanjang tahun sebanyak 1.475 sarana mencakup sarana pedagang besar farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Sediaan Farmasi, Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan, Fasilitas Distribusi Kosmetik dan Sarana Peredaran Pangan Olahan.

- Diadakannya kegiatan Desk CAPA Hasil Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan sebagai bentuk layanan jemput bola BBPOM Bandung terhadap pemenuhan status CAPA-Closed.

Gambar 3.1.50 Desk CAPA



- Pemberian sosialisasi kepada pelaku usaha terkait Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 16 Tahun 2023

Gambar 3.1.51 Sosialisasi PerBPOM 16 Tahun 2023



Pada program implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi tahun 2024 semester 2 sebagai berikut :

TABEL 3.1.54
IDENTIFIKASI RISIKO
PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
YANG MEMENUHI KETENTUAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Laporan hasil pemeriksaan sarana tidak sesuai standar terbaru	Kurang nya pengetahuan petugas apabila ada pembaruan standar/kriteria kesesuaian persyaratan	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak akurat	Pengembangan kompetensi dan refreshment berkala seluruh petugas	Efektif	2
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Hasil Pemeriksaan kurang tepat, baik berlebihan atau kurang komprehensif, berbeda dengan kondisi sarana sebenarnya	Perbedaan persepsi Petugas terhadap standar yang telah ditetapkan;	Pengambilan keputusan dan tindak lanjut tidak sesuai dengan ketentuan	Diseminasi regulasi terkini dan persamaan persepsi antar petugas	Efektif	11
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Internal	Penurunan tingkat kepatuhan sarana produksi/ distribusi terhadap pemenuhan standar	Kurangnya pemahaman sarana untuk melaporkan perbaikan hasil pemeriksaan	Terhambatnya persyaratan pemenuhan persyaratan Ijin Edar Sarana Produksi; Tingkat Kepatuhan sarana produksi/distribusi menurun	Bimbingan Teknis pemenuhan persyaratan standar produksi/distribusi	Efektif	13

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Sarana menolak untuk diperiksa	Terdapat indikasi sarana melanggar ketentuan	Sarana tidak dapat dinilai pemenuhan ketentuan terhadap standar	Peningkatan sosialisasi kepada pelaku usaha dengan materi peraturan perundangan serta penjaminan mutu yang dilakukan BBPOM di Bandung	Efektif	3
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		Pelaksanaan Desk CAPA tidak dilakukan secara rutin	Belum optimalnya manajemen kegiatan dan pengalokasian petugas sesuai POA	IKU tidak tercapai	Pengembangan tools yang membantu memudahkan pelaksanaan desk CAPA	Efektif	5
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung		jadwal Petugas Inspeksi bersamaan dengan sertifikasi	Perubahan jadwal dari renlak kegiatan yang telah disusun	Tidak tersedianya petugas sesuai kompetensi untuk pelaksanaan pemeriksaan/sertifikasi	Peningkatan koordinasi Inspeksi-Sertifikasi melalui monitoring dan evaluasi	Efektif	3

Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 semester 2 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Dengan tercapainya target kinerja IKU ini, diharapkan dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam menurunkan level risiko residual.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.55
TINGKAT EFISIENSI
PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
YANG MEMENUHI KETENTUAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81	82,64	102,02	1.087.136.000	1.082.851.414	99.61%	1,02	0,02	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 0,02 dengan kriteria **EFISIEN**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

6. INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Indeks Pelayanan Publik (IPP) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik yang diperoleh melalui pengukuran secara sistematis dengan mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPPP).

Pelaksanaan PEKPPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik, Peraturan Menteri PAN RB Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PAN RB Nomor 29 Tahun 2022 tentang Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik, dan Pedoman

Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen PEKPPP.

Pengukuran yang dilakukan berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: (1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); (2) Profesionalitas SDM (25%); (3) Sarana Prasarana (18%); (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); (5) Konsultasi dan Pengaduan (10%); (6) Inovasi (12%). Kategori nilai indeks hasil PEKPPP sebagai berikut:

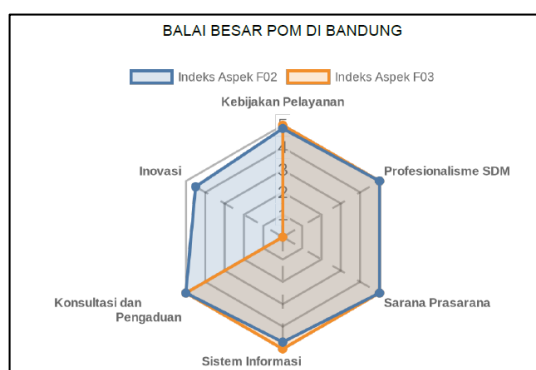
TABEL 3.1.56
KATEGORI INDEKS PELAYANAN PUBLIK

Range Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 - 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 - 2,00	D	Buruk
2,01 - 2,50	C -	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 - 3,00	C	Cukup
3,01 - 3,50	B -	Baik (Dengan Catatan)
3,51 - 4,00	B	Baik
4,01 - 4,50	A -	Sangat Baik
4,51 - 5,00	A	Pelayanan Prima

PEKPPP di lingkungan Badan POM dilakukan oleh Tim Penilai PEKPPP BPOM yang terdiri dari beberapa unit kerja di pusat dan sebagai koordinator dari Biro Hukum dan Organisasi. Target Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 adalah 4,45.

Berdasarkan pertemuan *exit meeting* PEKPPP yang disampaikan Biro Hukum dan Organisasi pada tanggal 23 September 2024, Balai Besar POM di Bandung memperoleh nilai indeks pelayanan publik 4,90 dengan kategori “pelayanan prima”. Hasil PEKPPP digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1.52 Radar hasil PEKPPP Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024



Sedangkan rekomendasi setiap aspek hasil PEKPPP Balai Besar POM di Bandung dapat terlihat dari tabel berikut:

TABEL 3.1.57
REKOMENDASI SETIAP ASPEK HASIL PEKPPP BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

No	Aspek	Rekomendasi
1	Kebijakan Pelayanan	Agar melaksanakan FKP untuk seluruh jenis layanan yang dilakukan
2	Profesionalisme SDM	Semua indikator telah terpenuhi
3	Sarana Prasarana	Semua indikator telah terpenuhi
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	Agar dapat melakukan pemutakhiran berita secara harian
5	Konsultasi dan Pengaduan	Semua indikator telah terpenuhi
6	Inovasi	Semua indikator telah terpenuhi

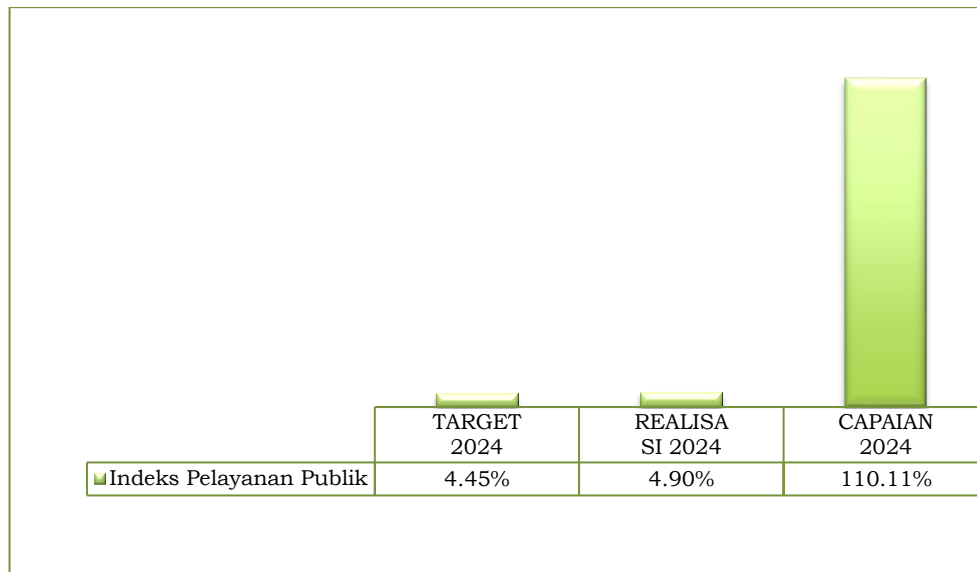
TABEL 3.1.58
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "INDEKS PELAYANAN PUBLIK"
BBPOM DI BANDUNG TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,9	110,11%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

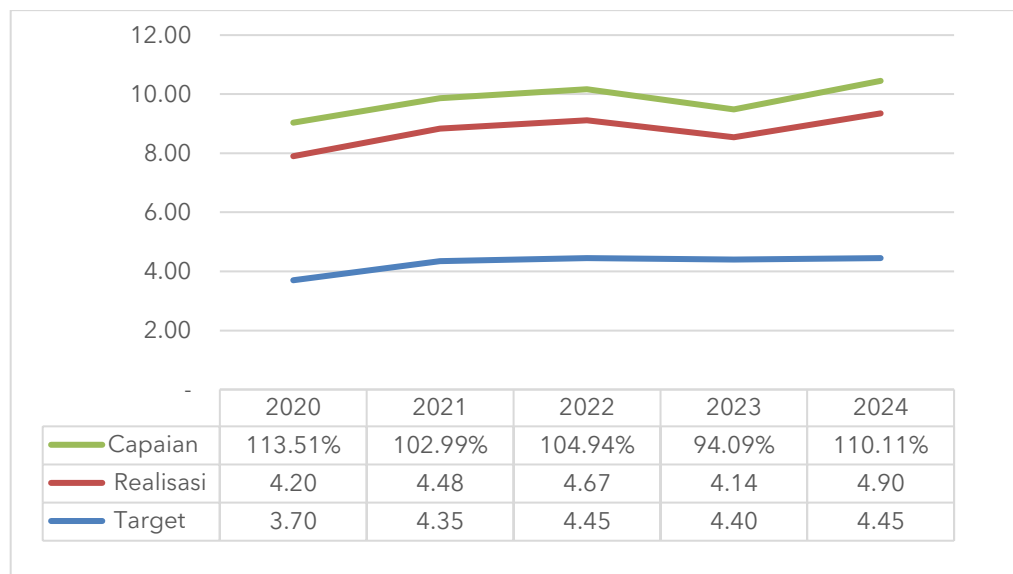
Target Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2024 ditetapkan sebesar **4,45** sedangkan realisasinya adalah sebesar **4,9**. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **110,11%** dengan kriteria **Sangat Baik**.

Grafik 3.1.40 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Grafik 3.1.41 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung Tahun 2020 sd 2024



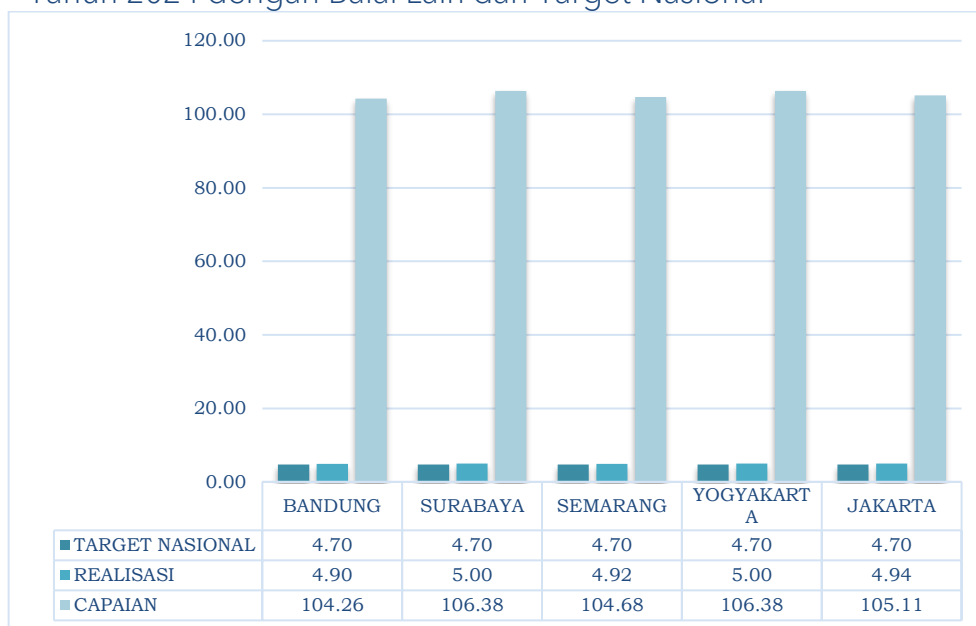
Hasil Indeks Pelayanan Publik pada periode Renstra tahun 2020 - 2024, realisasi dan capaian tertinggi diperoleh pada tahun 2024, sedangkan realisasi dan capaian terendah terjadi pada tahun 2023.

Perbaikan dan peningkatan kualitas layanan dari seluruh aspek serta pengembangan inovasi terus dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung. Dokumen data dukung sebagai pemenuhan persyaratan sesuai pedoman PEKPPP dapat disajikan dengan baik sehingga pada tahun 2024 dapat meraih indeks tertinggi selama periode Renstra 2020 - 2024.

Salah satu aspek yang perbaikannya penting dilakukan yaitu aspek kebijakan pelayanan, dengan memastikan kegiatan Forum Konsultasi Publik dalam rangka penyusunan Standar Pelayanan Publik telah melibatkan berbagai unsur masyarakat.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.42 Perbandingan Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Indeks Pelayanan Publik yang diperoleh Unit Penyelenggara Publik (UPP) lainnya yang sejenis, maka hasilnya secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: Balai Besar POM di Surabaya (indeks 5), Balai Besar POM di Yogyakarta (indeks 5), Balai Besar POM di Jakarta (indeks 4,94), Balai Besar POM di Semarang (indeks 4,92), dan Balai Besar POM di Bandung (indeks 4,9).

Jika dibandingkan dengan target dan realisasi nasional, seluruh UPP hasilnya melampaui target dan realisasi nasional.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Penyebab keberhasilan yang dilakukan BBPOM di Bandung, antara lain dituangkan dalam aspek PEKPP sebagai berikut:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik (SPP) disesuaikan dengan regulasi terkini, peningkatan inovasi, analisis risiko, dan menyesuaikan dengan perkembangan layanan terkini, serta memastikan SPP yang disusun mencantumkan 14 (empat belas) komponen layanan.
- Sebelum SPP ditetapkan, melaksanakan kegiatan Forum Konsultasi Publik untuk mendapatkan masukan dari berbagai unsur di masyarakat yang diselenggarakan setiap tahun. Masukan/pendapat diperoleh dari unsur pengguna layanan (pelanggan) seluruh jenis layanan yang diberikan, unsur organisasi masyarakat sipil, unsur pemerintah/stakeholder lainnya, unsur akademisi/ahli, serta unsur media massa. Selain itu, diundang juga stakeholder yang dapat memberikan masukan tentang layanan untuk kelompok rentan. SPP yang telah ditetapkan selanjutnya dipublikasi yang mencantumkan komponen *service delivery* di berbagai media publikasi.
- Menyusun dan menetapkan maklumat pelayanan dan mempublikasikannya di berbagai media publikasi.
- Melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sesuai ketentuan secara berkala, menyusun rencana aksi tindak lanjut hasil SKM, melaporkan hasil dan kecepatan tindak lanjut hasil SKM, serta mempublikasikan hasil SKM di berbagai media publikasi.
- Memelihara dan meningkatkan kompetensi SDM layanan publik, melaksanakan pertemuan rutin untuk penyamaan persepsi, komunikasi, dan diseminasi serta memberikan motivasi dalam pelayanan, terdapat mekanisme *reward and punishment*, memiliki budaya pelayanan, serta menjaga kode etik dan kode perilaku dalam pelaksanaan pelayanan.

- Memelihara dan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pelayanan publik seperti tempat parkir, toilet, fasilitas di ruang layanan, fasilitas untuk kelompok rentan, sistem antrian, dan sarana penunjang lainnya.
- Memastikan tersedianya sistem informasi pelayanan publik dapat berfungsi dengan baik, informatif, dan dimutakhirkan secara rutin.
- Tersedianya media untuk pelaksanaan konsultasi dan pengaduan yang bisa dimanfaatkan semua lapisan masyarakat serta melakukan monitoring, evaluasi, dan menindaklanjutinya.
- Mengembangkan inovasi layanan publik yang dapat memudahkan pelanggan dan pemberi layanan sehingga layanan bisa lebih cepat, mudah, dan prima.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja di tahun berikutnya antara lain:

- Melakukan reviu Standar Pelayanan Publik dan SKM untuk seluruh jenis layanan.
- Melakukan pemuktahiran informasi/berita secara harian melalui berbagai kanal/situs layanan publik.
- Mengembangkan inovasi layanan publik serta melakukan pengukuran dampak dari inovasi yang telah diterapkan, dan diikutsertakan dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik di tingkat nasional.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks pelayanan publik tahun 2024 antara lain:

- Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik untuk penetapan Standar Pelayanan Publik pada tanggal 11 Juni 2024, yang menghadirkan narasumber dari Ombudsman RI perwakilan Jawa Barat, Dekan Sekolah Farmasi ITB, Kanwil Kemenkum HAM Jawa Barat, Asosiasi, media, OPD

terkait di Jawa Barat dan Bandung, dan perwakilan PKK/organisasi masyarakat.

- Pelaksanaan Bimtek dan Evaluasi CAPA Sertifikasi pada tanggal 14-15 Mei 2024 yang telah mengeluarkan 8 akun perusahaan dan 12 Sertifikat IP CPPOB
- Inovasi “Booster UMKM”, yaitu layanan jemput bola pendampingan dan penerbitan izin edar, pada tanggal 6-7 Juni 2024, dan mengeluarkan 8 akun perusahaan dan 22 nomor izin edar pangan olahan. Selain itu mengikutsertakan inovasi “Booster UMKM” dalam kompetisi inovasi pelayanan publik di tingkat nasional.
- Melakukan berbagai publikasi melalui berbagai media yang berhubungan dengan pelayanan publik, seperti publikasi standar pelayanan, publikasi maklumat pelayanan, publikasi SKM, penyebaran informasi keamanan Obat dan Makanan, dan publikasi lainnya.
- Meningkatkan fasilitas pelayanan untuk kelompok rentan, seperti menambah jalur “*guiding block*” hingga ke loket layanan dan toilet.
- Inovasi “Si BAGEUR” yaitu inovasi pertemuan petugas pelayanan publik berupa kegiatan diseminasi, komunikasi, dan penyamaan persepsi petugas layanan publik.
- Melakukan pemuktahiran informasi layanan publik Balai Besar POM di Bandung melalui situs SIPPN (Sistem Informasi Pelayanan Publik Nasional) yang dikelola Kementerian PAN dan RB.
- Monitoring, evaluasi, dan melakukan tindak lanjut pengaduan melalui SP4N Lapor, yaitu sistem pengaduan masyarakat yang dikelola Kementerian PAN dan RB.
- Kegiatan benchmarking dengan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik lainnya yang sudah mendapatkan predikat pelayanan prima. Kegiatan ini membawa manfaat untuk mendapatkan dan mengembangkan ide, wawasan, dan gagasan untuk pengembangan layanan publik di Balai Besar POM di Bandung. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu benchmarking ke UPP Balai Besar POM di Surabaya pada tanggal 3

Desember 2024, yaitu UPP yang mewakili BPOM di tingkan nasional dalam PEKPPP yang diselenggarakan Kemenpan RB dan mendapatkan predikat Pelayanan

Gambar 3.1.53 Kegiatan benchmarking dengan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik yang sudah mendapatkan predikat pelayanan prima



- Penghargaan Pelayanan Publik Tahun 2024

Gambar 3.1.54 Peringkat 3 Badan Publik Informatif atas Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM



Gambar 3.1.55 Penghargaan dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Barat atas Peran dan Partisipasinya sebagai Mitra Layanan Gebyar Pelayanan Terpadu (GPT) dan Penganugerahan Penghargaan Pelaku Usaha Tahun 2024 UMKM Gemilang, Investasi Berkembang, Jabar jadi Caang pada 17 Desember 2024



Gambar 3.1.56 Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM tahun 2024 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima"



Gambar 3.1.57 Penghargaan dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung atas Keikutsertaan dan Partisipasi selama 2 tahun penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik (MPP) Kota Bandung pada 23 Agustus 2024



F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.59
TINGKAT EFISIENSI “INDEKS PELAYANAN PUBLIK BBPOM DI BANDUNG”
TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,9	110,11	464.586.500	461.641.660	99,37%	1,11	0,11	110,11%

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja indikator tersebut sebesar 0,11 (110,11%) dengan kriteria efisien. Anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian kinerja telah dimanfaatkan dengan optimal. Balai Besar POM di Bandung tetap perlu mempertahankan upaya baik yang sudah dilaksanakan, dan pada periode selanjutnya dapat menyempurnakan hal-hal yang masih menjadi kekurangan dan terus beradaptasi dengan regulasi dan kondisi terkini yang berkaitan dengan layanan publik.

7. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diukur dengan membandingkan jumlah UMKM yang memenuhi standar dengan jumlah UMKM yang sedang didampingi pada tahun berjalan. UMKM yang didampingi mencakup UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional. Adapun ruang lingkup UMKM-nya adalah sebagai berikut :

- a) UMKM pangan mencakup skala usaha mikro dan kecil yang belum memiliki izin edar atau PIRT yang akan naik kelas ke MD;
- b) UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
 - UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
 - UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
 - UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
 - UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor;
- c) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) dan yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.


Sedangkan kriteria UMKM yang memenuhi standar adalah:

- 1) UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai ;
- 2) UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi

pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap;

- 3) UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB);
 - c) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik);
 - d) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

TABEL 3.1.60
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN
OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100% (Progress)	100% (Progress)	100,00%	BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Grafik 3.1.43 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024



Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan adalah sebesar 100% untuk jumlah UMKM yang memenuhi standar. Penilaian terhadap capaian untuk setiap triwulan adalah untuk tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimbingan Teknis UMKM, tahapan fasilitasi/ pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPPOB, SPA CPKB/rekomendasi BUPN dan CPOTB,c tahapan sertifikasi atau monitoring evaluasi dan pelaporan ke Badan POM.

TABEL 3.1.61

TAHAPAN PENDAMPINGAN UMKM PANGAN, KOSMETIK DAN OT

		TAHAPAN	Bobot	Bobot Kumulatif	Target Pelaksanaan	
	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Januari-Februari	Target Jumlah 4
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April	
Obat Tradisional	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	April-Oktober	
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November	
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan	
Total Progres						
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari-Februari	Target Jumlah 7
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Maret-April	
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	April-November	
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputy 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	Desember	
Total Progres						
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Februari	

	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	Maret-April	Target Jumlah 27
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	April-September	
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November	
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	

Pada tahun 2024, target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah sebesar 100.00%, sedangkan realisasi sebesar 100%. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimbingan Teknis UMKM, tahapan fasilitasi/pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPPOB, SPA CPKB/rekomendasi BUPN dan CPOTB, tahapan sertifikasi atau monitoring evaluasi dan pelaporan ke Badan POM. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar 100 % dengan kriteria **Baik**. Dikarenakan target yang ditetapkan adalah 100 % sehingga untuk realisasi yang diperoleh di tahun 2024 merupakan nilai capaian yang paling tinggi karena dengan target 100 % tidak mungkin mendapatkan nilai capaian yang lebih tinggi dari 100 % tersebut.

TABEL 3.1.62
PELAKSANAAN KEGIATAN PENDAMPINGAN UMKM PANGAN. OT DAN KOSMETIK TAHUN 2024

No.	Komoditi	Jumlah UMKM Yang Didampingi	Penetapan UMKM	Bimtek UMKM	% tahapan kegiatan pendampingan
1	Pangan	27	10%	20%	100 %
2	Obat Tradisional	4	10%	20%	100 %
3	Kosmetik	7	10%	40%	100 %
TOTAL					100 %

Untuk tahapan kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM pada tahun 2023 targetnya adalah 100% dan pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKMnya terealisasi 100%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **100 %**.

Di samping hal itu, untuk target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2024 adalah sebesar 100.00%, sedangkan realisasi sebesar 100%. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimbingan Teknis UMKM, tahapan fasilitasi/pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPPOB, SPA CPKB/rekomendasi BUPN dan CPOTB, tahapan sertifikasi atau monitoring evaluasi dan pelaporan ke Badan POM. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **100 %** dengan kriteria **Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan adalah sebesar 100 % untuk jumlah UMKM yang memenuhi standar. Sedangkan penilaian terhadap capaian triwulan adalah untuk tahapan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan.

Pengukuran terhadap persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik baru dilakukan pada tahun 2022. Pada tahun 2024, target tahapan pelaksanaan pendampingan/fasilitasi adalah sebesar 100% untuk tahapan kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan tahapan kegiatan pendampingan UMKM pada tahun 2024 adalah 100%. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimtek UMKM, pelaksanaan kegiatan fasilitasi

pendampingan UMKM dan tahapan monitoring dan evaluasi serta penyampaian laporan ke Badan POM.

Adapun kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah kunjungan ke sarana produksi UMKM untuk melaksanakan gap assessment, bimbingan terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB), fasilitasi pengujian dengan melakukan pengambilan sampel produk pangan yang diproduksi untuk tujuan fasilitasi pengujian produk. Selain itu dilakukan juga tahapan desk konsultasi secara langsung untuk e-sertifikasi Izin Penerapan CPPOB/ sertifikasi CPOTB Bertahap dan Sertifikasi Penerapan CPKB serta fasilitasi berupa bimbingan desk e-registrasi khususnya untuk e-registrasi pangan olahan.

Untuk target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2024 adalah sebesar 100.00%, sedangkan realisasi sebesar 100.00%. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimbingan Teknis UMKM, tahapan fasilitasi/pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPPOB, SPA CPKB/rekomendasi BUPN dan CPOTB, tahapan sertifikasi atau monitoring evaluasi dan pelaporan ke Badan POM. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **100.00%** dengan kriteria **Baik**.

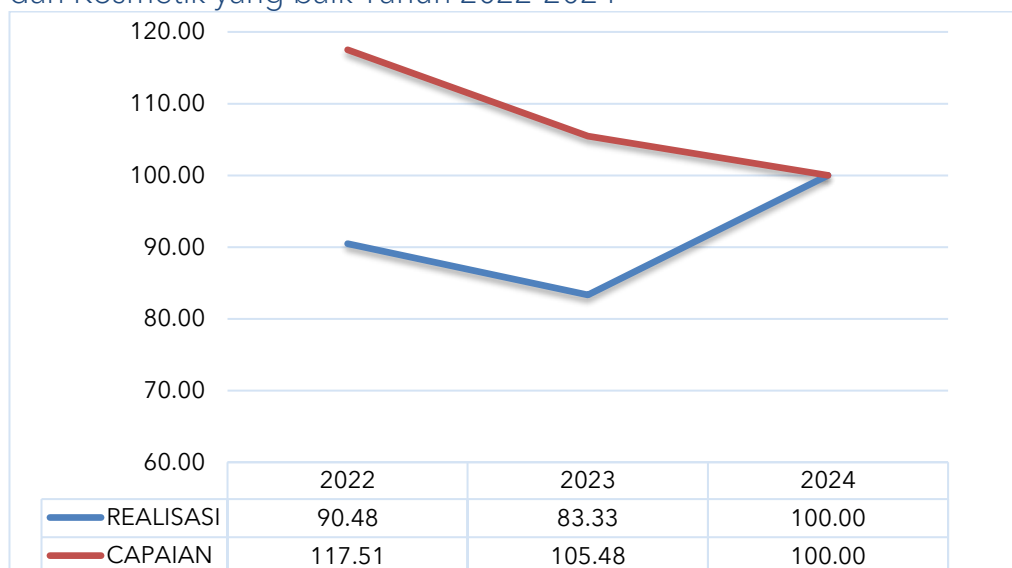
Perhitungan persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik diukur dengan membandingkan jumlah UMKM yang memenuhi standar dengan jumlah UMKM yang sedang didampingi pada tahun berjalan.

Pada tahun 2024, terjadi penurunan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2023. Pada tahun 2023, persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 105.49%, sedangkan pada tahun 2024 persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 100.00%. Hal ini

dikarenakan target yang ditetapkan di tahun 2024 adalah nilai target maksimal yaitu 100% sehingga realisasi dari pelaksanaan kegiatan pendampingan adalah maksimal sebesar 100% karena perhitungan Realisasi diukur dengan membandingkan jumlah UMKM yang memenuhi standar dengan jumlah UMKM yang sedang didampingi pada tahun berjalan dan hal tersebut tidak terbatas pada target jumlah sarana yang didampingi.

Jika dilihat dari target jumlah sarana, di tahun 2024 jumlah sarana yang didampingi telah melebihi target yang ditetapkan yaitu dimana target jumlah sarana yang didampingi di tahun 2024 adalah sebanyak 38 sarana UMK sedangkan yang didampingi oleh BBPOM Di Bandung pada tahun 2024 adalah sebanyak 39 sarana dan semuanya memenuhi ketentuan (mendapatkan sertifikat). Namun hal tersebut tidak berdampak pada realisasi dan capaian yang diperoleh karena yang dihitung adalah tetap membandingkan jumlah UMKM yang memenuhi standar dengan jumlah UMKM yang sedang didampingi pada tahun berjalan dan hal tersebut tidak terbatas pada target jumlah sarana yang didampingi. Hal ini menyebabkan adanya penurunan hasil realisasi.

Grafik 3.1.44 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2022-2024



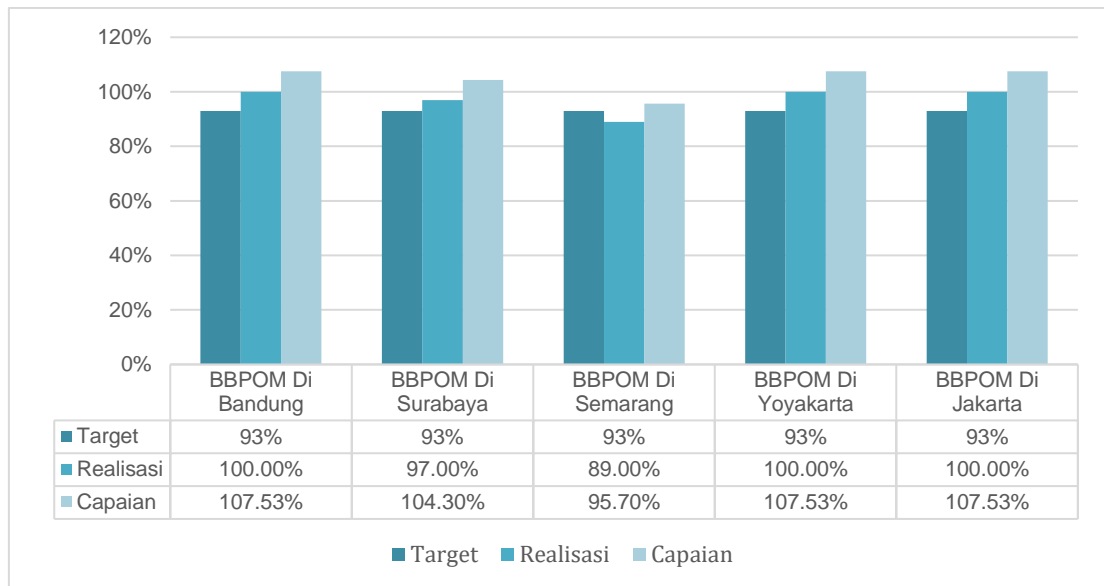
Untuk target persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2024

adalah sebesar 100.00%, sedangkan realisasi sebesar 100.00%. Dengan rincian tahapan yang telah dilaksanakan adalah tahapan penetapan UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional yang akan didampingi, pelaksanaan Bimbingan Teknis UMKM, tahapan fasilitasi/pendampingan dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPPOB, SPA CPKB/rekomendasi BUPN dan CPOTB, tahapan sertifikasi atau monitoring evaluasi dan pelaporan ke Badan POM. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar 100.00% dengan kriteria **Baik**.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2024 dibandingkan dengan Balai lain yang setara, maka persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang dilaksanakan pada tahun 2024, dengan target nasional (93.00%), urutan pencapaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dari yang paling tinggi adalah Balai Balai Besar POM di Bandung - Balai Besar POM Di Yogyakarta - Balai Besar POM Di Jakarta mendapatkan capaian kinerja yang sama yaitu 107,53%, Balai Besar POM di Surabaya 104,30% dan Balai Besar POM Semarang 95,70%. Adapun perbandingan realisasi dan capaian dari kinerja di area dengan kluster yang sama dibandingkan dengan target nasional dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.1.45 Perbandingan Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Dengan Balai Lain Yang Sejenis/Setara Dan Target Nasional



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar pada tahun 2024 adalah memenuhi target yang ditetapkan dikarenakan adanya hal berikut:

- 1) Semua tahapan telah terealisasi secara optimal
- 2) Penetapan target dalam rangka pendampingan UMKM Tahun 2024 dilakukan melakukan seleksi dan sudah dilakukan sejak bulan November 2023 sehingga pada awal tahun 2024 sudah dapat dilakukan penetapan target untuk menentukan sarana UMKM yang akan didampingi
- 3) Peningkatan mekanisme bimbingan teknis dengan melibatkan nara sumber dari Badan POM yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang lebih baik. Kegiatan Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM untuk sarana UMKM pangan olahan, kosmetik dan obat tradisional sudah berjalan sesuai dengan agenda yang telah dijadwalkan.
- 4) Peningkatan kegiatan fasilitasi yang lebih intens kepada pelaku usaha dalam rangka pemenuhan persyaratan perizinan
- 5) Terbitnya Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 mengatur tentang tahapan proses perizinan berusaha, termasuk proses perizinan yang berlaku di Badan POM. Hal ini menyebabkan adanya perubahan

dalam hal tata cara dan prosedur perizinan yang bertujuan untuk memberikan adanya kemudahan berusaha bagi para pelaku usaha.

- 6) Terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mengatur tentang kemudahan untuk UMKM.
- 7) Terbitnya PerBPOM Nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, yang merupakan perubahan atas penerbitan rekomendasi hasil pemeriksaan sarana produksi pangan menjadi ijin penerapan CPPOB yang memudahkan pelaku UMKM pangan dalam mengajukan permohonan untuk mendapatkan ijin penerapan CPPOB untuk sarana produksinya sehingga UMKM Pangan tersebut dapat melanjutkan proses registrasi pangan.
- 8) Adanya Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.01.1.2.03.21.125 Tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerbitan Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetika, mempercepat waktu pemenuhan (time line) dikeluarkannya rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetika.
- 9) Adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Pedoman Cara Kosmetika Yang Baik (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1016) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 31 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 25 tahun 2019 tentang Pedoman Cara Kosmetika Yang Baik
- 10) Adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pengajuan Notifikasi Kosmetika.
- 11) Adanya Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor Nomor 31 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerapan Aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik Secara Bertahap.

- 12) Adanya Keputusan Kepala Badan POM Nomor 82 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik Bagi Usaha Mikro dan Kecil Pangan Olah
- 13) Berbagai Bimbingan Teknis/Sosialisasi/Diseminasi/Penggalangan Komitmen di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Bandung secara rutin berdampak pada peningkatan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan administrasi dan persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.

Rekomendasi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- a) Meningkatkan kompetensi SDM sesuai dengan standar kompetensi teknis untuk mendukung kegiatan pendampingan UMKM sebagai fasilitator.
- b) Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan melalui Bimtek/Sosialisasi/Diseminasi/ Penggalangan Komitmen.
- c) Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM oleh masing-masing fasilitator terhadap sarana UMKM yang didampinginya.
- d) Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM.
- e) Meningkatkan sarana dan prasarana kerja pendukung pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian:

- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Obat Tradisional dan kosmetik pada tanggal 28-29 Februari 2024 sebagai pembinaan kepada para pelaku usaha obat tradisional dan kosmetik yang diselenggarakan secara luring untuk 5 UMKM obat tradisional dan 8 UMKM kosmetik. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait CPOTB/CPKB dan persyaratan pendaftaran OT/Kos, dilanjutkan desk dokumen panduan mutu pada hari kedua.

Gambar 3.1.58 Bimtek Pendampingan UMKM Kosmetik



3.1.59 Bimtek Pendampingan UMKM Obat Tradisional



- Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM pangan Olahan yang diselenggarakan secara luring untuk 27 UMKM pangan olahan pada tanggal 7-8 Maret 2024 yang merupakan pembinaan kepada para pelaku usaha pangan olahan. Pada hari pertama para pelaku usaha diberikan pemaparan materi terkait Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) dan persyaratan pendaftaran pangan olahan.

Gambar 3.1.60 Pembinaan kepada para pelaku usaha pangan olahan dalam acara Bimtek Pendampingan UMKM Pangan Olahan



Gambar 3.1.61 Bimbingan Teknis Pendampingan UMKM Pangan Olahan



- Bimtek dan Desk CAPA Bagi UMKM pada tanggal 14-15 April 2024 dilaksanakan yang merupakan kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan kegiatan pendampingan bagi UMKM yang dilakukan oleh BBPOM. Pada kegiatan ini para pelaku usaha diberikan materi terkait Penerapan Prinsip CPPOB pada Industri/UMKM Pangan Olahan, Pendaftaran Akun dan Dokumen Panduan Mutu, Pemaparan Materi Panduan Mutu Butir 1 -10, Alur Proses Produksi dan Pengendalian Proses, kemudian dilanjutkan dengan Desk Akun E-Sertifikasi dan Desk Penyusunan SOP antara pelaku usaha dengan Evaluator. Tujuan dari

kegiatan ini adalah membantu para pelaku usaha untuk menyiapkan dokumen panduan mutu yang dipersyaratkan pada saat mengajukan permohonan ijin penerapan CPPOB sehingga mereka dapat mengupload dokumen tersebut dan mulai berproses di sistem/aplikasi e-sertifikasi. Bimtek ini merupakan salah satu kegiatan inovasi BBPOM Bandung, yaitu dalam rangka Booster UMKM Juara.

Gambar 3.1.62 Pembinaan kepada para pelaku usaha pangan olahan dalam acara Bimtek dan Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi



Gambar 3.1.63 Pembinaan kepada para pelaku usaha pangan olahan dalam acara Bimtek dan Evaluasi Dokumen CAPA Sertifikasi



- Kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan dalam rangka Booster UMKM Juara kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Booster UMKM Juara bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI, pada tanggal 6 dan 7 Juni 2024 dilaksanakan yang diikuti

oleh 50 pelaku usaha yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB oleh Balai Besar POM Di Bandung. Pelaku usaha yang menjadi peserta pada kegiatan ini merupakan UMKM yang mendapatkan fasilitasi dan pendampingan dari BBPOM di Bandung untuk tahun 2023 dan 2024. Para pelaku usaha didampingi dan dibantu untuk melakukan pendaftaran akun dan pendaftaran produk pangan olahan oleh petugas dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan Balai Besar POM Di Bandung untuk percepatan mendapatkan nomor izin edar. Output dari kegiatan Desk Registrasi ini adalah telah berhasil menerbitkan 22 nomor izin edar (NIE) dan 8 akun Perusahaan.

Gambar 3.1.64 Kegiatan Desk Registrasi Pangan dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan



- Kegiatan Bimtek Peningkatan Wawasan SDM Bagi UMKM Pangan yang merupakan kerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi Jawa Barat, peserta merupakan para pelaku usaha UMKM Pangan Olahan dari seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Dalam acara bimtek ini peserta mendapatkan materi terkait keamanan pangan, prosedur perizinan di bidang pangan, cara produksi pangan olahan yang baik dan materi terkait pengembangan usaha.

Gambar 3.1.65 Bimbingan Teknis Peningkatan Wawasan UMKM Pangan



- Forum Komunikasi Publik yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 dimana pada kegiatan ini dilakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait untuk kerjasama dan kolaborasi dalam melaksanakan kegiatan pendampingan untuk UMKM.

Gambar 3.1.66 Sosialisasi Booster UMKM Juara dalam Forum Komunikasi Publik



- Kegiatan Bimtek dan Desk Evaluasi Dokumen Sertifikasi yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 Agustus 2024 di Luxton Hotel dengan mengundang para pelaku usaha UMKM yang sedang berproses perizinan.

Gambar 3.1.67 Bimbingan Teknis dan Desk Evaluasi Dokumen Sertifikasi



- Kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan dalam rangka Booster UMKM Juara kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Booster UMKM Juara bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM RI,, pada tanggal 12 dan 13 November 2024 dilaksanakan kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Booster UMKM Juara yang diikuti oleh 50 pelaku usaha yang telah mendapatkan Izin Penerapan CPPOB oleh Balai Besar POM Di Bandung. Pelaku usaha yang menjadi peserta pada kegiatan ini merupakan UMKM yang mendapatkan fasilitasi dan pendampingan dari BBPOM di Bandung untuk tahun 2023 dan 2024. Para pelaku usaha didampingi dan dibantu untuk melakukan pendaftaran akun dan pendaftaran produk pangan olahan oleh petugas dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan Balai Besar POM Di Bandung untuk percepatan mendapatkan nomor izin edar. Dalam kegiatan ini, hadir narasumber dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan yang menyampaikan materi terkait Registrasi Pangan Olahan Terintegrasi Online Single Submission (OSS) Risk Based Approach (RBA) dan Label Pangan Olahan. Sebagai rangkaian kegiatan ini, di hari kedua dilanjutkan dengan Desk Registrasi Pangan Olahan yang diikuti oleh 50 pelaku usaha yang telah mempunyai sertifikat izin Penerapan CPPOB. Pelaku usaha didampingi dan dibantu untuk melakukan pendaftaran akun dan pendaftaran produk pangan olahan secara online oleh petugas dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan Balai Besar POM Di Bandung untuk percepatan mendapatkan nomor izin edar. Output dari kegiatan Desk Registrasi ini telah berhasil menerbitkan 14 (Empat Belas)

akun perusahaan, 4 (empat) penambahan KBLI, 2 (dua) P5 akun dan 29 (dua puluh sembilan) nomor Izin Edar Produk Pangan Olahan, dimana 25 (dua puluh lima) produk risiko tinggi, 3 (tiga) menengah rendah dan 1 (satu) menengah tinggi

Gambar 3.1.68 Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan Tahun 2024 Batch 2



- Penghargaan Tahun 2024
Dedikasi dan Komitmennya secara proaktif mengimplementasikan program NUANSA (Naik Kelas UMK Obat Bahan Alam Indonesia), memberikan pendampingan untuk naik kelas, sehingga berhasil meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi serta mendukung kemajuan Usaha Mikro Kecil Obat Bahan Alam

Gambar 3.1.69 Penghargaan dalam pendampingan UMKM



F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.63

TINGKAT EFISIENSI " PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK"

TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	159.963.000	159.851.506	99,93%	1,00	0,00	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja indikator tersebut sebesar 0,00 dengan kriteria Efisien. Anggaran yang tersedia untuk mendukung pencapaian kinerja telah dimanfaatkan dengan optimal. Balai Besar POM di Bandung tetap perlu mempertahankan

upaya baik yang sudah dilaksanakan, dan pada periode selanjutnya dapat menyempurnakan hal-hal yang masih menjadi kekurangan dan terus beradaptasi dengan regulasi dan kondisi terkini yang berkaitan dengan Pemberdayaan UMKM.

8. PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota mencakup keterlibatan pada :

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan.
 - b. Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua III (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).
2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota;
 - a. TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting.
 - b. Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota

Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.

3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional Kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.

a. Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah.

b. Peran UPT antara lain:

- Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun $n+1$ kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
- Penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
- Pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
- Monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran DAK Nonfisik BOK POM Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.


Perhitungan capaian untuk wilayah cakupan UPT yang terdapat DAK / tidak terdapat DAK

- a. Terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKPPOM (30%) + capaian aspek TPPS (10%) + capaian aspek DAK (60%)
- b. Tidak terdapat DAK di wilayah cakupan UPT = capaian aspek TKPPOM (75%) + capaian aspek TPPS (25%)

TABEL 3.1.64
PERHITUNGAN CAPAIAN
PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI
MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA

ASPEK	BOBOT	REALISASI
A. ASPEK TKPPOM		
1. Keterlibatan dalam SK TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota = (Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM)/ (total Prop/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	1	0,5 (10 Kab kota dari 20 Kab/kota)
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	29	29 (20 kab/Kota dari 20 Kab/Kota)
B. Aspek TPPS		
Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	10	10 (20 kab/Kota dari 20 Kab/Kota)
C. Aspek DAK		
1. Pertimbangan teknis terkait penentuan lokus penerima DAK Non Fisik BOK POM = (Jumlah Dinkes Kab/kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kabupaten/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100%	15	15 (19 kab/Kota dari 19 Kab/Kota)
2. Peningkatan koordinasi tata hubungan kerja = (Jumlah Dinkes Kab/kota penerima DAK yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kab/kota penerima DAK di wilayah cakupan UPT) x 100%	45	45 (11 kab/Kota dari 11 Kab/Kota)
NILAI AKHIR		99,5

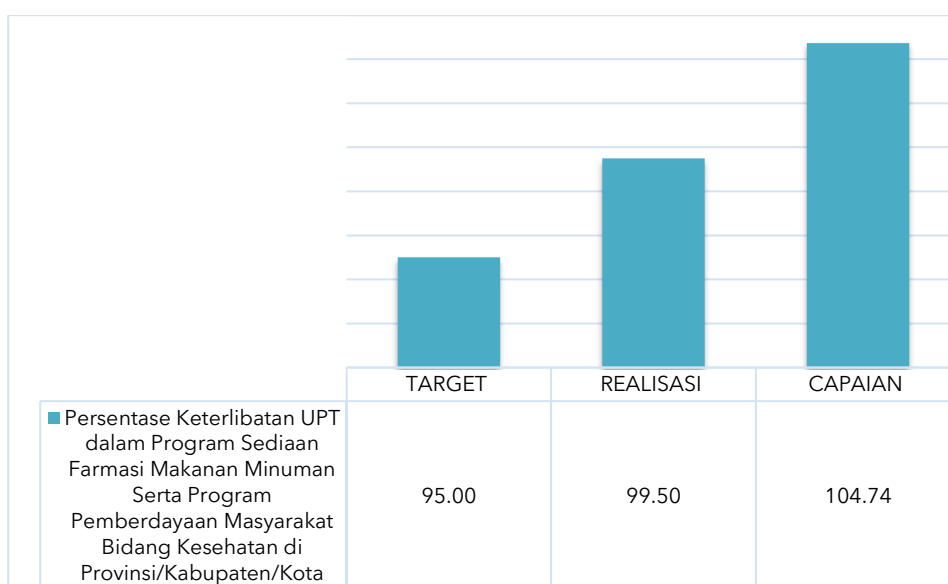
TABEL 3.1.65
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI
MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %	99,5 %	104,74 %	SANGAT BAIK 

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan adalah sebesar 95%. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota pada tahun 2024 sebesar 99,5%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **104,74 %** dengan kriteria **Sangat Baik**.

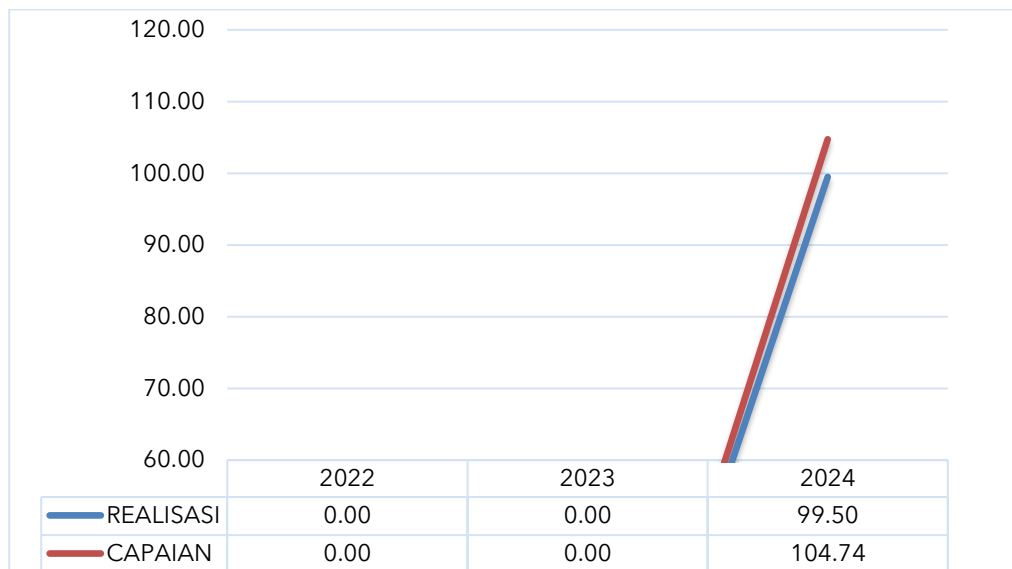
Grafik 3.1.46 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2024



B. PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

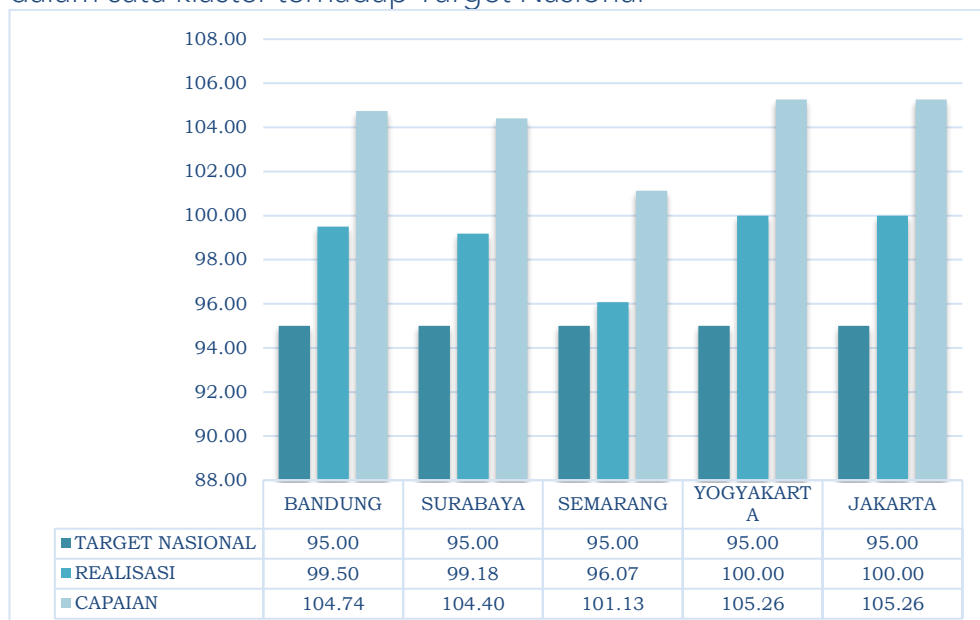
Pengukuran Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota baru dilakukan di tahun 2024, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian di tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 3.1.47 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN DALAM SATU KLASER DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.48 Perbandingan Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kabupaten/Kota dengan Balai Lain dalam satu klaster terhadap Target Nasional



Jika Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kabupaten/Kota dibandingkan dengan Balai lain yang setara, maka

secara berturut-turut persentase sarana Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Di Provinsi/Kabupaten/Kota yang tertinggi adalah Balai Besar POM di Yogyakarta dan Balai Besar POM di Jakarta (100,00%) diikuti Balai Besar POM di Bandung (99,50%), diikuti oleh Balai Besar POM di Surabaya (99,18%) dan Balai Besar POM di Semarang (96,07%).

Namun apabila dibandingkan dengan target masing-masing Balai, capaian tertinggi adalah Balai Besar POM di Yogyakarta dan Balai Besar POM di Jakarta (105,26%), diikuti Balai Besar POM di Bandung (104,74%), Balai Besar POM di Surabaya (104,40%), Balai Besar POM di Semarang (101,13%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

- Indikator Kinerja Utama ini diukur berdasarkan keberhasilan unit pelaksana teknis dalam melaksanakan 3 program kegiatan, yaitu : pembentukan dan pelaksanaan Tim Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan di daerah, keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dan koordinasi pelaksanaan DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan.
- Capaian pelaksanaan koordinasi DAK Non Fisik POM telah mencapai 100%, demikian juga dalam pelaksanaan TPPS sudah tercapai 95%, sedangkan dalam pembentukan Tim TKPPOM masih sebesar 50%.
- Perlu ditingkatkan lagi koordinasi dan advokasi dalam pelaksanaan pembentukan Tim TKPPOM, sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja ini.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Berikut adalah kegiatan yang menunjang dalam pencapaian kinerja:

- Pelaksanaan Koordinasi dan Advokasi ke Pimpinan Daerah serta lintas sektor terkait.

Gambar 3.1.70 Koordinasi dan Advokasi dengan Lintas Sektor



- Kolaborasi program kegiatan dengan program Prioritas Nasional, yaitu; Pangan jajanan Anak sekolah, Desa Pangan Aman dan Pasar Aman Bebas dari Bahan Berbahaya, sehingga pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien.

Gambar 3.1.71 Kolaborasi Program Prioritas Nasional



F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.66


TINGKAT EFISIENSI "PERSENTASE KETERLIBATAN UPT DALAM PROGRAM SEDIAAN FARMASI MAKANAN MINUMAN SERTA PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN DI PROVINSI/KABUPATEN/KOTA"
TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,5	104,74%	244.212.000	243.083.684	99,54%	1,05	0,05	EFISIEN

SASARAN
KEGIATAN
KE-5MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN OBAT
DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI
WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar **100,00%** dengan kriteria **Baik**. Hasil Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.67
CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS KE-5
TAHUN 2024

NO	INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,60	96,60	100,00%	BAIK	
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	138	138	100,00%	BAIK	
3	Jumlah desa pangan aman	45	45	100,00%	BAIK	
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	21	100,00%	BAIK	
Nilai Pencapaian Sasaran				100,00%	BAIK	

1. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, literasi dan keberdayaan masyarakat terhadap informasi obat dan makanan. Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) meliputi:

- (a) KIE langsung ke masyarakat
- (b) KIE tidak langsung melalui berbagai media antara lain : media cetak, media siar, media elektronik, media sosial, media outdoor, media transportasi, dll.

Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, maka perlu dilakukan pengukuran tingkat efektifitas KIE Obat dan makanan.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tingkat Efektifitas KIE dihitung sebagai nilai indeks. Indikator ini diukur melalui survey 4 kriteria:

- (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE langsung, webinar, pameran, dan lain-lain atau penerima KIE BPOM melalui berbagai media seperti *followers* media sosial, *subscriber* youtube dan lain-lain pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hukum dan Organisasi BPOM yang dilakukan setiap semester. Kategori penilaian yang digunakan pada tahun 2024 sebagai berikut :

TABEL 3.1.68
KATEGORI PENILAIAN TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2024


Skor Indeks 100	Interprestasi Efektifitas
<65.00	Kurang Efektif
65.01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

TABEL 3.1.69
TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN PER INDEKS INDIKATOR
TAHUN 2024

Indikator	Capaian (%)
Ragam Kegiatan	97.73
Pemahaman	98.35
Manfaat	97.40
Minat	90.93

Penetapan hasil pengukuran indikator berdasarkan Surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor : B-OT.03.02.2.01.25.24 Tanggal 09 Januari 2025 tentang Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut.

TABEL 3.1.70
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
"TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN"
TAHUN 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria	
Tingkat Efektifitas KIE Obat Dan Makanan	96.60	96.60	100,00	BAIK	

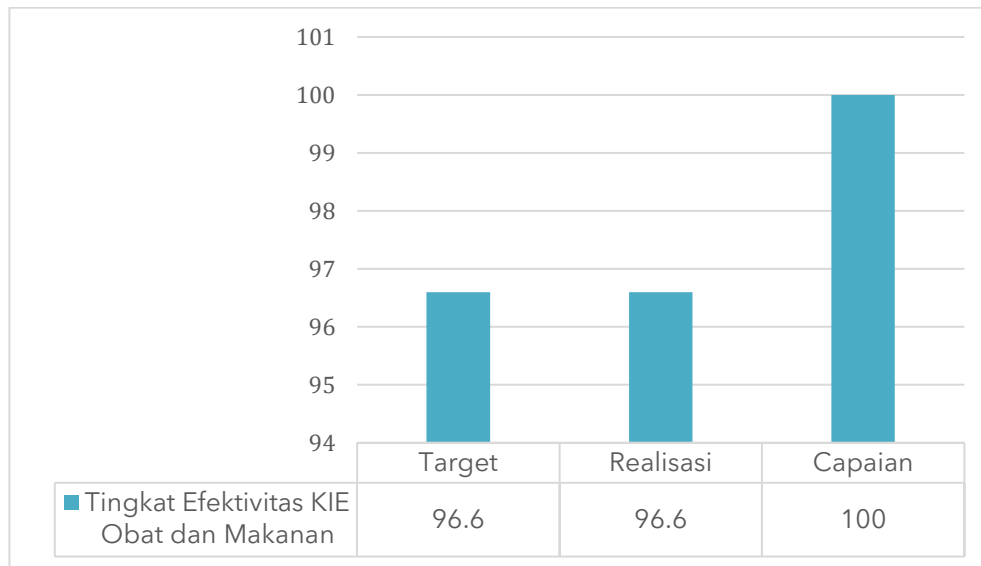
Total responden pada tahun 2024 adalah sebanyak 1.097 orang. Indikator yang memberikan kontribusi terbesar berasal dari indikator “pemahaman” yang menunjukkan bahwa masyarakat menilai bahwa kegiatan KIE ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai produk obat dan makanan serta bahaya dan resiko apabila mengkonsumsi/menggunakan produk yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan. Pemahaman tersebut dapat diperoleh dari penyampaian materi yang baik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens, serta menggunakan materi yang informatif.

Kontribusi terendah berasal dari indikator “Minat”. Meskipun demikian namun menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023 dengan prosentase sebesar 90,63%. Upaya peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan dan mengakses kanal KIE BPOM perlu terus ditingkatkan melalui pendekatan dengan berbagai metode secara terpadu, disesuaikan dengan katakteristik penerima manfaat KIE .

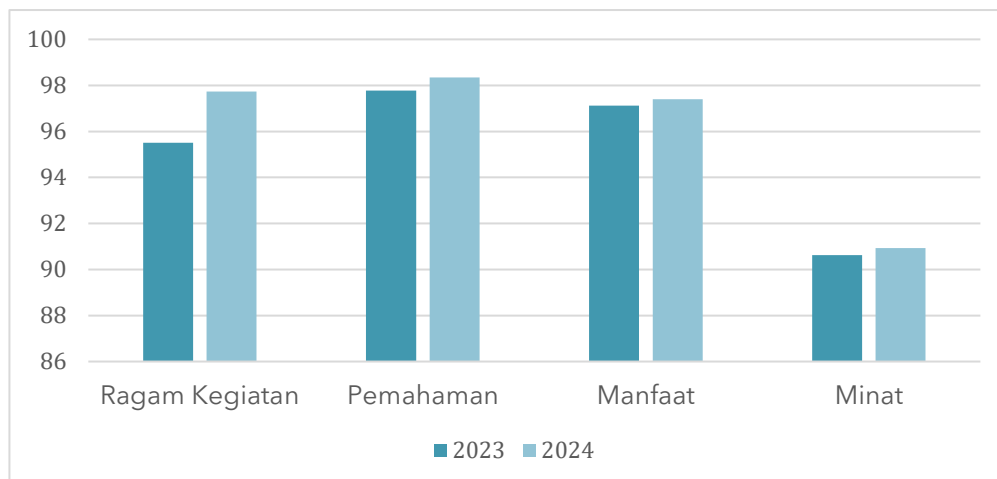
A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Target yang ditetapkan pada tahun 2024 sebesar 96,60% dengan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan sebesar 96,60% (Sangat Efektif Sekali) sesuai Kategori Penilaian tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan. Nilai tersebut di atas Indeks Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tingkat nasional UPT Balai Besar/Balai POM sebesar 95,60%. Jika dibandingkan dengan realisasi tingkat efektifitas KIE tahun 2023 maka capaian tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 0.90 point. Begitu pula jika dibandingkan dibandingkan dengan 4 indikator aspek penilaian menunjukan kenaikan pada masing masing aspek, hal ini dikarenakan semakin banyaknya ragam KIE yang disampaikan serta KIE media yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Persentase capaian target dengan realisasi kinerja indikator sasaran tersebut adalah sebesar 100,00% dengan kriteria **Baik**.

Grafik 3.1.49 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024



Grafik 3.1.50 Perbandingan Aspek Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

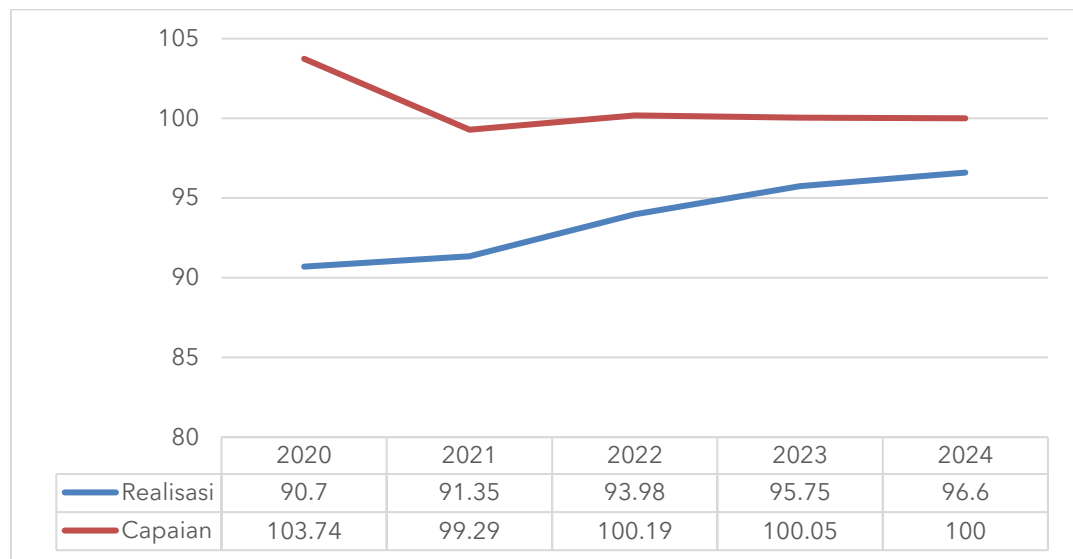


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Sementara capaian relatif stabil karena kenaikan realisasi diimbangi dengan kenaikan target. Namun target selalu dapat dicapai. Realisasi tahun 2024 meningkat 6,11% dibandingkan dengan realisasi 2020 dan meningkat 0,90% dibandingkan dengan realisasi 2023. Adapun peningkatan realisasi tahun 2024 jika dibandingkan dengan 2021 dan 2022 adalah 5,43 % dan 2,71%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya minat dan penilaian masyarakat terhadap manfaat program

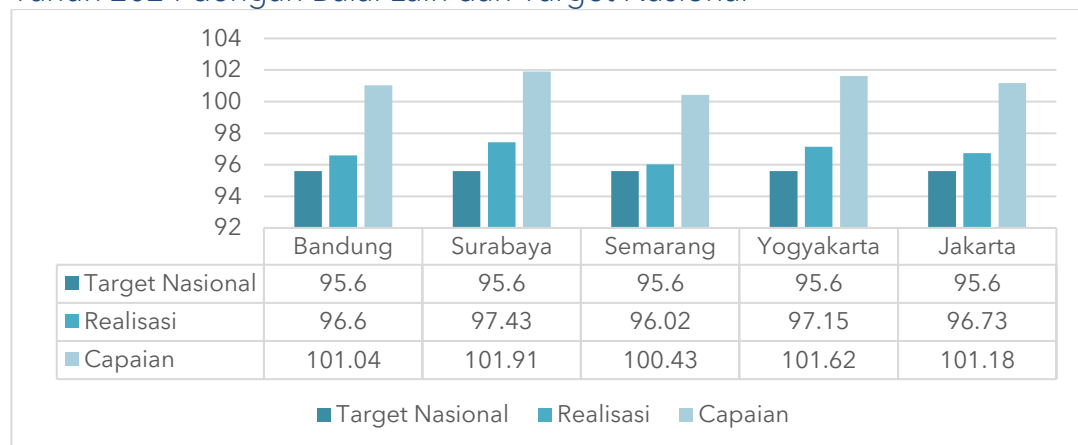
KIE dan penyebaran informasi mengenai obat dan makanan, disamping banyaknya ragam sumber informasi yang dapat diakses oleh masyarakat sehingga menambah pemahaman masyarakat terhadap konten informasi obat dan makanan yang telah diberikan oleh Balai Besar POM di Bandung.

Grafik 3.1.51 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2023 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.52 Perbandingan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada tahun 2024 dengan target nasional (95,60), maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu Balai Besar POM di Surabaya (101,91%), Balai Besar POM di Yogyakarta (101,62%) dan Balai Besar POM di Jakarta (101,18%), Balai Besar POM di Bandung (101,04%), dan Balai Besar POM di Semarang (100,43%).

D. ANALISIS KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA SOLUSI YANG DILAKUKAN

- ❖ Peningkatan Program Iklan Layanan Masyarakat untuk menunjang keberhasilan karena dengan program ini masyarakat lebih mengenal peran BPOM dalam mengawal produk obat dan makanan dan layanan-layanan yang diberikan Balai Besar POM di Bandung.
- ❖ Peningkatan KIE dengan metoda *Hybrid*. Berdasarkan data dari Laporan 2024 Komunikasi Informasi dan Edukasi Badan Pengawas Obat dan Makanan disampaikan bahwa sebanyak 69% audiens memilih penyelenggaraan KIE langsung dilakukan secara luring atau *offline*. Penyelenggaraan KIE secara langsung memiliki kelemahan diantaranya terbatasnya jangkauan peserta maupun lokasi KIE karena terkendala pembiayaan serta Sumber Daya Manusia. Balai Besar POM di Bandung telah melakukan KIE melalui *Hybrid* sehingga dapat menekan pembiayaan serta jumlah peserta yang lebih banyak.
- ❖ Balai Besar POM di Bandung mempunyai inovasi “Si Iteung” Siap Beri Informasi Untuk Seluruh Negeri. Dengan adanya program ini mempermudah akses Masyarakat terkait informasi obat dan makanan. Semakin banyak topik KIE yang ingin diketahui seseorang, semakin baik indeks KIE yang dimiliki, sehingga diharapkan Masyarakat yang mengetahui lebih banyak kegiatan KIE Balai besar POM di Bandung memiliki pemahaman yang lebih baik. Jika dilihat dari data 2024 ada 10% dari total layanan konsultasi dan pengaduan melalui ‘Si Iteung’.

- ❖ Peningkatan Frekuensi layanan di Mal Pelayanan Publik. Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung telah menandatangani nota kesepahaman dengan MPP Provinsi Jawa Barat. Dengan dasar tersebut maka mulai dilakukan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Provinsi , sehingga terdapat peningkatan layanan dan semakin memudahkan dan meningkatkan jumlah masyarakat yang terlayani dalam melakukan konsultasi maupun pengaduan terkait obat dan makanan.

Rekomendasi baik internal/eksternal untuk meningkatkan pencapaian kinerja antara lain :

- ❖ Meningkatkan kapasitas dan wawasan petugas KIE secara terstruktur melalui berbagai pelatihan terkait perkembangan media komunikasi dan informasi di masyarakat serta mendorong kreativitas petugas pelaksana KIE agar dapat menciptakan inovasi KIE yang bermanfaat, mudah dipahami dan menarik dalam memberikan layanan KIE kepada Masyarakat.
- ❖ Berdasarkan hasil survei efektivitas KIE Balai Besar POM di Bandung tahun 2024, indikator yang paling kurang nilainya adalah aspek “minat” masyarakat terhadap kegiatan KIE, sehingga diperlukan upaya peningkatan minat masyarakat terhadap KIE yang diselenggarakan oleh Balai Besar POM di Bandung melalui pengembangan inovasi KIE memperhatikan aspek-aspek target audiens, penyederhanaan materi KIE agar mudah dipahami, mensinkronkan materi KIE dengan hal-hal yang menjadi “*trending*”, dengan sentuhan kearifan lokal. Selain itu Penyusunan materi dan pelaksanaan KIE perlu disinergikan program-program lain terkait lintas sektor/asosiasi pelaku usaha/dunia akademisi/dan media yang sedang trending serta didukung oleh stakeholder terkait.
- ❖ Melaksanakan penyebaran Informasi tidak langsung melalui berbagai media secara konsisten dan salah satu programnya adalah *one day one post*.

- ❖ Memperhatikan kecukupan jumlah responden dalam pelaksanaan survei efektivitas KIE sesuai Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi di Lingkungan Balai besar POM di Bandung.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan pencapaian persyaratan kinerja:

- ❖ Pelaksanaan KIE secara langsung oleh Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan secara konsisten, serta massive di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Kegiatan KIE Obat dan Makanan secara langsung kepada masyarakat baik berupa kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung secara mandiri maupun kegiatan kolaborasi bersama lintas sektor, antara lain :
 1. Kegiatan kolaborasi bersama Tokoh Masyarakat,
 2. Kegiatan kolaborasi bersama Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Bandung Jawa Barat, baik dalam bentuk pameran, *car free day* (CFD) atau kegiatan lainnya.
 3. Kegiatan kolaborasi bersama lintas sektor baik instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun lembaga swasta, berupa kegiatan Bimtek, Workshop, Sosialisasi, maupun Penyebaran Informasi
 4. Kegiatan Kolaborasi Bersama kampus/akademisi
 5. Kegiatan Kolaborasi bersama asosiasi pelaku usaha
 6. Kegiatan kolaborasi bersama Organisasi Masyarakat (Pramuka)

TABEL 3.1.71
KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI SECARA LANGSUNG
TAHUN 2024

Nama Kegiatan	Frekuensi Kegiatan (kali)	Output (orang terintervensi)
KIE Langsung dengan Tokoh Masyarakat	152	37.642
Penyebaran Informasi	9	670
Pameran	5	184
SAKA Pramuka	2	427

- ❖ Penayangan KIE tidak langsung secara rutin melalui website, serta berbagai media siar seperti *talkshow* di media televisi dan radio, media cetak pada koran, sms blast, media transportasi maupun media luar ruang (baliho) serta iklan layanan masyarakat.

TABEL 3.1.72
KEGIATAN KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI SECARA TIDAK LANGSUNG
TAHUN 2024

Nama Kegiatan	Frekuensi Kegiatan
Talkshow Radio dan televisi	2
SMS Blast	6
Media Transportasi	1
Media Outdoor/baliho	1
Iklan Layanan Masyarakat	12

Gambar 3.1.72 Kegiatan Talkshow “Edukasi PJAS Aman” bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia pada tanggal 08 Agustus 2024



Gambar 3.1.73 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan bersama Tokoh Masyarakat di Kabupaten Bandung



Gambar 3.1.74 Kegiatan West Java Expo 2024 bersama Lintas Sektor di Kabupaten Bandung Barat pada Bulan Oktober 2024



Gambar 3.1.75 Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dengan tema "Peningkatan Pemahaman tentang Obat-Obat Tertentu" bekerjasama dengan Civitas akademika Stikes Muhammadiyah Kuningan pada bulan Juli 2024



Gambar 3.1.76 Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) SAKA POM bersama Kwarcab Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan kabupaten Garut pada bulan Maret 2023



Pada implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Tim manajemen Risiko BBPOM Bandung, sudah melakukan identifikasi Risiko dan menetapkan Daftar Risiko dalam pencapaian IKU ini. Selanjutnya, dilakukan penilaian Risiko dan melakukan pengendalian terhadap Risiko tersebut, dengan hasil evaluasi Tahun 2024 sebagai berikut :

TABEL 3.1.73

IDENTIFIKASI RISIKO

TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Eksternal	Penjadwalan kegiatan KIE Tokoh Masyarakat yang sulit dipetakan dalam bentuk renlak	Peran stakeholder yang dominan dalam penentuan jadwal	Masyarakat tidak dapat mendapatkan KIE obat dan makanan sesuai jadwal	Rapat koordinasi Persiapan KIE Tomas	Efektif	3

Dari hasil evaluasi risiko tahun 2024 tersebut, dapat diketahui bahwa risiko yang diidentifikasi, setelah dilakukan pengendalian, memiliki level risiko residual yang rendah. Untuk itu perlu dilakukan penilaian ulang terhadap efektifitas pengendalian yang dilakukan, dan menambah bentuk pengendalian yang lain guna memastikan risiko telah dikendalikan, melakukan mitigasi risiko, dan melakukan pemutakhiran daftar risiko secara berkala, dengan melakukan identifikasi risiko lain.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.74
TINGKAT EFISIENSI
TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,6	96,6	100%	11.649.028.000	11.645.074.625	99,97%	1,00	0,00	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja dengan kriteria capaian **Efisien**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

2. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS) AMAN

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman diukur berdasarkan akumulasi jumlah sekolah baru yang mendapatkan sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman atas penerapan persyaratan keamanan pangan

mengacu pada Petunjuk Teknis Program Nasional Keamanan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS).

TABEL 3.1.75

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR "JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN"

TAHUN 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria	
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman	138	138	100,00%	BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Grafik 3.1.53 Perbandingan Target dengan Realisasi Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024



Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 adalah 138 sekolah (progress 100%). Secara rinci progress pelaksanaan kegiatan PJAS dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.1.76

PROGRESS PELAKSANAAN KEGIATAN PJAS TAHUN 2024

Kegiatan		Pembobotan Progress (%)	Progres (Capaian Dja)				Total Progress
			TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Advokasi Lintas Sektor PJAS	20	15	5	0	0	20
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10	0	10	0	0	10
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15	0	0	15	0	15
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10	0	0	10	0	10
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah (termasuk pengawalan tahun sebelumnya) - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15		0	15	0	15
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20	0	0	20	0	20
7	Pengawalan	10	0	5	0	5	100
TOTAL SKOR		100	15	20	60	5	100

Realisasi jumlah sekolah dengan PJAS Aman sebanyak 138 sekolah. Selain sekolah yang mendapatkan intervensi seluruh tahapan, ada juga 385 sekolah perluasan yang mendapatkan sosialisasi terkait keamanan pangan secara luring ataupun daring. Persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar **100%** dengan kriteria **Baik**.

Pada tahun 2024, intervensi PJAS dilaksanakan di 26 sekolah dan dilakukan pengawalan di 112 sekolah yang sudah diintervensi pada tahun 2020-2023 secara daring dan luring. Jumlah target sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 adalah 138 sekolah, dengan rincian pada table berikut :

TABEL 3.1.77

JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS) AMAN

TAHUN 2020-2024

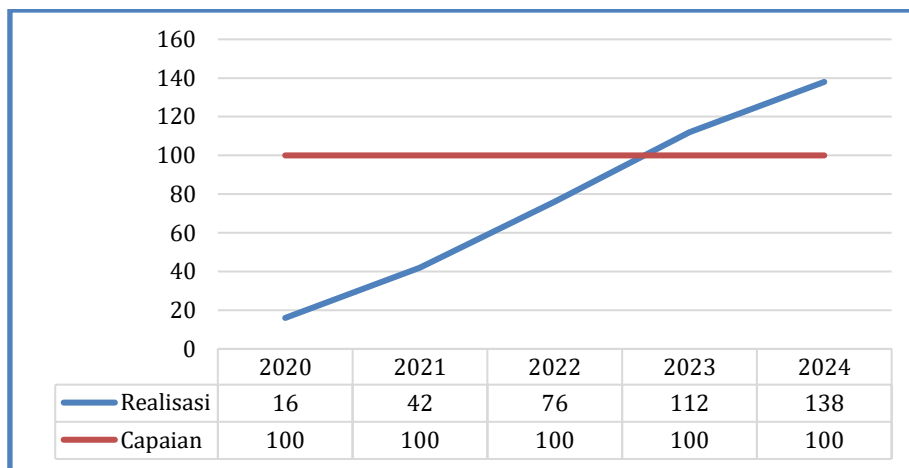
Tahun Intervensi	Kab/Kota	Jumlah Sekolah
2020	Kabupaten Indramayu	5 sekolah
	Kabupaten Kuningan	11 sekolah
2021	Kota Cirebon	4 sekolah
	Kabupaten Cirebon	4 sekolah
	Kabupaten Majalengka	5 sekolah
	Kabupaten Sumedang	5 sekolah
	Kabupaten Karawang	4 sekolah
	Kabupaten Purwakarta	4 sekolah
2022	Kota Sukabumi	8 sekolah
	Kabupaten Ciamis	9 sekolah
	Kabupaten Banjar	9 sekolah
	Kabupaten Pangandaran	8 sekolah
2023	Kota Cimahi	8 sekolah
	Kabupaten Garut	9 sekolah
	Kabupaten Bekasi	9 sekolah
	Kabupaten Sukabumi	10 sekolah
2024	Kabupaten Cianjur	9 sekolah
	Kabupaten Subang	8 sekolah
	Kota Bekasi	9 sekolah
Jumlah Target Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2024		138 sekolah

Intervensi sekolah dengan PJAS aman, dilakukan secara bertahap sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan Badan POM RI. Tahap kegiatan PJAS yang dilaksanakan adalah Advokasi dengan lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan di Sekolah dan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Pada tahun 2024, seluruh tahapan kegiatan PJAS yang terlaksana sesuai dengan waktu atau timeline yang ditetapkan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Badan POM RI.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, capaian kinerja yang diperoleh yaitu 100 % sesuai dengan target yang diberikan. Dari tahun 2020 hingga tahun 2023, capaian kinerja yang diperoleh juga 100 % karena realisasi sekolah yang diintervensi sesuai dengan target yang diberikan. Dari Tahun 2020-2024, terdapat 138 sekolah yang mendapat sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman. Pada tahun 2024, juga tetap dilakukan pengawalan terhadap terhadap sekolah-sekolah yang telah mendapatkan sertifikat PJAS Aman di tahun-tahun sebelumnya dari tahun 2020-2023 untuk memastikan Program PJAS Aman masih berjalan dengan konsisten.

Grafik 3.1.54 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020 s.d. 2024

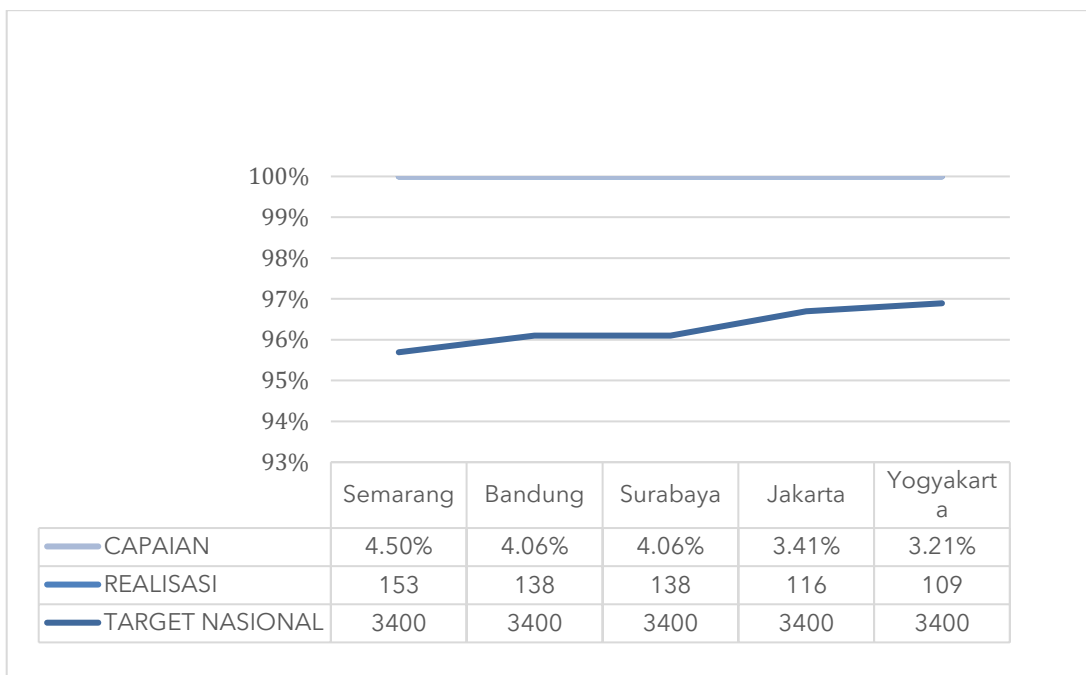


C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI BESAR POM LAIN DAN TARGET NASIONAL

Target Nasional untuk Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman di tahun 2024 adalah sebanyak 3400 sekolah. Capaian tertinggi diraih Balai Besar POM di Semarang dengan realisasi sebanyak 153 sekolah dan memberikan kontribusi 4,5 % dari jumlah target nasional dilanjutkan dengan Balai Besar POM di Bandung dan Balai Besar POM di Surabaya dengan realisasi sebanyak 138 sekolah dan memberikan kontribusi 4.06% terhadap capaian target nasional. Balai Besar POM di Jakarta dengan realisasi 116 sekolah dan memberikan

kontribusi 3.41% terhadap target nasional. Persentasi terendah diperoleh oleh Balai Besar POM di Yogyakarta dengan realisasi 109 sekolah dan memberikan kontribusi 3.21% terhadap target nasional.

Grafik 3.1.55 Perbandingan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 Balai dengan Target Nasional



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Peningkatan pencapaian kinerja sasaran disebabkan antara lain oleh :

- Pelaksanaan tahapan program PJAS (Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah) dilaksanakan secara luring. Pelaksanaan secara luring dapat mempermudah interaksi dan kolaborasi yang dilakukan antara Balai Besar POM di Bandung dan Pemerintah Daerah yang diintervensi.
- Advokasi dengan Pemerintah Daerah setempat yang berjalan dengan baik sehingga Koordinasi dan Kerjasama dengan pihak-pihak terkait dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan. Komitmen pemerintah daerah setempat untuk mereplikasi kegiatan program PJAS Aman sehingga

Keamanan Pangan dapat dirasakan oleh seluruh sekolah yang ada di kabupaten/kota setempat secara menyeluruh.

- Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Komunitas Sekolah dan Lintas Sektor terkait tentang pentingnya keamanan pangan sehingga sekolah dapat memprioritaskan program PJAS aman untuk dilakukan secara konsisten.
- Monitoring yang dilakukan secara intens terhadap sekolah-sekolah yang diintervensi sehingga pelaksanaan seluruh tahapan sampai sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu.
- Komitmen dari Kader Keamanan Pangan Sekolah yang berkontribusi dalam menyebarkan informasi terkait keamanan pangan dan melakukan inovasi-inovasi dalam mewujudkan keamanan pangan di sekolah-sekolah

Rekomendasi baik internal/eksternal untuk tahun 2025 diantaranya :

- Memastikan tahapan advokasi berjalan dengan baik sehingga pemerintah daerah setempat dapat berkomitmen untuk mereplikasi program sekolah dengan PJAS aman secara menyeluruh
- Melaksanakan Penyebaran Informasi kepada komunitas sekolah serta melakukan sampling dan pengujian laboratorium keliling secara berkala untuk memastikan keamanan pangan di sekolah-sekolah
- Memberdayakan organisasi seperti Pramuka (SAKA POM) untuk mensosialisasikan keamanan pangan pada komunitas sekolah
- Melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahapan secara intens supaya semua tahapan dapat berjalan sesuai timeline.
- Meningkatkan pemahaman dan kesadaran sekolah akan pentingnya keamanan pangan sehingga sekolah dapat memprioritaskan untuk melakukan program keamanan pangan.
- Mendorong keaktifan kader keamanan pangan sekolah untuk mensosialisasikan keamanan pangan secara masive baik secara langsung atau melalui media sosial supaya informasi terbaru terkait keamanan pangan dapat diketahui secara luas.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN DALAM PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja sebagai berikut :

1. Advokasi

- Kegiatan dilakukan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2024.
- Kegiatan dilakukan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang pada hari Rabu tanggal 3 April 2024.
- Kegiatan dilakukan dengan Pemerintah Daerah Kota Bekasi pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2024.

Melalui kegiatan Advokasi ini, BBPOM di Bandung menyampaikan tujuan dan manfaat dari keamanan pangan dan berkoordinasi yang dengan Pemerintah Daerah setempat, sehingga program dapat dilaksanakan secara komprehensif. Selain itu, BBPOM di Bandung juga mengharapkan komitmen dari pemerintah daerah setempat untuk dapat mereplikasi program PJAS aman sehingga bisa dirasakan secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di kabupaten/kota setempat.

2. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Sekolah

Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan ini untuk membekali Kader Keamanan Pangan Sekolah tentang pentingnya keamanan pangan, gizi seimbang serta tahapan yang harus dijalankan untuk penerapan PJAS Aman di sekolah. Kegiatan Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan ini dilaksanakan dengan di 3 kabupaten/kota dengan pelaksanaan yang tertera pada tabel berikut:

TABEL 3.1.79

PELAKSANAAN BIMBINGAN TEKNIS KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH

No	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Kader
1	Kabupaten Cianjur	2 Juli 2024	36
2	Kabupaten Subang	18 Juli 2024	32
3	Kota Bekasi	25 Juli 2024	36

3. Monitoring Program PJAS Aman

BBPOM di Bandung melakukan monitoring secara intens untuk memastikan setiap sekolah mensosialisasikan program PJAS aman secara konsisten, meningkatkan pemahaman keamanan pangan terhadap seluruh komunitas sekolah, mendorong kader keamanan pangan sekolah untuk terus berinovasi melakukan program-program meningkatkan semangat sekolah untuk mewujudkan keamanan pangan.

4. Komitmen Balai Besar POM di Bandung untuk mendukung sekolah-sekolah untuk konsisten mewujudkan keamanan pangan sehingga berhasil mendampingi sekolah tingkat SMP dan SMA/SMK dalam meraih Juara dalam Sekolah dengan PJAS Aman Regional Barat yang diselenggarakan oleh Badan POM RI karena adanya sinergitas dan komitmen dari Balai Besar POM di Bandung, Pemerintah Daerah Setempat dan Sekolah.

Gambar 3.1.77 Foto Kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Subang, dan Kota Bekasi



Gambar 3.1.78 Foto Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan



Gambar 3.1.79 Kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah sekaligus penyerahan Paket Edukasi Keamanan Pangan untuk Sekolah



Gambar 3.1.80 Foto Kegiatan Pemberdayaan Kader : Sosialisasi oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah



Gambar 3.1.81 Foto Kegiatan Sampling, Sertifikasi dan Penyerahan Sertifikat Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman





Gambar 3.1.82 Foto Kegiatan Penyerahan Penghargaan Juara 2 Tingkat SMP dan SMK Regional Barat Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman



Hasil evaluasi risiko tahun 2024, dapat diketahui bahwa risiko jumlah sekolah yang diintervensi tidak sesuai perencanaan, memiliki level risiko 8. Setelah dilakukan pengendalian risiko dengan cara melakukan koordinasi dengan stakeholder, dapat menurunkan level risiko menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko yang telah dilakukan efektif. Rincian identifikasi risiko kegiatan pemberdayaan terdapat pada Tabel...

TABEL 3.1.80
IDENTIFIKASI RISIKO
SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN

No.	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Poten- si Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko o Resi- du
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalia- n	Simpulan Efektifitas Pengendalian	
1	Layanan Hubungan Masyarakat	Eksternal	Jumlah sekolah yang diintervensi tidak sesuai perencanaaa n	Kurang optimalnya tanggapan Pemerintah Daerah	Rendahnya cakupan Sekolah aman PJAS	Koordinasi dengan stakeholder	Efektif	5

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.78
TINGKAT EFISIENSI JUMLAH SEKOLAH DENGAN
PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS) AMAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138	138	100	853.269.000	853.059.674	99.98%	1,00	0,00	EFISIEN

Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman sebesar 0 (100,00) dengan kriteria **Efisien**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) sebanding dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

3. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

Jumlah desa pangan aman diukur berdasarkan akumulasi jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tahapan pelaksanaan kegiatan Pembentukan Desa Pangan Aman:

- (1) Advokasi Kelembagaan Desa;
- (2) Bimtek Kader Pembentukan Desa Pangan Aman;
- (3) Bimtek Komunitas;
- (4) Fasilitasi Keamanan Pangan;
- (5) Pengawasan Keamanan Pangan;
- (6) Monitoring dan Evaluasi Pembentukan Desa Pangan;
- (7) Lomba Desa; dan
- (8) Pengawalan.

Hasil dari keseluruhan proses Audiensi dan Advokasi dengan pihak Pemda Kab/Kota yg diintervensi, Desa yang diintervensi meliputi 3 desa di Kabupaten Cianjur yaitu Desa Sukamanah, Desa Babakan Karet dan Desa Sukanagalih, 2 desa di Kabupaten Subang yaitu Desa Palasari dan Desa Mulyasari dan 3 Kelurahan di Kota Bekasi yaitu Kelurahan Margahayu, Kelurahan Pekayon Jaya dan Kelurahan Mustikajaya.

TABEL 3.1.81
PEMBOBOTAN KEGIATAN DESA PANGAN AMAN

No	Tahapan	% Pembobotan (tahun)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	20	20	20	20
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit, dll	5	5	5	5	5
3	Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa	15	15	15	15	15
4	Bimtek Komunitas	15	15	15	15	15
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	10	10	10	10
6	Pengawasan Keamanan Pangan	10	10	10	10	10
7	Monitoring dan Evaluasi	10	15	10	15	10
8	Lomba Desa Pangan Aman	5	-	5	-	5
9	Pengawalan	10	10	10	10	10
	Total Skor	100	100	100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pembobotan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Nilai pembobotan tertinggi di setiap tahunnya terdapat pada tahapan advokasi kelembagaan desa. Komitmen dari Pemda dan OPD setempat sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan program desa pangan aman.

Berdasarkan juknis yang telah ditetapkan, tahapan pelaksanaan program desa pangan aman tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.82
PELAKSANAAN DESA PANGAN AMAN TAHUN 2024

KEGIATAN		PEMBOBOTAN (%)	PROGRESS (CAPAIAN DJA)				TOTAL
			TW I	TW III	TW IIII	TW IV	
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20	6.67	13.34	0	0	20.00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5	0	5.00	0	0	5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15	0	15.00	0	0	15.00

4	Bimtek Komunitas	15	0	4.69	10.31	0	15.00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10	0	0	10	0	10
6	Pengawasan Keamanan Pangan	10	0	0	10	0	10
7	Monitoring dan Evaluasi	10	0	0	0	10	10
8	Lomba Desa Pangan Aman	5	0	0	0	5	5
9	Pengawasan tahun sebelumnya	10	7.84	1.08	1.08	0	10
TOTAL SKOR		100	14,5	39.11	31.39	15	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tahapan desa pangan aman telah sesuai dengan pembobotan yang telah ditetapkan dengan capaian tahun 2024 sebesar 100% dengan kriteria BAIK.

TABEL 3.1.83

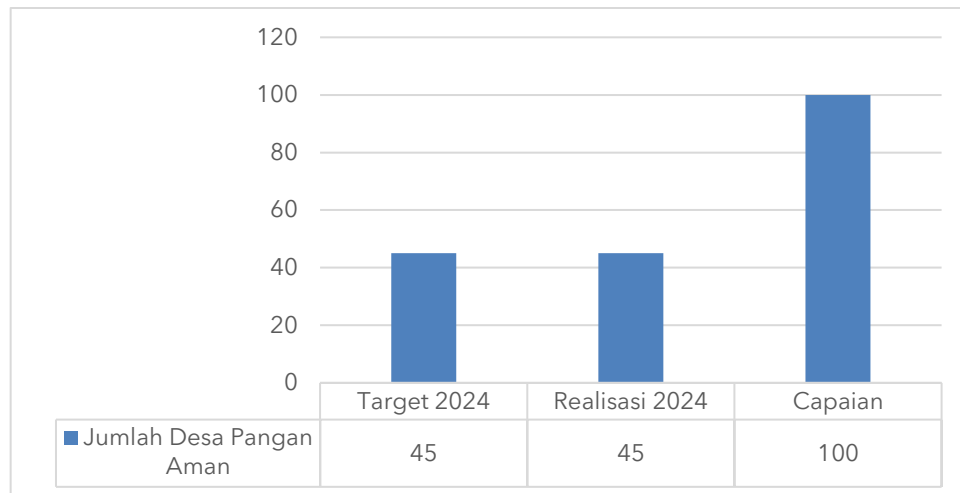
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR JUMLAH DESA PANGAN AMAN
TAHUN 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	Kriteria	
Jumlah desa pangan aman	45	45	100,00%	BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini pada tahun 2024 adalah 45 Desa yang diakumulasi dari tahun 2020 (progress 100%). Realisasi indikator sasaran kegiatan tersebut sebesar 45 desa. Persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 100% dengan kriteria Baik.

Grafik 3.1.56 Realisasi dan Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024



TABEL 3.1.84

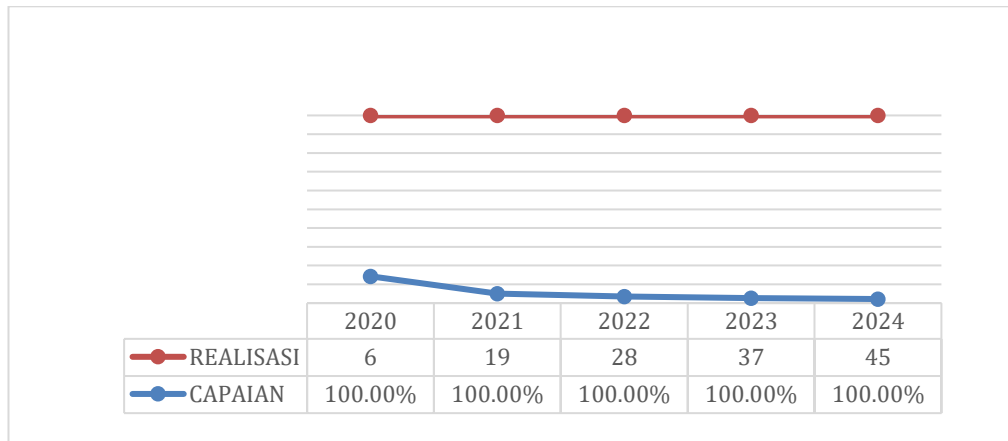
JUMLAH DESA PANGAN AMAN TAHUN 2020-2024

Tahun Intervensi	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa/ Kelurahan
2020	Kabupaten Indramayu	3
	Kabupaten Kuningan	3
2021	Kabupaten Cirebon	2
	Kota Cirebon	2
	Kabupaten Karawang	3
	Kabupaten Majalengka	2
	Kabupaten Purwakarta	2
	Kabupaten Sumedang	2
2022	Kota Banjar	3
	Kabupaten Ciamis	2
	Kabupaten Pangandaran	1
	Kota Sukabumi	3
2023	Kabupaten Bekasi	2
	Kota Cimahi	2
	Kabupaten Garut	2
	Kabupaten Sukabumi	3
2024	Kota Bekasi	3
	Kabupaten Cianjur	3
	Kabupaten Subang	2
Jumlah target desa panga naman tahun 2024		45

B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TARGET TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Target tahun 2024 yang ditetapkan pada indikator sasaran strategis adalah sebesar 45 desa (progress 100%).

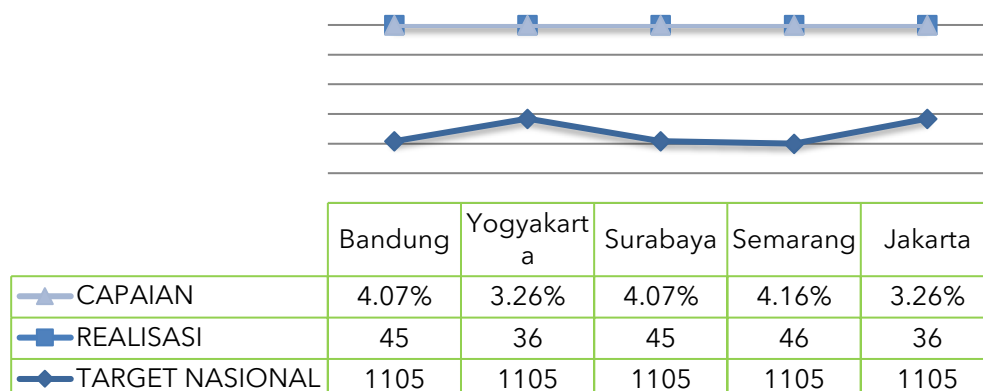
Grafik 3.1.57 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja "Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020-2024



Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2021, 2022 dan 2023. Hal ini disebabkan oleh kegiatan Desa Pangan Aman terdiri dari desa yang diintervensi tahun ini sebanyak 8 desa dan desa yang diintervensi tahun 2021, 2022 dan 2023 (pengawasan) sebanyak 37 desa, sehingga capaian kinerja tahun 2024 mengalami kenaikan jumlah desa menjadi 45 desa.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/ SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.58 Perbandingan Realisasi dan Target Nasional Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024



Jika dibandingkan realisasi dan target nasional tahun 2024 yaitu sebanyak 1105 desa, maka pencapaian kinerja dari yang tertinggi jumlah desa pangan aman secara berturut-turut yaitu : Balai Besar POM di Semarang (4,16%), Balai Besar POM di Bandung (4,07%), Balai Besar POM di Surabaya (4,07%), Balai Besar POM di Jakarta (3,26%) dan Balai Besar POM di Yogyakarta (3,26%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Kebhasilan pencapaian sasaran kinerja disebabkan karena :

- Secara prinsip Perencanaan Pelaksanaan Desa Pangan Aman dilaksanakan sesuai dengan juknis dan timeline yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tahapan kegiatan yang dilakukan secara langsung/ tatap muka akan mempermudah interaksi dengan perangkat desa serta kader keamanan pangan desa
- Koordinasi dengan Pemda setempat dan OPD terkait di kabupaten/ kota berjalan baik menyebabkan semua rangkaian kegiatan berjalan lancar dan tepat waktu.
- Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dan Pemda di kabupaten/ kota mendukung penuh atas keberhasilan program dan keberlanjutan program desa pangan aman

Rekomendasi yang akan digunakan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain :

- Peningkatan advokasi untuk mendapatkan dukungan Pemerintah daerah atas keberhasilan dan keberlanjutan program agar tetap bisa berjalan secara mandiri
- Peningkatan komitmen pemerintah Desa /Kelurahan untuk dapat melanjutkan program Desa Pangan Aman dengan cara melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana aksi yang telah disusun oleh kader keamanan pangan. Seperti kegiatan sosialisasi keamanan

pangan, penyebaran produk informasi, peningkatan pemanfaatan test kit, dll

E. ANALIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program Desa Pangan Aman yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Audiensi dan Advokasi kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Subang dan Kota Bekasi. Kegiatan audiensi membahas inventarisasi program lintas sektor yang dapat diintegrasikan serta pemilihan Desa yang akan dijadikan target intervensi berdasarkan masukan dari Pemerintah Daerah/Dinas terkait sesuai kriteria yang ditetapkan. Dilakukan Advokasi yang menghasilkan rekomendasi mengenai sinergisme pelaksanaan desa pangan aman di Kabupaten Cianjur, Kabupaten Subang dan Kota Bekasi. Advokasi di Kabupaten Cianjur dilaksanakan pada tanggal 3 April 2024, di Kabupaten Subang pada tanggal 20 Maret 2024 serta Kota Bekasi pada tanggal 14 Mei 2024. Kolaborasi perlu ditingkatkan terus menerus untuk menjamin pelaksanaan program desa pangan secara berkelanjutan sehingga Desa/ Kelurahan bisa melaksanakan program secara mandiri dan Pemda setempat mampu mereplikasi program desa pangan aman. Audiensi dengan kepala daerah juga dilakukan dalam meminta dukungan terkait Lomba Desa Pangan Aman. Tanggal 3 Desember 2024 dilakukan audiensi dengan Asda 2 Kabupaten Cianjur terkait dukungan untuk Desa Babakan Karet mengikuti Lomba Desa Pangan Aman tahun 2024.

Gambar 3.1.83 Advokasi dengan Lintas Sektor



Gambar 3.1.84 Audiensi dengan Asisten Daerah 2 Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam Persiapan Lomba Desa tanggal 3 Desember 2024



- Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan Desa
Pelatihan kader Keamanan pangan bertujuan untuk melakukan pendampingan implementasi keamanan pangan kepada komunitas desa dan melakukan pengawasan keamanan pangan di desa. Kader yang dilatih dari tiap desa yang direkomendasikan oleh kepala Desa/Lurah sebanyak 18 orang. Berikut tabel jumlah dan pelaksanaan Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman. Pemilihan kader menjadi hal penting karena dibutuhkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya secara berkesinambungan

TABEL 3.1.85

PELAKSANAAN BIMTEK KADER KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2024

No	Kabupaten/ Kota	Pelaksanaan	Desa	Jumlah Kader
1	Kabupaten Cianjur	Hotel Gino Fercuci Cianjur, 7-8 Mei 2024	Desa Sukamanah	18 orang
			Desa Sukanagalih	18 orang
			Desa Babakankaret	18 orang
2	Kabupaten Subang	Hotel Laska Subang, 15-16 Mei 2024	Desa Palasari	18 orang
			Desa Mulyasari	18 orang
3	Kota Bekasi	Hotel Aston Bekasi, 29-30 Mei 2024	Kelurahan Mustikajaya	18 orang
			Kelurahan Margahayu	18 orang
			Kelurahan Pekayon Jaya	18 orang

Gambar 3.1.85 Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa/Kelurahan



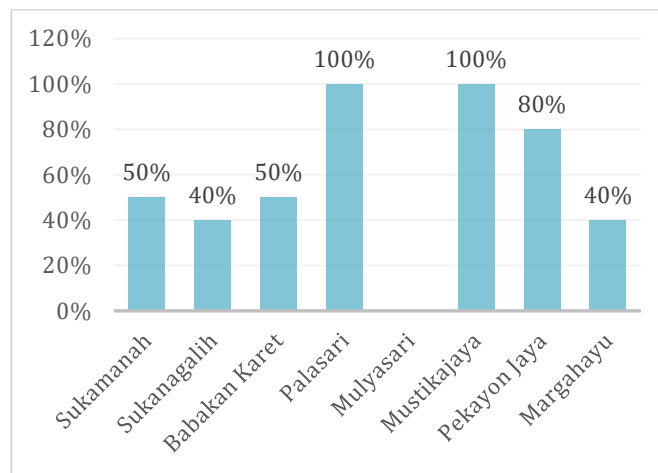
- Bimbingan Teknis Komunitas Desa

Bimbingan Teknis komunitas Desa terdiri atas Bimtek komunitas masyarakat dan bimtek Pelaku Usaha Pangan Desa (PUPD) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas desa terhadap keamanan pangan. Jumlah masyarakat yang mengikuti bimtek komunitas sebanyak 38 orang/desa, sedangkan jumlah pelaku usaha

pangan desa yang mengikuti bimtek komunitas yaitu 16 orang per desa. Pelaku Usaha terdiri dari pelaku usaha pangan siap saji, pangan industri rumah tangga, dan pelaku usaha ritel. Jumlah Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga Pangan yang mendapatkan sertifikat PIRT dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.59

Persentase Peserta IRTP yang Mendapatkan Sertifikat SPPIRT pada Bimtek PUPD



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua peserta bimtek PUPD yang berasal dari Desa Palasari dan Kelurahan Mustikajaya mendapatkan sertifikat SPPIRT.

Gambar 3.1.86 Bimtek Pelaku Usaha Pangan Desa



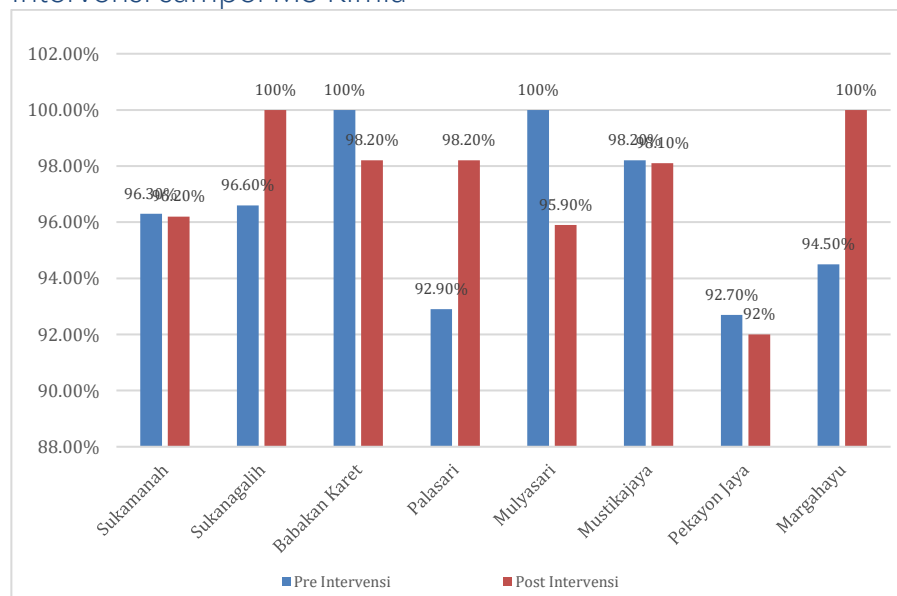
Pentingnya peran Tim Keamanan Pangan dan Kader Keamanan Pangan Desa/ Kelurahan dalam hal pemilihan peserta Bimtek Pelaku Usaha Pangan Desa/ Kelurahan dan Bimtek Komunitas Masyarakat Desa

sehingga tujuan dan manfaat pelaksanaan bimtek ini tepat sasaran dan menghasilkan output yang diharapkan. Memilih peserta yang masih dalam usia produktif diharapkan bisa memahami materi yang diberikan dengan baik sehingga bisa mensosialisasikan kembali kepada masyarakat sekitarnya. Begitu juga dengan peserta Bimtek PUPD, agar bisa dipilih pelaku usaha yang berkomitmen untuk mengurus izin edar SPPIRT atau MD sehingga bimtek yang diberikan bisa bermanfaat dan digunakan sebagai salah satu persyaratan pemenuhan komitmen.

- Pengawasan Keamanan Pangan

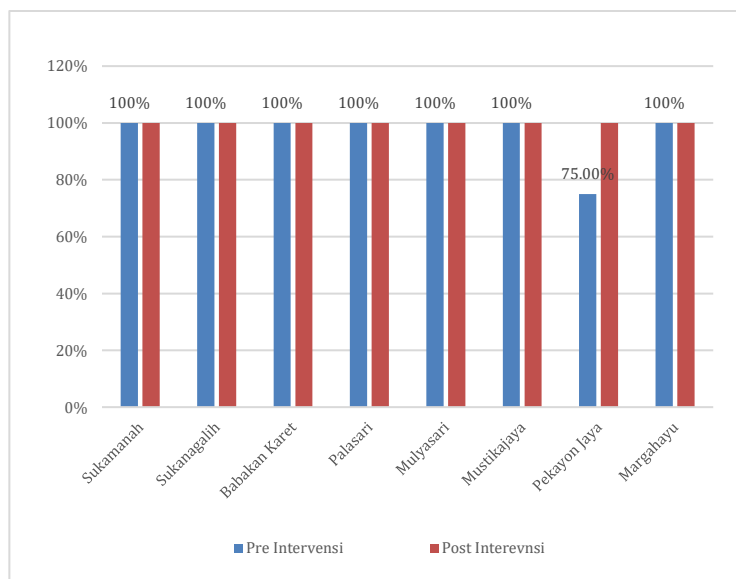
Sampling dan uji produk pangan menggunakan *Rapid Test Kit* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pre intervensi (dilakukan bersamaan dengan kegiatan bimtek komunitas) dan post intervensi (dilakukan setelah kegiatan fasilitasi keamanan pangan). Hasil pengujian sampel yang digunakan untuk memastikan praktek keamanan pangan sudah diterapkan di desa. Hasil pengawasan keamanan pangan dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.60 Hasil Pengawasan keamanan Pangan Pre dan Post Intervensi sampel MS Kimia



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 desa dengan kenaikan jumlah sampel kimia yang Memenuhi Syarat (TMS) yaitu Desa Sukanagalih, Desa Palasari dan Kelurahan Margahayu.

Grafik 3.1.61 Hasil Pengawasan Keamanan Pangan Pre dan Post Intervensi sampel Mikrobiologi Memenuhi Syarat



Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa semua desa/ kelurahan yang diintervensi, tidak ditemukan sampel pengujian mikrobiologi yang TMS pada saat post intervensi.

Telah diberitahukan kepada Dinas Kesehatan setempat dan kepala desa/ lurah setempat agar menindaklanjuti sampel yang positif mengandung bahan berbahaya. Diharapkan Dinas Kesehatan setempat dan kepala desa/ lurah setempat bisa melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan masyarakat desa agar meningkatkan kesadaran keamanan pangan.

- Penyebaran Informasi melalui Intervensi Serentak Pencegahan Stunting (ISPS). Dalam upaya pencegahan stunting, BBPOM di Bandung berkolaborasi dengan Desa/ kelurahan yang telah diintervensi untuk melaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi serta pemberian edukasi terkait Stunting, Keamanan Pangan, Informasi Nilai Gizi dan Isi Piringku . ISPS merupakan aksi serentak pencegahan stunting dengan cara melakukan pendataan, penimbangan, pengukuran, pendampingan, edukasi, validasi dan intervensi kepada calon pengantin ibu hamil dan balita. Kegiatan ISPS dilakukan dengan sasaran ibu hamil dan balita di Posyandu yang dilaksanakan tanggal 19 Juni 2024 di Posyandu RW 3A

Kelurahan Leuwigajah Cimahi dan 24 Juni 2024 di Posyandu Tanjung XXII Desa Ciantra Kabupaten Bekasi.

- Program desa pangan aman mampu menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas dan partisipasi masyarakat untuk mengambil peran lebih besar dalam upaya mewujudkan keamanan pangan di Desa. Sebagai contoh, Desa Ciantra Kabupaten Bekasi yang diintervensi tahun 2023 masuk dalam nominasi lomba desa pangan aman tingkat nasional.
- Komitmen yang tinggi dari perangkat desa dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun oleh kader keamanan pangan agar sesuai dengan timeline yang sudah ditetapkan.

Hasil evaluasi risiko tahun 2024, dapat diketahui bahwa risiko jumlah desa yang diintervensi tidak sesuai perencanaan, memiliki level risiko 8. Setelah dilakukan pengendalian risiko dengan cara melakukan koordinasi dengan stakeholder, dapat menurunkan level risiko menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko yang telah dilakukan efektif. Rincian identifikasi risiko kegiatan pemberdayaan terdapat pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.86
IDENTIFIKASI RISIKO
KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/Poten- si Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
1	Layanan Hubungan Masyarakat	Eksternal	Jumlah desa yang diintervensi tidak sesuai perencanaan	Kurang optimalnya tanggapan Pemerintah Daerah	Rendahnya cakupan Desa Pangan Aman	Koordinasi dengan stakeholder	Efektif	5

TABEL 3.1.87

KOTA/KABUPATEN YANG MEREPLIKASI DESA PANGAN
AMAN TAHUN 2024

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa	Tahun
1	Kabupaten Bandung (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung)	5	2024

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.88

TINGKAT EFISIENSI “JUMLAH DESA PANGAN AMAN” TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Jumlah desa pangan aman	45	45	100	1.223.482.000	1.223.049.090	99.96	1,00	0,00	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja jumlah Desa Pangan Aman sebesar 0 (100,00) dengan kriteria **Efisien**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) sebanding dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

4. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas diukur berdasarkan jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar

yang mendapat intervensi tahun 2024 adalah Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur, Pasar Purwadadi Kabupaten Subang, dan Pasar Jatiasih Kota Bekasi.

TABEL 3.1.89

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

"JUMLAH PASAR AMAN DARI BERBASIS KOMUNITAS"

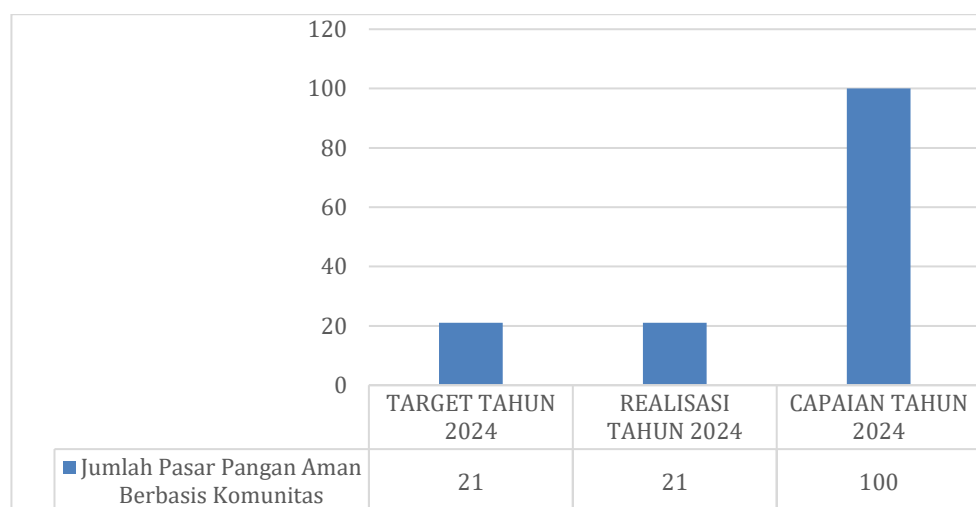
TAHUN 2024

Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi Tahun 2024	Capaian Tahun 2024	Kriteria	
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	21	21	100%	Baik	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran kegiatan ini pada tahun 2024 adalah 21 pasar. Target tahapan pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah 21 pasar. Pada tahun 2024, realisasi indikator sasaran kegiatan tersebut sebesar 100%. Jika diukur terhadap target tahun 2024 maka capaiannya sebesar **100%** dengan kriteria **BAIK**. Secara rinci progress pelaksanaan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3.1.62 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



TABEL 3.1.90
PROGRESS PELAKSANAAN KEGIATAN PASAR PANGAN AMAN
BERBASIS KOMUNITAS
TAHUN 2024

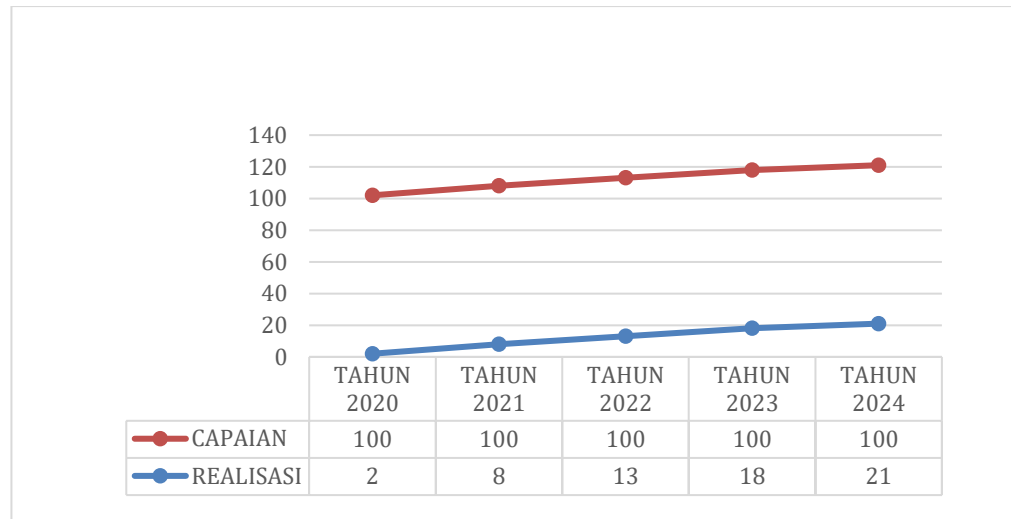
Kegiatan		Pembobotan Progress (%)	Progres (Capaian Dja)				Total Progress
			TW I	TW II	TW III	TW IV	
1	Survei Pasar	5	3,3	1,7	0	0	5
2	Advokasi dengan lintas sektor	20	6,7	13,3	0	0	20
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15	0	15	0	0	15
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15	0	15	0	0	15
5	Penyuluhan Pedagang Pasar	10	0	0	10	0	10
6	Kampanye Komunitas Pasar	10	0	0	10	0	10
7	Sampling dan Pengujian Tahap II	15	0	0	0	15	15
8	Pengawasan Pasar Aman (Bimtek 2020-2023, sampling dan pengujian pasar intervensi 2023)	10	5	4	1	0	10
TOTAL SKOR		100	15	49	21	15	100

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Target yang ditetapkan pada Tahun 2020 sebesar 2, Tahun 2021 sebesar 8 dan Tahun 2022 sebesar 13, Tahun 2023 sebesar 18, dan Tahun 2024 sebesar 21. Realisasi pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2020 sebesar 2, Tahun 2021 sebesar 8 dan Tahun 2022 sebesar 13, Tahun 2023 sebesar 18, dan Tahun 2024 sebesar 21. Jika nilai pencapaian sasaran Tahun 2020 sebesar 100%, Tahun 2021 sebesar 100% dan Tahun 2022 sebesar 100%, Tahun 2023 sebesar 100%, dan Tahun 2024

sebesar 1005. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024, maka terdapat kenaikan hal ini disebabkan oleh kegiatan PPABK dihitung kumulatif dengan pasar yang diintervensi tahun sebelumnya (pengawalan). Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

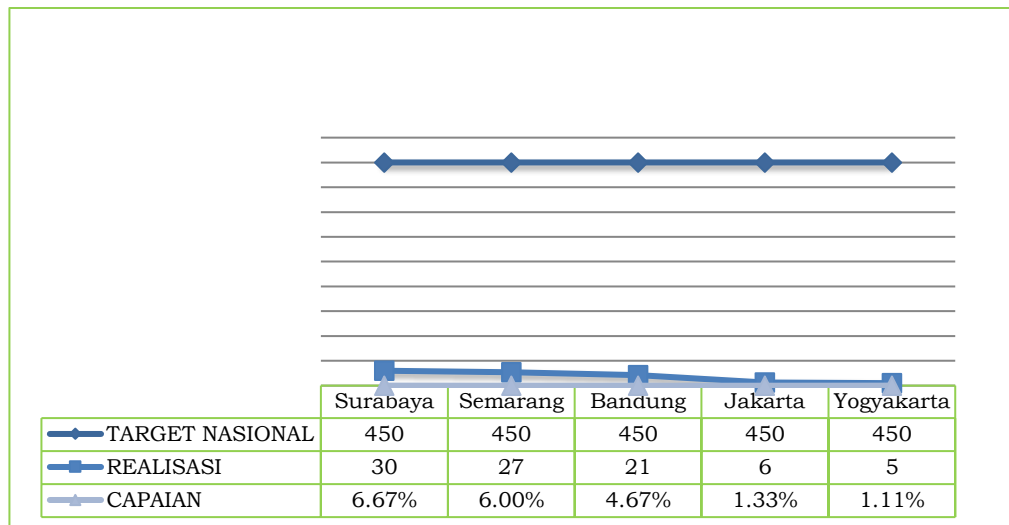
Grafik 3.1.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) Tahun 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2022 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Target nasional jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sebanyak 450 pasar di seluruh Indonesia. Kontribusi program PPABK BBPOM Bandung berkontribusi sebesar 4,67% terhadap target nasional. Jika dibandingkan realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada tahun 2024, maka pencapaian kinerja dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Surabaya 30 pasar (6,67%), Semarang 27 pasar (6,00%), Bandung 21 (4,67%), Jakarta 6 pasar (1,33%), Yogyakarta 5 pasar (1,11%)

Grafik 3.1.64 Perbandingan Realisasi dan Target Nasional Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2024



D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Kebhasilan pencapaian sasaran kinerja ini disebabkan karena :

- Telah dilakukan perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program tersebut sehingga program dapat berjalan sesuai dengan target
- Anggaran yang tersedia sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang telah ditetapkan
- Komitmen dan dukungan Pemerintah daerah terhadap pelaksanaan program

Rekomendasi yang akan digunakan untuk meningkatkan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain:

- Peningkatan komitmen pemerintah daerah dalam pelaksanaan program PPABK
- Peningkatan tindak lanjut hasil sampling dan pengujian
- Peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada pedagang

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang dilaksanakan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Survei Pasar dilaksanakan untuk identifikasi pasar tradisional yang memenuhi persyaratan pasar sehat atau pasar wisata dan sejenisnya yang ditunjuk Pemerintah Daerah sebagai prioritas sasaran pengendalian bahan berbahaya dan untuk mengidentifikasi pedagang pasar dan inventarisasi bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Survei dilakukan terhadap pasar yang direkomendasikan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang akan diintervensi. Setiap Kabupaten/Kota yang akan diintervensi memberikan 2 kandidat calon pasar yang akan diintervensi. Survei pasar berjalan tepat waktu. Rincian pelaksanaan survei pasar tercantum pada Tabel berikut

TABEL 3.1.91

PELAKSANAAN SURVEI PASAR

TAHUN 2024

No	Pasar	Pre Intervensi		Post Intervensi	
		Pelaksanaan Survei	Hasil Survei	Pelaksanaan Survei	Hasil Survei
1.	Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur	19 Maret 2024	Baik	10 Oktober 2024	Baik
2.	Pasar Muka Kabupaten Cianjur	20 Maret 2024	Cukup	-	-
3.	Pasar Purwadadi Kabupaten Subang	21 Maret 2024	Cukup	10 Oktober 2024	Baik
4.	Pasar Pusakajaya Kabupaten Subang	22 Maret 2024.	Kurang	-	-
5.	Pasar Jatiasih Kota Bekasi	14 Mei 2024	Cukup	16 Oktober	Cukup
6.	Pasar Familymart Kota Bekasi	15 Mei 2024.	Kurang	-	-

Gambar 3.1.87 Survei Pasar Cipanas



Gambar 3.1.88 Survei Pasar Muka



Gambar 3.1.89 Survei Pasar Pusakajaya



Gambar 3.1.90 Survei Pasar Purwadadi



Gambar 3.1.91 Survei Pasar Familymart



Gambar 3.1.92 Survey Pasar Jatiasih



2. Tahapan advokasi Advokasi dilaksanakan setelah survei pasar. Advokasi dengan Pemerintah Kabupaten Cianjur dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Maret 2024 di Ruang Garuda Pendopo Kabupaten Cianjur Jl. Siliwangi No. 9 Pamoyanan, Kabupaten Cianjur. Bupati dan jajaran lintas sektor terkait hadir. Advokasi dengan Pemerintah Kabupaten Subang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 April 2024 di Ruang Pertemuan Bupati 2 Pemkab Subang Jl. Dewi Sartika No. 2, Kabupaten Subang.

Advokasi dengan Pemerintah Kota Bekasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 di Ruang Pertemuan Dinas Kesehatan Kota Bekasi Jl. Kalibaru Timur No.87, RT.004/RW.008, Harapan Mulya, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi.

Gambar 3.1.93 Advokasi dengan Pemerintah Kabupaten Cianjur



Gambar 3.1.94 Advokasi dengan Pemerintah Kabupaten Subang



Gambar 3.1.95 Advokasi dengan Pemerintah Kota Bekasi





3. Dalam rangka pemberdayaan komunitas pasar dalam pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, dilaksanakan bimbingan teknis kepada pengelola pasar agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan. Tahap Bimtek petugas pengelola pasar bertujuan untuk melatih petugas pengelola pasar agar dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit, meningkatkan partisipasi pengelola pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan Yang Baik di pasar rakyat. Rincian pelaksanaan Bimtek Petugas Pasar tercantum pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.92

PELAKSANAAN BIMTEK PETUGAS PASAR
TAHUN 2024

No	Pasar	Pelaksanaan Bimtek	Jumlah Peserta Bimtek
1.	Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur	25 April 2024	12 orang
2.	Pasar Purwadadi Kabupaten Subang	30 April 2024	12 orang
3.	Pasar Jatiasih Kota Bekasi	21 Mei 2024	15 orang

Gambar 3.1.96 Bimtek Pasar Cipanas Kab. Cianjur



Gambar 3.1.97 Bimtek Pasar Purwadadi Kab. Subang



Gambar 3.1.98 Bimtek Pasar Jatiasih Kota Bekasi



4. Sampling dan pengujian bahan berbahaya dan pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya bertujuan untuk memberdayakan petugas pengelola pasar untuk dapat melakukan pengawasan terhadap bahan berbahaya, bahan pangan, maupun produk pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya di pasar yang dikelolanya melalui pengambilan contoh dan pengujian cepat menggunakan test kit kimia, pengujian mikrobiologi, memperoleh data hasil pengawasan di setiap pasar percontohan sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut implementasi program. Kegiatan pengambilan sampel dan pengujian tahap I pada bulan April-Mei 2024. Petugas BBPOM di Bandung melaksanakan monitoring dan evaluasi di Pasar Cipanas 12-13 Juni 2024, di Pasar Purwadadi 12-13 Juni 2024, dan Pasar Jatiasih 20-21 Juni 2024. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk verifikasi sampling dan hasil pengujian yang dilaksanakan petugas pasar. Kegiatan pengambilan sampel dan pengujian tahap II pada bulan Agustus-September 2024. Petugas BBPOM di Bandung melaksanakan monitoring dan evaluasi di

Pasar Cipanas 9-10 Oktober 2024, di Pasar Purwadadi 9-10 Oktober 2024, dan Pasar Jatiasih 15-16 Oktober 2024. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk verifikasi sampling dan hasil pengujian yang dilaksanakan petugas pasar. Rincian pelaksanaan Bimtek Petugas Pasar tercantum pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.93
HASIL SAMPLING DAN PENGUJIAN
TAHUN 2024

No	Pasar	TAHAP I			TAHAP II		
		JUMLAH SAMPEL	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH SAMPEL	MEMENUHI SYARAT	TIDAK MEMENUHI SYARAT
1.	Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur	100	90	10	104	102	2
2.	Pasar Purwadadi Kabupaten Subang	80	71	9	80	77	3
3.	Pasar Jatiasih Kota Bekasi	80	58	22	80	65	15

Gambar 3.1.99 Sampling dan Pengujian Bahan Berbahaya



5. Kegiatan penyuluhan kepada pedagang pasar dan kampanye kepada komunitas. Target pedagang pasar yang mendapatkan penyuluhan adalah pedagang yang berdasarkan hasil sampling dan pengujian pada tahap I menjual bahan berbahaya atau pangan yang mengandung bahan berbahaya. Kegiatan penyuluhan kepada pedagang pasar dan kampanye

kepada komunitas pasar berjalan sesuai dengan perencanaan dan Juknis PPABK. Kampanye bertujuan untuk melakukan sosialisasi aksi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas kepada komunitas pasar, khususnya masyarakat sebagai konsumen, meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan, meningkatkan partisipasi pengelola pasar dan pedagang pasar dalam menerapkan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik di pasar rakyat. Secara umum pelaksanaan kampanye komunitas telah sesuai dengan Juknis Badan POM. Rincian pelaksanaan penyuluhan pedagang pasar tercantum pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.94

PELAKSANAAN PENYULUHAN PEDAGANG PASAR
TAHUN 2024

No	Pasar	Pelaksanaan Penyuluhan dan Kampanye	Jumlah Peserta Penyuluhan	Jumlah Peserta/Pengunjung Kampanye Komunitas Pasar
1.	Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur	9 Juli 2024	25 orang	60 orang
2.	Pasar Purwadadi Kabupaten Subang	30 Juli 2024	12 orang	30 orang
3.	Pasar Jatiasih Kota Bekasi	6 Agustus 2024	14 orang	18 orang

Gambar 3.1.100 Penyuluhan kepada Pedagang di Pasar Purwadadi
Kabupaten Subang Tanggal 9 Juli 2024

Gambar 3.1.101 Penyuluhan kepada Pedagang di Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur tanggal 30 Juli 2024



Gambar 3.1.102 Kampanye kepada Komunitas di Pasar Purwadadi Kabupaten Subang tanggal 9 Juli 2024



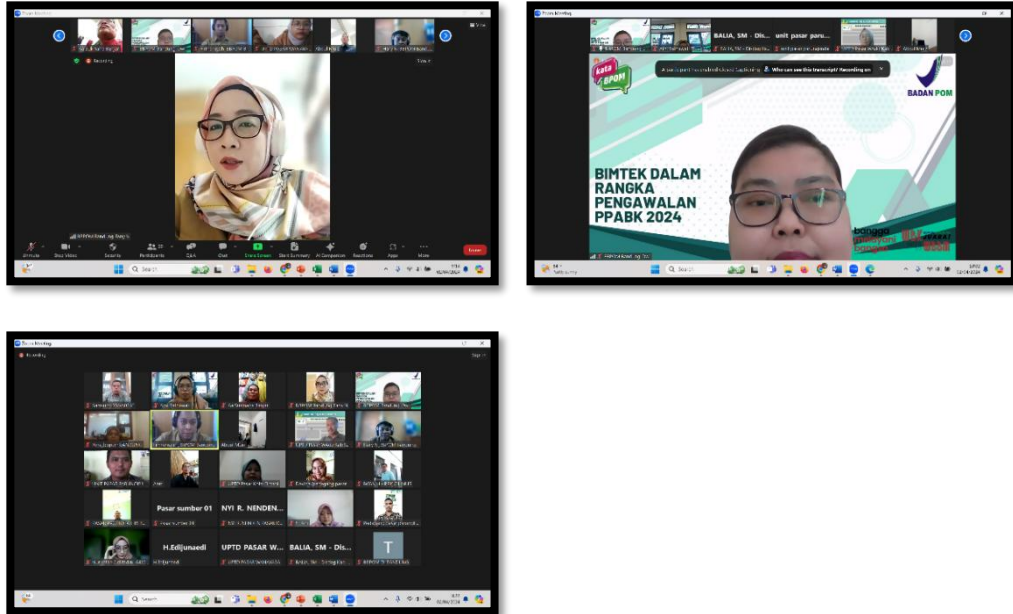
Gambar 3.1.103 Kampanye kepada Komunitas di Pasar Jatiasih Kota Bekasi tanggal 5 Agustus 2024



6. Dalam rangka melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar secara mandiri, maka perlu dilakukan kegiatan pengawalan kepada pasar yang diintervensi tahun 2020 - 2023 agar peredaran bahan berbahaya di pasar dapat dikendalikan serta kegiatan PPABK terus berjalan. Pengawalan dilakukan dua kegiatan yaitu Bimtek zoom 2 April 2024 dan sampling dan pengujian yang dilaksanakan bulan Maret-Juni 2024. Petugas BBPOM di Bandung melaksanakan monitoring dan evaluasi di Pasar Baraya Desa 25-

26 Maret 2024, di Pasar Tambun 18 Maret 2024, di Pasar Sukaraja 5 Maret 2024, di Pasar Parungkuda 6 Maret 2024, dan Pasar Atas 7 Maret 2024.

Gambar 3.1.104 Bimtek zoom 3 April 2024



7. Workshop Monitoring dan Evaluasi yang mengundang lintas sektor dan pengelola pasar yang diintervensi tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Tahun 2024. Workshop Monev dilaksanakan tanggal 18 November 2024

Gambar 3.1.105 Sambutan Sekaligus Membuka Acara oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat



Gambar 3.1.106 Penyerahan Sertifikat Komitmen Melaksanakan Program Pro PN



Hasil evaluasi risiko tahun 2024, dapat diketahui bahwa risiko jumlah pasar yang diintervensi tidak sesuai dengan perencanaan, memiliki level risiko 8. Setelah dilakukan pengendalian risiko dengan cara melakukan koordinasi dan audiensi kepada Pemerintah daerah agar memilih/menunjuk pasar yang berkomitmen melaksanakan Program PPABK, dapat menurunkan level risiko menjadi 5. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko yang telah dilakukan efektif. Risiko tahapan sampling dan pengujian yang dilakukan petugas pasar tidak sesuai, memiliki level risiko 7. Setelah dilakukan pengendalian risiko dengan cara menyediakan tools/ video cara penentuan parameter dan pengujian cepat, serta pendampingan petugas, dapat menurunkan level risiko menjadi 3. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko efektif. Rincian identifikasi risiko kegiatan pemberdayaan terdapat pada Tabel berikut :

TABEL 3.1.95
IDENTIFIKASI RISIKO
KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

No	Kegiatan/ Proses Bisnis	Sumber Risiko	Issue ISO 9001:2015		Akibat/P otensi Kerugian (Risk ISO 9001:20 15)	Kegiatan Pengendalian saat ini		Level Risiko Residu
			Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko		Aktivitas Pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1.	Layanan Hubungan Masyarakat	Eksternal	Jumlah pasar yang diintervensi tidak sesuai perencanaan	Kurang optimalnya tanggapan Pemerintah Daerah	Rendahnya cakupan Pasar Pangan Aman	Audiensi dengan stakeholder/ Pemerintah Daerah untuk menunjuk pasar yang mampu berkomitmen menjalankan program	Efektif	5
2.	Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat (Program Nasional GKPD, PJAS, Basar Aman)	Eksternal	Tahapan sampling dan pengujian yang dilakukan petugas pasar tidak sesuai	Kurangnya kompetensi petugas pasar saat melaksanakan kegiatan	Hasil Sampling dan Uji tidak sesuai ketentuan; Inefisiensi Reagen	Menyediakan tools/ video cara penentuan parameter dan pengujian cepat; Pendampingan petugas	Efektif	3

8. Penghargaan Prioritas Nasional Tahun 2024

Gambar 3.1.107 Penghargaan dari PJ Bupati Garut untuk BBPOM Bandung dalam Mewujudkan Keamanan Pangan melalui Program Prioritas Nasional pada 22 Juli 2024



Gambar 3.1.108 Penghargaan dari PJ Walikota Cirebon untuk BBPOM Bandung dalam Mewujudkan Keamanan Pangan pada 3 Agustus 2024



F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.96

TINGKAT EFISIENSI JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS TAHUN 2024

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	21	21	100	247.573.000	247.526.300	99,98	1	0,00	100%

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja sebesar 0.00 (100.00%) dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan terus melakukan upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi yang telah disusun sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan capaian kinerjanya.

SASARAN
KEGIATAN
KE-6MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN
PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN
MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) dan diukur pada akhir tahun. Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **120%** dengan kriteria **Sangat Baik**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.1.97
CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-6
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00%	120,00%	120,00%	SANGAT BAIK	
2. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00%	120,00%	120,00%	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			120,00%	SANGAT BAIK	

1. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur dengan cara menjumlahkan persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar dan persentase sampel Obat yang diuji sesuai standar kemudian dibagi 2 (dua). Persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar adalah jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi Jumlah target sampel Obat dikali

100%. Sedangkan persentase sampel Obat yang diuji sesuai standar adalah jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Obat dikali 100%.


Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Definisi operasional sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Sesuai Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, indikator Persentase Sampel Obat/Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar (Target 100) merupakan salah satu indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, sehingga capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120%.

TABEL 3.1.98

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

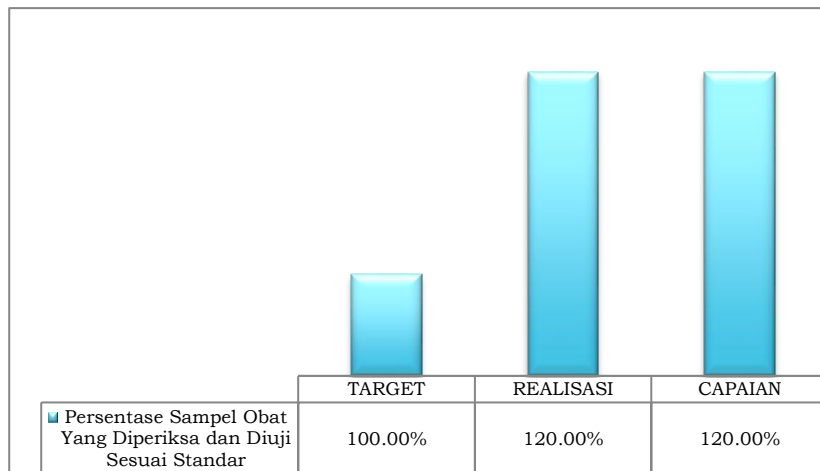
PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	100,00%	120,00%	120,00%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, jumlah sampel obat yang disampling 2549 sampel dan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sebanyak 3247 sampel. Dari data tersebut, diperoleh nilai persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,00%. Target pada tahun 2024 yang telah ditetapkan sebesar 100,00%, dengan demikian nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 120,00% dengan Kriteria **SANGAT BAIK**.

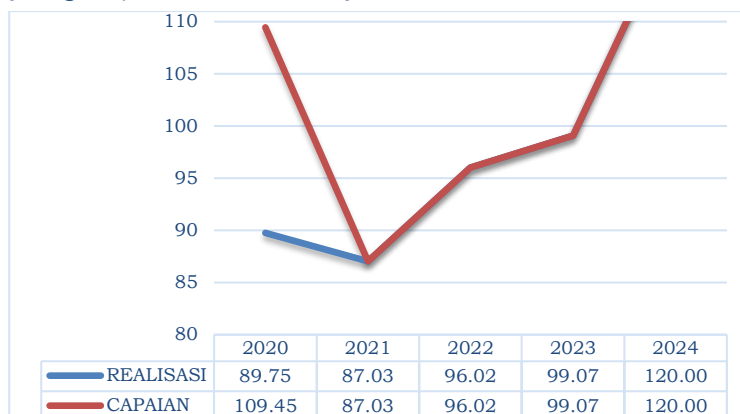
Grafik 3.1.65 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

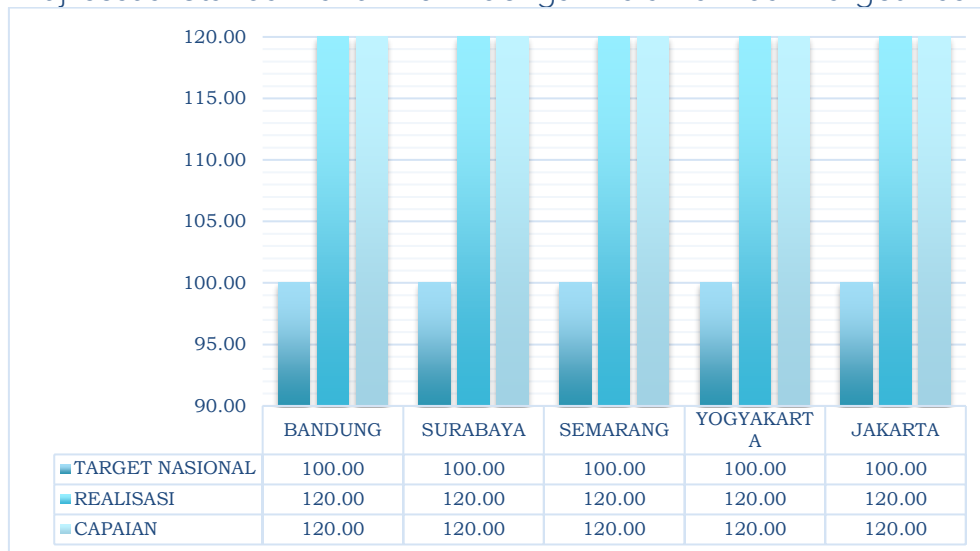
Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium dari tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Pemenuhan standar peralatan menurut standar GLP pada tahun 2021 sebesar 71.60%, tahun 2022 sebesar 75.80%, tahun 2023 sebesar 78.86%, dan tahun 2024 sebesar 81,30%. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.1.66 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2020 – 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Gambar 3.1.67 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar pada tahun 2024 dengan target nasional (100.00%), maka realisasi kinerja semua Balai Besar POM dalam satu kluster sebesar 120,00%.

D. ANALISIS KEBERHASILAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Target yang ditetapkan utk sampel yang diperiksa adalah 100,00% dan realisasinya sebesar 100,00% (2549 sampel dari 2549 sampel yang ditargetkan). Sedangkan untuk sampel yang diuji, target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah 100,00% dan realisasinya mencapai 120,00% (3247 sampel dari 3247 sampel yang diuji). Sehingga realisasi tahun 2024 untuk indikator kinerja ini sebesar 120,00%.
- Koordinasi sampling yang semakin baik, antara fungsi pemeriksaan, fungsi pengujian dan anggota region Semarang, sehingga pemecahan permasalahan atau kendala yang terjadi pada saat proses sampling di lapangan serta pengujian di laboratorium sudah berjalan optimal.

- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, terutama peralatan utama yang dipakai beberapa laboratorium sekaligus seperti GCMS, Microwave, dan AAS yang dipakai oleh Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan sehingga proses pengujian lebih efisien dan efektif.
- Pemenuhan peralatan sesuai standar GLP secara bertahap terutama pembelian peralatan utama seperti GCMS, microwave digester dan alat-alat penunjang laboratorium lainnya.
- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan meningkat.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain :

- o Kegiatan lain yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya efektivitas pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung adalah peningkatan kompetensi dan kapabilitas personel melalui pelatihan, kalibrasi/verifikasi peralatan laboratorium, jaminan mutu hasil pengujian melalui uji validasi dan verifikasi metode analisa.
- o Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial. Pada tahun 2024 telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis personil melalui pelatihan, yaitu 1). Pelatihan PK Vitamin B5 dalam Pangan secara KCKT tanggal 3-7 Juni 2024; 2). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia Kosmetik pada tanggal 3-7 Juni 2024 (Identifikasi Azelaic Acid dalam Kosmetik secara GC-MS); 3). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia OBA, SK dan Kuasi pada tanggal 18-22 Nopember 2024 tentang Penetapan

Kadar EG DEG dalam Obat Bahan Alam secara GC-MS, 4). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Obat pada tanggal 19-23 Agustus 2024 (Penetapan Kadar Zat Terlarut hasil uji disolusi noretisteron tablet) (; 5). Pelatihan QA/QC Fortifikasi Tepung Terigu SNI 3751:2018 tanggal 3 Oktober 2024 (; 6) Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Obat dan Nappza pada tanggal 29 Juli-2 Agustus 2024 (Penyelenggaraan Uji Banding Antar Laboratorium dalam Penetapan Kadar Dimenhidrinat secara KCKT; 7). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium OBASKOK pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Penetapan Kadar Vitamin E dalam SK secara KCKT); 8). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kosmetik pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Identifikasi Metanol dalam Kosmetik sediaan masker tisu secara GCMS HSS); 9). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kimia Pangan dan Air pada tanggal 5-9 Agustus 2024 (Penetapan Kadar TiO₂ dalam makanan secara ICP-MS).

- o Monitoring dan Evaluasi Kegiatan yang dilakukan secara rutin. Rapat Monev Kinerja Bulanan yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung dan dihadiri oleh seluruh Ketua Tim Kerja.

F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.99

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator Kinerja Utama		Volum e	Anggaran per Sasaran Strategis			IE	TE	CAPAIAN TE
		Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
1	Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	99,07 %	847.044.000	840.448.568	99,22	1,00	0,00	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai standar capaian TE efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran.

2. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur dengan cara menjumlahkan persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dan persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar kemudian dibagi 2 (dua). Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar adalah jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi Jumlah target sampel Makanan dikali 100%. Sedangkan persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar adalah jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel Makanan dikali 100%.

Definisi operasional sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.


Sesuai Surat Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM, indikator Persentase Sampel Obat/Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar (Target 100) merupakan salah satu indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, sehingga capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120%.

TABEL 3.1.100

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

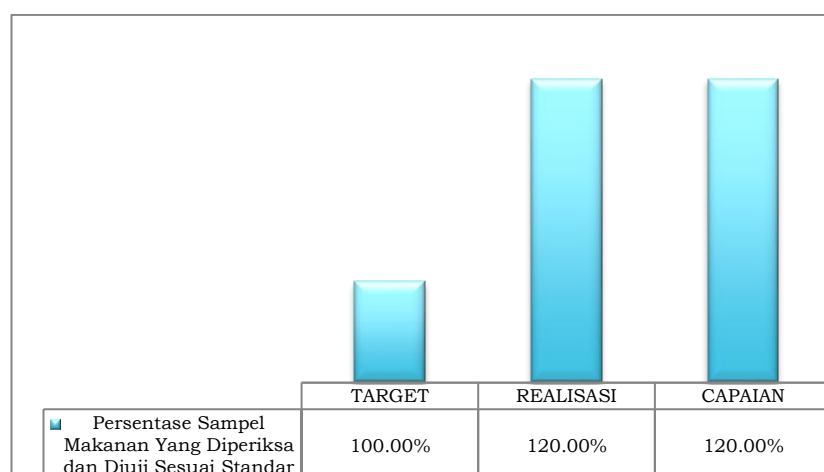
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar	100%	120%	120%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

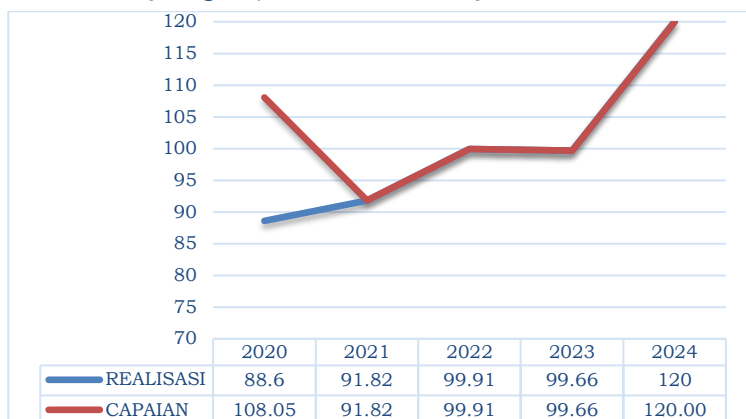
Pada tahun 2024, jumlah sampel pangan yang disampling 1082 sampel dan jumlah sampel Pangan yang diuji sesuai standar sebanyak 1539 sampel. Dari data tersebut, diperoleh nilai persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 120,00%. Target pada tahun 2024 yang telah ditetapkan sebesar 100,00%, dengan demikian nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar 120,00% dengan Kriteria **SANGAT BAIK**.

Grafik 3.1.68 Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

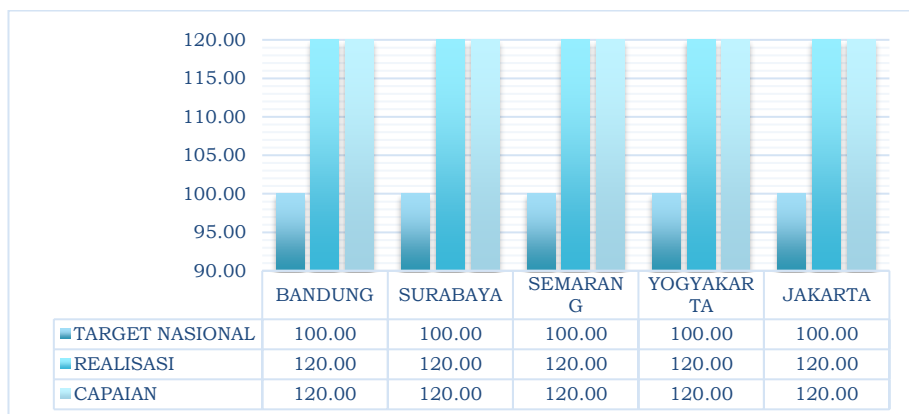
Grafik 3.1.69 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 - 2024



Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium dari tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023. Pemenuhan standar peralatan menurut standar GLP pada tahun 2021 sebesar 71.60%, tahun 2022 sebesar 75.80%, tahun 2023 sebesar 78.86%, dan tahun 2024 sebesar 81,30%. Peningkatan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dapat dilihat secara lengkap pada gambar 3.148.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.70 Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Balai Besar POM Lain "Persentase Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar"



Jika dibandingkan Realisasi Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar pada tahun 2024 dengan target nasional (100.00%), maka pencapaian kinerja semua Balai Besar POM dalam satu klaster sebesar 120,00%.

D. ANALISIS KEBERHASILAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Kebhasilan pencapaian pada tahun 2024 ini disebabkan oleh:

- Target yang ditetapkan utk sampel yang diperiksa adalah 100,00% dan realisasinya sebesar 100,00% (1082 sampel dari 1082 sampel yang ditargetkan). Sedangkan untuk sampel yang diuji, target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah 100,00% dan realisasinya mencapai 120,00% (1539 sampel dari 1539 sampel yang diuji). Sehingga realisasi tahun 2024 untuk indikator kinerja ini sebesar 120,00%.
- Koordinasi sampling yang semakin baik, antara fungsi pemeriksaan, fungsi pengujian dan anggota region Semarang, sehingga pemecahan permasalahan atau kendala yang terjadi pada saat proses sampling di lapangan serta pengujian di laboratorium sudah berjalan optimal.
- Pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, terutama peralatan utama yang dipakai beberapa laboratorium sekaligus seperti GCMS, Microwave, dan AAS yang dipakai oleh Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan sehingga proses pengujian lebih efisien dan efektif.
- Pemenuhan peralatan sesuai standar GLP secara bertahap terutama pembelian peralatan utama seperti GCMS, microwave digester dan alat-alat penunjang laboratorium lainnya.
- Peningkatan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sesuai target yang ditetapkan agar efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Makanan meningkat.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menunjang keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain :

- o Kegiatan lain yang dilakukan untuk mendukung terlaksananya efektivitas pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung adalah peningkatan kompetensi dan kapabilitas personel melalui pelatihan, kalibrasi/verifikasi peralatan laboratorium, jaminan mutu hasil pengujian melalui uji validasi dan verifikasi metode analisa.
- o Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial. Pada tahun 2024 telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis personil melalui pelatihan, yaitu 1). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia Pangan Pelatihan PK Vitamin B5 dalam Pangan secara KCKT tanggal 3-7 Juni 2024; 2). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia Kosmetik pada tanggal 3-7 Juni 2024 (Identifikasi Azelaic Acid dalam Kosmetik secara GC-MS); 3). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia OBA, SK dan Kuasi pada tanggal 18-22 Nopember 2024 tentang Penetapan Kadar EG DEG dalam Obat Bahan Alam secara GC-MS, 4). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Obat pada tanggal 19-23 Agustus 2024 (Penetapan Kadar Zat Terlarut hasil uji disolusi noretisteron tablet) (; 5). Pelatihan QA/QC Fortifikasi Tepung Terigu SNI 3751:2018 tanggal 3 Oktober 2024 (; 6) Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Obat dan Nappza pada tanggal 29 Juli-2 Agustus 2024 (Penyelenggaraan Uji Banding Antar Laboratorium dalam Penetapan Kadar Dimenhidrinat secara KCKT; 7). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium OBASKOK pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Penetapan Kadar Vitamin E dalam SK secara KCKT); 8). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kosmetik pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Identifikasi Metanol dalam Kosmetik sediaan masker tisu

secara GCMS HSS); 9). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kimia Pangan dan Air pada tanggal 5-9 Agustus 2024 (Penetapan Kadar TiO₂ dalam makanan secara ICP-MS); 10). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Mikrobiologi Uji Cemaran pada Obat Bahan Alam; 11). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Mikrobiologi Verifikasi Metode pada Produk Kosmetik.

- o Monitoring dan Evaluasi Kegiatan yang dilakukan secara rutin. Rapat Monev Kinerja Bulanan yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung dan dihadiri oleh seluruh Ketua Tim Kerja.

Pada fungsi pengujian dalam tahun 2024 telah dilakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai target pengujian produk. Pada tahap awal tahun 2024 dilakukan identifikasi risiko yang berasal dari masukan seluruh pegawai di fungsi pengujian yang tertera dalam daftar risiko. Daftar risiko memuat uraian peristiwa risiko dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi sehingga diperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persen keberhasilan di pengujian. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai persen keberhasilan pengujian pada fungsi pengujian pada tahun 2024.

TABEL 3.1.101

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO KELOMPOK FUNGSI PENGUJIAN TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Timeline pengujian tidak tercapai	Jumlah SDM yang kurang memadai	Internal	Pencapaian Kinerja Laboratorium tidak sesuai target	Redistribusi Pegawai; Penambahan SDM CASN;	Tidak Efektif	13

2	Pelaksanaan tidak sesuai jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji	Antrian penggunaan alat laboratorium	Internal	Timeline pengujian sampel obat tidak tercapai	Penyusunan Program pelaksanaan pengujian dan jadwal pemakaian alat	Tidak Efektif	19
3	Pengujian sampel menggunakan alat laboratorium tidak dapat dilakukan	Belum terpenuhinya standar alat GLP sesuai jumlah sampel yang harus diuji	Internal	Timeline pengujian sampel obat tidak tercapai	Penyusunan Program pelaksanaan pengujian dan jadwal pemakaian alat; Pengadaan Alat Lab.	Efektif	19

F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.102

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

Indikator Kinerja Utama		Volum e	Anggaran per Sasaran Strategis			IE	TE	CAPAIAN TE
		Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
1	Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	99,66 %	639.507.000	635.405.936	99,36%	1,00	0,00	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai standar capaian TE efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran.

SASARAN
KEGIATAN
KE-6MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN
KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA
BBPOM DI BANDUNG

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar **85,98%** dengan kriteria **Cukup**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.136.

TABEL 3.1.103
CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS KE-7
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	CAPAIAN TAHUN 2024	KRITERIA	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	68,78	85,98%	CUKUP	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			85,98%	CUKUP	

PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT
DAN MAKANAN

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undang di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan

seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penyidikan antara lain:

- a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan);
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU), termasuk penyerahan perbaikan berkas atas petunjuk yang diberikan oleh Jaksa Peneliti melalui P-19);
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum).

Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro legal berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$$

Pada tahun 2024, Balai Besar POM di Bandung menangani 10 Perkara dengan Proses penyelesaian berkas sebagai berikut :

TABEL 3.1.104

REALISASI PERSENTASE KEBERHASILAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2024


TAHAPAN	Tahun 2024				Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian Perkara	% Keberhasilan Penindakan
	Target		Realisasi								
	Perkara tahun 2024	Perkara Carry Over	Perkara Tahun 2024	Perkara Carry Over							
SPDP	10	11	3		1,00		0.15	15,00%	68,78	100,0 %	68,78
Tahap I			2	2	0,70	0,52	0,4	32,13 %			
P21			3	6	-,50	0,43	0,3	18,28 %			
Tahap II			2	3	0,20	0.14	0,14	3,38 %			
Total	10	11	10	11							

Dari hasil tersebut, diperoleh realisasi Kinerja Persentase keberhasilan penindakan sebagai berikut :

TABEL 3.1.105

CAPAIAN KINERJA PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2024

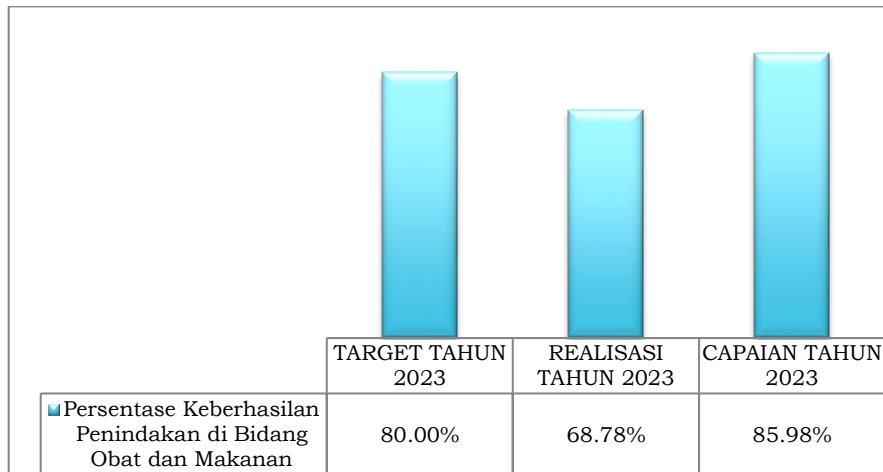
INDIKATOR	TARGET TAHUN 2024	REALISASI TAHUN 2024	CAPAIAN TAHUN 2024	KRITERIA	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80,00	68,78	85,98%	CUKUP	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			85,98%	CUKUP	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 80,00%. Realisasi kinerja untuk sasaran kegiatan ke-7 sebesar 68,78% sehingga capaian sasaran kegiatan ke-7 sebesar **85,98%** dengan kriteria

Cukup. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

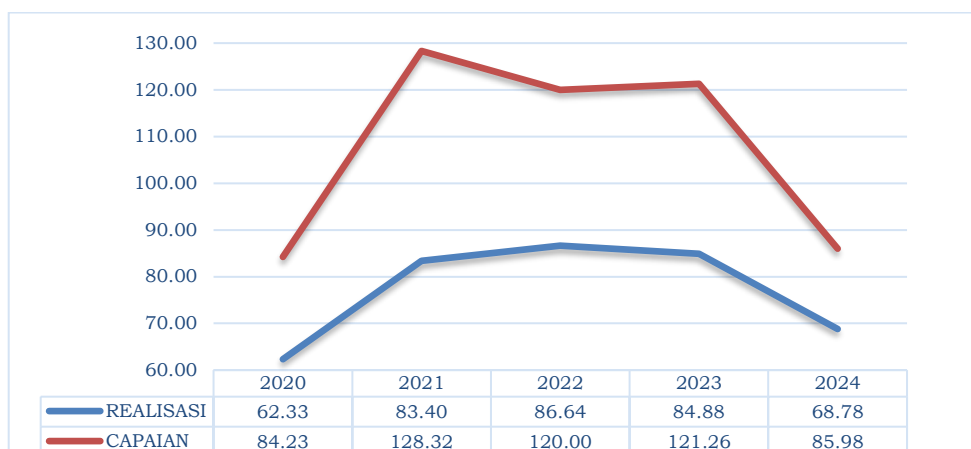
Grafik 3.1.71 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

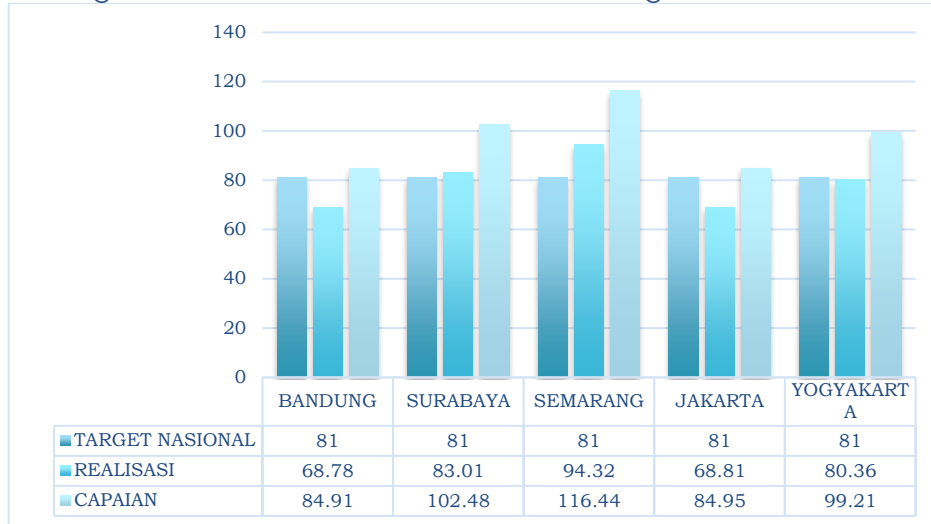
Pada tahun 2024, terjadi penurunan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan 3 (tiga) tahun sebelumnya. Terutama terhadap tahun 2023, realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan mengalami penurunan yaitu sebesar 16,10 %.

Grafik 3.1.72 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.73 Perbandingan Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan Balai Lain



Jika dibandingkan realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada tahun 2023 dengan UPT lain dalam satu klaster maka BBPOM di Bandung memiliki realisasi dan capaian kinerja yang lebih rendah dimana BBPOM di Bandung, realisasi kinerja berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: BBPOM di Semarang (94,32 %), BBPOM di Surabaya (83,01%), BBPOM di Yogyakarta (80,36%), BBPOM di Jakarta (68,81%), dan BBPOM di Bandung (68,78%).

Berdasarkan capaian kinerja berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: BBPOM di Semarang (116,44%), BBPOM di Surabaya (102,48%), BBPOM di Yogyakarta (99,21%), BBPOM di Jakarta (84,95%), dan BBPOM di Bandung (84,91%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENURUNAN KINERJA SERTA UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN

Penurunan capaian kinerja indikator sasaran ini pada tahun 2024 disebabkan antara lain:

- Terdapat 3 (tiga) perkara tahun 2024 yang menemui kendala dalam pengungkapan. Status ketiga perkara tersebut berada di penerbitan SPDP.

Pengungkapan terkendala karena para tersangka yang telah ditetapkan tidak diketahui keberadaannya. Upaya pencarian terus dilakukan hingga saat ini telah diterbitkan Daftar Pencarian Orang (DPO) atas ketiga tersangka tersebut.

- Terdapat 1 (satu) perkara tahun 2024 berstatus Tahap 1 yang terkendala dalam pemenuhan petunjuk Jaksa Peneliti Berkas melalui P-19 yang sulit dipenuhi untuk meminta keterangan saksi yang merupakan warga negara asing dan berdomisili di Republik Rakyat Tiongkok (RRT) tanpa diketahui alamat atau akses kontak yang jelas. Terhadap petunjuk tersebut akan dilakukan koordinasi dengan jaksa terkait mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melengkapi berkas.
- Terdapat 3 (tiga) perkara tahun 2024 berstatus P-21 yang belum dapat dilakukan Tahap 2 dikarenakan terkendala dengan adanya gugatan pra peradilan, Tersangka yang tidak memenuhi pemanggilan Tahap 2, dan penjadwalan Tahap 2 di Tahun 2025.
- Telah dilakukan koordinasi dengan stakeholder terkait seperti Polda Jawa Barat dan Polda Mero Jaya dalam upaya pengambilan/ penjemputan kedua tersangka tersebut.
- Kurangnya koordinasi antara Pusat dengan UPT pada Pelaksanaan operasi penindakan yang menyebabkan upaya pengungkapan perkara kurang optimal.
- Terdapat intervensi dari berbagai pihak dalam penanganan perkara yang berakibat terkendalanya proses penyidikan perkara.
- Upaya hukum dari para tersangka berupa gugatan praperadilan yang menghambat penyelesaian proses penyidikan perkara tindak pidana.

Rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pada periode selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Dilakukan penahanan terhadap terduga pelaku tindak pidana segera setelah pelaksanaan operasi penindakan untuk menghindari yang bersangkutan melarikan diri dan menghambat proses penyidikan.

- Meningkatkan koordinasi dengan Korwas Polda Jabar dan Polda Metro Jaya dalam upaya pemanggilan tersangka hingga jika diperlukan penjemputan paksa.
- Memastikan kelengkapan aspek formil perkara untuk mempersiapkan menghadapi apabila ada gugatan praperadilan dari tersangka.
- Penyelesaian perkara carry over.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Program/ Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang mendukung pencapaian kinerja sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM, meliputi:

a. Penyidikan obat dan makanan

Pada tahun 2024, jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan yang ditangani sebanyak 10 perkara yang dilakukan proses *projusticia*, melalui 9 (sembilan) kali pelaksanaan kegiatan operasi penindakan. Dari 9 (sembilan) kali kegiatan operasi penindakan diperoleh 10 perkara *projusticia* dimana terdapat 1 (satu) kali operasi yang ditangani dalam 2 (dua) berkas perkara terpisah dikarenakan Tempat Kejadian Perkara (TKP) yang berbeda. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan Tinggi melalui Korwas Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS). Perkara yang telah diselesaikan hingga Tahap 2 pada akhir tahun 2024 adalah sebanyak 2 perkara, P21 sebanyak 3 perkara, Tahap 1 sebanyak 2 perkara, dan terbit SPDP sebanyak 3 perkara. Sebaran wilayah perkara yang telah dan/atau sedang ditangani berada di Kabupaten Bekasi (5 perkara), Kota Bekasi (1 perkara), Kabupaten Indramayu (1 perkara), Kabupaten Cirebon (1 perkara) dan Kota Bandung (2 perkara). Adapun rincian perkara yang ditangani pada tahun 2024 berdasarkan jenis komoditi adalah perkara produksi dan atau peredaran sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar keamanan, mutu dan kemanfaatan dengan komoditi

Obat/ Bahan Obat sebanyak 2 (dua) perkara, Kosmetika sebanyak 3 (tiga) perkara, dan Obat Bahan Alam sebanyak 3 (tiga) perkara serta 2 (dua) perkara sediaan pangan yang menggunakan bahan yang dilarang digunakan sebagai bahan tambahan Pangan, yang secara terperinci dapat diamati pada table-tabel di bawah ini :

TABEL 3.1.106
PERKARA KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2024
BERDASARKAN WILAYAH

Kota/ Kab.	Jumlah Perkara	Keterangan
Kab. Bekasi	5	2 perkara Tahap 2 (selesai); 1 perkara P21; 2 perkara SPDP
Kota Bekasi	1	Tahap 1
Kab. Indramayu	1	P21
Kab. Cirebon	1	P21
Kota Bandung	2	1 perkara Tahap 1; 1 perkara SPDP
Jumlah	10	

TABEL 3.1.107
PERKARA KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2023
BERDASARKAN KOMODITI

Komoditi	Jumlah Perkara	Keterangan
Obat	2	1 perkara P21; 1 perkara SPDP
Kosmetika	3	1 perkara P21; 2 perkara Tahap 1
Obat Bahan Alam	3	1 perkara P 21; 2 perkara SPDP
Pangan	2	2 perkara Tahap 2 (selesai)
Jumlah	10	

Gambar 3.1.109 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Obat tanpa perijinan berusaha di Kab. Indramayu



Gambar 3.1.110 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Obat tanpa perijinan berusaha di Kab. Bekasi



Gambar 3.1.111 Kegiatan penindakan produksi pangan yang menggunakan formalin di Kab. Bekasi



Gambar 3.1.112 Kegiatan penindakan produksi pangan yang menggunakan formalin di Kab. Bekasi



Gambar 3.1.113 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Obat Bahan Alam tanpa ijin edar/ TMS Mutu di Kab. Cirebon



Gambar 3.1.114 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Obat Bahan Alam tanpa ijin edar/ TMS Mutu di Kab. Bekasi



Gambar 3.1.115 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Obat Bahan Alam tanpa ijin edar/ TMS Mutu di Kota Bandung



Gambar 3.1.116 Kegiatan penindakan peredaran sediaan Kosmetika TMS Mutu di Kota Bekasi



Gambar 3.1.117 Kegiatan penindakan produksi sediaan Kosmetika TMS Mutu di Kab. Bekasi



Gambar 3.1.118 Kegiatan penindakan produksi sediaan Kosmetika TMS Mutu di Kota Bandung



Selain penanganan perkara tahun 2024, juga dilakukan tindak lanjut terhadap perkara-perkara carry over dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebanyak 11 perkara dimana dilakukan penyelesaian terhadap 3 perkara melalui pelaksanaan Tahap 2, P-21 sebanyak 6 perkara, dan Tahap 1 sebanyak 2 perkara. Terhadap 6 perkara lainnya dilakukan tindak lanjut berupa gelar perkara yang merekomendasikan pengumpulan alat bukti terkait perbuatan pidana yang disangkakan melalui kegiatan pemberkasan. Hasil pelaksanaan kegiatan kemudian disampaikan pada rapat gelar perkara lanjutan untuk tindak lanjut penanganan dengan hasil keputusan

melakukan penyidikan ulang. Berdasarkan rekomendasi rapat gelar perkara yang dilakukan, diputuskan untuk menghentikan proses penyidikan melalui penerbitan Surat Perintah Penghentian Penyidikan (SP-3) terhadap 2 perkara yang sebelumnya berstatus Tahap 1 dan 1 perkara yang sebelumnya berstatus P-21.

b. Investigasi Awal

Kegiatan investigasi awal adalah kegiatan untuk memastikan adanya dugaan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan dari informasi dari masyarakat, temuan hasil dari Kelompok Substansi Pemeriksaan baik dalam rangka pemeriksaan rutin maupun dalam rangka sertifikasi, pengaduan masyarakat melalui Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi, berdasarkan surat dari Badan POM RI, pengembangan kasus yang ditangani, serta penelusuran melalui media online (patroli siber). Kegiatan investigasi awal yang dilakukan selama tahun 2024 terhadap 28 sarana, dengan 8 sarana yang berpotensi diduga kuat melakukan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan. Sarana tersebut akan ditindaklanjuti dengan kegiatan penindakan.

c. patroli Siber

Kegiatan patrol siber dilakukan dengan cara pencarian dan penelusuran terhadap tautan *marketplace*, situs web, atau media sosial yang menjadi sarana peredaran sediaan farmasi dan/atau pangan yang diduga tidak sesuai ketentuan dan diduga beroperasi berada di wilayah catchment area UPT. Selama tahun 2024, dilaporkan data sebanyak 455 tautan dengan sebagian besar diduga beroperasi di wilayah Bandung Raya (Kota/ kab. Bandung, Kota Cimahi, Kab Bandung Barat) dan wilayah Bekasi (Kota dan Kabupaten). Terhadap data tautan yang dilaporkan seluruhnya diberikan rekomendasi *takedown* atau penutupan alamat tautan. Data tersebut juga ditindaklanjuti oleh UPT melalui kegiatan investigasi untuk dapat menemukan lokasi fisik kegiatan operasionalnya untuk kemudian dapat dilakukan penindakan.

Adapun patroli siber yang dilakukan terhadap 455 tautan yang memperjualbelikan produk sediaan farmasi dan pangan tanpa ijin edar dan/atau tidak memenuhi syarat keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu, dengan rincian kategori produk sebagai berikut : Obat 5 tautan, Obat Bahan Alam 208 tautan, Kosmetik 205 tautan, Suplemen Kesehatan 1 tautan, Pangan 6 tautan. Rincian per Kab/Kota dapat dilihat pada Tabel berikut.

TABEL 3.1.108

MONITORING KEGIATAN PATROLI SIBER TAHUN 2024 BALAI BESAR POM DI BANDUNG

NO.	WILAYAH	JUMLAH TAUTAN
1	Kota Bandung	158
2	Kab. Bandung	46
3	Kab. Bandung Barat	7
4	Kota Cimahi	22
5	Kota Bekasi	78
6	Kab. Bekasi	48
7	Kota Cirebon	1
8	Kab. Cirebon	8
9	Kab. Garut	23
10	Kab. Indramayu	7
11	Kab. Karawang	17
12	Kab. Purwakarta	1
13	Kota Sukabumi	7
14	Kab. Sukabumi	1
15	Kab. Sumedang	1
16	Balai POM Bogor	27
17	Balai POM Tasikmalaya	3
TOTAL		455

Berdasarkan hasil evaluasi dari Direktorat Siber Badan POM RI, tautan yang layak untuk proses takedown dan sudah dilakukan takedown sebanyak 453 tautan (99,57%).

d. Cegah Tangkal Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Kegiatan cegah tangkal kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

d.1. Pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara entry data melalui Aplikasi Dashboard Penindakan (ADP), sebagai berikut:

TABEL 3.1.109

PEMETAAN KERAWANAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

Semester	Data Masuk	Data Disetujui	Data Ditolak		Persentase Data Disetujui
			Perlu Perbaikan	Tidak Perlu Perbaikan	
1	46	3	0	43	100 %
2	83	83	0	0	100 %
Jumlah	129	86	0	43	100%

d.2. Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan

Fungsi penindakan telah menyusun analisis kejahatan obat dan makanan dengan judul Analisis “Sebaran Peredaran Obat-Obatan Tertentu di Wilayah Bandung Raya”. Analisis ini disusun secara komprehensif sesuai dengan kondisi kerawanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung. Penyusunan analisis disesuaikan dengan sistematika penulisan sebagai mana tercantum pada Formulir 2 SOP Makro POM05.01/CFM.01/SOP.01 tentang Pemetaan Kerawanan Kejahatan, Penyusunan Analisis Kejahatan, dan Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan. Dalam analisis juga diterakan rekomendasi yang ditujukan kepada UPT Pusat dan Poksi lain di UPT BBPOM di Bandung.

d.3. Penggalangan Pemangku Kepentingan dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

Kegiatan penggalangan ICJS pada tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan mengusung tema Peningkatan Kewaspadaan Peredaran Obat-Obatan Tertentu. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor baik dalam lingkup CJS maupun non CJS, meliputi : Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, Polda Jawa Barat, Pengadilan Negeri Kelas 1A Bandung, Satpol PP Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Organisasi Profesi (IAI, IDI), Organisasi

Pengusaha (GP Farmasi, GP Jamu, Asperindo), Mahasiswa dan Tokoh Masyarakat (perwakilan akademisi, kelompok agama). Sebagai hasil kegiatan penggalangan, diterbitkan dokumen Komitmen Bersama sebagai bentuk konkrit kesepahaman dan awareness dari pihak-pihak yang terkait, dokumen ditandatangani oleh Aspidum Kejati Jabar, Ditresnarkoba dan Sie Korwas PPNS Polda Jabar, Kepala Satpol PP Prov Jabar dan Kepala BBPOM di Bandung.

d.4. Tindak lanjut Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut atas rekomendasi yang berasal dari analisis kerawanan kejahatan obat dan makanan yang disusun dan diterbitkan oleh Direktorat Cegah Tangkal BPOM RI. BBPOM di Bandung telah melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi dari 12 (dua belas) analisis dengan persentase sebanyak 100% (36 dari 36 rekomendasi telah ditindaklanjuti).

e. Penghargaan dibidang penindakan pada Tahun 2024

Gambar 3.1.119 Konsisten dalam Pelaporan Produk Intelijen Secara Efektif dan Akurat melalui ADP, dengan Persentase Pemenuhan unsur 5W1H dan Ketepatan Waktu 91,6%



Pada fungsi penindakan dalam tahun 2024 telah dilakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai target keberhasilan penindakan. Pada tahap awal tahun 2024 dilakukan identifikasi risiko yang berasal dari masukan seluruh

pegawai di fungsi penindakan yang tertera dalam daftar risiko. Daftar risiko memuat uraian peristiwa risiko dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi sehingga diperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persen keberhasilan di penindakan. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai persen keberhasilan penindakan pada fungsi penindakan pada tahun 2024.

TABEL 3.1.110

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO KELOMPOK FUNGSI
PENINDAKAN TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Pengungkapan kasus tindak pidana sediaan farmasi untuk tingkal produksi illegal sulit untuk diungkap	Berkembangnya modus kejahatan produsen obat illegal dengan kegiatan dan alat produksi yang mudah dibuat berpindah tempat	Eksternal	Kasus produsen obat illegal belum dapat diungkap	Penyusunan kegiatan intelijen	Efektif	5
2	Proses praperadilan terhadap perkara yang ditangani penyidik	Tersangka menduga proses penyidikan tidak sesuai dengan ketentuan	Eksternal	Penyelesaian berkas perkara tertunda karena permintaan jaksa untuk menunggu putusan praperadilan dalam melanjutkan proses penyidikannya	Evaluasi kemajuan penyidikan	Efektif	5
3	Penyelesaian berkas membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan dapat tidak selesai dalam tahun berjalan	Beberapa perkara terdapat perbedaan pemahaman antara penyidik dan jaksa dalam pemenuhan alat bukti dalam proses pemberkasan	Eksternal	Pemberkasan perkara menjadi lama dan SPDP bisa dikembalikan	Penyusunan kegiatan koordinasi pemberkasan	Efektif	5

4	Kegiatan operasi penindakan terhambat dan membutuhkan waktu lama	Terduga pelaku tindak pidana tidak kooperatif dan ada intervensi atau ancaman dari pihak lain	Eksternal	Keberhasilan penindakan dalam pengumpulan alat bukti di TKP terhambat	Penyusunan kegiatan koordinasi dengan lintas sektor ICJS	Efektif	5
5	Proses penyidikan dihentikan	Tidak ditemukan dugaan tindak pidana dalam proses penyidikan	Eksternal	Pemberkasan tidak dapat dilanjutkan dan keberhasilan penindakan tidak dapat dicapai	Pelaksanaan gelar kasus sebelum penyidikan	Efektif	5

Dari hasil evaluasi Risiko Tahun 2024 tersebut, dapat diketahui bahwa Risiko yang ditemukan memiliki level Risiko residual yang cukup tinggi walaupun sudah dilakukan pengendalian. Pengendalian sudah efektif dapat menurunkan risiko tersebut. Konsistensi pelaksanaan kegiatan pengendalian menjadi kunci keberhasilan. Dengan berhasilnya pengendalian terhadap risiko, dapat menunjang pencapaian target pada IKU ini.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.111





ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT
DAN MAKANAN

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	80	68,78	85,98%	1.772.721.000	1.710.466.857	96,49%	0,89	-0,11	TIDAK EFISIEN

SASARAN
KEGIATAN
KE-8TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN
BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 99,51% dengan kriteria CUKUP. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.145.

TABEL 3.1.112
CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-8
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
1. Indeks RB BBPOM di Bandung	92,47	91,24	98,67%	CUKUP	
2. Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84,00	83,03	98,85%	CUKUP	
3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,64	97,63	103,16	SANGAT BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			99,51%	CUKUP	

Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kedelapan, sebagai berikut:

1. INDEKS RB BBPOM DI BANDUNG

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang

selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan Instansi Pemerintah, dan Surat Edaran Kepala Badan POM Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Badan POM Tahun 2024, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan Penilaian Mandiri Pembangunan ZI (PMPZI) menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM, yang kemudian nilai PMPZI ini dihitung sebagai nilai indeks RB BB/BPOM.

Penilaian Mandiri pembangunan ZI pada satker BB/BPOM terdiri dari dua komponen, yaitu komponen pengungkit, yang terdiri dari aspek pemenuhan dan aspek *reform*; dan komponen hasil. Hasil evaluasi PMPZI BBPOM di Bandung Tahun 2024, adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1.113


PENILAIAN INDEKS RB BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Ket
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,54	4,00	7,54	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,13	2,50	5,63	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,45	5,00	9,45	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	5,00	4,45	9,45	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,82	7,50	14,32	MS

VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,96	4,59	9,55	MS
TOTAL PENGUNGKIT					55,92	
B.	Komponen Hasil		40,00			
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi (SPAK)	17,50		16,89	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00		2,50	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50		15,93	
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50	15,93	MS	
TOTAL HASIL					35,31	
NILAI PMPZI					91,24	

Dari hasil evaluasi PMZI tersebut, dapat diketahui bahwa Indeks RB BBPOM di Bandung Tahun 2024 adalah 91,24. Dengan demikian capaian kinerja Indikator ini adalah sebagai berikut :

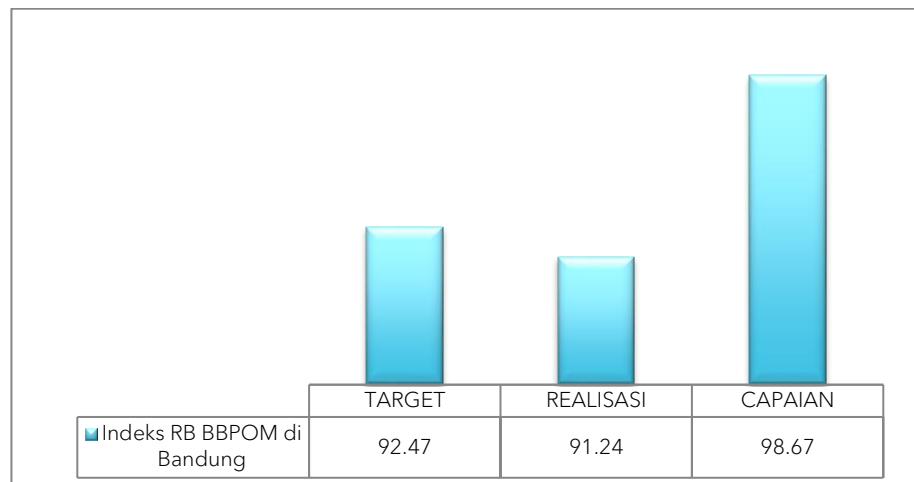
TABEL 3.1.114
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
"INDEKS RB BBPOM DI BANDUNG"
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Indeks RB BBPOM di Bandung	92,47	91,24	98,67	CUKUP	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 92,47, Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung adalah 91,24. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **98,67%** dengan kriteria **CUKUP**.

Grafik 3.1.74 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024

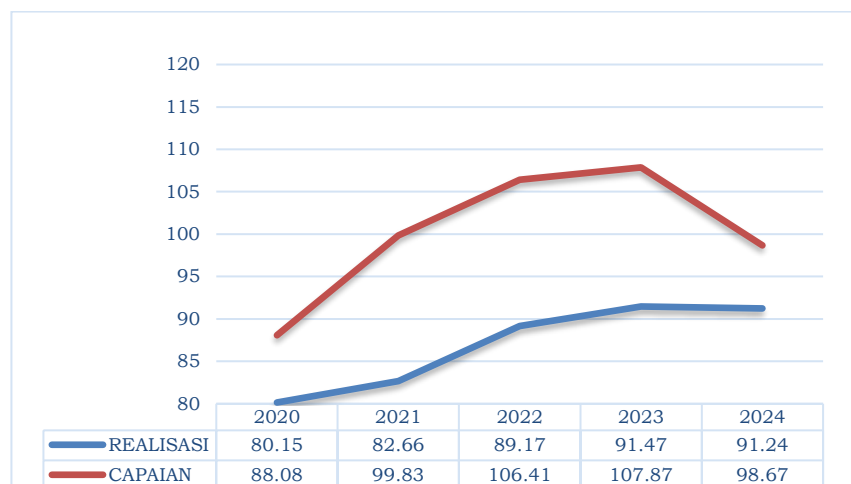


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, Realisasi kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi pada Tahun 2020, 2021, dan 2022. Terjadi penurunan realisasi apabila dibandingkan dengan realisasi pada Tahun 2023. Hal ini terjadi karena adanya penurunan pada komponen pengungkit dan hasil, terutama pada aspek capaian kinerja.

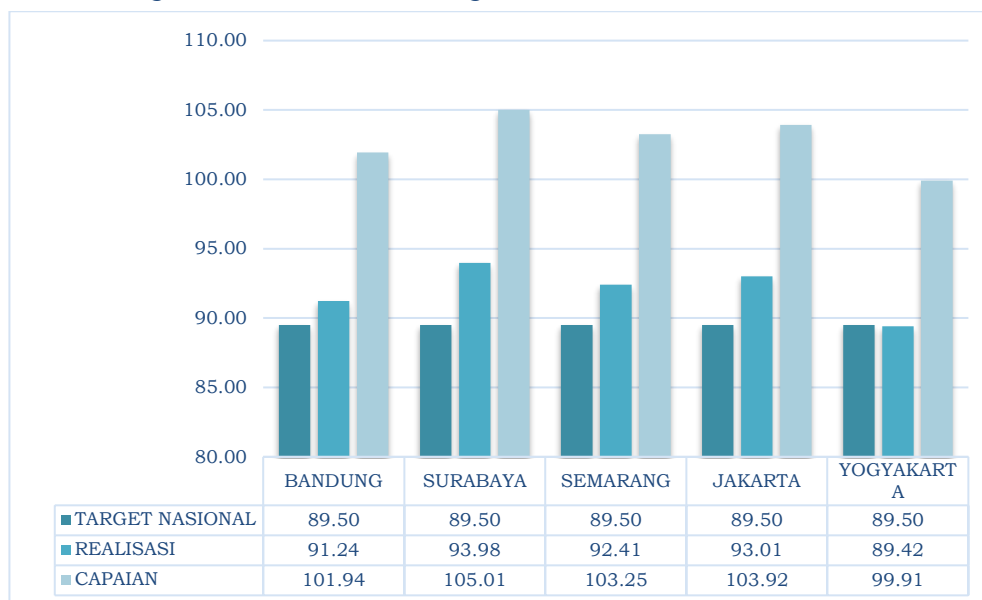
Capaian kinerja Tahun 2024 ini juga lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2021, 2022, dan 2023. Akan tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada Tahun 2020. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.75 Indeks RB BBPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.76 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional







Jika dibandingkan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2024 dengan target nasional (89,5), maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Surabaya (105,01%), Balai Besar POM di Jakarta (103,92%), Balai Besar POM di Semarang (103,25%), Balai Besar POM di Bandung (101,94%), dan Balai Besar POM di Yogyakarta (99,91%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

- 🏢 Balai Besar POM di Bandung telah melakukan pembangunan ZI secara konsisten dan berhasil mendapatkan predikat WBK dari Kementerian PANRB pada tahun 2021. Balai Besar POM di Bandung juga telah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala atas implementasi ZI.
- 🏢 BBPOM di Bandung telah membangun lingkungan pengendalian disetiap kegiatan dengan adanya aplikasi pengendalian yang

mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi di BBPOM Bandung, diantaranya : Aplikasi SIADO, Aplikasi SiMangga, Mini handbook anti gratifikasi, dan Kuisioner Identifikasi Resiko Pegawai.

-  Inovasi Pelayanan Publik antara lain LACAK PASTI, KELOM GEULIS, KABAYAN, SIPETA, SI ITEUNG, WARTA POPA, MELODI POPA, Kerjasama TV dan Radio Desa dalam Iklan Layanan Masyarakat, , Layanan Sertifikasi secara Daring, Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam rangka Jemput Bola. Beberapa inovasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat pada subsite BBPOM di Bandung yang berisi berbagai link aplikasi dan media pelayanan publik seperti BIC, KABAYAN, SI ITEUNG, LAPOR, Booster UMKM JUARA dan terintegrasi dengan BANDUNG SMART CITY smartcity.bandung.go.id.
-  Upaya mendorong perbaikan pelayanan publik diwujudkan dalam inovasi BOOSTER UMKM JUARA yang menyediakan layanan sertifikasi dan pendampingan UMKM pada tahap pemeriksaan sarana oleh Balai atau registrasi dan meningkatkan kompetensi pelaku usaha melalui bimbingan teknis dan desk CAPA dan desk registrasi.
-  Hasil Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) sebesar 3,64 (syarat 3,6) dan Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK) sebesar 3,86 (syarat 3,6) diatas persyaratan minimal yang ditetapkan KemenPANRB.
-  Capaian Kinerja Lebih Baik sebesar 2,5 tidak memenuhi persyaratan minimal KemenPANRB (syarat minimal 3,75) untuk dapat diusulkan WBBM. Hal ini menyebabkan penurunan nilai komponen hasil dan juga nilai PMPZI secara keseluruhan.

Rekomendasi untuk peningkatan capaian kinerja pada periode berikutnya berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor: B-PI.06.06.7.11.24.642 tanggal 28 November 2024 Perihal: Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan

Badan POM Tahun 2024 pada Balai Besar POM di Bandung, adalah sebagai berikut:

- ✎ Menyusun dan menetapkan program prioritas pada setiap area perubahan dalam rencana kerja pembangunan ZI
- ✎ Menindaklanjuti seluruh rencana tindak lanjut pembangunan ZI sesuai dengan rekomendasi dan mendokumentasikannya.
- ✎ Menyusun dan menetapkan ukuran keberhasilan pemanfaatan dan implementasi program *Agent of Change* (AoC)
- ✎ Menyusun laporan implementasi pemanfaatan inovasi pelayanan publik dengan yang dilengkapi dengan matriks *before-after*.
- ✎ Menyusun laporan monitoring dan evaluasi pemanfaatan teknologi informasi pada proses bisnis dengan rencana tindak lanjut yang relevan.
- ✎ Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

E. ANALISIS PROGRAM/ KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- ✎ Sosialisasi dan Komitmen Bersama Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK/WBBM kepada seluruh pegawai BBPOM di Bandung tahun 2024.
- ✎ Forum Konsultasi Publik dan penandatanganan komitmen bersama lintas sektor.
- ✎ Rencana Aksi Agen Perubahan BBPOM di Bandung dalam upaya menginternalisasi setiap inovasi untuk mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Balai Besar POM di Bandung merupakan upaya komitmen dalam pembangunan Zona Integritas.

- 🏛️ Inovasi aplikasi SATU POM JABAR yang mengintegrasikan seluruh inovasi elektronik yang dikembangkan Balai Besar POM di Bandung sebagai bentuk upaya penataan tata laksana yang baik. Sistem pengendalian dokumen mutu yang diinovasikan melalui SIADO merupakan sistem administrasi dokumen yang bertujuan meningkatkan efektivitas pengendalian dokumen mutu yang dapat diakses pegawai dan masyarakat.
- 🏛️ Inovasi SIDAKEP (Sistem Data Kepegawaian) merupakan perangkat lunak yang digunakan sebagai pusat informasi sumber daya manusia atau kepegawaian di Balai Besar POM di Bandung.
- 🏛️ Inovasi MANEKIN merupakan website yang mengintegrasikan seluruh proses manajemen kinerja Balai Besar POM di Bandung secara terstruktur dan terorganisir mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, monitoring evaluasi, laporan kinerja dan pemberian penghargaan dan sanksi berdasarkan capaian kinerja.
- 🏛️ Inovasi link Lapor yang dibentuk menjadi media pelaporan bagi pegawai dan masyarakat atas pelanggaran berupa gratifikasi, WBS, dan benturan kepentingan serta telah disosialisasikan melalui berbagai media.
- 🏛️ Inovasi BOOSTER UMKM JUARA yang menyediakan layanan sertifikasi dan pendampingan UMKM pada tahap pemeriksaan sarana oleh Balai atau registrasi dan meningkatkan kompetensi pelaku usaha melalui bimbingan teknis dan desk CAPA dan desk registrasi.
- 🏛️ Pemanfaatan berbagai media sosial yang dimiliki BBPOM di Bandung sebagai media komunikasi publik untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang program dan kegiatan, kinerja dan KIE Obat dan Makanan yang terkini dll.

TABEL 3.1.115
IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO INDEKS RB BBPOM
DI BANDUNG
TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Hasil Penilaian LKE tidak sesuai assessment mandiri	Kurangnya data dukung LKE-ZI	Eksternal	Rendahnya tingkat kepercayaan Stakeholder terhadap integritas BBPOM di Bandung	Forum Komunikasi dengan stakeholder	Efektif	7
2	TL LHP APIP dan BPK Belum Sesuai Saran	Kurangnya koordinasi pengelola kegiatan, perencanaan, tim pengadaan dan tim keuangan	Internal	Tidak dapat diusulkan untuk WBBM	Monev TL LHP Belum Sesuai Saran dan Pendampingan TL LHP APIP (Inspektorat 2)	Efektif	20
3	Capaian Kinerja lebih rendah Tahun 2024 daripada Tahun 2023 (104.67)	Target kinerja yang terlalu tinggi	Eksternal	Rendahnya Indeks RB	Monev Capaian Kinerja dan ManRisk setiap IKU; Penambahan RHK terkait Man Risk terhadap IKI setiap Ketua Tim Kerja	Efektif	8

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM
MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.116

TINGKAT EFISIENSI

"INDEKS RB BBPOM DI BANDUNG"

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks RB BBPOM di Bandung	92,47	91,24	98,67	4.305.950.000	4.304.439.972	99,96%	0,99	- 0,01	TIDAK EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks RB BBPOM di Bandung sebesar -0.01 dengan kriteria tidak efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih besar dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

2. NILAI AKIP BBPOM DI BANDUNG

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan

Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Keberhasilan implementasi SAKIP UPT BBPOM diukur dengan menggunakan Indikator nilai hasil evaluasi AKIP yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP pada Tahun 2024 disajikan pada tabel berikut:

TABEL 3.1.117


PENILAIAN NILAI AKIP BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

NO	KOMPONEN	BOBOT	NILAI
1	Perencanaan Kinerja	24	20,16
2	Pengukuran Kinerja	24	20,16
3	Pelaporan Kinerja	12	10,08
4	Evaluasi Internal	20	16,80
5	Capaian Kinerja	20	15,83
Nilai Hasil Evaluasi		100	83,03
Tingkat Akuntabilitas			A

Berdasarkan hasil penilaian evaluasi SAKIP tersebut, capaian kinerja Indikator Nilai AKIP BBPOM Bandung Tahun 2024 adalah sebesar **98,85%**, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

TABEL 3.1.118

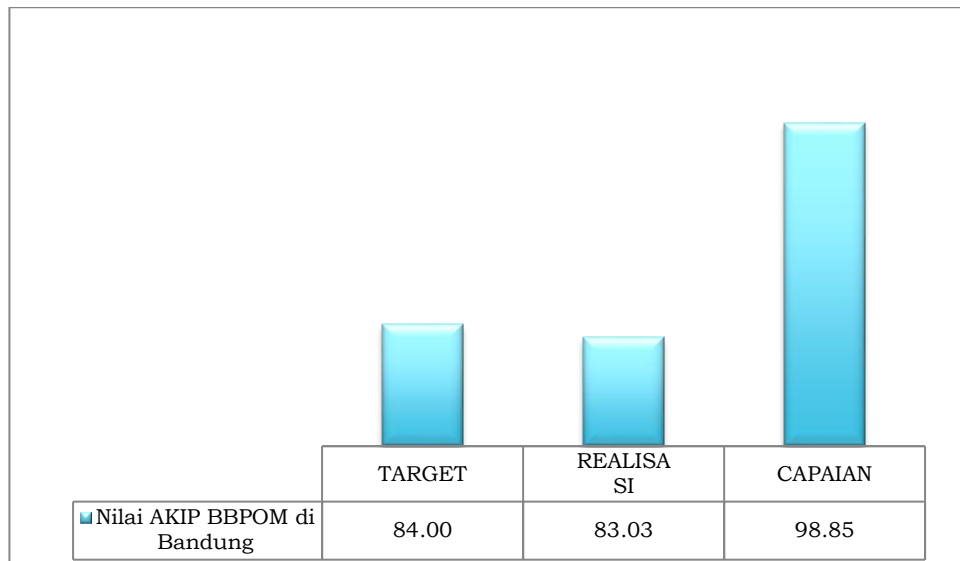
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
"NILAI AKIP BBPOM DI BANDUNG"
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84	83,03	98,85	CUKUP	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 84, Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Bandung adalah 83,03. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **98,85%** dengan kriteria **CUKUP**.

Grafik 3.1.77 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



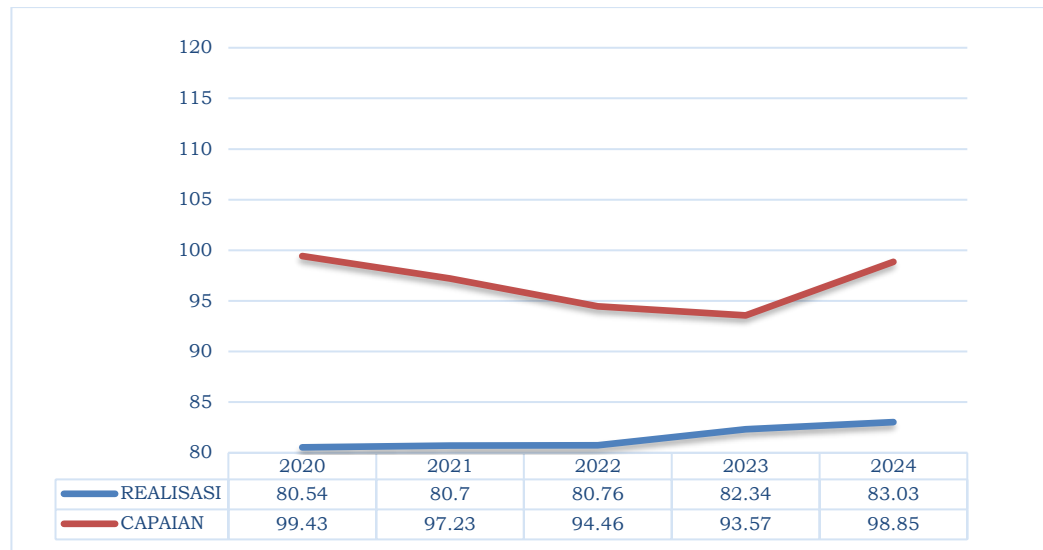
Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi SAKIP, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 dapat dikategorikan **A (Memuaskan)**. Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah berorientasi hasil pada Balai Besar POM di Bandung, namun masih perlu adanya perbaikan.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Capaian kinerja pada Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan capaian kinerja tahun

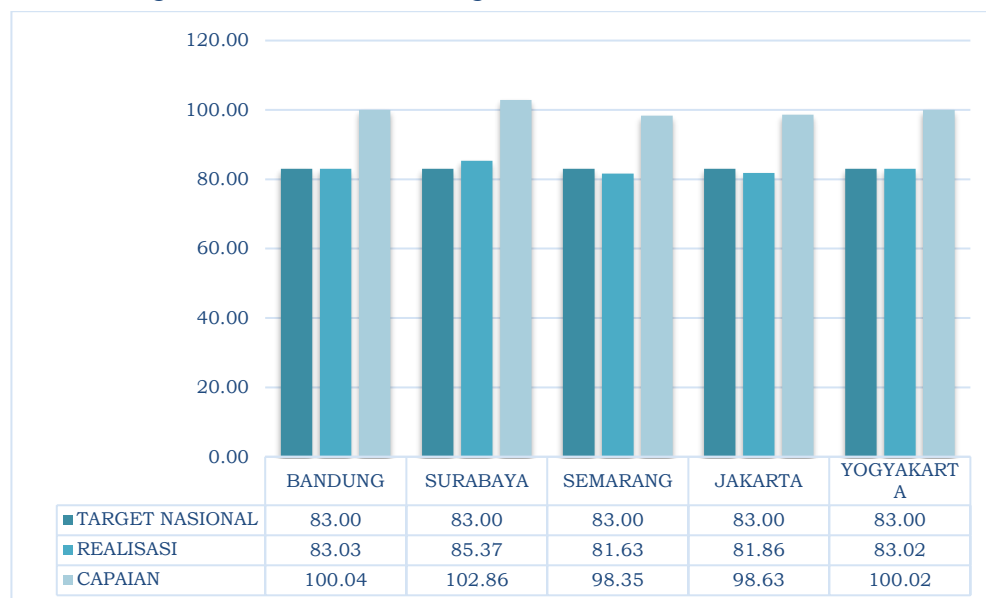
2021, 2022, dan 2023, akan tetapi lebih rendah dibandingkan dengan capaian kinerja pada Tahun 2020. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.78 Nilai AKIP BBPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.79 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung Tahun 2023 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2024 dengan target nasional (83), maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar

POM di Surabaya (102,86%), Balai Besar POM di Bandung (100,04%), Balai Besar POM di Yogyakarta (100,02%), Balai Besar POM di Jakarta (98,63%) dan Balai Besar POM di Semarang (98,35%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Analisis penyebab peningkatan dalam pencapaian kinerja sasaran ini disebabkan oleh:

- 🏛️ Seluruh rekomendasi peningkatan capaian kinerja telah dilaksanakan diseluruh aspek tahapan, yaitu : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja.
- 🏛️ Peningkatan nilai hasil evaluasi SAKIP pada aspek Perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja. Akan tetapi masih ada penurunan nilai pada aspek capaian kinerja, hal ini dikarenakan capaian kinerja organisasi Tahun 2023 lebih kecil dibandingkan dengan capaian kinerja organisasi Tahun 2022.
- 🏛️ Meningkatkan fitur aplikasi MANEKIN, dengan menambahkan perhitungan capaian kinerja POKSI dan Pegawai, yang dihitung setiap Triwulan. Hasil perhitungan ini dijadikan dasar untuk memberikan reward kepada pegawai yang berkinerja baik.
- 🏛️ Membuat revisi SOP Pengumpulan dan pengukuran data kinerja, yang lebih jelas, efektif, efisien an akuntabel.
- 🏛️ Meningkatkan pemanfaatan subsite informasi kinerja BBPOM di Bandung, dengan menambah informasi terkait perencanaan kinerja, pelaporan kinerja dan capaian kinerja.

Rekomendasi untuk peningkatan capaian kinerja pada periode berikutnya, berdasarkan hasil evaluasi AKIP Tahun 2024, yaitu:

Perencanaan Kinerja

- o Menyusun matriks reviu target indikator tahunan dengan mencantumkan justifikasi untuk target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya
- o Menyusun kertas kerja keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perbedaan penyajian indikator, target serta realisasi kinerja

Pengukuran Kinerja

- o Membuat sistem Perhitungan capaian kinerja yang dapat ditelusur/berbeda dengan dokumen monev (sumber data);
- o Pengisian kendala dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS dilakukan secara tertib

Pelaporan Kinerja

- o Dalam Pelaporan Kinerja agar menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran
- o Laporan kinerja interim agar menjelaskan adanya indikator baru maupun perubahan target triwulanan/tahunan
- o Laporan Kinerja agar menyajikan rencana tindak lanjut atas periode sebelumnya

Evaluasi Kinerja Internal

Dalam Laporan evaluasi internal, agar menyajikan :

- Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;
- Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan

- Hasil identifikasi akar masalah dan rencana tindak lanjut kurang spesifik dan/atau relevan terhadap kendala yang telah diidentifikasi;
- Perbedaan rencana tindak lanjut/rencana aksi yang disajikan pada laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim.

Capaian Kinerja

Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehingga dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

1. Pembentukan Tim Manajemen Kinerja BBPOM di Bandung tahun 2024, yang terdiri dari perwakilan masing-masing fungsi, sehingga memudahkan melakukan koordinasi, monitoring dan evaluasi terhadap capaian output dan capaian kinerja.

Gambar 3.1.120 Subsite Manajemen Kinerja BBPOM di Bandung



2. Peningkatan Kompetensi Tim Manajemen Kinerja melalui Bimbingan Teknis penyelenggaraan SAKIP di lingkungan Badan POM.
3. Rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dan Anggaran yang dilakukan setiap bulan yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung yang dihadiri oleh Tim Manajemen Kinerja.

Gambar 3.1.121 Rapat Monitoring dan Evaluasi Kinerja TA 2024



4. Pemberian penghargaan dan sanksi untuk pegawai berdasarkan perhitungan hasil capaian kinerja individu
5. Rekonsiliasi data kinerja IKU yang dilaksanakan tiap bulan, untuk mengurangi kesalahan data kinerja yang dilaporkan

Gambar 3.1.122 Rekonsiliasi Data Kinerja



6. Publikasi informasi kinerja pada subsite BBPOM di Bandung

Gambar 3.1.123 Publikasi Informasi Kinerja BBPOM di Bandung



F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM
MENCAPAI KINERJATABEL 3.1.119
TINGKAT EFISIENSI
"NILAI AKIP BBPOM DI BANDUNG"

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84	83,03	98,85%	303.915.000	303.827.802	99,97%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Nilai AKIP BBPOM di Bandung sebesar -0.06 dengan kriteria Tidak Efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih besar dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Dengan demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

3. NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

Ruang Lingkup Penilaian Pengelolaan Kearsipan adalah penilaian kesesuaian prinsip, kaidah, dan standar kearsipan dalam penyelenggaraan kearsipan yang dinilai dari aspek sebagai berikut :

- a. Kepatuhan dan implementasi terhadap peraturan perundang-undangan tentang kearsipan di Unit Pengolah dalam hal :
 1. Penciptaan Arsip
 2. Penggunaan Arsip
 3. Pemeliharaan Arsip
 4. Penyusutan Arsip
 5. Sumber Daya Manusia Kearsipan
 6. Sarana dan Prasarana Kearsipan
- b. Kepatuhan dan implementasi terhadap peraturan perundang-undangan tentang kearsipan di Unit Kearsipan dalam hal :
 1. Penciptaan Arsip
 2. Penggunaan Arsip
 3. Pemeliharaan Arsip
 4. Penyusutan Arsip
 5. Sumber Daya Manusia Kearsipan
 6. Sarana dan Prasarana Kearsipan

Capaian kinerja pengelolaan kearsipan pada BBPOM di Bandung pada periode tahun 2024 mendapatkan nilai 97.69 dengan kategori Sangat Memuaskan (AA) yang dijabarkan pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.1.120

NILAI PENGELOLAAN KEASIPAN BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN							
TATA USAHA	INFOKOM	PENGUJIAN	PEMERIKSAAN	PENINDAKAN	RATA-RATA UP	UNIT KEARSIPAN	NILAI
98.46	95.76	97.14	97.14	96.52	96.92	97.86	97.63


Target BBPOM di Bandung Tahun 2024 adalah 94.64 dan capaian target 97.63, sehingga realisasi kinerja sebesar **103,16%**, sebagaimana tercantum dalam tabel 3.151.

TABEL 3.1.121

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

"NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN"

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,64	97,63	103,16	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 94,64, Realisasi Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Bandung adalah 97,63.

Penilaian pengelolaan kearsipan pada Balai Besar POM di Bandung dilaksanakan terhadap 1 Unit Kearsipan dan 5 Unit Pengolah

Capaian kinerja pengelolaan kearsipan pada BBPOM di Bandung pada periode tahun 2024 mendapatkan nilai 97.69 dengan kategori Sangat Memuaskan (AA) yang dijabarkan pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.1.122

NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN BBPOM DI BANDUNG

TAHUN 2024

No	RHK	TATA USAHA	INFO KOM	PENG UJIAN	PEM ERIK SAA N	PENIN DAKAN	RATA- RATA UP	UNIT KEARS IPAN	NILAI
1	Arsip dinamis dan inaktif dikelola dengan baik dan sesuai pedoman	89,4	97,02	96,93	96,43	97,92	95,54	92,28	93,91

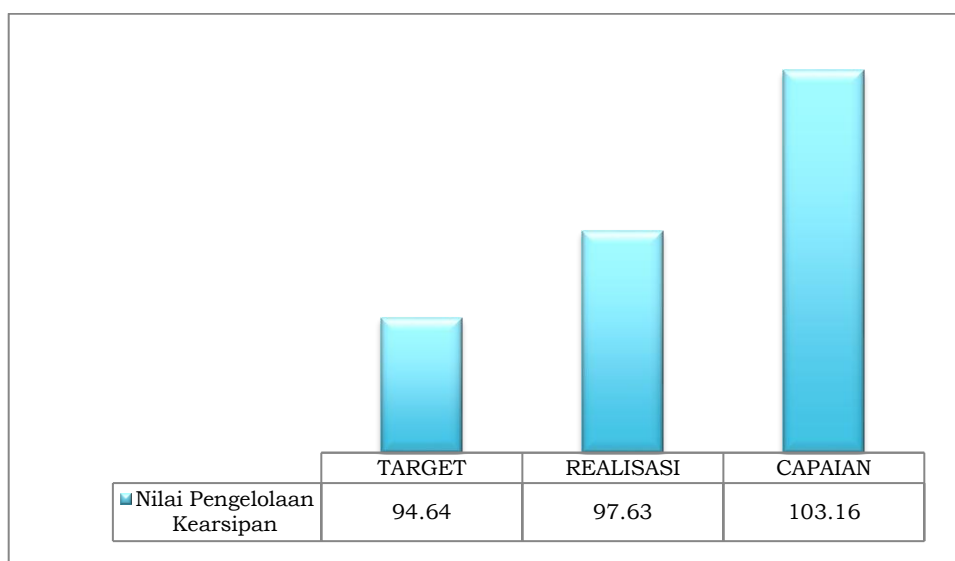
2	Sumber daya kearsipan dipenuhi dengan standar	92,69	92,6	92,63	92,86	92,86	92,73	93,3	93,01
	NILAI HASIL PENGELOLAAN KEARSIPAN	98,46	95,76	97,14	97,14	96,52	96,92	97,86	97,63

Berdasarkan hasil penilaian pengelolaan kearsipan yang telah dilaksanakan diberikan penilaian atas penyelenggaraan kearsipan pada obyek pengawasan sebagai berikut:

1. Nilai 90 s.d. 100 dengan kategori AA (Sangat Memuaskan)
2. Nilai lebih dari 80 s.d 90 dengan kategori A (Memuaskan)
3. Nilai lebih dari 70 s.d 80 dengan kategori BB (Sangat Baik)
4. Nilai lebih dari 60 s.d 70 dengan kategori B (Baik)
5. Nilai lebih dari 50 s.d 60 dengan kategori CC (Cukup)
6. Nilai lebih dari 30 s.d 50 dengan kategori C (Kurang)
7. Nilai 0 s.d 30 dengan kategori D (Sangat Kurang)

Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **103,16%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Grafik 3.1.80 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2021, 2022, dan 2023. hal ini disebabkan adanya peningkatan pengelolaan arsip dinamis dan sumberdaya kearsipan. Pada periode tahun 2020 BBPOM di Bandung tidak menjadi sampling pengawasan sehingga tidak ada nilai pengelolaan kearsipan unit kerja.

Terdapat penambahan sumber daya kearsipan pada tahun 2021 berupa adanya pengangkatan arsiparis melalui mekanisme penerimaan CPNS sebanyak 1 (satu) orang dan mekanisme pengangkatan pns melalui inpassing sebanyak 2 (dua) orang. Sehingga secara keseluruhan BBPOM di Bandung memiliki sumber daya kearsipan sebanyak 4 (empat) orang arsiparis yaitu 2 (dua) orang arsiparis terampil dan 2 (dua) orang arsiparis ahli.

Penilaian pengelolaan kearsipan pada tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini :

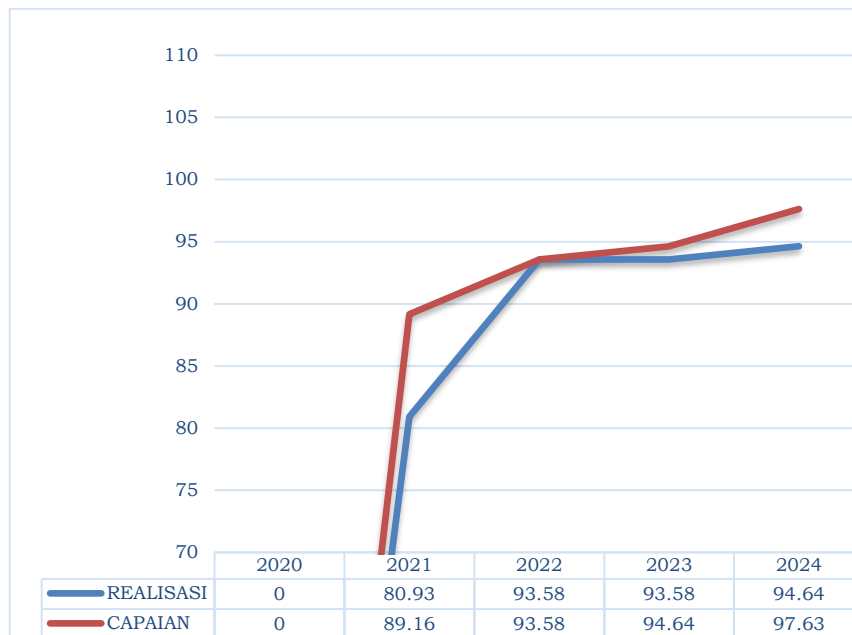
TABEL 3.1.123

PERBANDINGAN REALISASI TAHUN 2023 DAN 2024

NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN 2023							
TATA USAHA	INFOKOM	PENGUJIAN	PEMERIKSAAN	PENINDAKAN	RATA-RATA UP	UNIT KEARSIPAN	NILAI
95.57	85.66	96.89	96.19	82.44	91.35	97.93	94.64
NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN 2024							
TATA USAHA	INFOKOM	PENGUJIAN	PEMERIKSAAN	PENINDAKAN	RATA-RATA UP	UNIT KEARSIPAN	NILAI
98.46	95.76	97.14	97.14	96.52	96.92	97.86	97.63

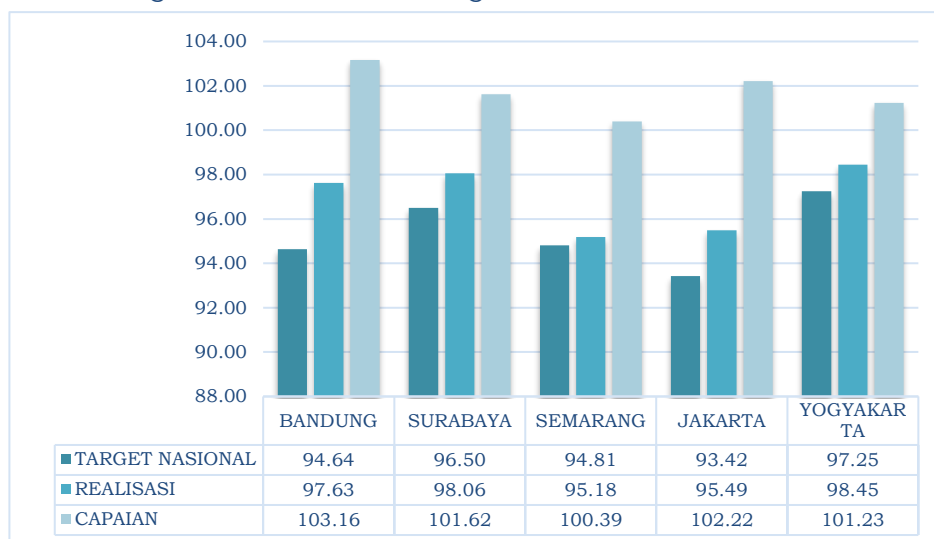
Nilai pengelolaan kearsipan pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 mengalami peningkatan nilai pada setiap unit pengolah dimana hal tersebut memberikan kontribusi positif secara langsung pada nilai pengelolaan kearsipan BBPOM di Bandung.

Grafik 3.1.81 Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Gambar 3.1.82 Perbandingan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung Tahun 2023 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Indeks RB BBPOM di Bandung pada tahun 2024 dengan target 2024, maka pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (103,16%), Balai Besar POM di Jakarta (102,22%), Balai Besar POM di Surabaya (101,62%), Balai Besar POM di Yogyakarta (101,23%), , dan Balai Besar POM di Semarang (100,39%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAS PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Analisis penyebab peningkatan dalam pencapaian kinerja sasaran ini disebabkan oleh:

Perencanaan

Balai Besar POM di Bandung telah menyusun dokumen perencanaan kinerja dengan penyelarasan (*cascading*) indikator kinerja hingga setiap level dan aspek penyelenggaraan. Pembagian beban kerja/butir kegiatan pada setiap personel dan unit pengolah disesuaikan dengan jenjang dan yang ada serta dukungan perencanaan anggaran yang sesuai kebutuhan. Penetapan Indikator Kinerja Individu untuk pengelolaan kearsipan yang menyeluruh terhadap seluruh aspek serta melakukan pengukuran target kinerja setiap triwulan dan semesteran.

Pelaporan

Pelaporan kinerja telah disusun sesuai dengan pedoman dan dilakukan secara berkala. Pelaporan dilakukan secara terpadu dengan menggunakan portal kearsipan BBPOM di Bandung, yaitu dengan menyediakan tools untuk pembuatan kertas kerja secara online dan terintegrasi untuk mempermudah akses serta data dukung kegiatan pengelolaan kearsipan yang dapat dimonitoring setiap saat. Bimbingan kinerja terhadap tim kearsipan untuk mencapai hasil terbaik serta feedback atas kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi oleh tim.

Evaluasi Internal

BBPOM di Bandung telah melaksanakan evaluasi internal atas kinerja setiap triwulanan sesuai dengan pedoman, yaitu dengan menyandingkan data realisasi tiap personel dan tiap fungsi unit pengolah serta kendala hambatan yang dihadapi dalam untuk mencapai target kinerja

Capaian Kinerja

Selama periode tahun 2024 unit pengolah BBPOM di Bandung telah memenuhi target dengan capaian ditabel berikut :

TABEL 3.1.124

REKAPITULASI NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN

UNIT PENGOLAH DAN UNIT KEARSIPAN BBPOM DI BANDUNG

No	Aspek/Sub Aspek		TU	INFO KOM	PENG UJIA N	PEME RIKSA AN	PENI NDA KAN	RATA - RATA UP	UK	Kategori
1	PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS									
	1.1	Penciptaan Arsip	89,4	97,02	96,93	96,43	97,92	96.92	95,54	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.2.	Penggunaan Arsip								
	1.3.	Pemeliharaan Arsip								
	1.4.	Penyusutan Arsip								
2.	SUMBER DAYA KEARSIPAN									
	2.1	SDM Kearsipan	92,69	92,6	92,63	92,86	92,86	92.73	93,3	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	2.2.	Prasarana dan Sarana Kearsipan								
			98,46	95,76	97,14	97,14	96,52	96.92	97,86	97,63
										AA (SANGAT MEMUASKAN)

Capaian kinerja output tahun 2024 telah terdata sebanyak lebih 13.012 berkas yang terdiri dari arsip aktif di seluruh unit pengolah di BBPOM di Bandung.

Dengan nilai rata-rata tiap unit pengolah 96.92 maka pengelolaan arsip di tiap unit pengolah menjadi lebih baik, dimana salah satu indikatornya adalah:

1. Aspek Penciptaan

Untuk pembuatan naskah dinas yang diciptakan mayoritas telah sesuai dengan Tata Naskah Dinas BPOM No 6 Tahun 2022, baik untuk surat tugas, surat dinas, nota dinas dan naskah lainnya.

2. Aspek Penggunaan

Pada aspek penggunaan indikator kinerjanya adalah terbentuknya daftar informasi arsip aktif dari setiap unit pengolah serta prosedur kerja yang sesuai dengan pedoman

3. Pemeliharaan

Untuk aspek pemeliharaan indikator kinerjanya adalah adanya daftar arsip aktif dari setiap unit pengolah dan daftar arsip inaktif di Unit Kearsipan yang dihasilkan dari arsip aktif yang dipindahkan dari unit pengolah. Daftar ini merupakan salah satu alat untuk temu kembali arsip sehingga menjadi mudah dan tertelusur dengan baik.

4. Penyusutan

Aspek penyusutan ini meliputi pemindahan arsip aktif yang telah masuk retensi inaktifnya dari unit pengolah ke unit kearsipan, serta pengusulan arsip usul musnah untuk arsip yang sudah habis masa retensinya dan tidak bernilai guna ke Unit Kearsipan 1 dan usul serah arsip yang berpotensi statis dan Lembaga Kearsipan.

5. SDM Kearsipan

Aspek sumberdaya kearsipan yaitu peningkatan kompetensi sumberdaya kearsipan secara berkala dalam rangka meningkatkan wawasan dan pengetahuan kearsipan melalui pelatihan baik secara internal maupun eksternal untuk mengantisipasi perkembangan ilmu kearsipan, teknologi kearsipan sesuai dengan perkembangan lembaga.

6. Sarana Prasarana Kearsipan

Aspek sarana prasarana kearsipan yaitu sarana penyimpanan yang sesuai dengan pedoman meliputi arsip berbentuk fisik maupun digital.

Rekomendasi untuk peningkatan capaian kinerja pada periode berikutnya antara lain:

Perencanaan Kinerja

- o Melakukan penyelarasan indicator kinerja dengan jumlah volume arsip serta beban kerja yang ada dengan sesuai jenjang sumber daya yang ada.
- o Penyempurnaan system kearsipan sebagai media pengumpulan data kinerja yang sesuai dengan pedoman untuk membangun database dokumen yang aman, mudah, kredibel dan dapat dipercaya dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.
- o Digitalisasi arsip dari yang semula paperbased menjadi paperless untuk peningkatan kinerja secara lebih efektif dan efisien melalui proses alih media.
- o Menggunakan system pengelolaan kearsipan sebagai database dokumen yang terintegrasi dan alat kendali untuk progres capaian kinerja serta sebagai alat untuk menjadikan temu kembali dokumen menjadi mudah.
- o Koordinasi dengan Unit Kearsipan 1 dan Lembaga Kearsipan Daerah /stake holder lain untuk meningkatkan kerjasama dalam tata kelola kearsipan

Pelaporan Kinerja

- o Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara target dan capaian kinerja serta timeline rencana aksi
- o Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi kearsipan secara online sehingga dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

Evaluasi Kinerja

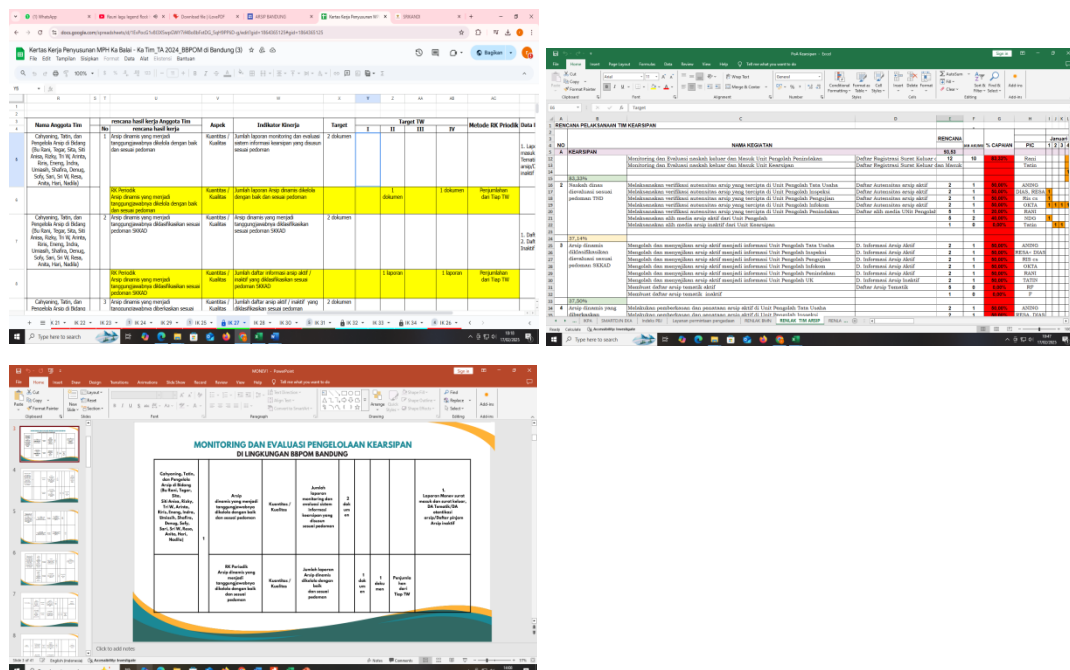
- Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja pengelola arsip dan kepuasan pengguna sistem pengelolaan arsip dinamis. Pelaporan dilaksanakan secara periodik yaitu dilakukan setiap semester kepada Unit Kearsipan 1.
- Memanfaatkan monitoring dan evaluasi internal triwulanan secara maksimal sehinggaa dapat mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai dan tidak dapat disimpulkan dengan memberikan alternatif perbaikan guna perbaikan kinerja.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja:

- Penyamaan persepsi terkait dengan manual IKU, metode cascading dan pembagian peran dari seluruh IKU UPT ke dalam rencana hasil kerja, indikator kinerja serta target kinerja untuk level Ketua Tim Kerja dan anggota tim pengelola kearsipan.

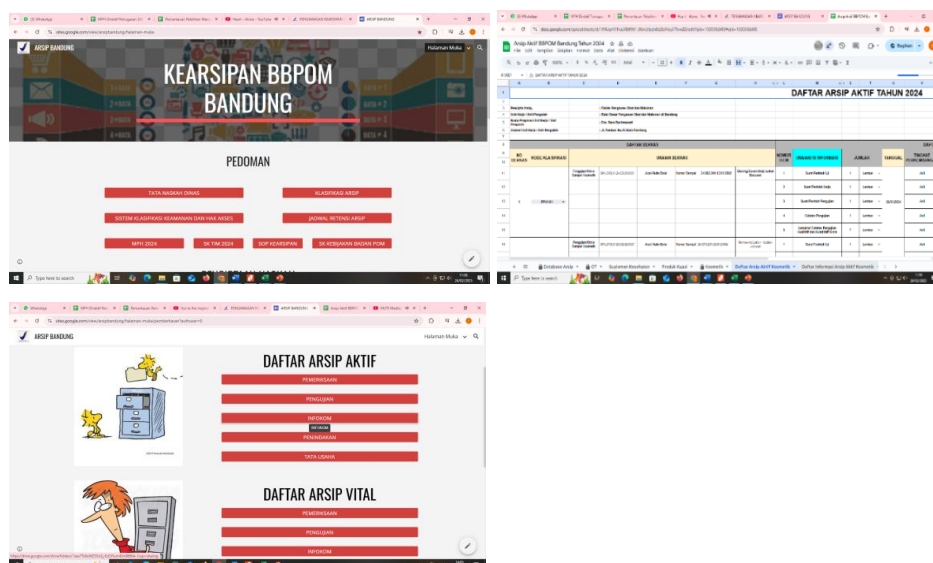
Gambar 3.1.124 cascading dan pembagian peran dari seluruh IKU UPT ke dalam rencana hasil kerja



- Gambar 3.1.125 Jemput Bola pengelolaan kearsipan



- Gambar 3.1.126 Subsite Kearsipan BBPOM di Bandung



4. Penghargaan Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024

Penghargaan dari Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai Unit Kearsipan II Terbai Ketiga dengan Kategori AA Sangat Memuaskan berdasarkan atas Hasil Pengawasan Kearsipan Internal Periode tahun 2024

Gambar 3.1.127 Penghargaan Kearsipan Tahun 2024



TABEL 3.1.125

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN KEARSIPAN TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Belum terlaksananya pengelolaan arsip sesuai ketentuan peraturan kearsipan	Keterbatasan Sumberdaya	Internal	Rawan pemalsuan dokumen - Arsip tidak tertelusur dan dimanfaatkan dengan baik - Sarana penyimpanan tidak sesuai dengan dokumen yang seharusnya disimpan	Pembuatan template naskah dinas dan SOP - Pembuatan sistem pendataan arsip yang memadai - Penambahan sumberdaya dan sarana prasarana arsip	Efektif	7

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM
MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.126

TINGKAT EFISIENSI

"NILAI PENGELOLAAN KEARSIPAN"



Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Nilai Pengelolaan Kearsipan	94,64	97,63	103,16%	84.062.000	84.062.000	100%	1,01	0,01	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan BBPOM di Bandung sebesar 0.01 % dengan kriteria Efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Dengan demikian, Balai Besar POM di Bandung telah mencapai Tingkat Efisiensi anggaran dengan baik.

SASARAN
KEGIATAN
KE-9TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG
YANG BERKINERJA OPTIMAL

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 1 (satu) indikator yang merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar 97,24% dengan kategori Cukup. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.127
CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-9
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA	
	TA 2024	TA 2024	TA 2024		
1. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	91,32	88,80	97,24%	CUKUP	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			97,24%	CUKUP	

INDEKS PROFESIONAL ASN BBPOM DI BANDUNG

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara disebutkan bahwa profesionalitas ASN merupakan kunci keberhasilan ASN dalam melaksanakan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayanan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Menimbang hal tersebut, maka diperlukan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN untuk melihat kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Untuk melaksanakan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara tersebut maka ditetapkan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman

Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. Berdasarkan Peraturan BKN nomor 8 Tahun 2019 tersebut disebutkan bahwa Pengukuran Indeks Profesionalitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN.

Terdapat empat dimensi dalam pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, yaitu:

- a. Dimensi kualifikasi
- b. Dimensi kompetensi
- c. Dimensi kinerja
- d. Dimensi disiplin

Berdasarkan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN disampaikan bahwa terdapat perubahan instrument pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024 yaitu adanya perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK dan dalam rangka Transformasi Pengukuran IP ASN berbasis meritokrasi. Disampaikan bahwa dari 4 (empat) dimensi yaitu kualifikasi, kompetensi, kinerja dan disiplin terdapat perubahan perhitungan yaitu pada dimensi kualifikasi yang memperhitungkan persyaratan jabatan, dan dimensi kompetensi yang berdasarkan predikat kinerja dan riwayat pengembangan kompetensi. Untuk Dimensi Kinerja tetap menggunakan hasil predikat kinerja yang didapatkan dari penilaian kinerja masing-masing pegawai dalam e-kinerja BKN dan untuk dimensi Disiplin diperoleh dari integrasi IDIS dengan siasn dan/atau peremajaan data disiplin pegawai pada siasn. Berikut adalah penyesuaian dan bobot pengukuran dari IP ASN Tahun 2024:

- a. Dimensi Kualifikasi, mengalami penyesuaian dengan memperhitungkan persyaratan minimum Pendidikan pada jabatan, dengan bobot sebesar 25%;
- b. Dimensi Kompetensi, mengalami penyesuaian berdasarkan predikat kinerja dan Riwayat pengembangan kompetensi dengan bobot sebesar 40%;

- c. Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%; dan
- d. Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima ASN paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Untuk mencapai nilai Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara sesuai dengan target Indikator Kinerja Utama Tahun 2024 Balai Besar POM di Bandung sejumlah 91,32, maka Balai Besar POM di Bandung melakukan upaya untuk meningkatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN pada Tahun 2024 dengan cara sebagai berikut:

A. Kualifikasi Pendidikan:

- Mengajukan usulan calon peserta tugas belajar dengan pembiayaan BPOM atau dengan pembiayaan mandiri pada tahun 2024 ke PPSDM POM;
- mengajukan pencantuman gelar ke BKN melalui Biro SDM bagi pegawai yang sudah selesai melaksanakan Tugas Belajar;
- melakukan Monitoring dan Evaluasi Peserta Tugas Belajar secara berkala.
- Segera mengajukan Uji Kompetensi bagi pegawai yang Angka Kredit sudah memenuhi dan Pendidikan terakhir sudah memenuhi minimal syarat jabatan; dan
- Sesudah lulus Uji Kompetensi segera mengajukan Alih Jenjang atau Pindah Jabatan atau Kenaikan Jabatan selama ABK masih tersedia

B. Kompetensi:

1. Pengembangan Kompetensi

- Menyusun Rencana Pengembangan Kompetensi BBPOM di Bandung Tahun 2024 di Tahun 2023;
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi rencana Pengembangan Kompetensi Tahun 2024 (seminar/kursus/magang/sejenisnya) serta capaian Jam Pelajaran (JP) seluruh Pegawai;
- Adanya komitmen dari Kepala Balai Besar POM di Bandung terkait pengembangan kompetensi pegawai dengan Nota Dinas Kepala Balai Besar POM di Bandung nomor PB.8A.05.24.138 tanggal 27 Mei 2024 hal Capaian Jam Pelajaran Pengembangan Kompetensi Minimal 20 JP

disampaikan bahwa seluruh ASN BBPOM di Bandung diwajibkan untuk memenuhi pengembangan kompetensi minimal 20 JP pada periode Triwulan II Tahun 2024;

- Pengembangan kompetensi yang memenuhi minimal 20 JP mendapatkan nilai 5 di dimensi Kompetensi;

2. Diklat Fungsional

- Untuk meningkatkan poin Diklat Fungsional, Balai Besar POM di Bandung menindaklanjuti arahan mengikuti Diklat Fungsional melalui surat Kepala PPSDM POM nomor B-KP.08.01.9.11.24.1356 tanggal 29 November 2024 hal Informasi Penilaian IP ASN Badan POM pada aspek kompetensi Diklat Fungsional dengan mengarahkan pegawai sebagai berikut:
 - o Kepada pegawai ASN BBPOM di Bandung yang terdiri dari PNS dan PPPK yang memangku jabatan fungsional Pengawas Farmasi dan Makanan (JF PFM) diwajibkan untuk mengikuti program pelatihan fungsional PFM pada aplikasi IDEAS di <https://ppsdm.pom.go.id/ideas>;
 - o Kepada Pegawai ASN BBPOM di Bandung yang memangku jabatan fungsional Analis SDM Aparatur dan Pranata SDM Aparatur diwajibkan mengikuti pembekalan dari instansi Pembina masing-masing (BKN) yang diselenggarakan oleh PPSDM POM pada bulan Desember 2024;
 - o Kepada pemangku jabatan fungsional Pranata Komputer yang berstatus sebagai PNS dengan mekanisme pengangkatan pertama, perpindahan jabatan fungsional maupun penyetaraan jabatan struktural ke jabatan fungsional serta PPPK dapat menggunakan data dukung berupa ijazah pendidikan formal apabila linier atau selaras dengan jabatan fungsional tersebut untuk mendapatkan poin diklat fungsional pada pengukuran IP ASN (tidak wajib mengikuti pelatihan fungsional), sedangkan bagi pejabat

fungsional tersebut yang ijazah pendidikan formalnya tidak linier atau tidak selaras dengan jabatan fungsional tersebut maka diwajibkan mengikuti pelatihan fungsional atau pembekalan dari instansi Pembina;

- Nilai Diklat Fungsional di dimensi kompetensi adalah sejumlah 10 poin;

3. Penilaian Kinerja

- Melakukan Monitoring dan Evaluasi penilaian SKP di siasn.pom.go.id melalui SIMAKIN tahun 2024 per triwulan dan tahunan;
- Melakukan penetapan sebaran (pola distribusi) Predikat Kinerja ASN di lingkungan BPOM berdasarkan predikat kinerja organisasi. Dasar penetapan predikat kinerja organisasi adalah Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS);
- NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai ASN terdiri atas:
 - o NPSS Periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai (triwulan);
 - o NPSS Tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.
- Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai table berikut:

TABEL 3.1.128

PREDIKAT KINERJA ORGANISASI

Predikat	NPSS
Istimewa	$NPSS > 100$
Baik	$90 \leq NPSS \leq 100$
Butuh Perbaikan	$70 \leq NPSS < 90$
Kurang	$50 \leq NPSS < 70$
Sangat Kurang	< 50

- Penentuan Pola Distribusi dalam rangka penetapan predikat kinerja pegawai sesuai dengan kriteria kinerja organisasi sebagai berikut:

TABEL 3.1.129
POLA DISTRIBUSI PENETAPAN PREDIKAT KINERJA

Kriteria Kinerja Organisasi	Predikat Kinerja Pegawai				
	Sangat Baik	Baik	Butuh Perbaikan	Kurang/ <i>Missconduct</i>	Sangat Kurang
Istimewa	Maksimal 20% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Baik	Maksimal 15% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Butuh Perbaikan	Maksimal 10% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Kurang	Maksimal 5% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Diharuskan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Sangat Kurang	Tidak ada	Dimungkinkan beberapa pegawai	Diharuskan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai

- Nilai NPSS Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 adalah 104,63 dengan predikat kinerja organisasi tahunan adalah Istimewa. Sesuai dengan tabel di atas maka Balai Besar POM di Bandung mendapatkan predikat kinerja organisasi **Sangat Baik maksimal 20% dari pegawai**. Oleh karena itu dari 149 ASN di Balai Besar POM di Bandung, 30 pegawai mendapat predikat kinerja sangat baik dan 119 pegawai mendapatkan predikat Baik;
- Predikat Kinerja ASN sangat Baik mendapatkan nilai 25 di dimensi kompetensi sedangkan Predikat Kinerja ASN Baik mendapatkan nilai 20 di dimensi kompetensi.

C. Kinerja

- Melakukan monitoring dan evaluasi penilaian SKP secara berkala dengan didampingi oleh Biro SDM. Hasil dari Monitoring dan Evaluasi tersebut, ditindaklanjuti secara berkala dengan salah satunya melakukan

pembinaan kinerja bagi pegawai yang nilai realisasi belum sesuai dengan target per triwulan atau target tahunan sehingga bisa memperbaiki atau meningkatkan capaian kinerja tahunan;

- Melakukan penetapan sebaran (pola distribusi) Predikat Kinerja ASN di lingkungan BPOM berdasarkan predikat kinerja organisasi. Dasar penetapan predikat kinerja organisasi adalah Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS);
- NPSS yang digunakan untuk evaluasi kinerja pegawai ASN terdiri atas:
 - o NPSS Periodik yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja periodik pegawai (triwulan);
 - o NPSS Tahunan yang digunakan untuk menetapkan predikat kinerja tahunan pegawai.
- Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai table berikut:

TABEL 3.1.130
PREDIKAT KINERJA ORGANISASI

Predikat	NPSS
Istimewa	NPSS > 100
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$
Sangat Kurang	< 50

- Penentuan Pola Distribusi dalam rangka penetapan predikat kinerja pegawai sesuai dengan kriteria kinerja organisasi sebagai berikut:

TABEL 3.1.131
POLA DISTRIBUSI PENETAPAN PREDIKAT KINERJA

Kriteria Kinerja Organisasi	Predikat Kinerja Pegawai				
	Sangat Baik	Baik	Butuh Perbaikan	Kurang/ <i>Missconduct</i>	Sangat Kurang
Istimewa	Maksimal 20% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai

Kriteria Kinerja Organisasi	Predikat Kinerja Pegawai				
	Sangat Baik	Baik	Butuh Perbaikan	Kurang/ <i>Missconduct</i>	Sangat Kurang
Baik	Maksimal 15% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Butuh Perbaikan	Maksimal 10% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Kurang	Maksimal 5% Pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Diharuskan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai
Sangat Kurang	Tidak ada	Dimungkinkan beberapa pegawai	Diharuskan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai	Dimungkinkan beberapa pegawai

- Nilai NPSS Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 adalah 104,63 dengan predikat kinerja organisasi tahunan adalah Istimewa. Sesuai dengan tabel di atas maka Balai Besar POM di Bandung mendapatkan predikat kinerja organisasi **Sangat Baik maksimal 20% dari pegawai**. Oleh karena itu dari 149 ASN di Balai Besar POM di Bandung, 30 pegawai mendapat predikat kinerja sangat baik dan 119 pegawai mendapatkan predikat Baik;
- Predikat Kinerja ASN sangat Baik mendapatkan nilai 30 di dimensi Kinerja sedangkan Predikat Kinerja ASN Baik mendapatkan nilai 25 di dimensi Kinerja.

D. Disiplin:

Memberikan Sosialisasi Peraturan Disiplin, Kode Etik, dan kode perilaku secara berkala kepada seluruh pegawai sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pegawai dan berkontribusi terhadap berkurangnya pelanggaran disiplin, kode etik, dan kode perilaku.

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023 di lingkungan BPOM dilakukan dengan menggunakan aplikasi siasn.pom.go.id/ipasn yang terintegrasi dengan data-data kepegawaian yang terdapat dalam aplikasi siasn.pom.go.id. Berdasarkan data di aplikasi tersebut, diketahui bahwa nilai Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Balai Besar POM di Bandung sejumlah 88,8 dengan target 91,32 (97,24%) dengan rincian nilai masing-masing dimensi sebagai berikut:

TABEL 3.1.132


PENGUKURAN INDEKS PROFESIONALITAS ASN

Dimensi	Bobot Target	Bobot Realisasi	%
Kualifikasi	25	22,97	91,88%
Kompetensi	40	35,34	88,35%
Kinerja	30	25,54	85,13%
Disiplin	5	4,95	99%

TABEL 3.1.133

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

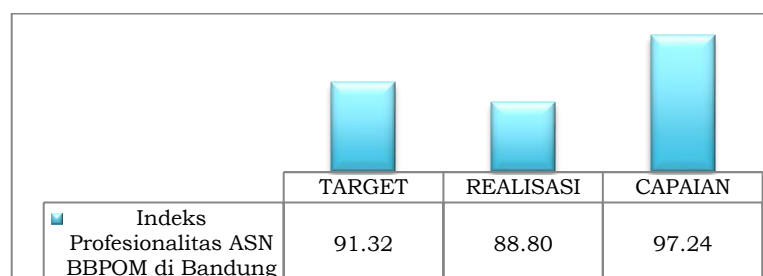
INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	91,32	88,8	97,24	CUKUP	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 91,32, Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung adalah 88,80. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut adalah sebesar **97,24%** dengan kriteria **CUKUP**.

Grafik 3.1.83 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024

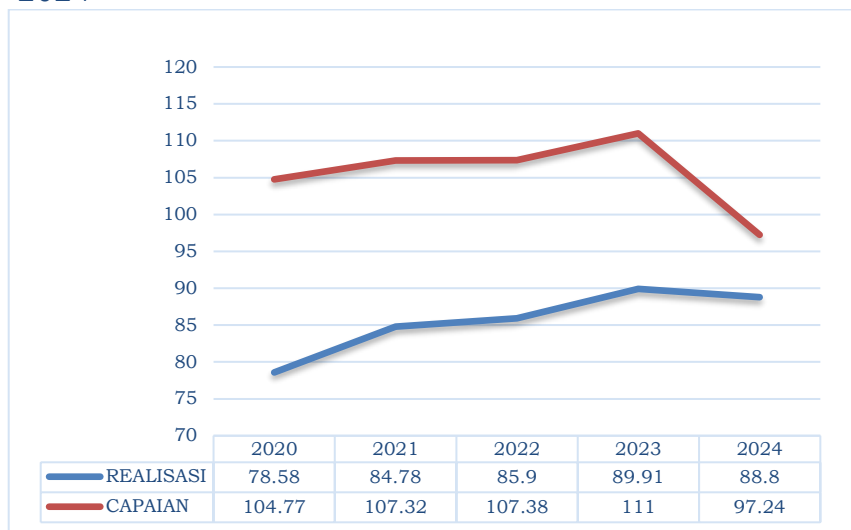


B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, dan 2022. Serta terjadi penurunan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2023. Hal ini disebabkan karena terdapat penyesuaian instrument pada dimensi Indeks Profesionalitas ASN berdasarkan surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN disampaikan bahwa terdapat perubahan instrument pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2024 dan surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia BPOM RI nomor B-KP.17.24.01.25.52 tanggal 10 Januari 2025 hal Hasil Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara Badan POM Tahun 2024 bahwa telah dilakukan pengukuran IP ASN Badan POM Tahun 2024 dengan menggunakan aplikasi IP ASN BPOM untuk masing-masing dimensi yaitu:

- a. Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
- b. Dimensi Kompetensi dikonversi data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja dengan data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM).
- c. Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN.
- d. Dimensi Disiplin mengambil data disiplin dari SIASN BKN. Secara lengkap dapat dilihat pada gambar 3.169.

Grafik 3.1.84 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.85 Perbandingan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung pada tahun 2024 sejumlah 88,80 dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM RI Tahun 2024 sejumlah 86,98.

Berdasarkan realisasi, maka realisasi kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: Balai Besar POM di Bandung (88,80), Balai Besar POM di

Yogyakarta (88,28); Balai Besar POM di Pontianak (88,06), Balai Besar POM di Jakarta (87,79) dan Balai Besar POM di Semarang (87,79).

Berdasarkan pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Bandung (98,45%), Balai Besar POM di Yogyakarta (97,87%), Balai Besar POM di Jakarta (97,33%), Balai Besar POM di Semarang (97,31%), dan Balai Besar POM di Surabaya (95,75%).

D. ANALISIS PENYEBAB PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Nilai IP ASN Balai Besar POM di Bandung Tahun 2023 adalah 89,91 dan nilai IP ASN Tahun 2024 adalah 88,8. Terdapat penurunan nilai IP ASN sebesar 1,11 hal ini dipengaruhi sebagai berikut:

- a. perubahan pengukuran IP ASN berdasarkan surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2023 bahwa terdapat perubahan objek penilaian yang semula PNS menjadi PNS dan PPPK. Serta terdapat perubahan instrument bobot dasar dimensi Kompetensi yang tidak hanya meliputi Diklat Struktural, Diklat Fungsional dan Pengembangan Kompetensi tetapi di tahun 2024 ini menambah predikat kinerja pegawai sebagai salah satu dasar perhitungan di dimensi kompetensi;
- b. Terdapat pegawai pemangku jabatan non-PFM yang belum mengikuti Diklat Fungsional karena belum adanya jadwal diklat fungsional dari masing-masing instansi Pembina di tahun 2024;
- c. Terdapat pegawai yang dikenai hukuman disiplin satu tahun terakhir, sehingga menyebabkan penurunan atas pencapaian kinerja IP ASN Tahun 2024.

Rekomendasi dan Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai IP ASN Balai Besar POM di Bandung pada tahun 2025 antara lain:

1. Meningkatkan nilai dimensi kompetensi yang dapat dilakukan dengan memberikan penugasan kepada jabatan struktural/fungsional/pelaksana untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya;
2. NPSS Balai Besar POM di Bandung tahun 2025 ditargetkan di atas 100 sehingga mendapatkan predikat kinerja organisasi Istimewa dan penentuan pola distribusi dalam rangka predikat kinerja pegawai sangat baik dapat diberikan maksimal 20% dari jumlah pegawai sehingga dapat meningkatkan bobot nilai dimensi kompetensi dan dimensi kinerja;
3. Memberikan sosialisasi secara berkala mengenai Disiplin Pegawai dan Kode Etik Kode Perilaku Pegawai serta dan internalisasi ketentuan kepegawaian untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin pegawai.
4. Melakukan monitoring dan Evaluasi secara berkala terhadap Disiplin Pegawai dan Kode Etik Kode Perilaku Pegawai dan dimensi yang akan diukur dalam IP ASN.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengembangan kompetensi pegawai baik seminar, diklat minimal 20 JP, diklat fungsional dan diklat pimpinan.
6. Melakukan monitoring dalam penilaian kinerja SKP pegawai melalui aplikasi SIMAKIN, agar meningkatkan kesesuaian dan ketepatan waktu penilaian sesuai pedoman.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENAKIBATKAN PENURUNAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Penurunan atas pencapaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN ini disebabkan oleh :

- a. Adanya peningkatan dalam dimensi kualifikasi dari tahun 2023 sebesar 21,63 menjadi 22,97 di Tahun 2024, dikarenakan adanya peningkatan

- kualifikasi pegawai melalui program pendidikan baik itu tugas belajar pembiayaan BPOM atau tugas belajar pembiayaan mandiri.
- b. Adanya penurunan dalam dimensi kompetensi dari tahun 2023 sebesar 38,45 menjadi 35,34 di Tahun 2024. Hal ini dikarenakan terdapat perubahan instrument dalam perhitungan dimensi kompetensi dan juga karena terdapat beberapa pegawai pemangku jabatan fungsional non-PFM yang belum mengikuti Diklat Fungsional karena belum adanya jadwal diklat fungsional dari masing-masing instansi Pembina.
 - c. Adanya peningkatan dalam dimensi kinerja dari tahun 2023 sebesar 24,83 menjadi 25,54 di Tahun 2024, dikarenakan hasil NPSS BBPOM di Bandung yang di atas 100 sehingga mendapatkan predikat Istimewa dan BBPOM di Bandung bisa melakukan pola distribusi dalam rangka penentuan predikat kinerja pegawai maksimal 20% mendapatkan predikat kinerja sangat baik. Sehingga dari 149 pegawai, 30 pegawai mendapatkan predikat kinerja sangat baik.
 - d. Adanya penurunan dalam dimensi disiplin dari tahun 2023 sebesar 5 menjadi 4,95 di tahun 2024. Hal ini dikarenakan adanya pegawai yang mendapatkan hukuman disiplin sedang dan berat yang masih berlaku di 1 (satu) tahun terakhir.

Penghargaan di Bidang Kepegawaian Tahun 2024 adalah Piagam Penghargaan Badan POM diberikan kepada Leni Maryati, S.Si.,Apt,M.Si sebagai Pegawai Berprestasi Tahun 2025 Balai Besar POM di Bandung

Gambar 3.1.128 Penghargaan Pegawai Berprestasi BBPOM di Bandung



TABEL 3.1.134

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN SDM
TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Penguji Laboratorium sakit akut/kronis	Paparan bahan kimia/biologi secara terus- menerus	Internal	Hak dan kewajiban pegawai untuk beraktifitas dalam kondisi sehat tidak terpenuhi	Penerapan prinsip K3 dalam manajemen penugasan termasuk Medical Check Up lengkap serta Penambah Daya Tahan Tubuh	Efektif	19
2	Terjadi kecelakaan kerja dalam bentuk kebakaran/ ledakan dari bahan-bahan kimia yang da di laboratorium	Penggunaan yang tidak tepat gas/bahan kimia di laboratorium yang mudah meledak atau terbakar	Internal	Hak dan kewajiban pegawai untuk beraktifitas dalam kondisi sehat tidak terpenuhi	Penerapan prinsip K3 dalam manajemen penugasan	Efektif	8
3	Kondisi Petugas yang kurang fit saat melaksanakan pemeriksaan	Jadwal tugas yang padat mengakibatkan kurangnya waktu istirahat	Internal	Tidak optimalnya Pemeriksaan yang dilaksanakan	Pengaturan jadwal Petugas; Penambahan/ Redistribusi SDM	Efektif	11
4	Pelanggaran Kode Etik dan Perilaku Pegawai	Kurangnya pemahaman terhadap Kode Etik dan Perilaku serta core value BerAKHLAK	Internal	Menurunnya IP ASN Pegawai dan Unit Kerja	Sosialisasi Kode Etik dan Perilaku dan Core Value BerAKHLAK	Efektif	8
5	Ketidakpuasan terhadap Layanan Kepegawaian	Adanya kebijakan kepegawaian yang berubah-ubah dan kurangnya pemahaman pegawai terkait kebijakan/aturan kepegawaian; Kebijakan Pimpinan dalam Urusan Kepegawaian	Eksternal	Adanya pengaduan terhadap pengelolaan kepegawaian	Sosialisasi kebijakan terkait kepegawaian	Efektif	8
6	Pelanggaran Disiplin Pegawai	Tim Disiplin tidak berfungsi optimal	Internal	Kinerja SDM tidak optimal	Sosialisasi Disiplin dan Kode Etik	Efektif	5

7	Ketersediaan APD tidak sesuai standar	Keterbatasan sumberdaya	Internal	Kegiatan Administrasi perkantoran tidak dapat dilaksanakan dengan baik	Perencanaan dan pengadaan APD sesuai standar dan kebutuhan	Efektif	7
---	---------------------------------------	-------------------------	----------	--	--	---------	---

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.135

TINGKAT EFISIENSI

INDEKS PROFESIONALITAS ASN BBPOM DI BANDUNG

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	91.32	88.80	97,24%	25.609.589.000	25.602.715.727	99,97%	0,97	- 0,03	TIDAK EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung sebesar 0.11 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

SASARAN
KEGIATAN
KE-10MENGUATNYA LABORATORIUM PENGELOLAAN DATA
DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN
MAKANAN

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 2 (dua) indikator, yaitu 1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan 2) Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal. Dari perhitungan indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran tersebut sebesar **100,41%** dengan kriteria **Sangat Baik** Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.136

CAPAIAN KINERJA SASARAN KEGIATAN KE-10

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
● Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04%	88,76%	100,82%	SANGAT BAIK	
● Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3,00	3,00	100,00%	BAIK	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			100,41%	SANGAT BAIK	

1. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN
MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Pada tahun 2020 telah diterbitkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.11.20.1114 tahun 2020 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM yang berlaku untuk tahun 2020-2024 yang direvisi pada tahun 2023 dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 470 Tahun 2023 bahwa

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) ini merupakan acuan untuk kegiatan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL di Badan POM sebagai upaya penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium Badan POM.

Penilaian kemampuan laboratorium dilakukan terhadap 3 (tiga) parameter yaitu pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi dan Standar Peralatan. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) dengan menggunakan tools penilaian sesuai Keputusan Kepala Badan POM Nomor Nomor 470 Tahun 2023 tentang Pedoman Penilaian Kemampuan Laboratorium Badan POM.

Metode penilaian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL)

Pemenuhan terhadap SRL pengujian menggunakan bukti Catatan Pengujian/Lembar Catatan Pengujian (CP/LCP). Hasil Uji Profisiensi yang inlier. Hasil Uji Kolaborasi yang diikuti untuk pengujian terkait. Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh parameter yang mempunyai angka 1 dan dibagi dengan target kemudian dikalikan dengan 100%.

2. Penilaian Standar Kompetensi

Komponen penilaian kompetensi terdiri dari Pengetahuan dan Keterampilan. Bukti fisik untuk aspek pengetahuan adalah sertifikat pelatihan/bukti pelatihan/bukti diseminasi/surat keterangan supervisi tentang pelatihan terkait. Bukti fisik untuk keterampilan berupa CP/LCP pengujian minimal melakukan satu kali pengujian terkait parameter yang dimaksud/Laporan Pengujian hasil supervisi.

- Hitung nilai kompetensi masing-masing personel yang terdapat pada Formulir Informasi Kompetensi. Hasil sudah dinyatakan dalam persen (%).
- Hasil perhitungan kompetensi personel dari masing-masing laboratorium direkap pada Rekapitulasi Persentase Pemenuhan Kompetensi Personel.
- Hasil Rekapitulasi masing-masing Laboratorium kemudian digabungkan pada Profil Kompetensi Personel Penguji.

3. Penilaian Standar Peralatan


- Untuk perhitungan persentase masing-masing alat adalah jumlah alat yang dimiliki dibagi dengan standar dikalikan 100%.
- Untuk jumlah alat yang angka persentasenya lebih dari 100% maka angka yang digunakan adalah 100%.
- Pemenuhan standar peralatan dihitung dengan menjumlah persentase seluruh peralatan dibagi dengan jumlah jenis peralatan yang tercantum pada standar.

TABEL 3.1.137

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

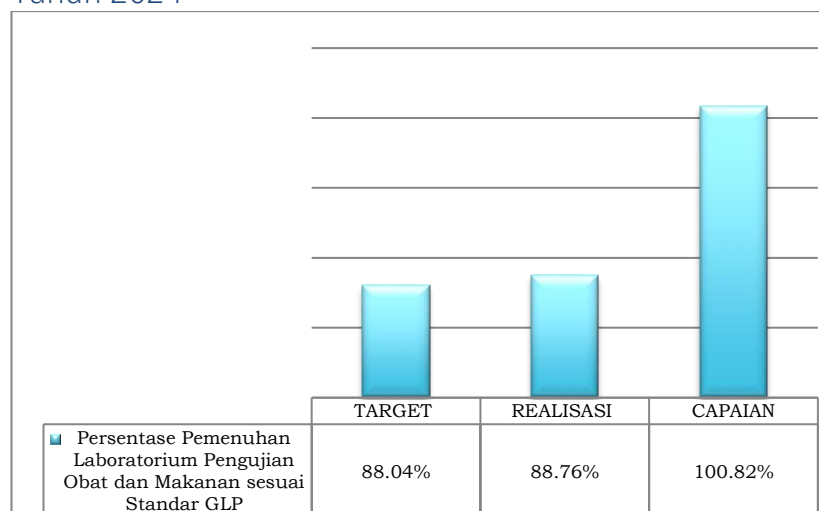
"PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP"

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI	
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04%	88,76%	100,82%	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

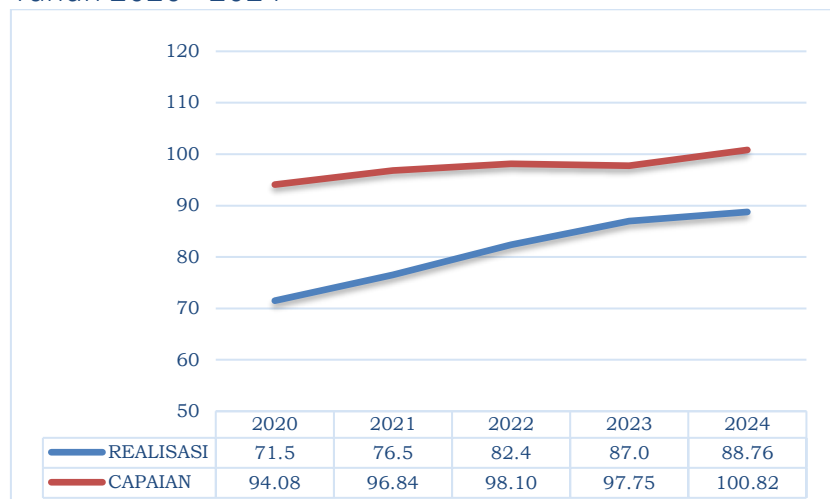
Grafik 3.1.86 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2024



Pada tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88,04%. Persentase pemenuhan laboratorium pada tahun 2024 sebesar 88,76%, Dengan demikian nilai pencapaian sasaran indikator tersebut adalah sebesar **100,82%** dengan kategori **Sangat Baik**.

B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

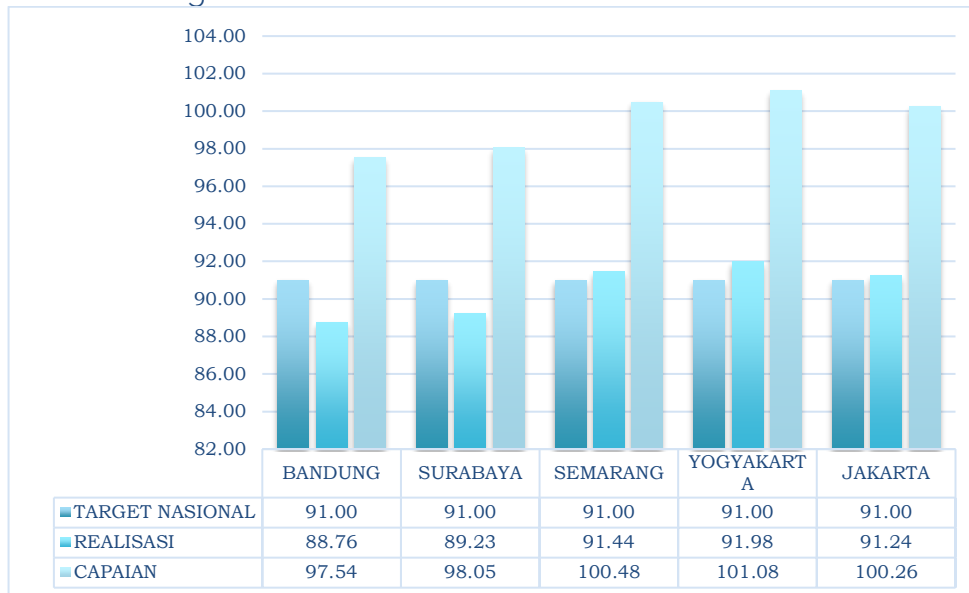
Grafik 3.1.87 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 - 2024



Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022 dan tahun 2023, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pemenuhan standar ruang lingkup, standar kompetensi dan standar peralatan. Persentase pemenuhan standar ruang lingkup tahun 2020 sebesar 66.60%, tahun 2021 sebesar 73.50%, tahun 2022 sebesar 85.40% dan tahun 2023 sebesar 91.31%. Persentase pemenuhan standar kompetensi tahun 2020 sebesar 81.50%, tahun 2021 sebesar 84.40%, tahun 2022 sebesar 86.10% dan tahun 2023 sebesar 90.93%. Persentase pemenuhan standar peralatan tahun 2020 sebesar 66.40, tahun 2021 sebesar 71.60%, tahun 2022 sebesar 75.80%, tahun 2023 sebesar 78.86%, tahun 2024 sebesar 81,30%.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.88 Perbandingan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP pada tahun 2024 dengan target nasional (91.00%), maka realisasi kinerja secara berturut-turut, yaitu Balai Besar POM di Yogyakarta (91,98%), Balai Besar POM di Semarang (91,44%), Balai Besar POM di Jakarta (91,24%), Balai Besar POM di Surabaya (89,23%) dan Balai Besar POM di Bandung (88,76%) dengan pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: Balai Besar POM di Yogyakarta (101.08%), Balai Besar POM di Semarang (100.48%), Balai Besar POM di Jakarta (100.26%), Balai Besar POM di Surabaya (98.05%) dan Balai Besar POM di Bandung (97.54%).

D. ANALISIS KEBERHASILAN KINERJA SERTA UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA KE DEPAN (REKOMENDASI PERBAIKAN KE DEPAN)

Analisis keberhasilan pencapaian kinerja, antara lain:

- ✎ Untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup :
Pemenuhan SRL Kimia dan Mikrobiologi terjadi peningkatan dari tahun 2023 (91,31 %) ke tahun 2024 (93,18%) sebesar 1,87%.
- ✎ Untuk pemenuhan standar kompetensi :
Pemenuhan standar kompetensi Kimia dan Mikrobiologi terjadi peningkatan dari tahun 2023 (90,93 %) ke tahun 2024 (91,79%) sebesar 0,86%.
- ✎ Untuk pemenuhan standar peralatan :
Pemenuhan standar peralatan Kimia dan Mikrobiologi terjadi peningkatan dari tahun 2023 (78,86 %) ke tahun 2024 (81,30%) sebesar 2,44%.

Rekomendasi untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut ke depan antara lain:

- ✎ Pemenuhan Standar Ruang Lingkup : Membuat roadmap pemenuhan Standar Ruang Lingkup Obat, Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan dan Obat Kuasi, Kosmetik, Pangan dan Mikrobiologi disesuaikan dengan kendala permasalahan yang ada.
- ✎ Pemenuhan Standar Kompetensi : Membuat roadmap pelatihan peningkatan standar kompetensi terutama personil yang nilainya masih rendah dan dirotasi dari fungsi lain masuk ke pengujian, melalui peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial.
- ✎ Pemenuhan Standar Peralatan : Membuat roadmap penambahan alat dan perbaikan alat yang rusak di tahun anggaran 2025.

- ☰ Masih tingginya gap pemenuhan peralatan, mengakibatkan antrian peralatan yang sangat tinggi sehingga pemenuhan timeline pengujian juga tidak dapat terpenuhi. Oleh karena itu dilakukan pembuatan jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji yang lebih tepat, sehingga lebih efisien dan efektif.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG PENCAPAIAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja :

- ☰ Untuk pemenuhan standar ruang lingkup tahun 2024 telah dilakukan verifikasi metode analisa sebanyak 62 metode analisa pada laboratorium pengujian kimia dan 19 metode analisa pada laboratorium pengujian mikrobiologi.
- ☰ Peningkatan kompetensi SDM dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian melalui pelatihan atau webinar sesuai perkembangan terkini, baik dari segi kompetensi teknis maupun kompetensi manajerial. Pada tahun 2024 telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis personil melalui pelatihan, yaitu 1). Pelatihan PK Vitamin B5 dalam Pangan secara KCKT tanggal 3-7 Juni 2024; 2). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia Kosmetik pada tanggal 3-7 Juni 2024 (Identifikasi Azelaic Acid dalam Kosmetik secara GC-MS); 3). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Kimia OBA, SK dan Kuasi pada tanggal 18-22 Nopember 2024 tentang Penetapan Kadar EG DEG dalam Obat Bahan Alam secara GC-MS, 4). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Obat pada tanggal 19-23 Agustus 2024 (Penetapan Kadar Zat Terlarut hasil uji disolusi noretisteron tablet) (; 5). Pelatihan QA/QC Fortifikasi Tepung Terigu SNI 3751:2018 tanggal 3 Oktober 2024 (; 6) Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Obat dan Nappza pada tanggal 29 Juli-2 Agustus 2024 (Penyelenggaraan Uji Banding Antar Laboratorium dalam Penetapan Kadar Dimenhidrinat secara KCKT; 7). Bimbingan Teknis Internal

Laboratorium OBASKOK pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Penetapan Kadar Vitamin E dalam SK secara KCKT); 8). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kosmetik pada tanggal 22-26 Juli 2024 (Identifikasi Metanol dalam Kosmetik sediaan masker tisu secara GCMS HSS); 9). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Kimia Pangan dan Air pada tanggal 5-9 Agustus 2024 (Penetapan Kadar TiO₂ dalam makanan secara ICP-MS); 10). Bimbingan Teknis Internal Laboratorium Mikrobiologi Uji Cemarkan pada Obat Bahan Alam; 11). Pengembangan Kemampuan Laboratorium Mikrobiologi Verifikasi Metode pada Produk Kosmetik.

- ✎ Untuk pemenuhan Standar peralatan Laboratorium telah dilakukan pengadaan peralatan laboratorium pada laboratorium Pengujian terdapat penambahan alat utama yaitu GCMS dan microwave digester serta alat penunjang lainnya.

Penghargaan di Bidang pengujian Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1.129 Standar Kemampuan Laboratorium s/d TW III 2024 Tertinggi VII dengan Nilai 88,53%



Gambar 3.1.130 Anggota Region Terbaik Ketiga Penghargaan UPT dengan Implementasi Regionalisasi Terbaik



Gambar 3.1.131 Penghargaan 10 Unit Pelaksana Teknis BPOM Terbaik pada Lomba Penerapan Sistem Mutu Good Laboratory Practice (GLP) Di Lingkungan Badan POM Tahun 2024



TABEL 3.1.138

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN
LABORATORIUM

TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Kehilangan sampel uji atau reagen	Kurang tertibnya pengelolaan sampel serta keamanan ruangan	Internal	Hasil uji pengujian laboratorium tidak dapat segera dilaporkan	Pengendalian penyimpanan sampel atau reagen. Pengendalian akses personal di laboratorium	Efektif	8
2	Pelaksanaan tidak sesuai jadwal untuk proses pengujian dan penggunaan alat uji	Alat rusak tidak segera diperbaiki	Internal	Timeline pengujian sampel obat tidak tercapai	Program pemeliharaan alat laboratorium dilaksanakan dengan tertib; Penyesuaian Anggaran sesuai kebutuhan	Efektif	19
3	Hasil uji dari alat laboratorium tidak valid	Alat tidak dikalibrasi sesuai jadwal/ketentuan mutu	Internal	Hasil uji laboratorium tidak memenuhi standar penjaminan mutu	Perencanaan Program kalibrasi alat laboratorium dilaksanakan dengan tertib	Efektif	7
4	Beban penggunaan instrumen lebih tinggi	Penambahan sampel regionalisasi	Internal	Alat laboratorium cepat rusak	Penyusunan Program pelaksanaan pengujian dan jadwal pemakaian alat	Efektif	7
5	Persyaratan standar Akomodasi dan Lingkungan tidak terpenuhi	Ketersediaan sarana prasarana penunjang pengujian belum sesuai kebutuhan, misal kualitas air, pendingin udara, jaringan internet, listrik, penanganan limbah dan meubeulair	Internal	Hasil uji laboratorium tidak memenuhi standar penjaminan mutu	Koordinasi pengelola laboratorium dan unsur penunjang laboratorium untuk pemenuhan persyaratan standar; Program pemeliharaan sarpras penunjang berkala	Efektif	19

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM
MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.139

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN
MAKANAN SESUAI STANDAR GLP

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04	88,76	100,82%	3.933.153.300	3.932.556.499	99,98%	1,01	0,01	EFISIEN

Untuk indikator Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP capaian TE efisien karena capaian kinerja lebih besar daripada capaian anggaran.

2. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI BANDUNG YANG
OPTIMAL

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

- (1) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di Badan POM Operational Centre (BOC). Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

- (2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

TABEL 3.1.140

PENILAIAN INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI BANDUNG

TAHUN 2024

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email	
	TA 2024
total_akun_individu	147
total_akun_unit	1
total_individu_login	104
total_individu_aktif	104
total_unitbalai_aktif	1
Aspek Login (%)	21,22
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	21,22
Perhitungan (%)	82,44
Perhitungan per TW	87,02
Nilai Indeks	3
Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC	
Aktifitas	TA 2024
Login BOC	40
Akses BCC	60
Total	100


Perhitungan per TW	100
Nilai Indeks Per TW	3
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder	
Aktifitas	TA 2024
Jumlah Akses	110
Perhitungan	347,83
Nilai Indeks	3
Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual	
	TA 2024
Jumlah Upload	12
Jumlah Viewer	1491
Perhitungan Rata2 Berita	13,33
Perhitungan Rata2 Pengunjung	149,91
Indeks Per TW	3
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER	
Aktifitas	TA 2024
Jumlah Entry	23
Jumlah Verifikasi	23
Perhitungan	100
Perhitungan per TW	96,18
Nilai Indeks per TW	3
Komposit SPIMKER (20%)	0,6
Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT	
Penilaian	TA 2024
% Sarana	109,07
% Sampling	101,35
% Pengujian	99,78
Rata-Rata	103,4
Indeks per Bulan	3
Komposit SIPT	2,4
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	
Indeks	TA 2024
Indeks Pemanfaatan	3
Indeks Pemutakhiran	3
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3

TABEL 3.1.141

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL

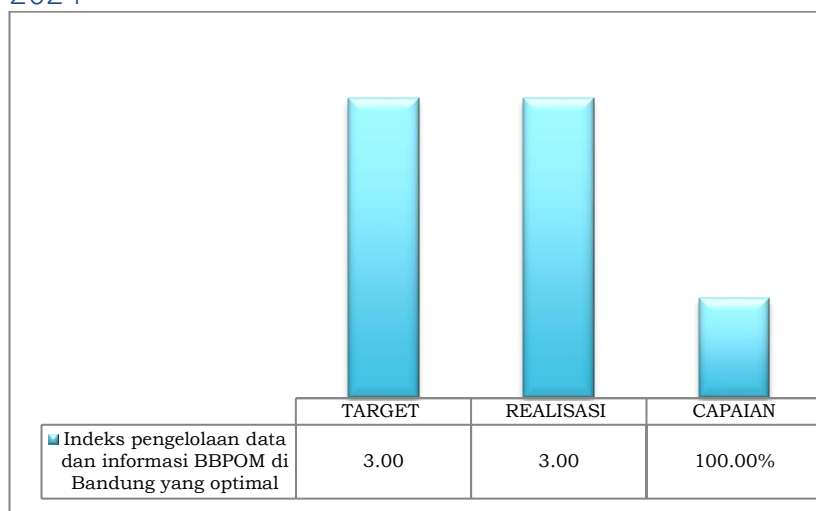
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA	
Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3,00	3,00	100,00%	BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

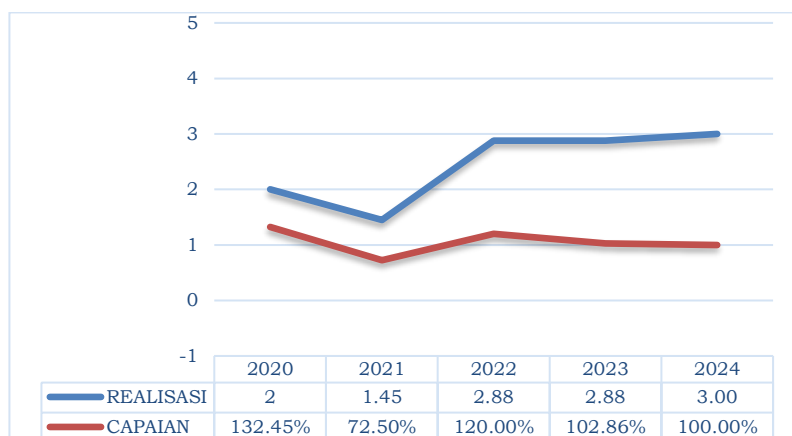
Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 3,00 sedangkan realisasinya sebesar 3,00. Dengan rincian, pada komponen Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi sebesar 2,75 dan komponen Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan sebesar 3. Sehingga capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 100,00% dengan kriteria Baik.

Grafik 3.1.89 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Grafik 3.1.90 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal Tahun 2020 - 2024



Pada tahun 2024, terjadi peningkatan realisasi kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan tahun 2024 yaitu 0,12, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pengelolaan data dan informasi dengan pemanfaatan email corporate dan aplikasi lain.

C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2022 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.91 Perbandingan Realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BBPOM di Bandung yang optimal pada tahun 2024, semua UPT pada satu klaster memiliki Target, Realisasi, dan Capaian yang sama. Sehingga IKU ini sudah tercapai pada semua IPT pada satu klaster.

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERBERHASILAN/KEGAGALAN ATAS PENINGKATAN/ PENURUNAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Penyebab kecenderungan kenaikan kinerja pada Tahun 2024, sebagai berikut:

- Penggunaan absensi apel dan kegiatan melalui email corporate
- Akses BOC dan Login BOC: akses dan login BOC dilaksanakan secara rutin dan berkala sehingga indeks pemanfaatan meningkat
- Berita Aktual: ada kecenderungan peningkatan jumlah viewer berita aktual, dengan jumlah berita yang diunggah cukup banyak yaitu 150 berita. Peran penting tim media sosial untuk pemanfaatan subsite bandung.pom.go.id serta sosialisasi serta informasi di media sosial masih perlu terus ditingkatkan untuk lebih optimalnya akses subsite tersebut.
- SPIMKER dan SIPT: Secara umum untuk SPIMKER dan SIPT telah dilaksanakan dengan baik; Untuk SPIMKER pemanfaatan cukup tinggi.

Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian kinerja adalah sebagai berikut :

- Pemanfaatan email: Sosialisasi berkala pemanfaatan email kepada seluruh pegawai melalui Nota Dinas; Integrasi Lembar Potongan Gaji yang dikirimkan melalui email; Koneksi aplikasi internal dengan akun email corporate seluruh pegawai; serta akses wajib aplikasi mySAPK menggunakan email corporate
- Akses BOC dan Login BOC: Tertib administrasi akses dan login BOC, serta update data secara berkala sesuai oleh PIC tim TIK

- Sosialisasi Shared Folder, akses Berita Aktual oleh seluruh pegawai ditingkatkan.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

- Melaksanakan sosialisasi Pengelolaan data dan Informasi kepada seluruh pegawai.
- Pemanfaatan Email corporate untuk seluruh aplikasi Internal, sehingga nilai pemanfaatan email akan semakin meningkat.

TABEL 3.1.142

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Belum Optimalnya Jaringan Internet	Kualitas Perangkat Jaringan Internet	Internal	Terhambatnya penyelesaian pekerjaan	Pengadaan Revitalisasi LAN dan pemeliharaan dan pemetaan Jaringan Internet serta Monev Kinerja Jaringan Internet dengan tim Penyedia	Efektif	13
2	Belum optimalnya penyimpanan dan keamanan data	Belum tersedianya penyimpanan data yang memadai	Internal	Kebocoran data kepada pihak yang tidak bertanggung jawab	Pengadaan Penyimpanan Data yang memenuhi kriteria dan monev kinerja penyimpanan data; Firewall server; Prioritas software antivirus; Backup server; Pengembangan kompetensi tim TIK; Sosialisasi Keamanan Data/SPBE	Efektif	8
3	Belum optimalnya penggunaan email corporate oleh pegawai	Tidak digunakan sebagai email kedinasan sebagaimana mestinya;	Internal	Menurunnya Indeks pengelolaan Teknologi Informasi penggunaan email corporate	Monitoring Penggunaan email; Koordinasi PUSDATIN untuk akses email lancar, Penyebaran Informasi (al. Kepegawaian dll) melalui email;	Efektif	8

					mekanisme tidak dianggap spam melalui akun email bpom_bandung		
--	--	--	--	--	---	--	--

Penghargaan dibidang Teknologi dan Informasi selama Tahun 2024 adalah Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi yang diberikan kepada BBPOM di Bandung dari BPOM di Bogor seperti berikut :

Gambar 3.1.132 Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi Page Landing BPOM di Bogor



Gambar 3.1.133 Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi ePerdana (Elektronik Perjalanan dan Administrasi Kedinasan)



Gambar 3.1.134 Sharing Knowledge dan Pembuatan Aplikasi GROW (Green Research and Opportunities with BPOM)



F. ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

TABEL 3.1.143

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BBPOM DI BANDUNG
YANG OPTIMAL

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang Optimal	3	3	100%	666.493.000	666.241.008	99,98%	1,20	0,20	EFISIEN

SASARAN
KEGIATAN
KE-11

TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI
BANDUNG SECARA AKUNTABEL

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 4 (empat) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari keempat indikator tersebut, belum dapat dihitung nilai pencapaiannya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.1.144
CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS KE-11
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA	
1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91,01	94,89	104,26	SANGAT BAIK	
2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28	95,00	126,20	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
3. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84,00	95,57	113,77	SANGAT BAIK	
4. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60,00	73,90	123,17	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN			114,51	SANGAT BAIK	

1. NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI BANDUNG

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai kinerja perencanaan anggaran, berupa nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA), dan nilai kinerja pelaksanaan anggaran, berupa nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

Nilai EKA diukur dari 2 variable, yaitu efektivitas dan efisiensi. Variabel efektivitas diukur berdasarkan capaian RO satker, seangkan efektivitas dihitung berdasarkan efisiensi penggunaan Satuan Biaya Khusus, baik Satuan Biaya Keluaran Khusus (SBKK) maupun Satuan Biaya Keluaran Umum (SBKU).

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 3 aspek dan 8 indikator pengukuran, yaitu :

1. Aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 2 indikator:
 - Revisi DIPA
 - Deviasi Halaman III DIPA
2. Aspek kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, yang terdiri dari 5 indikator:
 - Penyerapan Anggaran
 - Belanja Kontraktual
 - Penyelesaian Tagihan
 - Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan (UP dan TUP)
 - Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM)
3. Aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran, dengan 1 indikator:
 - Capaian Output

Pada Tahun 2024 diperoleh nilai EKA sebesar 91,11 terdiri dari nilai variabel efektivitas dan efisiensi sebagaimana dalam gambar berikut :

TABEL 3.1.145
NILAI EKA TAHUN 2024
TAHUN 2024


No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	Efektivitas	Efisiensi	
				Capaian RO ↑↓	Penggunaan SBK ↑↓	Efisiensi SBK ↑↓
1	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	91,11	100,00	100,00	40,75

Sedangkan nilai IKPA sebesar 98,67, sebagaimana rincian penilaian IKPA sebagai berikut :

TABEL 3.1.146
NILAI INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN (IKPA) BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	095	063	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	Nilai	100.00	94.29	99.92	100.00	100.00	95.43	100.00	98.67	100%	0.00	98.67
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.14	19.98	10.00	10.00	9.54	25.00				
					Nilai Aspek	97.15		98.84				100.00				

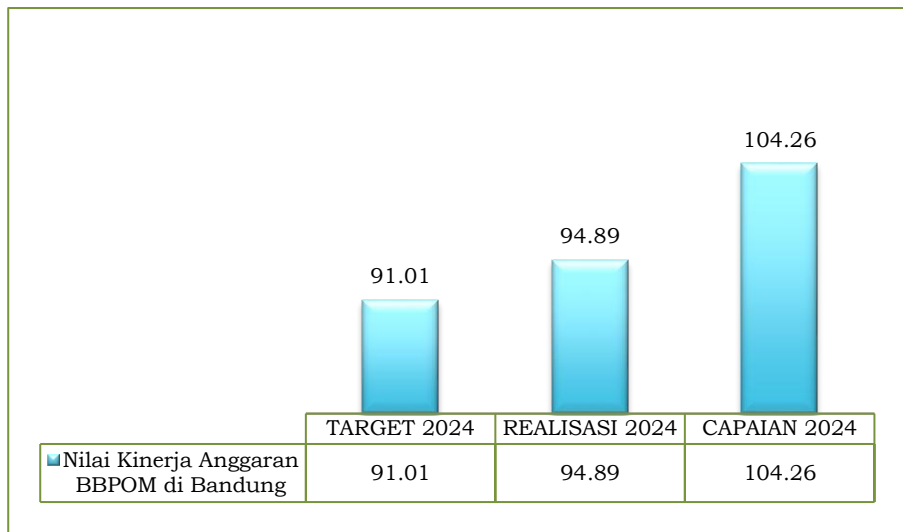
TABEL 3.1.147
CAPAIAN KINERJA INDIKATOR
NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91,01	94,89	104,26	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target Nilai Kinerja Anggaran yang telah ditetapkan adalah sebesar sebesar 91,01. Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung Tahun 2024 sebesar 94,89, Dengan demikian capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **104,26%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

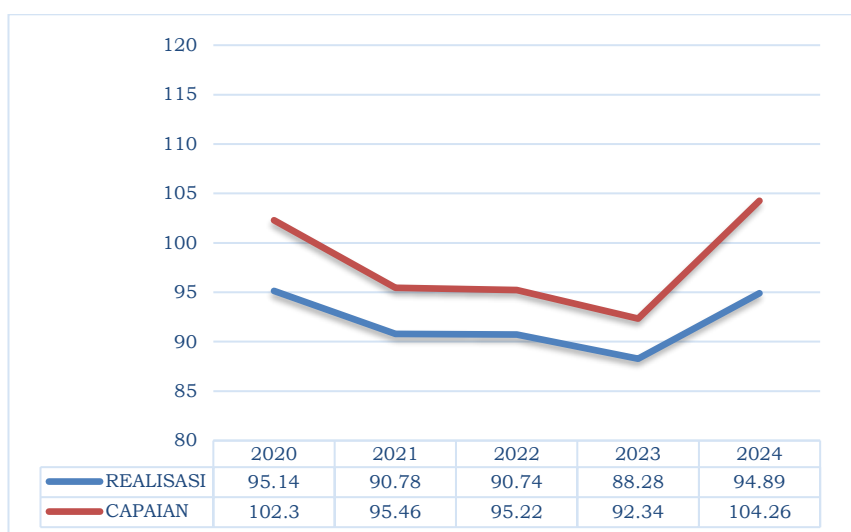
Grafik 3.1.92 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada Tahun 2024, realisasi NKA sebesar 94,89 dengan capaian 104,26%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan realisasi dan capaian kinerja jika dibandingkan dengan tahun 2021, 2022 dan 2023. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2020, walaupun terjadi penurunan realisasinya, akan tetapi dalam hal capaian kerjanya, tetap capaian kinerja Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan Tahun 2020 tersebut. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.93 Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.94 Perbandingan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran di Bandung pada tahun 2023 dengan target nasional (94,4), maka Realisasi yang tertinggi secara berturut-turut yaitu : Balai Besar POM di Bandung (94,89), Balai Besar POM di Yogyakarta (93,85), Balai Besar POM di Surabaya (93,51), Balai Besar POM di Jakarta (91,56), Balai Besar POM di Semarang (91,37).

Jika berdasarkan Capaian Kinerja, pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: Balai Besar POM di Bandung (100,52%), Balai Besar POM di Yogyakarta (99,42), Balai Besar POM di Surabaya (99,06%), Balai Besar POM di Jakarta (96,99%), Balai Besar POM di Semarang (96,79%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 telah mencapai target yang sudah ditetapkan dan mengalami peningkatan kinerja dibandingkan Tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan oleh:

- Adanya perubahan formulasi dan bobot penilaian pada indikator penilaian IKPA. Salah satunya adalah perubahan bobot aspek Deviasi

halaman III DIPA yang semula 10% menjadi 15%. Sehingga ketercapaian aspek ini akan lebih meningkatkan penilaian IKPA nya.

- Hasil penilaian IKPA pada beberapa aspek sudah mendapatkan nilai maksimum 100%, yaitu aspek Revisi DIPA, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan dan capaian output. Sedangkan untuk aspek lainnya : Deviasi halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran dan Pengelolaan UP dan TUP telah terealisasi optimal lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dan dengan formulasi dan pembobotan nilai yang baru, kenaikan nilai Deviasi Halaman III DIPA sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai NKA.
- Adanya perubahan formulasi penilaian kinerja perencanaan anggaran (Nilai EKA) yang meliputi 2 aspek, yaitu efektivitas dan efisiensi dari RO SBKK atau SBKU. RO SBKK yang dimiliki oleh BBPOM di Bandung hanya 1 RO, yaitu RO QCD. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandung. Aspek efektifitas mendapatkan nilai maksimum 100, karena dapat mencapai target output jumlah perkara di Tahun 2024. Sedangkan aspek efisiensi ditunjang dengan sudah digunakannya SBKK, dengan nilai 100 dan Tingkat efisiensi SBK, sebesar 8%.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- Melakukan perencanaan dan pelaksanaan revisi DIPA, dan memaksimalkan revisi POK
- Monitoring pendaftaran belanja kontraktual dan pembayaran penyelesaian tagihan, sehingga kontrak didaftarkan tepat waktu dan dibayarkan sesuai dengan termin pembayarannya.
- Monitoring dan evaluasi capaian output dan pelaksanaan anggaran setiap rincian output dan sasaran kegiatan setiap bulan.
- Melakukan pemutakhiran Rencana Penarikan Dana (RPD) dan target capaian output setiap Rincian Output (RO) setiap awal triwulan atau dalam rentang waktu yang diberikan.

- Peningkatan kinerja pengelolaan anggaran dan komitmen Ketua Tim Fungsi terkait, antara lain: penyampaian laporan capaian output tepat waktu, pertanggungjawaban UP dan TUP tepat waktu, penyampaian data kontrak dan LPJ Bendahara tepat waktu, penyelesaian tagihan tepat waktu.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pernyataan kinerja sebagai berikut:

- Rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dan Anggaran yang dilakukan setiap bulan yang dipimpin oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung yang dihadiri oleh Tim Manajemen Kinerja dan Ketua Tim masing-masing Fungsi, yang diselenggarakan secara luring dan/atau daring. Kegiatan bertujuan untuk melakukan monitoring dan evaluasi capaian kinerja dan anggaran serta merumuskan rencana tindak lanjut untuk kegiatan triwulan berikutnya.

Gambar 3.1.134 Rapat Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dan Anggaran



- Penetapan SK Kepala balai Besar POM di Bandung nomor : Tahun..... tentang. Dalam SK tersebut Peningkatan kompetensi melalui pelatihan / sosialisasi untuk Bendahara, PPK, PPSPM, Pejabat Pengadaan dan pengelola keuangan lainnya.
- Penghargaan yang diperoleh selama Tahun 2024 adalah Terbaik Pertama Atas Penilaian Laporan Keuangan Tahun 2023 Satuan Kerja Tingkat Unit Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pembantu Pengguna Anggaran

Wilayah (UAPPA-W) Kategori Kecil Lingkup Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Jawa Barat.

Gambar 3.1.135 Penghargaan dari DJPb Jawa Barat



TABEL 3.1.148

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO NILAI KINERJA
ANGGARAN
TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Penyusunan anggaran tidak memperhatikan renstra/renja	Kurangnya koordinasi pengelola kegiatan, perencana, tim pengadaan dan tim keuangan	Internal	Terhambatnya operasional Perkantoran	Meningkatkan koordinasi pada saat penyusunan Usulan Anggaran (RKAKL N+1)	Efektif	13
2	Keterlambatan Penyetoran Pajak; Keterlambatan PTJ Kegiatan	Petugas Dinas Luar Kota	Internal	Temuan Audit Operasional yang dilakukan APIP/BPK	Sosialisasi Perpajakan dan SOP Mikro Penyetoran Pajak;	Efektif	13

					Sosialisasi SOP Keuangan		
3	Deviasi Rencana Penarikan Dana tinggi	Pelaksanaan kegiatan re-schedule	Internal	Penurunan Nilai IKPA	Monitoring dan Evaluasi anggaran berkala	Efektif	7
4	Kesalahan pengenaan pajak	Belum tersedianya referensi baku untuk pengenaan pajak bagi petugas	Internal	Kerugian Negara	Penetapan referensi peraturan perpajakan terbaru	Efektif	11
5	Kesalahan penggunaan akun	Belum tersosialisasinya referensi penggunaan akun untuk pengelola kegiatan	Internal	Kerugian Negara	Sosialisasi Penggunaan akun kepada seluruh pengelola kegiatan	Efektif	11
6	Pengembalian belanja perjalanan dinas	Kegiatan tidak sesuai perencanaan yang telah disusun	Internal	Penyerapan anggaran tidak optimal	Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran dan RPD		3

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.149

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
NILAI KINERJA ANGGARAN BBPOM DI BANDUNG

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	91,01	94,89	104,26%	157.017.000	157.006.500	99,99%	1,04	0,04	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya

4. NILAI KUALITAS PENGELOLAAN BARANG DAN JASA


Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan Pemanfaatan Sistem Pengadaan dengan memperhatikan 5 Indikator yaitu: Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 10%); Persentase penerapan proses E- Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 5%); Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%); Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 5%); Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 5%). Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem akan di bulatkan ke 100% untuk memudahkan penilaian.

TABEL 3.1.150

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

NILAI PENGELOLAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Nilai pengelolaan pengadaan barang dan jasa	75,28	95,00	126,20	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 75,28. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 sebesar 95. Dengan demikian capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **126,20%** dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

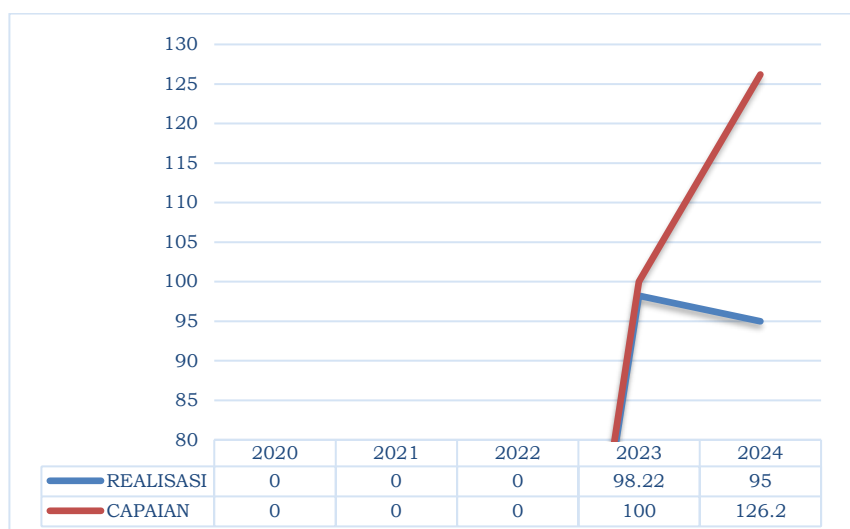
Grafik 3.1.95 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

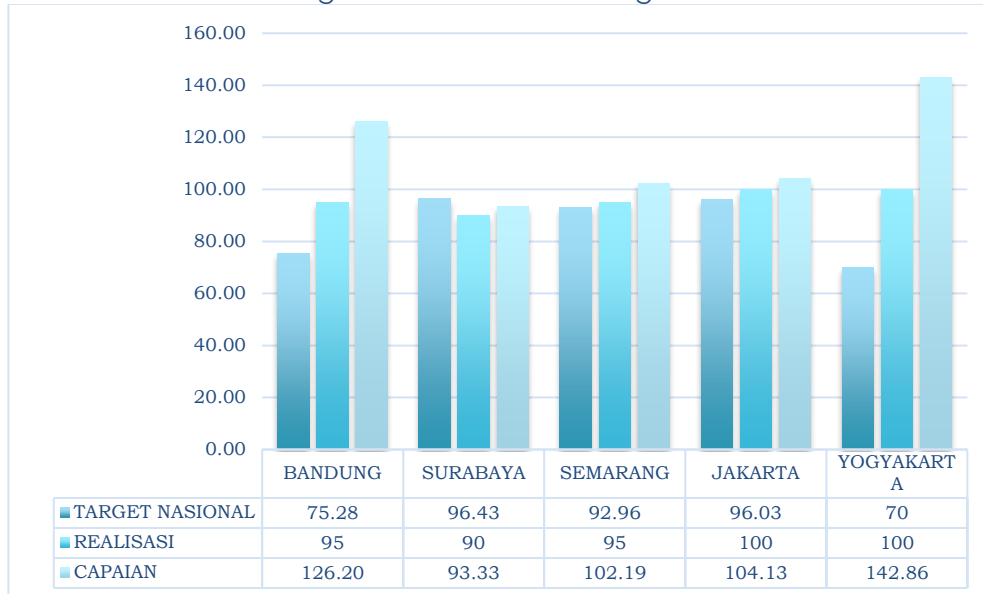
Pada Tahun 2024, terjadi penurunan realisasi sebesar 3,22%. Namun secara capaian belum dapat dibandingkan karena IKU ini baru dimulai pada Tahunn 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.96 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung Tahun 2020 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.97 Perbandingan Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa pada tahun 2024 dengan target 2024, maka realisasi Tertinggi secara berturut-turut yaitu : Balai Besar POM di Jakarta (100), Balai Besar POM di Yogyakarta (100), Balai Besar POM di Bandung (95), Balai Besar POM di Semarang (95), dan Balai Besar POM di Surabaya (90).

Jika berdasarkan Capaian Kinerja, pencapaian kinerja yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Yogyakarta (142,86%), Balai Besar POM di Bandung (126,20%), Balai Besar POM di Jakarta (104,13%), Balai Besar POM di Semarang (102,19%), dan Balai Besar POM di Surabaya (93,33%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2024 diatas target yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan oleh:

- Efisiensi Proses Pengadaan: Proses pengadaan yang lebih efisien dengan penerapan teknologi informasi yang mempermudah dan mempercepat berbagai tahapan pengadaan.

- **Kualitas Pengelolaan:** Peningkatan kualitas pengelolaan barang dan jasa yang lebih baik, termasuk pemilihan penyedia yang lebih selektif dan penggunaan standar kualitas yang lebih tinggi.
- **Transparansi dan Akuntabilitas:** Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan yang memungkinkan pengawasan yang lebih ketat dan mencegah penyimpangan.
- **Pelatihan dan Pengembangan SDM:** Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan dan pengembangan yang lebih intensif.
- **Penggunaan Sistem Elektronik:** Penerapan sistem pengadaan secara elektronik (e-procurement) yang memungkinkan proses pengadaan menjadi lebih transparan dan efisien.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- **Optimalisasi Penggunaan E-Procurement:** Memperluas dan mengoptimalkan penggunaan sistem e-procurement untuk seluruh tahapan pengadaan agar lebih transparan dan akuntabel.
- **Peningkatan Kualitas Pelatihan:** Menyediakan pelatihan yang lebih terstruktur dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi SDM yang terlibat dalam pengadaan.
- **Pengawasan dan Audit Internal:** Meningkatkan pengawasan dan audit internal untuk memastikan proses pengadaan berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.
- **Kerjasama dengan Penyedia Terpercaya:** Membangun kerjasama jangka panjang dengan penyedia barang/jasa yang memiliki rekam jejak baik dan dapat dipercaya.
- **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi berkala terhadap proses pengadaan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan yang ada.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pernyataan kinerja sebagai berikut:

- Pelatihan dan Pengembangan SDM:

Kegiatan: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan SDM di bidang pengadaan barang dan jasa.

Manfaat: Meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme pegawai dalam menjalankan tugas-tugas pengadaan.

- Implementasi Sistem E-Procurement:

Kegiatan: Mengintegrasikan dan mengoptimalkan penggunaan sistem e-procurement untuk seluruh proses pengadaan.

Manfaat: Meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa.

- Pengawasan dan Audit Internal:

Kegiatan: Melakukan pengawasan dan audit internal secara berkala untuk memastikan proses pengadaan berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

Manfaat: Mencegah penyimpangan dan memastikan kualitas pengadaan tetap terjaga.

- Kerjasama dengan Penyedia Terpercaya:

Kegiatan: Membina kerjasama dengan penyedia barang/jasa yang memiliki rekam jejak baik dan dapat dipercaya.

Manfaat: Menjamin kualitas barang/jasa yang diterima dan membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.

- Evaluasi dan Monitoring Berkala:

Kegiatan: Melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap seluruh proses pengadaan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki kelemahan.

Manfaat: Memastikan proses pengadaan selalu sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.

Dengan adanya program dan kegiatan tersebut, diharapkan pencapaian pernyataan kinerja dapat terus meningkat dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

TABEL 3.1.151

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN BARANG DAN JASA
TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Tidak tersedianya media/reagen yang dibutuhkan untuk proses pengujian	Proses perencanaan dan pengadaan barang jasa tidak terlaksana dengan baik	Internal	Hasil uji pengujian laboratorium tidak dapat segera dilaporkan	Koordinasi pengelola kegiatan dan tim pengadaan dilaksanakan secara berkala; Pelaksanaan Pengadaan Barang Jasa	Efektif	8
2	Kurangnya pemenuhan kelengkapan dokumen Pengadaan Barang Jasa saat Audit	Belum terpenuhinya standar Kompetensi Pejabat Pembuat Komitmen	Internal	Temuan Audit dalam bentuk Ganti Rugi	Kompetensi dan Awareness Melakukan pengelolaan dokumen dan rekaman PBJ sesuai peraturan PMK dan LKPP ditingkatkan	Efektif	13
3	Adanya pemberian suap oleh pihak ke-3 mengharapkan dipilih sebagai Penyedia Barang dan Jasa	Integritas pemberi suap masih rendah dan berharap modus kejahatan bisa disembunyikan	Eksternal	Reputasi BBPOM di Bandung menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Seluruh Personil Tim Pengadaan menandatangani Pakta Integritas; Pelaporan LHKPN/LHKASN seluruh personil PBJ; Prioritas penggunaan aplikasi E-Purchasing LKPP untuk mengurangi interaksi langsung dengan Penyedia; Pemasangan Banner Anti Korupsi/Anti Gratifikasi di Lobby Layanan Publik; Pencantuman Anti Penyuapan/Anti Gratifikasi dalam setiap Surat Tugas; Sosialisasi SMAP; Identifikasi Benturan Kepentingan; Pengawasan berkala oleh tim PIPK dan Inspektorat; Penggunaan aplikasi	Efektif	5

					SAKTI untuk pembayaran tagihan;		
4	Adanya pemberian gratifikasi oleh pihak ke-3 karena telah dipilih sebagai penyedia barang jasa	Integritas pemberi gratifikasi masih rendah dan berharap modus kejahatan bisa disembunyikan	Eksternal	Reputasi BBPOM di Bandung menjadi buruk dan potensi pelanggaran hukum	Seluruh Personil Tim Pengadaan menandatangani Pakta Integritas; Pelaporan LHKPN/LHKASN seluruh personil PBJ; Prioritas penggunaan aplikasi E-Purchasing LKPP untuk mengurangi interaksi langsung dengan Penyedia; Pemasangan Banner Anti Korupsi/Anti Gratifikasi di Lobby Layanan Publik; Pencantuman Anti Penyuapan/Anti Gratifikasi dalam setiap Surat Tugas; Sosialisasi SMAP; Identifikasi Benturan Kepentingan; Pengawasan berkala oleh tim PIPK dan Inspektorat; Penggunaan aplikasi SAKTI untuk pembayaran tagihan;	Efektif	5

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.152

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
NILAI KUALITAS PENGELOLAAN BARANG DAN JASA

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28	95,00	126,20%	596.607.000	593.223.077	99,43%	1,27	0,27	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

5. NILAI PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang- undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik.

Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%); a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut :

- Tanggal penerimaan $> H+3$: Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- $H-0 < \text{Tanggal penerimaan} \leq H+3$: Tidak tepat waktu (Skor 25)
- $H-3 < \text{tanggal penerimaan} \leq H-0$: Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan $\leq H-3$: Sangat tepat waktu (Skor 100)

Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut :

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: $(\text{Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN)} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan Keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: $\text{nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui} / \text{total barang rusak berat} \times 100 \%$.

Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: $\text{Nilai total pemusnahan yang diusulkan} / \text{total barang usang atau rusak} \times 100 \%$.

Hasil penilaian Pengelolaan Barang Milik Negara TA 2024 adalah sebagai berikut :

TABEL 3.1.153
NILAI PENGELOLAAN BMN BBPOM DI BANDUNG
TAHUN 2024

No	Indikator	Bobot	Nilai
1	Ketepatan Waktu	25%	25
2	Kualitas	75%	69,75
3	Pelaporan yang Baik	30%	28,43
4	RKBMN	10%	7,5
5	PSP	20%	19,64
6	Penghapusan	20%	20
7	Pemusnahan	20%	20
	Total		95,57


Berdasarkan penilaian tersebut, dapat dikategorikan Sangat Baik.

TABEL 3.1.154

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

NILAI PENGELOLAN BARANG MILIK NEGARA

TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84,00	95,57	113,77	SANGAT BAIK	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 84. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 sebesar 95,57. Dengan demikian capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **113,77%** dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

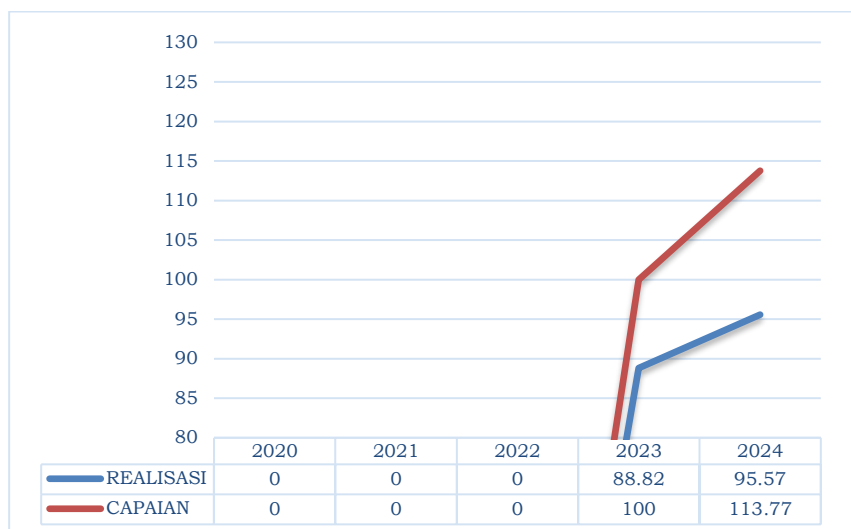
Grafik 3.1.98 Perbandingan target dengan realisasi kinerja Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN SEBELUMNYA 2023

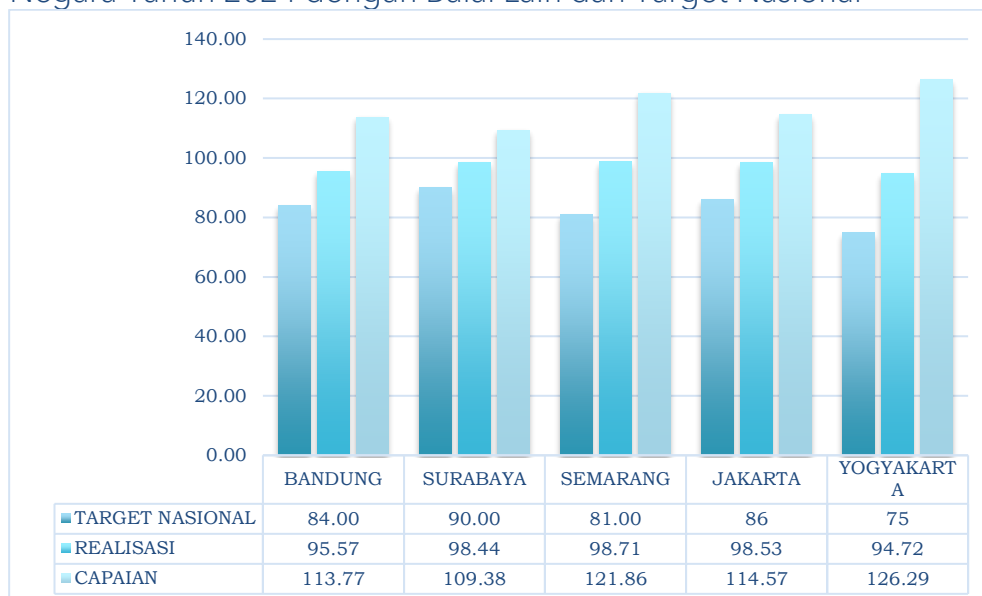
Pada Tahun 2024, terjadi kenaikan realisasi sebesar 6,75% dibandingkan dengan tahun 2023. Namun secara capaian kinerja belum dapat dibandingkan karena IKU ini baru dimulai Tahun 2024. Hal ini disebabkan

karena adanya Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan dan peningkatan kualitas Pengelolaan BMN. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut.
Grafik 3.1.99 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2023 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.100 Perbandingan Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara pada tahun 2024 dengan target 2024, maka nilai Realisasi dari yang tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Semarang (98,71), Balai

Besar POM di Jakarta (98,53), Balai Besar POM di Surabaya (98,44), Balai Besar POM di Bandung (95,57), dan Balai Besar POM di Yogyakarta (94,72). Jika berdasarkan Capaian Kinerja, pencapaian kinerja secara berturut-turut dari yang tertinggi yaitu: Balai Besar POM di Yogyakarta (126,29%), Balai Besar POM di Semarang (121,86%), Balai Besar POM di Jakarta (114,57%), Balai Besar POM di Bandung (113,77%), dan Balai Besar POM di Surabaya (109,38%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara tahun 2024 diatas target yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan oleh:

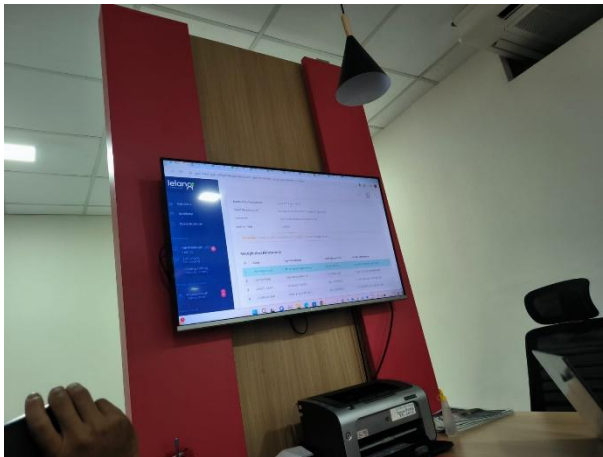
- Ketepatan waktu baik pelaporan BMN seperti Laporan BMN Semester I, Tahunan, Laporan Wasdal pada H-3 timeline sehingga mendapat penilaian 100.
- Peningkatan Kualitas Laporan BMN yang telah di reviu oleh Satuan Wilayah dan Pengguna Barang, namun masih ada beberapa revisi pada Format Laporan Barang Milik Negara sehingga nilai yang di peroleh belum maksimal.
- Pelaporan Barang Milik Negara yang terdiri dari Laporan Barang Milik Negara, Laporan Wasdal dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan disajikan sesuai dengan PMK yang berlaku.
- Ketepatan Permohonan RKBMN pada hari H Timeline sehingga mendapat penilaian belum maksimal yaotu 75%.

Gambar 3.1.136 Hasil Penilaian Ketepatan Waktu Pelaporan BMN

Jenis Dokumen	Tahun	Nilai Ketepatan Waktu	Nilai Kualitas	Tanggal Upload	Data Dukung	Status
Tahunan Triwulan 1 2025		Balai Besar Pom di Bandung			100 %	
RKBMN Triwulan 4 2024		Balai Besar Pom di Bandung			75 %	
SMT1 Triwulan 3 2024		Balai Besar Pom di Bandung			100 %	
Audited Triwulan 2 2024		Balai Besar Pom di Bandung			100 %	
Tahunan Triwulan 1 2024		Balai Besar Pom di Bandung			100 %	

- Pelaksanaan Tindak Lanjut permohonan Penetapan Status Penggunaan BMN sebesar 100% dengan jumlah Barang yang sudah di PSP lebih dari 95,67%.
- Pelaksanaan Tindak Lanjut Penghapusan Barang Milik Negara berupa Penjualan Barang Rusak Berat sebesar 100% pada tanggal 2 Juli 2024 dengan Nomor Risalah Lelang 1488/08.01/2024-01.

Gambar 3.1.137 Pelaksanaan Lelang Peralatan dan Mesin



- Pelaksanaan Tindak Lanjut Penghapusan Barang Milik Negara berupa Pemusnahan Persediaan Usang dan Rusak sebesar 100%.

Gambar 3.1.138 Pemusnahan Persediaan Usang dan Rusak TA 2024



Rekomendasi yang dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- Meningkatkan Kualitas Laporan BMN untuk mencapai nilai maksimal dengan mengurangi jumlah revisi dan mengurangi jumlah transaksi non keuangan.
- Melakukan monitoring pengelolaan BMN secara berkala untuk menghindari adanya temuan berulang.
- Pelaksanaan Permohonan PSP dilaksanakan maksimal 6 bulan setelah barang dilakukan pencatatan.
- Membuat sistem SMART BMN untuk melakukan pengelolaan Persediaan di BBPOM di Bandung, sehingga pelayanan BMN menjadi lebih cepat dan akurat.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pernyataan kinerja sebagai berikut:

- Rapat Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Barang Milik Negara secara berkala.
- Membuat Kertas Kerja pengelolaan Barang Milik Negara sesuai dengan siklus BMN.
- Pelaksanaan Penghapusan dan Pemanfaatan Barang Milik Negara kepada Pengelola maupun Pengguna Barang sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

TABEL 3.1.155

IDENTIFIKASI RISIKO DAN PENGENDALIAN RISIKO PENGELOLAAN
BARANG MILIK NEGARA
TAHUN 2024

No.	Issue ISO 9001:2015		Sumber Risiko	Akibat/ Potensi Kerugian (Risk ISO 9001:2015)	Aktivitas Pengendalian Saat ini		Level Risiko Residu
	Risk Event/ Uraian Peristiwa Risiko	Penyebab Risiko			Aktivitas pengendalian	Simpulan Efektivitas Pengendalian	
1	Sarana penunjang cepat rusak	Kurangnya peran pengguna dalam pemeliharaan sarana prasarana penunjang laboratorium, seperti alat pengolah data, pendingin udara dan meubeulair	Internal	Kondisi Akomodasi dan lingkungan tidak optimal dalam menunjang kegiatan sehari-hari	Koordinasi pengelola laboratorium dan unsur penunjang laboratorium untuk pemeliharaan sarana prasarana;	Efektif	11
2	Ketidaksesuaian fisik BMN dengan data aplikasi BMN	Adanya aset BMN yang tidak ditemukan	Internal	Pelaporan BMN tidak akuntabel	Tertib administrasi perubahan fisik maupun pencatatan aplikasi	Efektif	11
3	Pengadaan Barang dan Jasa untuk produk Impor	Kebutuhan Pengelola Kegiatan lebih sesuai dengan produk Impor	Internal	Rendahnya penggunaan Produk Dalam negeri	Survei pasar substitusi produk Impor dengan yang TKDN; Perencanaan saat RKAKL data dukung untuk produk PDN	Efektif	13
4	Proses Pemilihan Penyedia tidak akuntabel	Usulan Permintaan Pengadaan Pengelola Kegiatan mengacu hanya ke penyedia tertentu	Internal	Prinsip efisiensi anggaran tidak terlaksana	Penetapan Spesifikasi Teknis dan HPS dilakukan koordinasi dengan Pengelola Kegiatan; Dilakukan survei pasar; Penetapan timeline proses pengadaan sesuai SOP Permintaan Pengadaan BJ; sanksi	Tidak Efektif	17

5	Pemenuhan Sarpras belum sesuai standar	Keterbatasan Luas Tanah dan Sarpras	Internal	Menurunnya Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Penambahan Luas Tanah dan Pemenuhan Sarpras	Efektif	8
6	Waktu Pelaksanaan Pemilihan Penyedia tidak sesuai dengan Rencana Umum Pengadaan yang telah disusun	Usulan Permintaan Pengadaan dari pengelola kegiatan belum disampaikan ke tim PBJ	Internal	Proses Pengadaan Barang dan Jasa terakumulasi di akhir tahun	Monitoring dan Evaluasi SIRUP dengan RPD bersama Pengelola Kegiatan	Efektif	11

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.156

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84	95,57	113,77%	574.401.500	572.277.946	99,63%	1,14	0,14	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

6. PRESENTASE REALISASI PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan :

1. Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan.

2. Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri pada tiap-tiap satuan kerja di lingkungan BPOM adalah :


- Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan pada Satker tersebut (70%).
- Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP di Satker tersebut (30%).
- Persentase Realisasi Belanja PDN pada satuan kerja di lingkungan Badan POM pada tahun 2024 minimal 60%.

TABEL 3.1.157

CAPAIAN KINERJA INDIKATOR

NILAI PENGELOLAN PENGADAAN BARANG DAN JASA

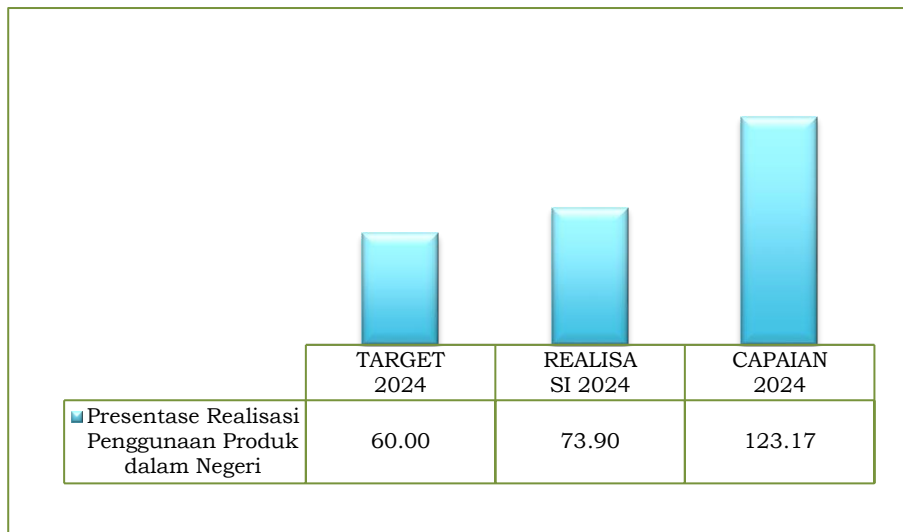
TAHUN 2024

INDIKATOR	TARGET TA 2024	REALISASI TA 2024	CAPAIAN TA 2024	KRITERIA	
Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri	60,00	73,90	123,17	TIDAK DAPAT DISIMPUL KAN	

A. PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024

Pada Tahun 2024, target yang ditetapkan sebesar 60,00. Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 sebesar 73,90. Dengan demikian capaian kinerja indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar **123,17%** dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

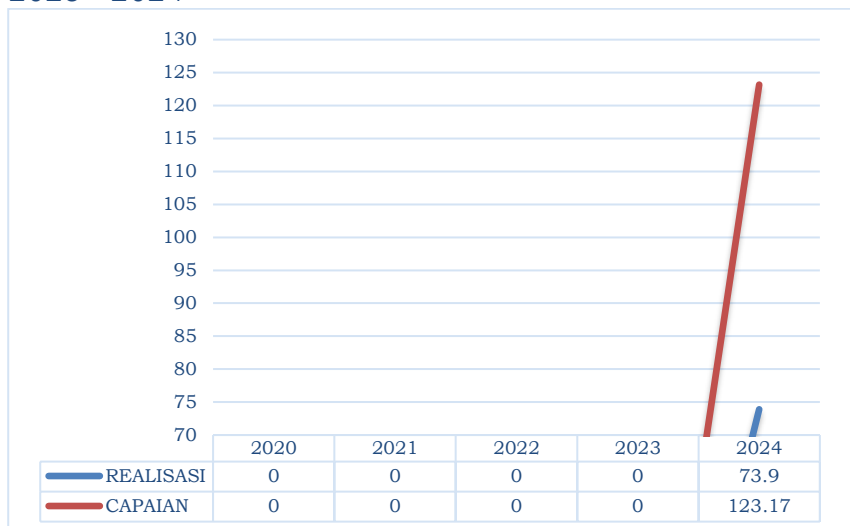
Grafik 3.1.101 Perbandingan Realisasi dengan Target Tahun 2024



B. PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2024 DENGAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

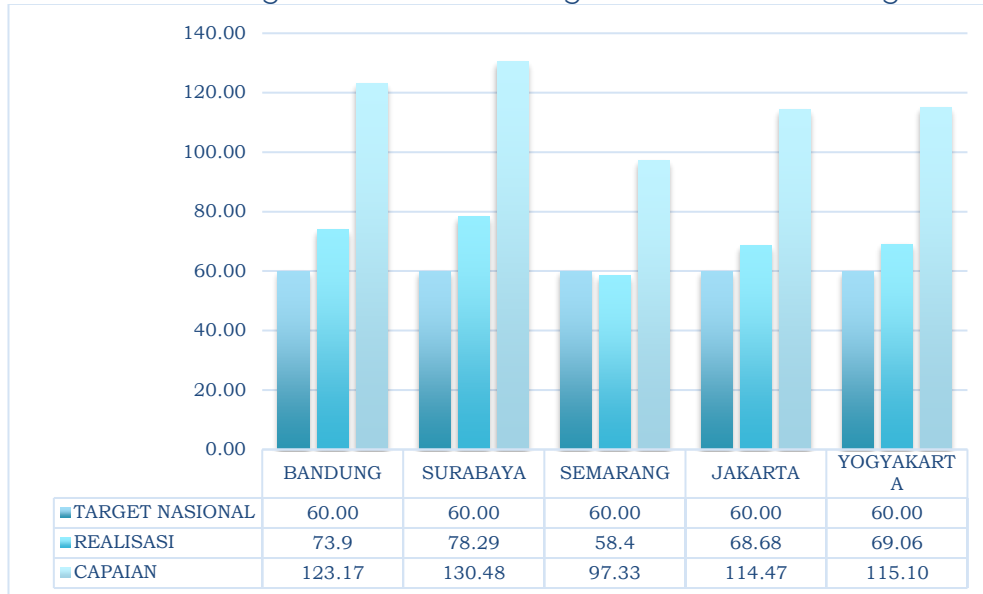
Pada Tahun 2024, belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena IKU ini baru dimulai Tahun 2024. Secara lengkap dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 3.1.102 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2023 - 2024



C. PERBANDINGAN REALISASI KINERJA TAHUN 2024 DENGAN REALISASI KINERJA BALAI LAIN YANG SEJENIS/SETARA DAN TARGET NASIONAL

Grafik 3.1.103 Perbandingan Realisasi Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 dengan Balai Lain dan Target Nasional



Jika dibandingkan Realisasi Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri pada tahun 2023 dengan target nasional (60), maka Realisasi tertinggi secara berturut-turut yaitu : Balai Besar POM di Surabaya (78,29), Balai Besar POM di Bandung (73,9), Balai Besar POM di Yogyakarta (69,06), Balai Besar POM di Jakarta (68,68) dan Balai Besar POM di Semarang (58,4). Jika berdasarkan Capaian Kinerja, pencapaian kinerja tertinggi secara berturut-turut yaitu: Balai Besar POM di Surabaya (130,48%), Balai Besar POM di Bandung (123,17%), Balai Besar POM di Yogyakarta (115,10%), Balai Besar POM di Jakarta (114,47%) dan Balai Besar POM di Semarang (97,33%).

D. ANALISIS PENYEBAB KEBERHASILAN ATAU PENINGKATAN KINERJA SERTA ALTERNATIF SOLUSI YANG TELAH DILAKUKAN

Pencapaian Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri Tahun 2024 diatas target yang sudah ditetapkan, hal ini dikarenakan oleh:

- Kebijakan Pemerintah: Pemerintah telah menerapkan kebijakan yang mendukung penggunaan produk dalam negeri, seperti insentif pajak dan regulasi yang mendorong penggunaan produk lokal.

- Kampanye Promosi: Kampanye promosi yang efektif untuk mendorong masyarakat dan perusahaan memilih produk dalam negeri.
- Peningkatan Kualitas Produk: Peningkatan kualitas produk dalam negeri yang mampu bersaing dengan produk impor, sehingga lebih diminati oleh konsumen.
- Dukungan dari Industri: Dukungan yang kuat dari berbagai industri untuk memproduksi barang-barang berkualitas tinggi dan inovatif.
- Kolaborasi dengan Penyedia Lokal: Kolaborasi yang baik antara pemerintah dan penyedia lokal untuk memastikan ketersediaan dan distribusi produk dalam negeri.

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- Optimalisasi Penggunaan E-Procurement: Mengoptimalkan penggunaan sistem e-procurement untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengadaan produk dalam negeri.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM: Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam pengelolaan pengadaan produk dalam negeri.
- Pengawasan dan Audit Internal: Melakukan pengawasan dan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan penggunaan produk dalam negeri.
- Kemitraan dengan Penyedia Lokal: Membangun kemitraan yang kuat dengan penyedia lokal untuk meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi produk dalam negeri.
- Evaluasi dan Monitoring Berkala: Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam penggunaan produk dalam negeri.

E. ANALISIS PROGRAM/KEGIATAN YANG MENUNJANG KEBERHASILAN ATAUPUN KEGAGALAN PENCAPAIAN PERNYATAAN KINERJA

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pernyataan kinerja sebagai berikut:

- Pelatihan dan Pengembangan SDM:
Kegiatan: Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan SDM di bidang pengadaan barang dan jasa.
Manfaat: Meningkatkan kapabilitas dan profesionalisme pegawai dalam menjalankan tugas-tugas pengadaan.
- Implementasi Sistem E-Procurement:
Kegiatan: Mengintegrasikan dan mengoptimalkan penggunaan sistem e-procurement untuk seluruh proses pengadaan.
Manfaat: Meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa.
- Pengawasan dan Audit Internal:
Kegiatan: Melakukan pengawasan dan audit internal secara berkala untuk memastikan proses pengadaan berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.
- Manfaat: Mencegah penyimpangan dan memastikan kualitas pengadaan tetap terjaga.
- Kerjasama dengan Penyedia Terpercaya:
Kegiatan: Membina kerjasama dengan penyedia barang/jasa yang memiliki rekam jejak baik dan dapat dipercaya.
Manfaat: Menjamin kualitas barang/jasa yang diterima dan membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan.
- Evaluasi dan Monitoring Berkala:
Kegiatan: Melakukan evaluasi dan monitoring berkala terhadap seluruh proses pengadaan untuk mengidentifikasi kekurangan dan memperbaiki kelemahan.
Manfaat: Memastikan proses pengadaan selalu sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan.

F. ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA DALAM
MENCAPAI KINERJA

TABEL 3.1.158

ANALISIS EFISIENSI ATAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA
PRESENTASE REALISASI PENGGUNAAN PRODUK DALAM NEGERI

Indikator	Target	Realisasi	Capaian Kinerja	Pagu	Realisasi	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	73,9	123,17%	360.363.700	360.363.700	100%	1,23	0,23	EFISIEN

Tingkat efisien penggunaan sumber daya (anggaran) dalam mencapai kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu sebesar 0.12 dengan kriteria efisien. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya (anggaran) lebih kecil dibandingkan dengan pencapaian kinerja. Meskipun demikian, Balai Besar POM di Bandung akan melakukan upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja sehingga pada periode selanjutnya dapat meningkatkan Tingkat Efisiensinya.

3.2. EVALUASI AKHIR PERIODE RENSTRA

1. ANALISIS TREN

Analisis Tren selama Periode Renstra 2020-2024 pada masing-masing Indikator adalah sebagai berikut :

SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kesatu yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 102,85%, dengan rincian 3 (tiga) indikator dengan kategori Meningkat (On Ther Track) yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (120,77%), Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (124,23%), dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (177,64%). 1 (satu) indikator dengan kategori Meingkat (Moderat) yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat (76,76%). Dan 1 (satu) indikator dengan kategori Stagnan yaitu Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (14,84%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.1 :

SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kedua yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung, diperoleh hasil 1 (satu) indikator dengan kategori Meningkat (On The Track) yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (125,67%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.2 :

SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja ketiga yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkatkan (On The Track) yaitu 121,72%, dengan rincian 3 (tiga) indikator dengan kategori Meningkatkan (On Ther Track) yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (124,19%), Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan (116,57%), dan Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung (124,40%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.3 :

SK 4. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja keempat yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkatkan (Moderat) yaitu 65,14%, dengan rincian 4 (empat) indikator dengan kategori Meningkatkan (On Ther Track) yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (194,87%), Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (136,39%), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (107,10%), dan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (108,25%). 1 (satu) Indikator dengan kategori

Meningkat (Moderat) yaitu Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (96.27%). 2 (dua) indikator dengan kategori Menurun yaitu Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung (-32,86%) dikarenakan IKU ini baru dimulai Tahun 2020 dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (-154,06%) dikarenakan IKU ini baru dimulai Tahun 2022. Dan 1 (satu) indikator belum dapat dianalisis yaitu Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten /Kota dikarenakan IKU ini baru dimulai pada tahun 2024.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.4 :

SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kelima yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 126,25%, dengan rincian 4 (empat) indikator dengan kategori Meningkat (On The Track) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan (114.77%), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (127,91%), Jumlah desa pangan aman (127,32%), dan Jumlah pasar pangan berbasis komunitas (134,99%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.5 :

SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja keenam yaitu Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu

126,17%, dengan rincian 2 (dua) indikator dengan kategori Meningkat (On The Track) yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (122,17%) dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (130,17%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.6 :

SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja ketujuh yaitu Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 149,86%, dengan rincian 1 (satu) indikator dengan kategori Meningkat (On The Track) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (149,86%)

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.7 :

SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal

Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kedelapan yaitu Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 107,58%, dengan rincian 1 (satu) indikator dengan kategori Meningkat (On The Track) yaitu Indeks RB BBPOM di Bandung (123,71%). 1 (satu) indikator dengan kategori Meningkat (Moderat) yaitu Nilai AKIP BBPOM di Bandung (91,45%). Dan 1 (satu) indikator belum dapat dianalisis yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan dikarenakan IKU ini baru dimulai Tahun 2024.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.8 :

- SK 9.** Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal
- Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kesembilan yaitu Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 119,97%, dengan rincian 1 (satu) indicator dengan kategori Meningkat (On Ther Track) yaitu Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung (119,97%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.9 :

- SK 10.** Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
- Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kesepuluh yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 123,86%, dengan rincian 2 (dua) indicator dengan kategori Meningkat (On Ther Track) yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (126,57%) dan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal 121,15%).

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.10 :

- SK 11.** Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel
- Analisis Perkembangan Kinerja Indikator pada Sasaran Kinerja kesebelas yaitu Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel dapat dikategorikan Meningkat (On The Track) yaitu 161,64%, dengan rincian 2 (dua) indicator dengan kategori Meningkat (On Ther Track) yaitu Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung (223,29%), dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung (100%). Dan 3 (tiga) indicator belum dapat dianalisis yaitu Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa, Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara, dan Presentase

Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri dikarenakan ketiga IKU ini baru dimulai Tahun 2024.

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.2.11 :

2. ANALISIS GAB

Analisis Gab merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra selama Periode Renstra 2020-2024 pada masing-masing Indikator adalah sebagai berikut:

SK 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kesatu dapat dikategorikan Sangat Baik (101,2%) dengan rincian 2 (dua) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase Makanan yang memenuhi syarat (101,8%) dan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (107,6%). Dan 3 (tiga) indikator dengan kategori Baik yaitu Persentase Obat yang memenuhi syarat (98,2%), Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (98,8%), dan Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (99,4%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.12 :

SK 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kedua dapat dikategorikan Sangat Baik (107,6%) dengan rincian 1 (satu) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu (107,6%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.13 :

SK 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja ketiga dapat dikategorikan Sangat Baik (101,4%) dengan rincian 3 (tiga) indicator dengan kategori Sangat Baik yaitu Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (100,1%), Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan (104,2%), dan Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung (100,1%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.14 :

SK 4. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja keempat dapat dikategorikan Sangat Baik (101,8%) dengan rincian 7 (tujuh) indicator dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (100,6%), Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (105,2%), Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (100,0%), Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (102,0%), Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung (110,1%), Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (100,0%), dan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota (104,7%). Dan 1 (satu) indicator dengan kategori Baik yaitu Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (92,0%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.15 :

SK 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kelima dapat dikategorikan Sangat Baik (100,0%) dengan rincian 4 (empat) indicator dengan kategori Sangat Baik yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (100%), Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (100,0%), Jumlah desa pangan aman (100,0%), dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas (100,0%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.16 :

SK 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja keenam dapat dikategorikan Sangat Baik (120,0%) dengan rincian 2 (dua) indicator dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (120,0%) dan Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (120,0%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.17 :

SK 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja ketujuh dapat dikategorikan Cukup (86,0%) dengan rincian 2 (dua) indicator dengan kategori Cukup yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (86,0%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.18 :

SK 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal

Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kedelapan dapat dikategorikan Baik (99,5%) dengan rincian 1 (satu) indicator dengan kategori Sangat Baik yaitu Nilai Pengelolaan Kearsipan (101,0%). Dan 2

(dua) indikator dengan kategori Baik yaitu Indeks RB BBPOM di Bandung (98,7%) dan Nilai AKIP BBPOM di Bandung (98,8%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.19 :

- SK 9.** Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kesembilan dapat dikategorikan Baik (97,2%) dengan rincian 1 (satu) indikator dengan kategori Baik yaitu Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung (97,2%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.20 :

- SK 10.** Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kesepuluh dapat dikategorikan Sangat Baik (110,4%) dengan rincian 2 (dua) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (100,8%) dan Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal (120,0%).

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.21 :

- SK 11.** Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel Analisis Gab pada Sasaran Kinerja kesebelas dapat dikategorikan Sangat Baik (116,8%) dengan rincian 4 (empat) indikator dengan kategori Sangat Baik yaitu Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung (104,3%), Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa (126,2%), Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (113,8%), dan Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri (123,2%). Dan 1 (satu) indikator tidak dapat dianalisis yaitu Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung dikarenakan IKU ini hanya ada sampai Tahun 2020.

Hasil Analisis Gab dapat dilihat pada tabel 3.2.22 :

LAPORAN KINERJA



1. ANALISIS TREN

TABEL 3.2.1

ANALISIS TREN TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)							
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perkembangan Kinerja											Kategori	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	95,57	80,80	97,62	97,00	95,88	97,50	88,48	98,00	97,36	98,50	96,71		2019	95,6	2023	97,36	98,5	5	4	0,01	0,00	76,76	Meningkat (Moderat)
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	73,47	78,00	76,80	80,00	87,06	82,00	89,42	84,00	88,17	88,80	90,42		2019	73,5	2023	88,17	88,8	5	4	0,04	0,05	120,77	Meningkat (On The Track)
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,57	90,00	94,49	94,00	91,96	95,50	87,79	96,00	95,68	96,50	95,38		2019	95,6	2023	95,68	96,5	5	4	0,00	0,00	14,84	Stagnan
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73,47	72,00	67,25	70,00	74,16	72,00	81,54	78,00	82,81	82,90	82,39		2019	73,5	2023	82,81	82,9	5	4	0,02	0,03	124,23	Meningkat (On The Track)
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	73,47			70,00	61,33	72,00	83,23	78,00	97,60	90,00	96,80		2019	73,5	2023	97,60	90,0	5	4	0,04	0,07	177,64	Meningkat (On The Track)

TABEL 3.2.2

ANALISIS TREN MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ($(xt/xt0)^{(1/N1)}-1$)	R2 ($(xt/xt0)^{(1/N2)}-1$)	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)							
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10												
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di Bandung	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	67,52	72,00	67,35	71,00	78,33	74,00	82,63	78,00	86,68	86,70	94,33		2019	67,5	2023	86,68	86,7	5	4	0,05	0,06	125,67	Meningkat (On The Track)

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.3

ANALISIS TREN MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				1	2	3	4	5	6	7	8	9													
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	80,78	83,00	90,82	91,10	91,10	92,30	94,40	93,40	97,30	97,50	97,55		2019	80,8	2023	97,30	97,5	5	4	0,04	0,05	124,19	Meningkat (On The Track)
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan		71,00	75,43	77,83	69,12	80,22	77,61	82,62	83,72	85,01	88,57		2020	75,4	2023	83,72	85,0	4	3	0,03	0,04	116,57	Meningkat (On The Track)
9		Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung		88,50	85,91	89,50	93,27	90,50	92,24	91,00	92,26	92,75	92,82		2020	85,9	2023	92,26	92,8	4	3	0,02	0,02	124,40	Meningkat (On The Track)

TABEL 3.2.4

ANALISIS TREN MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

LAPORAN KINERJA



No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/ N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N 2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2	3	4	5	6	7	8	9				
10	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		87,00	96,85	96,00	92,10	97,00	97,71	98,00	100,00	99,00	99,56		2020	96,9	2023	100,00	99,0	4	3	0,01	0,01	194,87	Meningkat (On The Track)
11		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kewenangan		56,90	51,89	64,00	56,14	71,00	80,40	78,00	89,96	90,00	94,64		2020	51,9	2023	89,96	90,0	4	3	0,15	0,20	136,39	Meningkat (On The Track)
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,50	85,00	86,51	88,00	101,63	91,00	100,00	94,00	99,45	99,78	99,81		2019	97,5	2023	99,45	99,8	5	4	0,00	0,00	107,10	Meningkat (On The Track)
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,85	50,00	56,59	57,00	51,13	61,00	61,50	66,00	66,26	70,00	64,37		2019	46,9	2023	66,26	70,0	5	4	0,08	0,09	108,25	Meningkat (On The Track)
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,09	76,00	73,69	74,00	86,16	76,00	80,59	78,00	80,79	81,00	82,64		2019	80,1	2023	80,79	81,0	5	4	0,00	0,00	96,27	Meningkat (Moderat)
15		Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung		3,70	4,20	4,35	4,48	4,45	4,67	4,40	4,14	4,45	4,90		2020	4,2	2023	4,14	4,5	4	3	0,01	0,00	-32,86	Menurun
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik						77,00	90,48	79,00	83,33	100,00	100,00	IKU Mulai tahun 2022	2022	90,5	2023	83,33	100,0	2	1	0,05	-0,08	-154,06	Menurun
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota									95,00	99,50	IKU Tahun 2024	2019	0,0	2023	0,00	95,0	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.5

ANALISIS TREN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan		87,43	90,70	92,00	91,35	93,80	93,98	95,70	95,75	96,60	96,60		2020	90,7	2023	95,75	96,6	4	3	0,02	0,02	114,77	Meningkat (On The Track)
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		16,00	16,00	42,00	42,00	76,00	76,00	112,00	112,00	138,00	138,00		2020	16,0	2023	112,00	138,0	4	3	0,71	0,91	127,91	Meningkat (On The Track)
20		Jumlah desa pangan aman		6,00	6,00	19,00	19,00	28,00	28,00	37,00	37,00	45,00	45,00		2020	6,0	2023	37,00	45,0	4	3	0,65	0,83	127,32	Meningkat (On The Track)
21		Jumlah pasar pangan berbasis komunitas		2,00	2,00	8,00	8,00	13,00	13,00	18,00	18,00	21,00	21,00		2020	2,0	2023	18,00	21,0	4	3	0,80	1,08	134,99	Meningkat (On The Track)

TABEL 3.2.6

ANALISIS TREN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 (((xt/xt0)^(1/ N1))-1	R2 (((xt/xt0)^(1/N 2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)							
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Perkembangan Kinerja	Kategori		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Bandung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		82,00	89,75	100,00	87,03	100,00	96,02	100,00	99,07	100,00	120,00		2020	89,8	2023	99,07	100,0	4	3	0,03	0,03	122,17	Meningkat (On The Track)
23	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Bandung	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		82,00	88,60	100,00	91,82	100,00	99,91	100,00	99,66	100,00	120,00		2020	88,6	2023	99,66	100,0	4	3	0,03	0,04	130,17	Meningkat (On The Track)

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.7

ANALISIS TREN MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi												
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	57,58	74,00	62,33	65,00	83,40	67,00	86,64	70,00	84,88	80,00	68,78		2019	57,6	2023	84,88	80,0	5	4	0,07	0,10	149,86	Meningkat (On The Track)

TABEL 3.2.8

ANALISIS TREN TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 $((xt/xt0)^{(1/N1)})-1$	R2 $((xt/xt0)^{(1/N2)})-1$	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	Indeks RB BBPOM di Bandung		91,00	80,15	82,80	82,66	83,80	89,17	84,80	91,47	92,47	91,24	2020	80,2	2023	91,47	92,5	4	3	0,04	0,05	123,71	Meningkat (On The Track)	
26		Nilai AKIP BBPOM di Bandung	77,97	81,00	80,54	83,00	80,70	85,50	80,76	88,00	82,34	84,00	83,03	2019	78,0	2023	82,34	84,0	5	4	0,02	0,01	91,45	Meningkat (Moderat)	
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan											96,64	97,63	2019	0,0	2023	0,00	96,6	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.9

ANALISIS TREN TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ($(\text{xt}/\text{xt0})^{(1/N1)}-1$)	R2 ($(\text{xt}/\text{xt0})^{(1/N2)}-1$)	PERKEMBANGAN KINERJA	
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	1	2	3	4	5	6	7	8	9			
28	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung		75,00	78,58	79,00	84,78	80,00	85,90	81,00	89,91	91,32	88,80		2020	78,6	2023	89,91	91,3	4	3	0,04	0,05	119,97	Meningkat (On The Track)

TABEL 3.2.10

ANALISIS TREN MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun								Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA			
				2020		2021		2022		2023			2024		Tahun (t0)	Realisasi (xt0)						Tahun (t)	Realisasi (xt)	Perkembangan Kinerja	Kategori
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi		Target	Realisasi (Prognosis)											
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		76,00	71,50	79,00	76,50	84,00	82,40	89,00	87,00	88,04	88,76		2020	71,5	2023	87,00	88,0	4	3	0,05	0,07	126,57	Meningkat (On The Track)
30		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal		1,51	2,00	2,00	1,45	2,25	2,88	2,80	2,88	3,00	3,60		2020	2,0	2023	2,88	3,0	4	3	0,11	0,13	121,15	Meningkat (On The Track)

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.11

ANALISIS TREN TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG SECARA AKUNTABEL

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	Baseline (2019)	Tahun										Keterangan	Baseline		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024-t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1))-1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2))-1	PERKEMBANGAN KINERJA		
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)													
														1	2	3	4	5	6	7	8	9				
31	Terkelolanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung		93,00	95,14	95,10	90,78	95,30	90,74	95,60	88,28	91,01	94,89		2020	95,1	2023	88,28	91,0	4	3	-0,01	-0,02	223,29	Meningkat (On The Track)	
32		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung		92,00	100,00	95,00	99,33							IKU dihilangkan, sudah masuk ke NKA	2020	100,0	2023	0,00	0,0	4	3	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)	
33		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa											75,28	95,00	IKU Tahun 2024	2019	0,0	2023	0,00	75,3	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
34		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara											84,00	95,57	IKU Tahun 2024	2019	0,0	2023	0,00	84,0	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
35		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri											60,00	73,90	IKU Tahun 2024	2019	0,0	2023	0,00	60,0	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

LAPORAN KINERJA



2. ANALISIS GAB

TABEL 3.2.12

ANALISIS GAB TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	80,80	97,62	97,00	95,88	97,50	88,48	98,00	97,36	98,50	96,71	98,2	Baik		
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	78,00	76,80	80,00	87,06	82,00	89,42	84,00	88,17	88,80	90,42	101,8	Sangat Baik		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	90,00	94,49	94,00	91,96	95,50	87,79	96,00	95,68	96,50	95,38	98,8	Baik		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	72,00	67,25	70,00	74,16	72,00	81,54	78,00	82,81	82,90	82,39	99,4	Baik		
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persen			70,00	61,33	72,00	83,23	78,00	97,60	90,00	96,80	107,6	Sangat Baik		

TABEL 3.2.13

ANALISIS GAB MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan wilayah kerja BBPOM di	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Indeks	72,00	67,35	71,00	78,33	74,00	82,63	78,00	86,68	86,70	94,33	108,8	Sangat Baik		

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.14

ANALISIS GAB MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,00	90,82	91,10	91,10	92,30	94,40	93,40	97,30	97,50	97,55	100,1	Sangat Baik		
		2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	71,00	75,43	77,83	69,12	80,22	77,61	82,62	83,72	85,01	88,57	104,2	Sangat Baik		
		3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	Indeks	88,50	85,91	89,50	93,27	90,50	92,24	91,00	92,26	92,75	92,82	100,1	Sangat Baik		

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.15

ANALISIS GAB MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	Persen	87,00	96,85	96,00	92,10	97,00	97,71	98,00	100,00	99,00	99,56	100,6	Sangat Baik		
		2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen	56,90	51,89	64,00	56,14	71,00	80,40	78,00	89,96	90,00	94,64	105,2	Sangat Baik		
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	85,00	86,51	88,00	101,63	91,00	100,00	94,00	99,45	99,78	99,81	100,0	Sangat Baik		
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	50,00	56,59	57,00	51,13	61,00	61,50	66,00	66,26	70,00	64,37	92,0	Baik		
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	76,00	73,69	74,00	86,16	76,00	80,59	78,00	80,79	81,00	82,64	102,0	Sangat Baik		
		6	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	Indeks	3,70	4,20	4,35	4,48	4,45	4,67	4,40	4,14	4,45	4,90	110,1	Sangat Baik		
		7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen					77,00	90,48	79,00	83,33	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik		
		8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen									95,00	99,50	104,7	Sangat Baik		

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.16

ANALISIS GAB MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	87,43	90,70	92,00	91,35	93,80	93,98	95,70	95,75	96,60	96,60	100,0	Sangat Baik		
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah	16,00	16,00	42,00	42,00	76,00	76,00	112,00	112,00	138,00	138,00	100,0	Sangat Baik		
		3	Jumlah desa pangan aman	Jumlah	6,00	6,00	19,00	19,00	28,00	28,00	37,00	37,00	45,00	45,00	100,0	Sangat Baik		
		4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Jumlah	2,00	2,00	8,00	8,00	13,00	13,00	18,00	18,00	21,00	21,00	100,0	Sangat Baik		

TABEL 3.2.17

ANALISIS GAB MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	82,00	89,75	100,00	87,03	100,00	96,02	100,00	99,07	100,00	120,00	120,0	Sangat Baik		
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	82,00	88,60	100,00	91,82	100,00	99,91	100,00	99,66	100,00	120,00	120,0	Sangat Baik		

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.18

ANALISIS GAB MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BBPOM DI BANDUNG

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen	74,00	62,33	65,00	83,40	67,00	86,64	70,00	84,88	80,00	68,78	86,0	Cukup Baik		

TABEL 3.2.19

ANALISIS GAB TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAHAN BBPOM DI BANDUNG YANG OPTIMAL

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	1	Indeks RB BBPOM di Bandung	Indeks	91,00	80,15	82,80	82,66	83,80	89,17	84,80	91,47	92,47	91,24	98,7	Baik		
		2	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	Nilai	81,00	80,54	83,00	80,70	85,50	80,76	88,00	82,34	84,00	83,03	98,8	Baik		
		3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai									96,64	97,63	101,0	Sangat Baik		

TABEL 3.2.20

ANALISIS GAB TERWUJUDNYA SDM BBPOM DI BANDUNG YANG BERKINERJA OPTIMAL

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	Indeks	75,00	78,58	79,00	84,78	80,00	85,90	81,00	89,91	91,32	88,80	97,2	Baik		

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.2.21

ANALISIS GAB MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persen	76,00	71,50	79,00	76,50	84,00	82,40	89,00	87,00	88,04	88,76	100,8	Sangat Baik		
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	Indeks	1,51	2,00	2,00	1,45	2,25	2,88	2,80	2,88	3,00	3,60	120,0	Sangat Baik		

TABEL 3.2.22

ANALISIS GAB TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI BANDUNG SECARA AKUNTABEL

No. Kode	Program dan Kegiatan	IKU	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja		Unit Pelaksana	Keterangan
					Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK 11	Terkekelanya keuangan BBPOM di Bandung secara akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	Nilai	93,00	95,14	95,10	90,78	95,30	90,74	95,60	88,28	91,01	94,89	104,3	Sangat Baik		
		2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandung	Tingka	92,00	100,00	95,00	99,33						0,00	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan		
		3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai									75,28	95,00	126,2	Sangat Baik		
		4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai									84,00	95,57	113,8	Sangat Baik		
		5	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Presen									60,00	73,90	123,2	Sangat Baik		

3.3. EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN RENCANA STRATEGIS

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis merupakan proses penilaian terhadap pencapaian target dan sasaran untuk mengetahui sejauh mana Tujuan Rencana Strategis Tahun 2020 – 2024 telah tercapai. Evaluasi Tujuan Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2025 dapat dilihat secara rinci pada tabel terlampir. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

TUJUAN 1 Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 3(tiga) Sasaran Kegiatan, yaitu : (i) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu, (ii) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik, dan (iii) Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan.

Hasil analisis ketercapaian tujuan adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.1
EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN
MENINGKATNYA PERAN SERTA MASYARAKAT DAN LINTAS SEKTOR DALAM
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Pecapaian Sasaran Kegiatan	Pencapaian Tujuan Renstra	Kategori Ketercapaian Tujuan
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.	Rata-rata	107,09%	107,09%	103,00%	TERCAPAI
	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	102,12%	104,04%		
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	102,53%			
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	106,60%			
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	99,21%			
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan"	Rata-rata	105,01%			
		Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	105,13%			
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	Rata-rata	107,66%			
	3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	100,66%	100,16%		
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rata-rata	100,00%			
		Jumlah desa pangan aman	Rata-rata	100,00%			
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		Rata-rata	100,00%				

Berdasarkan hasil analisis diatas, pencapaian Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 kesatu yaitu Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar 103,00%, dengan kategori **TERCAPAI**.

Pecapaian ini didukung oleh ketercapaian Sasaran Kegiatan, terutama Sasaran kegiatan "meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan", dan ketercapaian indikator-indikatornya.

Terdapat satu Indikator yang capaiannya belum optimal, yaitu Indikator "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan" dengan nilai 99,21%. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan realisasi pada Tahun 2024.

Rekomendasi dalam rangka memperbaiki kinerja untuk periode selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan realisasi dan capaian Indikator Kinerja "Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan", dengan cara melakukan peningkatan jumlah kegiatan dan juga efektifitasnya, melalui perbaikan dalam pelaksanaan KIE Obat dan Makanan, menjadi lebih menarik, lebih mudah didapatkan, dan lebih mudah dipahami. Peningkatan pemahaman Masyarakat terhadap Obat dan Makanan, yang terlihat dari nilai tingkat efektifitasnya ini, dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku. merupakan bentuk pemberdayaan Masyarakat yang dalam meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan.
- Meningkatkan realisasi dan capaian Indikator Kinerja "Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan". Indikator ini menunjukan tingkat kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap persyaratan ketentuan yang berlaku. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan, sosialisasi, dan inspeksi saran produksi yang lebih intensif.

TUJUAN 2 Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 3(tiga) Sasaran Kegiatan, yaitu : (i) Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal, (ii) Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan, dan (iii) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.

Hasil analisis ketercapaian tujuan adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.2

EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

MENINGKATNYA KAPASITAS SDM BPOM DAN PEMANGKU KEPENTINGAN, KUALITAS PENGUJIAN LABORATORIUM, ANALISIS/KAJIAN KEBIJAKAN, SERTA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Pencapaian Sasaran Kegiatan	Pencapaian Tujuan Renstra	Kategori Ketercapaian Tujuan	
2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	Rata-rata	105,54%	105,54%	104,08%	TERCAPAI	
	2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	97,52%	104,34%			
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM yang optimal	Rata-rata	111,16%				
	3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	102,31%			103,10%
			Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	103,89%			

Berdasarkan hasil analisis diatas, pencapaian Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 kedua yaitu “Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan” adalah sebesar 104,08%, dengan kategori **TERCAPAI**.

Keberhasilan pencapaian Tujuan ini didukung oleh realisasi masing-masing Sasaran Kegiatan yang telah mencapai target yang sudah ditetapkan. Hanya satu Indikator Kinerja, yang secara rata-rata satu periode Renstra ini, tidak tercapai,

yaitu "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP".

Rekomendasi untuk dapat meningkatkan ketercapaian Tujuan Rencana Strategis di periode selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan ketercapaian Indikator "Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP", dengan meningkatkan aspek ruang lingkup dan peralatan laboratorium.
- Membuat rencana aksi dan target kinerja untuk meningkatkan Indikator "Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung", yang menyesuaikan dengan perubahan formula perhitungan Indeks di Tahun 2024

TUJUAN 3 Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 2(dua) Sasaran Kegiatan, yaitu : (i) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, dan (ii) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik.

Hasil analisis ketercapaian tujuan ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.3
EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN
TERWUJUDNYA PERTUMBUHAN DUNIA USAHA YANG MENDUKUNG DAYA SAING INDUSTRI OBAT DAN MAKANAN SERTA KEMANDIRIAN BANGSA DENGAN KEBERPIHAKAN PADA UMKM

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Pencapaian Sasaran Strategis	Pencapaian Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	103,18%	102,06%	103,93%	TERCAPAI
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM"	Rata-rata	100,93%			
	2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar.	Rata-rata	107,66%	107,66%		

Berdasarkan hasil analisis diatas, Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 ketiga yaitu Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM sebesar nilai 103,93%, dengan kategori “TERCAPAI”. Hal ini bisa terlihat dari capaian Sasaran Kegiatan dan Capaian Indikator Kinerja, semuanya menunjukkan keberhasilan mencapai target yang sudah ditetapkan.

Rekomendasi untuk dapat meingkatkan ketercapaian tujuan,a dalah sebagai berikut :

- Menjaga kualitas kegiatan bimbingan dan pembinaan pelaku usaha
- Melaksanakan pendampingan UMKM sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan dalam pedoman, termasuk timeline pelaksanaannya

TUJUAN 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 2(dua) Sasaran Kegiatan, yaitu : (i) Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat, dan (ii) Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan.

Hasil analisis ketercapaian tujuan ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.4
EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN
MENGUATNYA FUNGSI PENGAWASAN YANG EFEKTIF UNTUK MEMASTIKAN
OBAT DAN MAKANAN YANG BEREDAR AMAN DAN BERMUTU

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan	Kategori
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	Rata-rata	101,59%	103,49%	103,49%	TERCAPAI
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	104,62%			
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	98,65%			
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	103,63%			
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	108,97%			

Berdasarkan hasil analisis diatas, Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 ketiga yaitu “Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu” sebesar nilai 103,49%, dengan kategori “TERCAPAI”. Hal ini bisa terlihat dari capaian Sasaran Kegiatan dan Capaian Indikator Kinerja, semuanya menunjukkan keberhasilan mencapai target yang sudah ditetapkan, kecuali Indikator “ Persentase makanan yang memenuhi syarat”.

Rekomendasi untuk dapat meningkatkan ketercapaian tujuan dalah sebagai berikut :

- Meningkatkan capaian “Indikator Persentase Makanan yang memenuhi Syarat.” melalui peningkatan kerjasama di internal antara kelompok substansi dan juga kolaborasi dengan lintas sektor terkait.
- Meningkatkan pembinaan dan pendampingan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan pemahaman, kesadaran dan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku.

TUJUAN 5 Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 1(satu) Sasaran Kegiatan, yaitu : Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat, dengan Indikator Kinerjanya adalah “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan”.

Hasil analisis ketercapaian tujuan ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.5
EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN
TERWUJUDNYA PERLINDUNGAN MASYARAKAT DARI KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Pencapaian Sasaran Kegiatan	Pencapaian Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
5. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	109,82%	109,82%	TERCAPAI	TERCAPAI

Berdasarkan hasil analisis diatas, Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 ketiga yaitu "Terwujudnya perlindungan Masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan" sebesar 109,82%, dengan kategori "TERCAPAI". Hal ini bisa terlihat dari capaian Sasaran Kegiatan dan Capaian Indikator Kinerja, semuanya menunjukkan keberhasilan mencapai target yang sudah ditetapkan.

Rekomendasi untuk dapat meningkatkan ketercapaian tujuan dalah sebagai berikut :

- Meningkatkan koordinasi dengan *Integrated Criminal Justice System* (ICJS) dalam penyelesaian perkara tindak pidana Obat dan Makanan
- Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan untuk penyelesaian perkara yang *carry over*

TUJUAN 6 Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima

Ketercapaian Tujuan ini diukur dari 4(empat) Sasaran Kegiatan, yaitu : (i) Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan, (ii) Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public, (iii) Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal , dan (iv) Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel.

Hasil analisis ketercapaian tujuan ini adalah sebagai berikut :

TABEL 3.3.6
EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN
TERWUJUDNYA KELEMBAGAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN YANG
KREDIBEL DAN AKUNTABEL DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PUBLIK YANG
PRIMA

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Rata-Rata Pencapaian Indikator	Pencapaian Sasaran Kegiatan	Pencapaian Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
6. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	103,18%	101,19%	100,50%	TERCAPAI
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	99,46%			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	Rata-rata	100,93%			
	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	Rata-rata	105,13%	105,13%		
	3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	Indeks RB BBPOM di Bandung	Rata-rata	100,17%	98,44%		
		Nilai AKIP BBPOM di Bandung	Rata-rata	96,71%			
	4. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	Rata-rata	97,92%	97,92%		

Berdasarkan hasil analisis diatas, Tujuan Rencana Strategis 2020-2024 ketiga yaitu Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima, sebesar 100,50%, dengan kategori "TERCAPAI". Hal ini bisa terlihat dari capaian Sasaran Kegiatan dan Capaian Indikator Kinerja, terutama capaian Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung.

Rekomendasi untuk dapat meningkatkan ketercapaian tujuan dalah sebagai berikut :

- Meningkatkan Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dengan mengoptimalkan penyebaran informasi mengenai kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan
- Meningkatkan nilai AKIP BBPOM di Bandung, dengan membuat dan melaksanakan rencana aksi perbaikan hasil evaluasi periode sebelumnya

- Meningkatkan Nilai Kinerja Anggaran, dengan menyelaraskan capaian nilai perencanaan dan nilai pelaksanaan anggaran, sesuai dengan formula perhitungan yg telah ditetapkan.

LAPORAN KINERJA



TABEL 3.3.7

LAMPIRAN RINCIAN EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
1. Meningkatkan peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu.	Rata-rata	72,00	67,35	93,54%	71,00	78,33	110,32%	74,00	82,63	111,66%	78,00	86,68	111,13%	86,70	94,33	108,80%	107,09%	103,00%	TERCAPAI
	2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	87,00	96,85	111,32%	96,00	92,10	95,94%	97,00	97,71	100,73%	98,00	100,00	102,04%	99,00	99,56	100,57%	102,12%		
		Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rata-rata	56,90	51,89	91,20%	64,00	56,14	87,72%	71,00	80,40	113,24%	78,00	89,96	115,33%	90,00	94,64	105,16%	102,53%		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	85,00	86,51	101,78%	88,00	101,63	115,49%	91,00	100,00	109,89%	94,00	99,45	105,80%	99,78	99,81	100,03%	106,60%		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	50,00	56,59	113,18%	57,00	51,13	89,70%	61,00	61,50	100,82%	66,00	66,26	100,39%	70,00	64,37	91,96%	99,21%		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan*	Rata-rata	76,00	73,69	96,96%	74,00	86,16	116,43%	76,00	80,59	106,04%	78,00	80,79	103,58%	81,00	82,64	102,02%	105,01%		
		Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	3,70	4,20	113,51%	4,35	4,48	102,99%	4,45	4,67	104,94%	4,40	4,14	94,09%	4,45	4,90	110,11%	105,13%		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	Rata-rata			#DIV/0!			#DIV/0!	77,00	90,48	117,51%	79,00	83,33	105,48%	100,00	100,00	100,00%	107,66%		
	3. Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	87,43	90,70	103,74%	92,00	91,35	99,29%	93,80	93,98	100,19%	95,70	95,75	100,05%	96,60	96,60	100,00%	100,66%		
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rata-rata	16,00	16,00	100,00%	42,00	42,00	100,00%	76,00	76,00	100,00%	112,00	112,00	100,00%	138,00	138,00	100,00%	100,00%		
		Jumlah desa pangan aman	Rata-rata	6,00	6,00	100,00%	19,00	19,00	100,00%	28,00	28,00	100,00%	37,00	37,00	100,00%	45,00	45,00	100,00%	100,00%		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Rata-rata	2,00	2,00	100,00%	8,00	8,00	100,00%	13,00	13,00	100,00%	18,00	18,00	100,00%	21,00	21,00	100,00%	100,00%		

LAPORAN KINERJA



TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	Rata-rata	75,00	78,58	104,77%	79,00	84,78	107,32%	80,00	85,90	107,38%	81,00	89,91	111,00%	91,32	88,80	97,24%	105,54%	104,08%	TERCAPAI
	2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	76,00	71,50	94,08%	79,00	76,50	96,84%	84,00	82,40	98,10%	89,00	87,00	97,75%	88,04	88,76	100,82%	97,52%		
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM yang optimal	Rata-rata	1,51	2,00	132,45%	2,00	1,45	72,50%	2,25	2,88	128,00%	2,80	2,88	102,86%	3,00	3,60	120,00%	111,16%		
	3. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	82,00	89,75	109,45%	100,00	87,03	87,03%	100,00	96,02	96,02%	100,00	99,07	99,07%	100,00	120,00	120,00%	102,31%		
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	82,00	88,60	108,05%	100,00	91,82	91,82%	100,00	99,91	99,91%	100,00	99,66	99,66%	100,00	120,00	120,00%	103,89%		

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	83,00	90,82	109,42%	91,10	91,10	100,00%	92,30	94,40	102,28%	93,40	97,30	104,18%	97,50	97,55	100,05%	103,18%	103,93%	TERCAPAI
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM*	Rata-rata	88,50	85,91	97,07%	89,50	93,27	104,21%	90,50	92,24	101,92%	91,00	92,26	101,38%	92,75	92,82	100,08%	100,93%		
	2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar.	Rata-rata			#DIV/0!			#DIV/0!	77,00	90,48	117,51%	79,00	83,33	105,48%	100,00	100,00	100,00%	107,66%		

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat.	Rata-rata	80,80	97,62	120,82%	97,00	95,88	98,85%	97,50	88,48	90,75%	98,00	97,36	99,35%	98,50	96,71	98,18%	101,59%	103,49%	TERCAPAI
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	78,00	76,80	98,46%	80,00	87,06	108,83%	82,00	89,42	109,05%	84,00	88,17	104,96%	88,80	90,42	101,82%	104,62%		
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	90,00	94,49	104,99%	94,00	91,96	97,83%	95,50	87,79	91,93%	96,00	95,68	99,67%	96,50	95,38	98,84%	98,65%		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	72,00	67,25	93,40%	70,00	74,16	105,94%	72,00	81,54	113,25%	78,00	82,81	106,17%	82,90	82,39	99,38%	103,63%		
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata			#DIV/0!	70,00	61,33	87,61%	72,00	83,23	115,60%	78,00	97,60	125,13%	90,00	96,80	107,56%	108,97%		

LAPORAN KINERJA



TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
5. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rata-rata	74,00	62,33	84,23%	65,00	83,40	128,31%	67,00	86,64	129,31%	70,00	84,88	121,26%	80,00	68,78	85,98%	109,82%	109,82%	TERCAPAI

TUJUAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	SIFAT INDIKATOR	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
				T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
6. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	83,00	90,82	109,42%	91,10	91,10	100,00%	92,30	94,40	102,28%	93,40	97,30	104,18%	97,50	97,55	100,05%	103,18%	100,50%	TERCAPAI
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	71,00	75,43	106,24%	77,83	69,12	88,81%	80,22	77,61	96,75%	82,62	83,72	101,33%	85,01	88,57	104,19%	99,46%		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	Rata-rata	88,50	85,91	97,07%	89,50	93,27	104,21%	90,50	92,24	101,92%	91,00	92,26	101,38%	92,75	92,82	100,08%	100,93%		
	2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	Rata-rata	3,70	4,20	113,51%	4,35	4,48	102,99%	4,45	4,67	104,94%	4,40	4,14	94,09%	4,45	4,90	110,11%	105,13%		
		Indeks RB BBPOM di Bandung	Rata-rata	91,00	80,15	88,08%	82,80	82,66	99,83%	83,80	89,17	106,41%	84,80	91,47	107,87%	92,47	91,24	98,67%	100,17%		
	3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	Rata-rata	81,00	80,54	99,43%	83,00	80,70	97,23%	85,50	80,76	94,46%	88,00	82,34	93,57%	84,00	83,03	98,85%	96,71%		
	4. Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	Rata-rata	93,00	95,14	102,30%	95,10	90,78	95,46%	95,30	90,74	95,22%	95,60	88,28	92,34%	91,01	94,89	104,26%	97,92%		

3.4. TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berdasarkan data kinerja pada periode sebelumnya, Tindak Lanjut atas rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya pada setiap indikator adalah sebagai berikut :

TABEL 3.4.1

MATRIKS TINDAKLANJUT REKOMENDASI
TAHUN 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Tingginya tingkat peredaran produk Obat yang tidak memenuhi syarat	Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB termasuk fokus khusus penandaan obat tradisional terhadap sarana produksi Obat Tradisional, pemenuhan CPKB dan CDOB.	Desember 2024	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan secara luring dan daring sesuai dengan target yang telah ditetapkan.			Peredaran produk Obat yang tidak memenuhi syarat menurun
		Pelaku usaha tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik sehingga resiko produk Tidak Memenuhi Sayrat yang dihasilkan menjadi Tinggi	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha.	Desember 2024	Dilakukan Desk CAPA kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen sebanyak berapa 4 kali, dengan peserta pelaku usaha dari sarana produksi dan distribusi			Pelaku usaha sudah emnerapkan Cara Produksi yg Baik, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan
		Masyarakat sebagai konsumen yang belum teredukasi akan memilih produk Obat yang tidak memenuhi Syarat sehingga peredaran Obat TMS tersebut masih ada di peredaran	Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan pemberian layanan informasi tentang Obat secara daring maupun tatap muka.	Desember 2024	Telah dilakukan KIE bersama Tokoh Masyarakat, pemberian layanan informasi secara daring dan tatap muka. Jumlah Peserta yang hadir pada pada kegitan KIE bersama Tomas sebanyak 37.642			Masyarakat sebagai konsumen yang telah teredukasi tidak akan memilih produk Obat yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					orang di 16 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dengan materi yang disampaikan terkait obat dan makanan			akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran
		Pelaku usaha terutama di sarana distribusi yang tidak mengetahui ketentuan dan produk yang TMS, akan selalu menyediakan produk TMS tersebut	Peningkatan kegiatan sosialisasi (KIE) tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya Public Warning Obat yang diterbitkan oleh Badan POM. KIE tentang obat juga dilakukan melalui Media Sosial serta KIE yang dilaksanakan melalui Webinar Warta POPA yang dilaksanakn setiap bulan.	Desember 2024	Melakukan peningkatan pengetahuan Pelaku Usaha dan masyarakat melalui KIE dan penyebaran informasi di Media Sosial tentang Penjelas an Publik Nomor HM.01.1.2.10.24.6 5 tanggal 11 Oktober 2024 Tentang Hasil Pengawasan dan Tindak Lanjut BPOM terhadap Pemberitaan Mafia Skincare.			
		Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat yang TMS masih rendah, karena lintas sektor belum mengetahui peredaran dan bahayanya produk TMS	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Kesehatan Kab./Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat.	Desember 2024	Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui Kegiatan Penguatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan.			Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat yang TMS akan baik dan tingkat efektifitas pengawasan akan meningkat, sehingga akan mengurangi peredaran produk Obat TMS
		Tidak ada penindakan kepada Pelaku Usaha ilegal akan meningkatkan peredaran produk Obat TMS dipasaran	Pro justicia memiliki arti demi hukum, untuk hukum atau undang-undang. Secara formal sanksi administrative pro justicia menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh aparat penegak hukum adalah tindakan hukum yang sah dan memiliki kekuatan hukum mengikat. Pembinaan dan penyebaran informasi mengenai penerapan sanksi	Desember 2024	Telah dilakukan operasi penindakan dan proses penyidikan terhadap 8 pelaku usaha sediaan farmasi ilegal, yaitu 2 perkara obat, 3 perkara obat bahan alam dan 3			Dengan adanya operasi penindakan terhadap pelaku usaha ilegal, akan menurunkan peredaran produk Obat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
			baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE)/dilarang beredar dilakukan melalui tatap muka maupun daring menggunakan Media sosial dan media elektronik.		perkara kosmetika. Pada tahun 2024 juga dilakukan pemusnahan barang bukti dari perkara-perkara yang ditangani berupa sediaan farmasi (obat/bahan obat, kosmetika, dan obat bahan alam) ilegal sebanyak sekitar 39 ton ton. Kegiatan pemusnahan dan operasi penindakan yang dilakukan juga dilakukan publikasi dengan melibatkan media cetak, elektronik, dan digital selain publikasi melalui media publikasi resmi instansi.			TMS yang diproduksi
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Masyarakat sebagai konsumen yang belum tereduksi akan memilih produk Obat yang tidak memenuhi Syarat sehingga peredaran Obat TMS tersebut masih ada di peredaran	Peningkatan pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi tentang peraturan, klarifikasi berita hoax terkait Obat dan makanan, Public Warning Obat dan makanan yang diterbitkan oleh Badan POM kepada masyarakat luas melalui media social (facebook, Instagram, Twitter), media masa melalui Iklan Layanan Masyarakat (ILM) bekerjasama dengan radio	Desember 2024	Telah dilakukan KIE terkait obat dan Makanan melalui media sosial (Instagram,facebo ok dan twitter) terkait obat dan makanan sebanyak 44 infografis terkait obat dan 24 infografis terkait pangan di sepanjang tahun 2024. Telah dilaksanakan Komunikasi Informasi Edukasi non media sosial melalui media luar ruang berupa Billboard di Kota Cirebon pada bulan September-Oktober 2024 dengan topik mengenai Waspada Skincare Etiket Biru. Melalui			Masyarakat sebagai konsumen yang telah tereduksi tidak akan memilih produk Obat yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					media lain, yaitu SMS Blast dengan topik mengenai Minuman Berenergi pada bulan Juli 2024 dan mengenai Kosmetik Bermerkuri pada bulan Oktober 2024. Dan media elektronik berupa Talkshow pada radio Sonora mengenai cerdas memilih obat bahan alam tanpa bahan kimia obat dan pada radio RRI mengenai Waspada Peredaran Jajanan Sekolah yang Berbahaya pada bulan Agustus 2024.			
		Pelaku usaha tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik sehingga resiko produk Tidak Memenuhi Sayrat yang dihasilkan menjadi Tinggi	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB yang masih belum memenuhi ketentuan, sebanyak 91 sarana pada Tahun 2024	Desember 2024	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi Pangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.			Pelaku usaha sudah emnerapkan Cara Produksi yg Baik, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan
		Masyarakat sebagai konsumen yang belum teredukasi akan memilih produk Obat yang tidak memenuhi Syarat sehingga peredaran Obat TMS tersebut masih ada di peredaran	Meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang belum memenuhi ketentuan, yaitu sebanyak 48 sarana distribusi pada Tahun 2024	Desember 2024	Telah dilakukan pemeriksaan sarana distribusi Pangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.			Masyarakat sebagai konsumen yang telah teredukasi tidak akan memilih produk Obat yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran
		Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat yang TMS masih rendah,	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Kesehatan Kab./Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana	Desember 2024	Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan			Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		karena lintas sektor belum mengetahui peredaran dan bahayanya produk TMS	produksi dan sarana distribusi Pangan.		melalui Kegiatan Penguatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan.			yang TMS akan baik dan tingkat efektifitas pengawasan akan meningkat, sehingga akan mengurangi peredaran produk Obat TMS
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tingginya tingkat peredaran produk Obat yang tidak memenuhi syarat	Intensifikasi pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dalam pemenuhan CPOB, CPOTB termasuk fokus khusus penandaan obat tradisional terhadap sarana produksi Obat Tradisional, pemenuhan CPKB dan CDOB.	Desember 2024	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Pangan secara luring dan daring sesuai dengan target yang telah ditetapkan.			Peredaran produk Obat yang tidak memenuhi syarat menurun
		Pelaku usaha tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik sehingga resiko produk Tidak Memenuhi Sayrat yang dihasilkan menjadi Tinggi	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha.	Desember 2024	Dilakukan Desk CAPA kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen			Pelaku usaha sudah emnerapkan Cara Produksi yg Baik, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan
		Masyarakat sebagai konsumen yang belum teredukasi akan memilih produk Obat yang tidak memenuhi Syarat sehingga peredaran Obat TMS tersebut masih ada di peredaran	Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan pemberian layanan informasi tentang Obat secara daring maupun tatap muka.	Desember 2024	Melakukan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui KIE bersama Tokoh Masyarakat, pemberian layanan informasi secara daring dan tatap muka			Masyarakat sebagai konsumen yang telah teredukasi tidak akan memilih produk Obat yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		Pelaku usaha terutama di sarana distribusi yang tidak mengetahui ketentuan dan produk yang TMS, akan selalu menyediakan produk TMS tersebut	Peningkatan kegiatan sosialisasi (KIE) tentang peraturan terkait Obat kepada pelaku usaha dan masyarakat, termasuk penyebaran informasi kepada stakeholder dan masyarakat tentang adanya Public Warning Obat yang diterbitkan oleh Badan POM. KIE tentang obat juga dilakukan melalui Media Sosial serta KIE yang dilaksanakan melalui Webinar Warta POPA yang dilaksanakn setiap bulan.	Desember 2024	Melakukan peningkatan pengetahuan Pelaku Usaha melalui KIE dan pemberian layanan informasi secara daring dan tatap muka			Pelaku usaha terutama di sarana distribusi mengetahui ketentuan dan produk yang TMS
		Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat yang TMS masih rendah, karena lintas sektor belum mengetahui peredaran dan bahayanya produk TMS	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder (Dinas Kesehatan Kab./Kota setempat) terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi Obat.	Desember 2024	Melakukan monev tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang disampaikan kepada instansi terkait			Sinergitas dalam melakukan pengawasan Produk Obat yang TMS akan baik dan tingkat efektifitas pengawasan akan meningkat, sehingga akan mengurangi peredaran produk Obat TMS
		Tidak ada penindakan kepada Pelaku Usaha illegal akan meningkatkan peredaran produk Obat TMS dipasaran	Pro justicia memiliki arti demi hukum, untuk hukum atau undang-undang. Secara formal sanksi administrative pro justicia menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh aparat penegak hukum adalah tindakan hukum yang sah dan memiliki kekuatan hukum mengikat. Pembinaan dan penyebaran informasi mengenai penerapan sanksi, baik administratif atau pro justicia, terhadap sarana produksi dan distribusi yang memproduksi/mendistribusikan Obat Tanpa Ijin Edar (TIE)/dilarang beredar dilakukan melalui tatap muka maupun daring menggunakan Media sosial dan media elektronik.	Desember 2024	Data pelaksanaan penindakan			Dengan adanya operasi penindakan terhadap pelaku usaha illegal, akan menurunkan peredaran produk Obat TMS yang diproduksinya
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Masyarakat sebagai konsumen yang belum tereduksi akan memilih produk Obat yang tidak memenuhi Syarat sehingga	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi syarat melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung atau melalui media	Desember 2024	KIE rutin yang telah dilaksanakan melalui sosialisasi langsung. Salah satunya adalah KIE bersama Tokoh Masyarakat			Masyarakat sebagai konsumen yang telah tereduksi tidak akan memilih

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		peredaran Obat TMS tersebut masih ada di peredaran	sosial Instagram, Facebook dan Twitter.		selama 2024 telah dilakukan 152 kegiatan KIE dengan jumlah peserta sebanyak 37.642 yang berasal dari 16 Kabupaten /Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat. media sosial Instagram, Facebook dan Twitter. Sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan KIE melalui media cetak 5 kali, media elektronik talkshow 5 kali, media elektronik Iklan Layanan Masyarakat pada Radio 8 bulan, SMS Blast 6 kali, Media luar ruang 1 kali, Media Transportasi 1 kali Sepanjang tahun 2024 telah dibuat infografis sebanyak 24 tentang makanan di media sosial (instagram, facebook, dan twitter)			produk Obat yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran
		Pelaku usaha tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik sehingga resiko produk Tidak Memenuhi Sayrat yang dihasilkan menjadi Tinggi	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB dan meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Makanan yang memenuhi syarat.	Desember 2024	Dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan Distribusi Pangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan			Pelaku usaha sudah emnerapkan Cara Produksi yg Baik, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan
		Pelaku usaha belum melakukan perbaikan sehingga belum menerapkan ketentuan, akibatnya produk yang dihasilkan akan berisiko TMS	Meningkatkan monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.	Desember 2024	Dilakukan Desk CAPA kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta			Pelaku usaha sudah melakukan perbaikan sehingga penerapan ketentaun dan persyaratanny

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen (sebanyak berapa 4 kali , dengan peserta pelaku usaha dari sarana produksi dan distribusi			a lebih baik, akibatnya dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan
			Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui Kegiatan Penguatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan.	Desember 2024	Pertemuan dengan lintas sektor terkait penyampaian dan evaluasi hasil pengawasan Obat dan Makanan lebih efektif			
		Pelaku usaha belum melakukan perbaikan sehingga belum menerapkan ketentuan, akibatnya produk yang dihasilkan akan berisiko TMS	Melakukan komunikasi pada saat pemeriksaan sarana produksi dan distribusi terkait penyampaian hasil tindak lanjut dari Balai Besar POM di Bandung	Desember 2024	Dilakukan Desk CAPA kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen (sebanyak berapa 4 kali , dengan peserta pelaku usaha dari sarana produksi dan distribusi			Pelaku usaha sudah melakukan perbaikan sehingga penerapan ketentaun dan persyaratanny a lebih baik, akibatnya dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Masyarakat sebagai konsumen yang belum teredukasi akan memilih produk Fortifikasi yang tidak memenuhi Syarat sehingga peredaran Fortifikasi TMS tersebut masih ada di peredaran	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang memenuhi syarat melalui penyebaran informasi yang intensif baik melalui sosialisasi langsung atau melalui media sosial Instagram, Facebook dan Twitter.	Desember 2024	KIE rutin yang telah dilaksanakan melalui sosialisasi langsung. Salah satunya adalah KIE bersama Tokoh Masyarakat. selama 2024 telah dilakukan 152 kegiatan KIE dengan jumlah peserta sebanyak 37.642 yang berasal dari 16 Kabupaten /Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat. media sosial Instagram,			Masyarakat sebagai konsumen yang telah teredukasi tidak akan memilih produk Fortifikasi yang TMS sehingga Produk TMS tersebut tidak akan dapat bersaing dan hilang dari peredaran

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					Facebook dan Twitter. Sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan KIE melalui media cetak 5 kali, media elektronik talkshow 5 kali, media elektronik Iklan Layanan Masyarakat pada Radio 8 bulan, <i>SMS Blast</i> 6 kali, Media luar ruang 1 kali, Media Transportasi 1 kali Sepanjang tahun 2024 telah dibuat infografis sebanyak 24 tentang makanan di media sosial (instagram, facebook, dan twitter)			
		Pelaku usaha tidak menerapkan Cara Produksi yang Baik sehingga resiko produk Tidak Memenuhi Sayrat yang dihasilkan menjadi Tinggi	Meningkatkan pembinaan terhadap sarana produksi makanan terkait pemenuhan CPPOB dan meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap distributor dan penjual retail produk makanan mengenai Fortifikasi yang memenuhi syarat.	Desember 2024	Dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan Distribusi Pangan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.			Pelaku usaha sudah emnerapkan Cara Produksi yg Baik, sehingga produk yang dihasilkan akan memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan
			Melakukan pertemuan intensif dengan pemangku kepentingan melalui Kegiatan Penguatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan Bersama Pimpinan Daerah dan Pertemuan Lintas Sektor dalam rangka Pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan.	Desember 2024	Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan fortifikasi			
		Pelaku usaha belum melakukan perbaikan sehingga belum menerapkan ketentuan, akibatnya produk	Melakukan komunikasi pada saat pemeriksaan sarana produksi dan distribusi terkait penyampaian hasil tindak lanjut dari Balai Besar POM di Bandung	Desember 2024	Melakukan advokasi pengawasan pangan fortifikasi secara langsung di tempat produsen.			Pelaku usaha sudah melakukan perbaikan sehingga penerapan ketentaun dan persyaratanny

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		yang dihasilkan akan berisiko TMS						a lebih baik, akibatnya dapat menjaga kualitas produk yang dihasilkan
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	Kemitraan dengan pemangku kepentingan masih kurang	Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sector untuk mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan	Desember 2024	Telah dilakukan kerjasama kemitraan denga pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui audiensi, advokasi dengan lintas sektor terkait, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat, PD IAI Jawa Barat			Kemitraan dengan pemangku kepentingan meningkat
		Penentuan tema publikasi belum sesuai tujuan. Tema materi/pesan media social belum sesuai dengan ketentuan BPOM Belum memaksimalkan penggunaan media yang dapat diakses oleh masyarakat (media sosial, media online, media luar ruang (baliho, melalui alat transportasi)	Meningkatkan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan cara: (1) memfokuskan tujuan KIE; (2) menentukan materi/pesan secara terpusat dan dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia; (3) mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing; (4) menggunakan media yang banyak diakses masyarakat al. Media TV, Media sosial dan internet, Sosialisasi websit, Media luar ruang seperti spanduk, banner, reklame, stiker, postery	Desember 2024	Telah dilakukan peningkatan strategi publikasi sesuai dengan tujuan. Telah terdapat tema materi/pesan untuk media sosial secara nasional Telah dilakukan upaya untuk menggunakan media yang diakses banyak masyarakat yaitu melalui media sosial, media online, media luar ruang (baliho, melalui alat transportasi)			Penentuan tema publikasi sesuai tujuan. Tema materi/pesan media sosial sesuai dengan ketentuan BPOM Penggunaan media yang diakses banyak masyarakat yaitu melalui media sosial, media online, media luar ruang (baliho, melalui alat transportasi)
		Masih kurangnya aspek sikap (attitude) dan persepsi masyarakat terkait obat dan makanan	Melakukan Upaya persuasive yang menyentuh sisi emosi dan dekat dengan gaya hidup, kepercayaan, budaya, Bahasa maupun nilai-nilai yang dianut masyarakat untuk membentuk sikap yang lebih positif mengenai pentingnya memperhatikan petunjuk penyimpanan produk yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih	Desember 2024	Telah dilakukan upaya dengan pendekatan persuasive agar dapat memberikan sikap positif terhadap Obat dan Makanan yang aman.			Peningkatan sikap tentang Obat dan Makanan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
			baik/bagus. Kedua informasi tersebut perlu ditingkatkan kepada masyarakat untuk seluruh kategori produk. Upaya persuasif dapat dilakukan melalui penggunaan Bahasa daerah dalam penyampaian materi KIE dan lebih interaktif.					
		Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang obat dan makanan yang aman	Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat Konten dari program KIE BPOM dapat dirumuskan dengan berbagai topik, seperti menampilkan berbagai berita aktual, foto foto kegiatan pimpinan BPOM, edukasi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan nomor izin edar logo obat label obat dan tanggal k e dalu warsa yang tercantum pada kemasan produk yang dibeli/dikonsumsi.	Desember 2024	Telah disusun materi/konten yang mudah dipahami			Peningkatan pengetahuan tentang Obat dan Makanan
		Masyarakat masih belum terbiasa dalam memilih/membeli/ menggunakan/men gonsumsi obat dan makanan yang aman	Meningkatkan upaya untuk membentuk sikap yang lebih positif khususnya untuk produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan terkait kebiasaan membaca petunjuk penggunaan dan mencari tahu tentang efek samping yang mungkin timbul dari produk yang digunakan/dikonsums	Desember 2024	Telah dilakukan upaya dengan pendekatan persuasive agar dapat memberikan sikap positif terhadap Obat dan Makanan yang aman			Peningkatan aspek perilaku masyarakat dalam memilih/mem beli dan mengonsumsi obat dan makanan
		Kurangnya kesadaran masyarakat tentang obat dan makanan yang aman	Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik terkait pemilihan/ penggunaan/konsumsi produk obat dan makanan dengan focus sebagai berikut : (a) Untuk seluruh kategori produk,prioritas upaya pembentukan perilaku yang lebih baik perlu difokuskan diantaranya pada: menumbuhkan kebiasaan untuk membaca pentunjuk penyimpanan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label, membaca informasi pada label/ kemasan sebelum menggunakan, dan membeli/menggunakan	Desember 2024	Telah dilakukan upaya dengan pendekatan persuasive agar dapat memberikan perilaku positif terhadap Obat dan Makanan yang aman.			Peningkatan indeks kesadaran obat dan makanan yang aman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
			produk yang terdaftar di BPOM dan (b) Pada produk Pangan Olahan dan Kosmetik, perlu difokuskan pembentukan perilaku yang lebih baik dengan membeli produk yang kemasannya baik.					
		Sebaran informasi tentang Obat dan Makanan aman di daerah belum rata	Prioritas daerah dengan Indeks kesadaran yang masih rendah dengan meningkatkan intensitas KIE. Fokus utama adalah pemberian pengetahuan dan pembentukan sikap yang positif dan bijak dalam memilih/ membeli/ mengonsumsi Obat dan Makanan Upaya edukasi perlu diutamakan untuk lebih menyentuh pada aspek emosi, perasaan, dan kepercayaan yang akan mempengaruhi kesadaran terhadap obat dan makanan. Media edukasi dan bentuk kegiatan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat untuk meningkatkan kemungkinan penyerapan informasi yang diberikan	Desember 2024	Telah dilakukan publikasi pada wilayah dengan indeks kesadaran yang masih rendah			Peningkatan indeks kesadaran
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Capaian IKEPU belum maksimal	Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindaklanjut atas hasil survey atau hasil pengukuran indeks	Desember 2024	Melakukan monev bulanan pada Rapat Manajemen Kinerja Bulanan			Tercapainya nilai IKEPU sesuai target yang ditetapkan
			Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.	Desember 2024	Menindaklanjuti masukan pada hasil IKEPU tahun 2024			
			Melakukan identifikasi/pemetaan responden survei IKEPU untuk meminimalkan irisan dengan survei lainnya	Desember 2024	Menetapkan dan memberikan sosialisasi jenis survei dari tiap responden			
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Berita subsite bbpom bandung dan media sosial yang belum diketahui oleh masyarakat luas	Berkolaborasi dengan meda, dan dinas terkait untuk mempublikasikan kinerja dari BBPOM di Bandung	Desember 2024	Bekerja sama dengan Diskominfo Kota Bandung untuk sosialisasi Kegiatan BBPOM Bandung - Menjadi Narasumber di media seperti radio untuk			Pengikut media sosial BBPOM di Bandung bertambah dan berita-berita mengenai kinerja BBPOM di Bandung

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					memberikan informasi terkait obat dan makanan			dapat diketahui oleh lebih banyak lagi masyarakat
		Engagement yang render di media sosial	Memberikan pelatihan bagi petugas supaya dapat membuat konten yang menarik dan diterima masyarakat	Desember 2024	Membuat konten/infografis yang lebih menarik sehingga engagement meningkat			Konten dapat dibuat dan dikemas lebih kreatif sehingga pemberitaan kinerja BPOM dapat dirasakan
9	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Bandung	Belum tersusun dengan baik tindak lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat	Menyusun Rencana Aksi Tindak lanjut Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024	Desember 2024	Telahdisusun Tindak lanjut Hasil Survey Kepuasan Masyarakat			Terdapat rencana aksi tindak lanjut tahun 2024
		Belum terlaksana dengan baik Pelaksanaan Rencana Aksi Tindak Lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat	Melaksanakan seluruh Rencana Aksi Tindak lanjut Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024.	Desember 2024	Telahdisusun Tindak lanjut Hasil Survey Kepuasan Masyarakat			Terlaksananya rencana aksi tindak lanjut tahun 2024
		Belum dilakukan dengan baik monitoring dan evaluasi terhadap seluruh Rencana Aksi Tindak lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat	Monitoring dan evaluasi terhadap seluruh Rencana Aksi Tindak lanjut Hasil Survey Kepuasan Masyarakat Tahun 2024	Desember 2024	Dilakukan monitoring dan evaluasi Rencana Aksi Tindak Lanjut			monitoring dan evaluasi seluruh Tindak lanjut Hasil Survei Kepuasan Masyarakat
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.	Hasil inspeksi sarana produksi dan Distribusi belum ditindaklanjuti secara maksimal	Kegiatan Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan (Sangkuriang) lebih ditingkatkan	Desember 2024	Peningkatan kegiatan Sangkuriang melalui pelaksanaan Desk CAPA secara hybrid daring dan luring setiap triwulan			Hasil inspeksi Sarana produksi dan Distribusi sudah ditindaklanjuti secara maksimal
		Tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan Distribusi belum ada monitoring sehingga ada hasil inspeksi yang belum di Tindak lanjuti	Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.	Desember 2024	Monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) untuk sarana distribusi Obat dan Makanan telah dilaksanakan setiap bulan			Tindak lanjut hasil inspeksi sarana sudah termonitor, sehingga semua hasil inspeksi dapat ditindaklanjuti
		Pelaku usaha tidak dapat memberikan perbaikan /Tindak lanjut dari hasil	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha dengan	Desember 2024	Pembinaan kepada pelaku usaha setiap kali dilakukan			Pelaku usaha memahami dan mengetahui

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		inspeksi, karena tidak memahami ketentuan dan cara perbaikannya	menyampaikan form Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan kemudahan penyampaian CAPA tersebut melalui email kantor.		pemeriksaan sarana Informasi email kantor dicantumkan dalam			cara pembuatan CAPA, sehingga dapat melakukan Tindak Lanjut dari
		Petugas belum memiliki kompetensi dan pemahaman yang sama sehingga terjadi perbedaan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan.	Peningkatan Kompetensi Petugas	Desember 2024	Bimtek CPOTB Junior, Pelatihan Implementing Food Safety Management System of Food Service Sector, Pelatihan DIP Kosmetik, Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post Market Obat Napza, Pelatihan Food Safety System Certification, Workshop CPOB, Pelatihan Pharmacovigilance, Pelatihan CPOB Pemanfaatan AI dalam Pembuatan Obat dan Optimalisasi HVAC di Fasilitas Steril.			Petugas memiliki pemahaman yang sama terhadap pedoman tindak lanjut, sehingga hasil inspeksi dapat ditindaklanjuti sesuai Pedoman
		Monev hasil pemeriksaan secara manual sehingga masih terdapat hasil inspeksi yang belum termonitor dengan baik	Menyempurnakan aplikasi Digital Monitoring Hasil Pemeriksaan untuk monitoring dan evaluasi hasil pemeriksa	Desember 2024	Integrasi aplikasi monitoring pengawasan hasil dan tindak lanjut CAPA melalui aplikasi Satu POM Jabar			Monev hasil pemeriksaan lebih terkendali sehingga hasil inspeksi dapat di TL dan dimonitor lebih maksimal termasuk pemenuhan timelinenya
11	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti	CAPA yang diterima jumlahnya belum memadai	<ul style="list-style-type: none">Pembuatan surat penagihan CAPA kepada pelaku usahaDilaksanakan Desk CAPA	Desember 2024	Penyelesaian CAPA dari pelaku usaha pada triwulan IV	Fitur permohonan desk CAPA	Desember 2025	CAPA yang diterima jumlah bertambah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	oleh pemangku kepentingan		Fitur permohonan desk CAPA pada aplikasi 1POMJabar			pada aplikasi 1POMJabar		secara bertahap
		Pemantauan CAPA masih dilakukan secara manual yang diambil dari email corporate	Sistem pemantauan CAPA yang dibuat internal	Desember 2024	Pemantauan CAPA secara manual dari email corporate	Sistem pemantauan CAPA yang dibuat internal (1POM Jabar)	Desember 2025	Sistem internal untuk memantau progres CAPA saat ini masih dalam proses pengembangan
		CAPA yang sudah dievaluasi oleh petugas jumlahnya kurang memadai	Pengaturan jadwal dinas petugas	Desember 2024	Pengaturan jadwal dinas sehingga terdapat jadwal untuk evaluasi CAPA oleh petugas			CAPA yang sudah dievaluasi oleh petugas jumlahnya bertambah secara bertahap
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Kompetensi SDM yang masih kurang mengakibatkan proses evaluasi menjadi lambat	Kompetensi SDM terus ditingkatkan, terutama personil baru sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/ workshop/ bimtek/ diseminasi/ webinar	Desember 2024	Telah dilaksanakan kompetensi SDM terkait pelatihan pembentukan inspektur junior OT/SK serta pelatihan evaluasi audit internal di sarana peredaran pangan olahan bagi evaluator SMKPO,			Kompetensi SDM yang sesuai dengan standar dapat mempercepat proses evaluasi dan ketepatan putusan penilaian
		Pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan ketentuan sertifikasi masih rendah sehingga proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan memerlukan waktu yang lebih lama	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha.	Desember 2024	Dilakukan Bimtek Pelaku Usaha dan Desk Evaluasi Dokumen kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen sertifikasi			Pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan ketentuan sertifikasi sudah lebih baik sehingga proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan memerlukan waktu yang lebih cepat
		Tidak adanya monitoring dan pengendalian terhadap program kegiatan, sehingga pelaksanaannya	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sertifikasi	Desember 2024	Melaksanakan monitoring dan evaluasi bulanan terhadap perencanaan yang dibuat pada awal tahun.			Monev yang dilaksanakan secara rutin dapat mengendalikan pelaksanaan kegiatan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		tidak efektif dan efisien						sehingga pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Hasil inspeksi sarana produksi dan Distribusi belum ditindaklanjuti secara maksimal	Kegiatan Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan (Sangkuriang) lebih ditingkatkan	Desember 2024	Peningkatan kegiatan Sangkuriang melalui pelaksanaan Desk CAPA secara hybrid daring dan luring setiap triwulan	-	-	Hasil inspeksi Sarana produksi dan Distribusi sudah ditindaklanjuti secara maksimal
		Tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan Distribusi belum ada monitoring sehingga ada hasil inspeksi yang belum di Tindak lanjuti	Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.	Desember 2024	Monitoring pelaksanaan Corrective Action Preventive Action (CAPA) untuk sarana distribusi Obat dan Makanan telah dilaksanakan setiap bulan	-	-	Tindak lanjut hasil inspeksi sarana sudah termonitor, sehingga semua hasil inspeksi dapat ditindaklanjuti
		Pelaku usaha tidak dapat memberikan perbaikan /Tindak lanjut dari hasil inspeksi, karena tidak memahami ketentuan dan cara perbaikannya	Meningkatkan pembinaan dan sosialisasi tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan kepada pelaku usaha dengan menyampaikan form Corrective Action Preventive Action (CAPA) dan kemudahan penyampaian CAPA tersebut melalui email kantor.	Desember 2024	Pembinaan kepada pelaku usaha setiap kali dilakukan pemeriksaan sarana Informasi email kantor dicantumkan dalam surat TL	-	-	Pelaku usaha memahami dan mengetahui cara pembuatan CAPA, sehingga dapat melakukan Tindak Lanjut dari
		Petugas belum memiliki kompetensi dan pemahaman yang sama sehingga terjadi perbedaan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan.	Peningkatan Kompetensi Petugas	Desember 2024	Bimtek CPOTB Junior, Pelatihan Implementing Food Safety Management System of Food Service Sector, Pelatihan DIP Kosmetik, Workshop Pemantapan Teknis Pengawasan Post Market Obat Napza, Pelatihan Food Safety System Certification, Workshop CPOB, Pelatihan Pharmacovigilanc	-	-	Petugas memiliki pemahaman yang sama terhadap pedoman tindak lanjut, sehingga hasil inspeksi dapat ditindaklanjuti sesuai Pedoman

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					e, Pelatihan CPOB Pemanfaatan AI dalam Pembuatan Obat dan Optimalisasi HVAC di Fasilitas Steril.			
		Monev hasil pemeriksaan secara manual sehingga masih terdapat hasil inspeksi yang belum termonitor dengan baik	Menyempurnakan aplikasi Digital Monitoring Hasil Pemeriksaan untuk monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan	Desember 2024	Integrasi aplikasi monitoring pengawasan hasil dan tindak lanjut CAPA melalui aplikasi Satu POM Jabar	-	-	Monev hasil pemeriksaan lebih terkendali sehingga hasil inspeksi dapat di TL dan dimonitor lebih maksimal termasuk pemenuhan timelinenya
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Sebaran pemeriksaan sarana belum dapat diketahui dan dievaluasi secara cepat per kabupaten kota belum ada kategorisasi hasil pemeriksaan sarana kasus dan non kasus Beberapa PBF belum diberikan sanksi lebih tegas	Pemilihan sarana sesuai dengan kajian resikonya Gap kepatuhan sarana terhadap peraturan yang berlaku diperkecil Kategorisasi hasil pemeriksaan sarana dan pelaporannya pada SIPT Pemberian sanksi yang lebih tegas kepada PBF	Desember 2024	Mengumpulkan data hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan dari masing-masing petugas pada satu platform yang sama Melakukan rekapitulasi, monitoring dan evaluasi bulanan hasil pemeriksaan Melakukan monitoring sebaran pemeriksaan sarana per kabupaten kota Melakukan KIE kepada pelaku usaha baik di internal maupun menjadi narasumber pada kegiatan lintas sektor terkait Melakukan pembinaan pada saat pemeriksaan sarana berkolaborasi dalam pengawasan Obat dan Makanan dengan lintas sektor terkait			Sebaran pemeriksaan sarana per kabupaten kota dapat diketahui secara cepat Terdapat kategorisasi hasil pemeriksaan sarana kasus dan non kasus Terdapat beberapa PBF yang diberi sanksi Penghentian Sementara Kegiatan yang diharapkan memberikan efek jera

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					Pemberian sanksi yang lebih tegas pada sarana PBF			
		Pengumpulan dan pengolahan data secara manual	Mengusulkan perbaikan aplikasi SIPT kepada Pusdatin Membuat sistem internal	Desember 2024	Pengumpulan, pengolahan dan evaluasi data pemeriksaan semi manual menggunakan gdrive	Sistem pemantauan pemeriksaan sarana yang dibuat internal (1POM Jabar)	Desember 2025	Sistem internal untuk pengumpulan data, monitoring progres Tindak Lanjut, CAPA dan timeline saat ini masih dalam proses pengembangan
15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	Pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan belum optimal	Memastikan fasilitas pelayanan publik terpelihara dan berfungsi dengan baik	Desember 2024	Terdapat monev pemeliharaan sarpras seperti fasilitas toilet, fasilitas untuk kelompok rentan, dan fasilitas lainnya.	-	-	Fasilitas sarpras terpelihara dan berfungsi dengan baik
		Hanya terdapat SK Kode Perilaku petugas pelayanan publik	Menyusun SK Kode Etik dan Kode Perilaku petugas layanan dengan mengacu dari Badan POM dan mengandung unsur nilai dan budaya ASN dan pelayanan	Januari 2024	Terdapat SK Kode Etik dan Kode Perilaku	-	-	Terdapat SK Kode Etik dan Kode perilaku Petugas layanan publik
		Belum ada petugas yang memiliki kompetensi bahasa isyarat	Kesetaraan pemberian layanan yang tidak membedakan pelanggan, memerlukan kompetensi petugas yang memiliki kemampuan bahasa isyarat.	Desember 2024	Terdapat petugas yang telah mengikuti pelatihan bahasa isyarat			Terdapat petugas yang telah mengikuti pelatihan bahasa isyarat
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kompetensi SDM yang masih kurang mengakibatkan proses evaluasi menjadi lambat	Kompetensi SDM terus ditingkatkan, terutama personil baru sesuai dengan standar kompetensi teknis yang dipersyaratkan melalui pelatihan/ workshop/ bimtek/ diseminasi/ seminar mengenai CPPOB, CPOTB, CPKB, dan CDOB.	Desember 2024	Personil baru mengikuti pelatihan pembentukan inspektur junior OT/SK serta pelatihan evaluasi audit internal di sarna peredaran pangan olahan bagi evaluator SMKPO.			Kompetensi SDM yang sesuai dengan standar dapat mempercepat proses evaluasi dan ketepatan putusan penilaian
		Program pendampingan dilaksanakan oleh BBPOM Bandung cakupannya tidak terlalu luas	Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor terkait dalam hal pendampingan dan pembinaan UMKM	Desember 2024	Berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Prov, Jawa Barat, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. Jawa Barat dan Dinas			Dengan berkolaborasi dengan lintas sektor terkait dapat sang mensinergikan program dan kegiatan pendampingan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan Booster UMKM Juara. Telah dilaksanakan kegiatan desk e-registrasi pangan olahan			n yang dimiliki oleh masing-masing sehingga cakupan menjadi lebih luas
		Pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan ketentuan sertifikasi masih rendah sehingga proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan memerlukan waktu yang lebih lama	Meningkatkan pemahaman dan komitmen pelaku usaha UMK di bidang Obat dan Makanan.	Desember 2024	Dilakukan Bimtek Pelaku Usaha dan Desk Evaluasi Dokumen kepada para pelaku usaha yang sedang berproses sebagai bentuk monitoring dan evaluasi serta untuk mempercepat waktu penyelesaian dokumen sertifikasi			Pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan ketentuan sertifikasi sudah lebih baik sehingga proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan memerlukan waktu yang lebih cepat
		Tidak adanya monitoring dan pengendalian terhadap program kegiatan, sehingga pelaksanaannya tidak efektif dan efisien	Meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampignan UMKM	Desember 2024	Melaksanakan monitoring dan evaluasi bulanan terhadap perencanaan yang dibuat pada awal tahun.			Monev yang dilaksanakan secara rutin dapat mengendalikana pelaksanaan kegiatan sehingga pelaksanaan kegiatan lebih efektif dan efisien
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupate n/Kota	Belum memiliki SK TKPPOM yang sesuai dengan edaran Kemendagri	Peningkatan koordinasi dengan pimpinan Daerah dan Lintas sektor dilakukan secara berkelanjutan.	Desember 2024	Telah dilaksanakan untuk beberapa Kabupaten/Kota, yaitu Garut, Subang, Cianjur, Kota Cirebon, Sukabumi, Kabupaten Cirebon, KAbupaten Kuningan, KAbupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung,	Mengawal terbitnya SK TKPPOM di Kabupat en Kota	Semest er 1 tahun 2025	Memiliki SK TKPPOM sesuai dengan edaran Kemendagri

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
					Kabupaten Bandung Barat.			
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Belum melakukan penyusunan materi dan metoda KIE yang disesuaikan dengan target audiens	Melakukan inovasi terkait metoda dan materi KIE yang disesuaikan dengan segmen target audiens dengan sentuhan lokal	Desember 2024	Meningkatkan cakupan KIE yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lintas sektor/Lembaga lain Mengoptimakan layanan “Kabayan” dengan melibatkan semua Poksi terkait dalam satu layanan			Sudah melakukan penyusunan materi dan metoda KIE yang disesuaikan dengan target audiens
		Belum melakukan perencanaan waktu dan tema untuk penayanagn KIE di media sosial serta melakukan evaluasi terhadap Program yang telah dilakukan	Melakukan perencaaan waktu dan tema untuk penayanagn KIE di media sosial serta melakukan evaluasi terhadap Program yang telah dilakukan	Desember 2024	Membuat target jumlah tayangan di setiap media social Membuat materi konten yang menarik dan mudah dipahami Masyarakat serta melibatkan organisasi Masyarakat seperti Pramuka atau pelajar/mahasiswa			Sudah melakukan perencanaan waktu dan tema untuk penayanagn KIE di media sosial serta melakukan evaluasi terhadap Program yang telah dilakukan
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Belum terlaksananya koordinasi dengan semua pihak terkait kegiatan intervensi Sekolah dengan PJAS Aman secara optimal	Melaksanakan koordinasi dengan semua pihak terkait kegiatan intervensi Sekolah dengan PJAS Aman	Desember 2024	Melaksanakan kegiatan audiensi dan advokasi dengan lintas sektor terkait			Terlaksananya kegiatan audiensi dan advokasi dengan lintas sektor terkait
		Keselarasan dengan pemerintah daerah yang belum optimal Terdapat pelaksanaan tahapan Program Sekolah dengan PJAS Aman yang belum memenuhi timeline	Melaksanakan kegiatan intervensi sesuai dengan pedoman dengan keselarasan dengan pemerintah daerah intervensi	Desember 2024	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin keselarasan pelaksanaan Sekolah dengan PJAS Aman Membuat perencanaan sesuai pedoman dan melakukan monitiring dan evaluasi lebih intensif			Terlaksanakan setiap tahapan program sesuai dengan pedoman yang selaras dengan program pemerintah daerah

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		Terdapat tahapan yang belum memenuhi timeline yang ditetapkan	Melaksanakan tahapan kegiatan intervensi sesuai timeline yang ditentukan	Desember 2024	Membuat perencanaan dan melakukan monitoring dan evaluasi setiap tahapan program			Terlaksananya setiap tahapan program sesuai timeline yang telah ditentukan
		Belum terlaksananya kegiatan Advokasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Subang dan Kota Bekasi sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program PRO PN	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan lebih intensif , dan segera melakukan revisi target bila terjadi perubahan renlak kegiatan	Mei 2024	Sudah dilakukan advokasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Subang dan Kabupaten Bekasi			Kegiatan Advokasi dapat berjalan dengan baik dan tahapan selanjutnya dapat dilaksanakan sesuai Petunjuk teknis BPOM RI
20	Jumlah desa pangan aman	Terdapat pelaksanaan tahapan pada program Desa Pangan Aman yang belum memenuhi batas waktu penyelesaian	Pembuatan perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program yang lebih baik	Desember 2024	Perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program lebih baik dan intensif			Terlaksananya tahapan pada program Desa Pangan Aman sesuai dengan pedoman
		Terdapat tahapan yang dapat dilakukan kurang efektif	Penggunaan anggaran yang tersedia lebih efektif sesuai dengan perencanaan kegiatan	Desember 2024	Perencanaan kegiatan yang mempertimbangk an efektifitas kegiatan			Program Desa Pangan Aman dapat dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan perencanaan
		Terdapat kegiatan yang belum mendapatkan dukungan penuh oleh pemda	Peningkatan koordinasi dan advokasi untuk mendapatkan dukungan Pemerintah daerah atas keberhasilan program	Desember 2024	Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemda			Dukungan dan komitmen pada setiap tahapan Desa Pangan Aman
		Terdapat desa/kelurahan yang belum memiliki rencana aksi keberlanjutan program Desa Pangan Aman	Peningkatan komitmen pemerintah Desa /Kelurahan untuk dapat melanjutkan program Desa Pangan Aman	Desember 2024	Meningkatkan kooordinasi dan advokasi dengan Pemerintah desa/kelurahan untuk melanjutkan program Desa Pangan Aman			Komitmen pemerintah Desa /Kelurahan untuk dapat melanjutkan program Desa Pangan Aman yang ditunjukkan melalui rencana aksi desa/keluraha n
		Terdapat desa/kelurahan yang belum memanfaatkan	Peningkatan pemanfaatan <i>rapid test kit</i> pengawasan	Desember 2024	-			Desa/keluraha n memanfaatkan <i>rapid test kit</i>

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		rapid test kit secara optimal	pangan yang beredar di Desa/Kelurahan					untuk pengawasan pangan di wilayahnya
		Terdapat desa yang telah diintervensi tetapi tidak menyusun rencana aksi sehingga tidak bisa diinput ke dalam aplikasi GKPD online	Pendampingan pembuatan rencana aksi kepada desa yang sudah diintervensi.	Desember 2024	Selesai			Setiap desa telah menyusun rencana aksi dan rencana aksi tersebut sudah diinput di aplikasi GKPD online
		Terdapat Advokasi yang dilaksanakan tidak sesuai dengan perencanaan Program PRO PN	Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan lebih intensif, dan segera melakukan revisi target bila terjadi perubahan renlak kegiatan	Desember 2024	Telah dilaksanakan monitoring dan evalusai secara intensif			Telah dilaksanakan audiensi dengan Pj Walikota Bekasi dan Advokasi di Kabupaten Subang dan Kota Bekasi sesuai dengan juknis dan timeline yang telah ditetapkan oleh Pusat
21	Jumlah pasar panga naman berbasis komunitas	Terdapat tahapan dan timeline yang tidak sesuai dengan KAK	Pembuatan perencanaan program dan monitoring terhadap pelaksanaan program yang lebih baik	Januari-Desember 2024	Perencanaan, monitoring dan evaluasi lebih intens			Program PPABK dapat dilaksanakan sesuai dengan target dan timeline yang telah ditentukan
		Terdapat tahapan yang dapat dilakukan kurang efektif	Penggunaan anggaran yang tersedia lebih efektif sesuai dengan perencanaan kegiatan	Januari - Desember 2024	Perencanaan kegiatan yang mempertimbangk an efektifitas kegiatan			Program PPABK dapat dilaksanakan dengan efektif sesuai dengan perencanaan
		Terdapat kegiatan yang belum mendapatkan dukungan penuh oleh pemda	Peningkatan koordinasi dan advokasi untuk mendapatkan dukungan Pemerintah daerah atas keberhasilan program	April 2024	Meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan pemda			Dukungan dan komitmen pada setiap tahapan PPABK
		Terdapat pengelola pasar yang belum berkomitmen penuh terhadap pelaksanaan tahapan PPABK	Peningkatan komitmen pengelola pasar dalam melaksanakan tahapan pelaksanaan program	April 2024	Meningkatkan kooordinasi dan advokasi dengan pengelola pasar			Pengelola pasar yang berkomitmen terhadap pelaksaasn setiap tahap
		Pedagang pasar sulit untuk menghadiri	Melakukan penyuluhan kepada pedagang pasar dengan cara mendatangi	Septembe r 2024	Menyiapkan dan melaksanakan penyuluhan			Penyuluhan dilaksanakan dengan cara

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		undangan BBPOM Bandung, karena sedang menjaga kios, sehingga pedagang tidak mendapatkan penyuluhan	langsung kepaad kios pedagang		kepada pedagang pasar dengan cara mendatangi langsung ke kios pedagang			mendatangi langsung kios pedagang. Pedagang telah menerima penyuluhan.
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Nilai pemenuhan peralatan tahun 2023 sebesar 78,86%	Dalam rangka mendukung terlaksananya efektivitas pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung maka Laboratorium Balai Besar POM di Bandung harus handal dengan dilengkapi oleh alat laboratorium yang lengkap, sehingga seluruh parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline telah sesuai dengan pedoman/SOP yang telah ditetapkan.	Desember 2024	Pemenuhan peralatan sesuai standar GLP tahun 2024 adalah 81,30%			Terdapat kenaikan pemenuhan peralatan sebesar 2,44%
		Timeline pengujian tahun 2023 sebesar 98,13%	Terjadi antrian alat karena pemenuhan peralatan yang masih kurang sehingga dilakukan penyesuaian dengan penjadwalan pengujian dan pemakaian alat uji, sehingga pengujian dapat berjalan efisien dan efektif.	Desember 2024	Telah dilakukan penjadwalan pengujian dan pemakaian alat uji terutama peralatan utama yang dipakai beberapa laboratorium sekaligus seperti GCMS yang dipakai oleh Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan			Terdapat kenaikan pemenuhan timeline pengujian sebesar 1,87% menjadi 100,00%
		Nilai pemenuhan standar kompetensi tahun 2023 sebesar 90,93%	Meningkatkan kompetensi manajerial dan teknis personil pengujian melalui pelatihan dan webinar dan Bimbingan Teknis Internal. Dengan adanya pelatihan dan webinar ini meningkatkan pengetahuan dari personel penguji kimia pangan.	Desember 2024	Telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis pengujian tahun 2024 adalah 91,79%			Terdapat kenaikan pemenuhan standar kompetensi sebesar 0,86%
		Timeline pengujian obat tahun 2023 sebesar 98,13%	Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, baik pemeriksaan sampel makanan maupun pengujian makanan sehingga pemeriksaan dan pengujian	Desember 2024	Monev timeline pengujian obat tahun 2024			Terdapat kenaikan pemenuhan timeline pengujian sebesar 1,87%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
			makanan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.					menjadi 100,00%
23	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Nilai pemenuhan peralatan tahun 2023 sebesar 78.86%	Dalam rangka mendukung terlaksananya efektivitas pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Bandung maka Laboratorium Balai Besar POM di Bandung harus handal dengan dilengkapi oleh alat laboratorium yang lengkap, sehingga seluruh parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline telah sesuai dengan pedoman/SOP yang telah ditetapkan.	Desember 2024	Telah selesai, Pemenuhan peralatan sesuai standar GLP tahun 2024 adalah 81,30%			Nilai Pemenuhan peralatan tahun 2024 sebesar 81,30%
		Timeline pengujian makanan tahun 2023 sebesar 99,59%	Terjadi antrian alat karena pemenuhan peralatan yang masih kurang sehingga dilakukan penyesuaian dengan penjadwalan pengujian dan pemakaian alat uji, sehingga pengujian dapat berjalan efisien dan efektif.	Desember 2024	Telah dilakukan penjadwalan pengujian dan pemakaian alat uji terutama peralatan utama yang dipakai beberapa laboratorium sekaligus seperti GCMS yang dipakai oleh Laboratorium Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan			Timeline pengujian tahun 2024 sebesar 100%
		Nilai pemenuhan standar kompetensi tahun 2023 sebesar 90.93%	Meningkatkan kompetensi manajerial dan teknis personil pengujian melalui pelatihan dan webinar dan Bimbingan Teknis Internal. Dengan adanya pelatihan dan webinar ini meningkatkan pengetahuan dari personel penguji kimia pangan.	Desember 2024	Telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis pengujian tahun 2024 adalah 91,79%			Nilai pemenuhan standar kompetensi tahun 2024 sebesar 91.79%
		Timeline pengujian makanan tahun 2023 sebesar 99,59%	Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, baik pemeriksaan sampel makanan maupun pengujian makanan sehingga pemeriksaan dan pengujian makanan dapat tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.	Desember 2024	Monev timeline pengujian obat tahun 2024			Timeline pengujian Maakanan tahun 2024 sebesar 100%
24	Persentase keberhasilan	Kekurangan personil PPNS	Peningkatan jumlah SDM PPNS	Desember 2024	Telah dilaksanakan			Terjadi peningkatan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
	penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	dalam penyelesaian proses penyidikan			diklat Pembentukan PPNS di Pusdik POLRI Mega mendung, Bogor			jumlah personiil PPNS sehingga proses penyidikan lebih optimal
		Pemahaman dan dukungan CJS dalam penindakan perkara Obat dan Makanan, masih kurang; jejaring informasi dalam lingkup CJS belum terbentuk	Peningkatan koordinasi lintas sektor dengan Criminal Justice System (CJS) melalui kegiatan Penggalangan ICJS yang akan melibatkan peserta dari ICJS saja.	Desember 2024	Penggalangan ICJS dilaksanakan pada Triwulan III 2024			Pemahaman dan dukungan CJS dalam penindakan perkara Obat dan Makanan, sudah baik; jejaring informasi CJS sudah terbentuk melalui penerbitan MoU.
		Capaian kinerja sangat tinggi (Tidak dapat disimpulkan)	Penyesuaian target dari semula 70% (tahun 2023) menjadi 80% untuk tahun 2024.	Desember 2024	Target kinerja pada tahun 2024 menjadi 80%			Capaian kinerja menurun dari semula 121,26 % (tahun 2023) menjadi 85,98% (tahun 2024)
25	Indeks RB BBPOM di Bandung	Tidak dapat menentukan keberhasilan Inovasi dalam membantu implementasi RB	Menyusun dan menetapkan ukuran keberhasilan dan rencana aksi tindak lanjut atas rencana aksi hasil pemantauan dan evaluasi inovasi AoC BOOSTER	Desember 2024	Monitoring dan Evaluasi efektifitas inovasi AoC BOOSTER			Inovasi yang dibuat, sudah memberikan kontribusi yang nyata dalam membantu implementasi RB
		Pengembangan aplikasi GEULIS tidak terarah dalam menghasil manfaat yang optimal	Menyusun dan menetapkan road map atas rencana pengembangan aplikasi GEULIS serta hasil pemantauan dan evaluasi pemanfaatan aplikasinya	Desember 2024	Menyusun dan menetapkan roadmap pengembangan aplikasi GEULIS			Pengembang an aplikasi GEULIS sudah terarah dalam menghasil manfaat yang optimal
		Pelaksanaan program kegiatan masih belum sesuai pedoman atau peraturan yang berlaku	Menyusun dan menetapkan rencana pengembangan inovasi sistem data pegawai terkait ukuran kinerja pegawai, dan assessment pegawai serta merumuskan inovasi yang dapat mengimplementasikan secara nyata penegakan disiplin pegawai	Desember 2024	Melengkapi data dukung tindakanlanjut rekomendasi dan mengupload data dukung tersebut pada aplikasi SAPA APIP, serta berkoordinasi dengan PIC Auditor Inspektorat Utama BPOM.			Pelaksanaan program kegiatan sudah sesuai dengan pedoman atau peraturan yang berlaku

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		Pengukuran capaian kinerja Organisasi tidak trehubung dengan kinerja individu pegawai	Menindaklanjuti hasil pemantauan capaian kinerja dan melakukan pemantauan implementasi reward dan punishment	Desember 2024	Menyusun dan menetapkan SK Kepala BBPOM Bandung tentang pemberian penghargaan dan sanksi atas capaian kinerja			Pengukuran capaian kinerja Organisasi terhubung dengan kinerja individu pegawai
		Belum terdapat penetapan pengelola Inovasi kegiatan Internalisasi WBS	Menetapkan pengelola inovasi kegiatan internalisasi WBS dan menindaklanjuti pengaduan sampai dengan tuntas			Menetap kan pengelol a inovasi kegiatan internalis asi WBS dan meninda klanjuti pengad uan sampai dengan tuntas	Desem ber 2025	
		Belum terdapat pengembangan invovasi layanan public	Menyusun dan menetapkan latar belakang pengembangan inovasi pelayanan publik berdasarkan risiko yang ada atau kebutuhan Unit Kerja			Menyusu n dan menetapkan latar belakan g pengem bangan inovasi pelayana n publik berdasar kan risiko yang ada atau kebutuh an Unit Kerja	Desem ber 2025	
		Perbaikan belum terimplementasi dengan baik	Menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil pengawasan internal sesuai ketentuan	Desember 2024	Rekomenadasi perbaikan hasil pengawasan internal sudah ditindaklanjuti sesuai saran rekomendasi			Perbaikan sudah terimplement asi
		Belum terlaksana Continuous improvement	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas tata kelola, pengendalian intern, dan manajemen risiko sehingga mampu menciptakan birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima			Melaksa nakan continuo us improve ment dan meningk atkan	Desem ber 2025	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
						kualitas tata kelola, pengendalian intern, dan manajemen risiko sehingga mampu menciptakan birokrasi yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima		
26	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	PERENCANAAN						
		Target Kinerja belum sesuai dengan perubahan lingkungan strategisnya	Menyusun kertas kerja perubahan/penetapan target untuk setiap indikator sasaran kinerja dengan berdasarkan basis data, justifikasi yang memadai dan komprehensif serta mempertimbangkan tren realisasi kinerja tahun sebelumnya	Desember 2024	Membuat Reviu Target PK Th 2024			Target Kinerja sudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan strategisnya
		Target PK tidak mempertimbangkan tren analisis realisasi kinerja tahun sebelumnya, sehingga tidak sesuai dengan kondisi capaian kinerja		Desember 2024	Membuat Kertas Kerja Perubahan Target PK Th 2024			Target PK tidak mempertimbangkan tren analisis realisasi kinerja tahun sebelumnya, sehingga sesuai dengan kondisi capaian kinerja
		Terjadi perbedaan target IKU pada dokumen Renstra, reviu Resnstra, RKT, PK dan RAPK	Mengupayakan keselarasan dokumen perencanaan dan memastikan penyajian informasi perencanaan kinerja secara memadai khususnya terkait perubahan indikator dan target kinerja	Desember 2024	Membuat kertas kerja Keselarasan IKU dan Targetnya dalam Renstra, Reviu Renstra, RKT, PK dan RAPK			Terjadi keselarasan target IKU pada dokumen Renstra, reviu Resnstra, RKT, PK dan RAPK
		Perencanaan kinerja menjadi tidak akuntabel, karena	Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah	Desember 2024	Mempublish perencanaan kinerja di subsite			Perencanaan kinerja menjadi akuntabel,

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		tidak dipublikasi ke publik	diakses oleh stakeholder/masyarakat					karena tidak dipublikasi ke publik
		PENGUKURAN						
		Pengumpulan Data Kinerja sulit untuk menelusuri sumberdatanya yang valid, waktu delivery, dan mekanisme yang jelas jika terjadi perubahan/kesalahan data	Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid, waktu delivery, dan mekanisme yang jelas jika terjadi perubahan/kesalahan data	Desember 2024	Reviu dan Revisi SOP Pengumpulan Data Kinerja, agar memenuhi kriteria kemudahan untuk menelusuri sumberdatanya yang valid, waktu delivery, dan mekanisme yang jelas jika terjadi perubahan/kesalahan data			Pengumpulan Data Kinerja, enjadi lebih mudah untuk menelusuri sumberdatanya yang valid, waktu delivery, dan mekanisme yang jelas jika terjadi perubahan/kesalahan data
		notulen rapat monitoring dan evaluasi tidak menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi	Menyusun notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi	Desember 2024	Merevisi format notulen rapat Monev dengan menambahkan poin khusus arahan Ka Balai terhadap kendala pengukuran, dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi			Notulen rapat monitoring dan evaluasi yang menunjukkan dengan jelas keterlibatan dan peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan atas kendala pengukuran dan/atau capaian kinerja serta timeline rencana aksi
		Sumber data capaian kinerja tidak dapat tertelusur dengan baik sehingga realisasi kinerja tidak selaras antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik sehingga realisasi kinerja selaras antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan	Desember 2024	Membuat link sumber data yang jelas disertai data dukungnya			Sumber data capaian kinerja dapat tertelusur dengan baik sehingga realisasi kinerja selaras antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan
		Data capaian kinerja tidak selaras antara		Desember 2024	Menentukan cut-off data yang			Data capaian kinerja selaras

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan			sama untuk semua dokumen laporan kinerja (rekon data)			antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan
		PELAPORAN						
		Data capaian kinerja tidak selaras antara Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan	Memastikan keselarasan penyajian data capaian kinerja antara data sumber, laporan kinerja interim, laporan evaluasi internal, laporan kinerja tahunan	Desember 2024	Menentukan cut-off data yang sama untuk semua dokumen laporan kinerja			Data capaian kinerja selaras antara Laporan Kinerja Interim dan Laporan Kinerja Tahunan
		Laporan Evaluasi Interim belum disahkan oleh Kepala Balai	Seluruh Laporan Evaluasi Interim agar disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Bandung	Desember 2024	Laporan Evaluasi Interim disahkan oleh Ka Balai			Laporan Evaluasi Interim telah disahkan oleh Kepala Balai
		Laporan kinerja tidak sesuai dengan pedoman	Menyusun Laporan Kinerja dengan menyajikan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis dan kegiatan serta upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya	Desember 2024	Menambahkan informasi efisiensi penggunaan Sumber Daya pada setiap IKU			Laporan kinerja sesuai dengan pedoman
		Laporan Kinerja tidak memperlihatkan terkait dampak signifikan dari informasi kinerja yang dibuat terhadap penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya,	Menyusun Laporan Kinerja dengan menyajikan penjelasan terkait pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan	Desember 2024	Menambahkan infromasi pada Laporan Kinerja terkait dampak signifikan dari informasi kinerja yang dibuat terhadap penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal : perubahan indikator, definisi operasional, target dan perubahan kegiatan			Laporan Kinerja memperlihatkan terkait dampak signifikan dari informasi kinerja yang dibuat terhadap penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya,
		Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS tidak lengkap, sehingga	Melakukan pelaporan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS dengan	Desember 2024	Melengkapi capaian kinerja di aplikasi SIMETRIS, berupa hambatan			Pelaporan capaian kinerja pada aplikasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		tidak dapat memonitor dan menindaklanjuti hambatan yang dihadapi	mengisi lengkap hambatan dan rencana tindak lanjut		dan tindak lanjutnya			SIMETRIS sudah lengkap, sehingga dapat memonitor dan menindaklanjuti hambatan yang dihadapi
		EVALUASI INTERNAL						
		Laporan Evaluasi Internal tidak menyajikan data yang lengkap, sehingga proses pencapaian pelaksanaan kinerja tidak dapat dikendalikan permasalahan/kendala yang dihadapi tidak dapat diidentifikasi, akibatnya capaian tidak maksimal	Kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja	Desember 2024	Menambahkan informasi terkait kendala/hambatan dalam pelaksanaan kinerja, pada Laporan Evaluasi Internal			Laporan Evaluasi Internal menyajikan data yang lengkap, sehingga proses pencapaian pelaksanaan kinerja dapat dikendalikan permasalahan /kendala yang dihadapi tidak dapat diidentifikasi, akibatnya capaian tidak maksimal
		Laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim, laporan kinerja tahunan tidak lengkap dan tidak sesuai timeline, dan tidak dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan	Data monitoring tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya	Desember 2024	Menambahkan informasi terkait monitoring TL atas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya, pada Laporan Evaluasi Internal			Laporan evaluasi internal, laporan kinerja interim, laporan kinerja tahunan lengkap dan sesuai timeline, dan tidak dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
		Hasil rapat tidak terdokumentasikan dengan baik	Notulen hasil rapat evaluasi internal	Desember 2024	Membuat notulen Rapat Evaluasi Internal			Hasil rapat terdokumentasikan dengan baik
		Perhitungan capaian kinerja belum sampai level kinerja individu	Pemanfaatan Informasi Kinerja	Desember 2024	Reward n Punishment sampai ke Pegawai			Perhitungan capaian kinerja sudah sampai level kinerja individu

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		CAPAIAN KINERJA						
		Laporan evaluasi intenal belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketercapaian target indikator	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	Desember 2024	Pemanfaatan Evaluasi Internal dalam pencapaian target tahun berjalan			Laporan evaluasi intenal sudah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketercapaian target indikator
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Masih terdapat naskah yang belum sesuai pedoman	Aspek Penciptaan Dalam penciptaan naskah masih ditemukan naskah yang tidak sesuai dengan Tata Naskah Dinas	Desember 2024	Melakukan sosialisasi Kembali terkait penciptaan naskah yang sesuai Tata Naskah Dinas serta membuatkan template naskah yang digunakan			Pembuatan naskah dinas telah mengacu pada pedoman yang berlaku
		Daftar Informasi Arsip Aktif belum dibuat terhadap seluruh arsip yang ada di Unit Pengolah	Aspek Penggunaan Tidak menyediakan Daftar Informasi Arsip Aktif terhadap seluruh arsip aktif yang tercipta.	Desember 2024	Membuat daftar Informasi Arsip Aktif terhadap seluruh arsip aktif yang tercipta di seluruh Unit Pengolah			Daftar Informasi Arsip Aktif telah dibuat terhadap seluruh arsip yang ada di Unit Pengolah
		Daftar Arsip Aktif belum dibuat terhadap seluruh arsip aktif yang diterima dan diciptakan yang ada di Unit Pengolah	Aspek Pemeliharaan Pemberkasan arsip aktif harus dilakukan terhadap seluruh arsip aktif yang tercipta	Desember 2024	Membuat daftar lArsip Aktif terhadap seluruh arsip aktif yang diterima dan diciptakan yang tercipta di seluruh Unit Pengolah			Daftar Arsip Aktif dibuat terhadap seluruh arsip aktif yang diterima dan diciptakan yang ada di Unit Pengolah
		Pemindahan arsip inaktif telah dilaksanakan oleh Unit Pengolah namun tidak terdaftar sebagai daftar arsip inaktif	Aspek Penyusutan Daftar Arsip Inaktif yang Dipindahkan sebagai lampiran dari Berita Acara	Desember 2024	Membuat daftar arsip inaktif hasil pemindahan arsip inaktif yang telah dilaksanakan oleh Unit Pengolah			Pemindahan arsip inaktif yang dilaksanakan oleh Unit Pengolah diolah dan dicocokan datanya sehingga daftar arsip inaktif
		Kebutuhan ABK arsiparis belum sesuai	Aspek SDM Ketersediaan Arsiparis belum sesuai ABK	Desember 2024	Menyusun kebutuhan ABK arsiparis sesuai dengan perencanaan sdm yang ada			Mengusulkan kebutuhan SDM Arsiparis kepada Biro SDM

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandung	Sarana prasarana arsip tidak sesuai ketentuan	Aspek Sarana Prasarana diharapkan seluruh arsip aktif disimpan menggunakan sarana penyimpanan arsip	Desember 2024	Mengusulkan perbaikan sarana parasana kearsipan agar sesuai pedoman			Melakukan perbaikan terhadap sarana prasarana arsip
		Kendala yg dihadapi tidak teridentifikasi sehingga target tidak tercapai	Melakukan evaluasi secara berkala terkait setiap dimensi yang akan diukur dalam IP ASN	-April, Juli, Oktober , Desember	Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulanan, pada rapat monev kinerja bulanan			Kendala dapat diidentifikasi dan dilakukan perbaikan sehingga target tercapai
		Pegawai tidak dapat melaksanakan pengembangan kompetensi minimal 20JP	Setiap pegawai mengikuti pengembangan kompetensi berupa diklat kepemimpinan/diklat fungsional, diklat teknis 20 JP dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya	-April, Juli, Oktober, Desember	Telah dilakukan monitoring pengembangan kompetensi yang dilakukan setiap pegawai. dan mengingatkan pegawai yang belum terpenuhi target JP nya			Pegawai dapat melaksanakan peningkatan komepetnsi minimal 20JP
		Membuat laporan Selesai Pendidikan ke PPSDM	Pelaporan Pegawai yang telah selesai tugas belajar tahun 2024, Monev pegawai sedang tubel	April, Juli, Oktober, Desember	Pada Tahun 2024 terdapat pegawai BBPOM di Bandung yang mengajukan Tugas belajar dan selesai Tubel mengajukan Pencantuman Gelar ke BKN melalui Biro SDM			Status pegawai tubel menjadi selesai tubel dan aktif bekerja
		Melakukan monev secara berkala	Monev pengisian SKP melalui aplikasi SIMAKIN 2024	Monev dilakukan di Januari, April, Juli dan Oktober	Capaian SKP tahun 2024 dengan hasil pelaporan dilaksanakan tepat waktu			Seluruh pegawai melaporkan SKP tepat waktu
		Melakukan monev secara berkala	Monev akumulasi disiplin kehadiran 2024 dan sosialisasi peraturan disiplin kepada seluruh pegawai	Monev dilakukan di Januari, April, Juli dan Oktober	Pada tahun 2024 telah dilaksanakan sosialisasi disiplin pegawai dan pelaporan dilaksanakan tepat waktu			Monev dilaporkan tepat waktu ke Biro SDM
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai pemenuhan SRL tahun 2023 sebesar 91,31%	Membuat roadmap pemenuhan SRL Obat, OTSK, Kosmetik , Pangan dan Mikrobiologi disesuaikan dengan kendala permasalahan yang ada	Desember 2024	Pemenuhan SRL standar GLP tahun 2024 adalah 93,18%			Terdapat kenaikan SRL sebesar 1,87%
		Nilai pemenuhan peralatan tahun	Pemenuhan Standar Peralatan : Membuat roadmap penambahan alat dan	Desember 2024	Pemenuhan peralatan sesuai standar GLP tahun			Terdapat kenaikan pemenuhan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
		2023 sebesar 78,86%	perbaiki alat yang rusak di tahun anggaran 2024		2024 adalah 81,30%			peralatan sebesar 2,44%
		Nilai pemenuhan standar kompetensi tahun 2023 sebesar 90,93%	Membuat roadmap pelatihan peningkatan standar kompetensi terutama personil yang nilainya masih rendah dan dirotasi dari fungsi lain masuk ke pengujian	Desember 2024	Telah dilakukan peningkatan kompetensi teknis pengujian tahun 2024 adalah 91,79%			Terdapat kenaikan pemenuhan standar kompetensi sebesar 0,86%
30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	Pemanfaatan Email belum maksimal	Peningkatan koordinasi dengan PUSDATIN untuk optimalisasi SIPT serta peningkatan komunikasi kepada seluruh pegawai BBPOM di Bandung untuk optimalisasi email corporate semakin ditingkatkan dengan monitoring perbulan	Desember 2024	Sosialisasi dengan Pusdatin dan Interkoneksi aplikasi internal dengan email corporate			Pemanfaatan Email lebih maksimal
		Pemanfaatan koneksi BOC dan Shared Folder belum maksimal	Peningkatan monitoring terhadap akses dan pemanfaatan koneksi BOC dan shared folder oleh penanggungjawab TIK dilaksanakan perbulan.	Desember 2024	Penggunaan shared folder dan pemanfaatan koneksi BOC			Pemanfaatan koneksi BOC dan Shared Folder sudah maksimal
31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	Nilai IKPA dibawah target yang ditetapkan	Melakukan monitoring RPD dan capaian output setiap bulan	Desember 2024	Membuat fitur monitoring RPD setiap bulan di site Manekin, yang diupdate setiap triwulan			Nilai IKPA tercapai Sangat Baik
				Desember 2024	Melakukan update / Penyesuaian target Hal III DIPA dan target output setiap triwulan			
				Desember 2024	Rekon data capaian output setiap bulan, untuk monev capaian nya dan memastikan validitas data			
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Kurangnya komunikasi antara bidang, perencana, dan PPK pada saat melakukan revisi atau penyesuaian anggaran	Persentase RUP yang tidak bisa maksimal karena adanya revisi anggaran			Melakukan update secara berkala terhadap RUP, apabila ada revisi atau penyesuaian anggaran	Desember 2024	

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Belum*		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timelin e	
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Kualitas Laporan Barang Milik Negara masih rendah sehingga banyak revisi yang kurang sesuai	Meningkatkan kualitas Pelaporan Barang Milik Negara	Desember 2024	Reviu Laporan Barang Milik Negara pada Tingkat satker dan Satwil			
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Data produk TKDN belum terkumpul dan surat persetujuan belum ada	Melakukan pengumpulan data produk TKDN yang akan dilaksanakan pengadaannya, pada waktu pelaksanaan survei dan penetapan HPS			Penyusunan data produk TKDN yang akan diadakan, dan membuat surat persetujuan TKDN	Desember 2025	

3.5. PEMANFAATAN INFORMASI KINERJA

Dari informasi kinerja yang didapatkan, setiap fungsi yang terlibat membuat program/kegiatan dalam fungsinya yang mendukung pencapaian kinerja tersebut, selain itu juga membuat inovasi kegiatan baik internal maupun eksternal. Dengan data Kinerja tersebut, maka Pemanfaatan Informasi Kinerja BBPOM di Bandung adalah sebagai berikut :

1. Monitoring dan Evaluasi secara berkala seperti :

- Fungsi Inspeksi melakukan inovasi monitoring ketepatan jenis, jumlah dan waktu sampling.
- Fungsi sertifikasi membuat program Bimtek Pelaku Usaha dan desk Evaluasi Dokumen yang dilaksanakan setiap semester. Kegiatan ini merupakan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha baru yang sedang melakukan proses registrasi pendaftaran produk Obat dan Makanan. Dengan program ini proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan oleh Pelaku Usaha menjadi lebih cepat dan baik, sehingga waktu yang diperlukan pelaku usaha dalam proses registrasi menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan program ini kepuasan Pelaku Usaha terhadap program BBPOM di Bandung menjadi lebih meningkat.
- Mempertahankan dan meningkatkan pencapaian kinerja tersebut. BBPOM di Bandung terus melakukan monitoring dan evaluasi sehingga penjadwalan dan realisasi dapat memenuhi timeline yang telah ditentukan dan seluruh tahapan dapat terlaksana dengan baik. Advokasi dengan Pemerintah Daerah setempat dapat terus ditingkatkan sehingga Program Keamanan Pangan dapat direplikasi dan dirasakan manfaatnya secara menyeluruh oleh Kabupaten/kota tersebut dan di Lokasi lainnya.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi tahapan pelaksanaan, sehingga penjadwalan dan pelaksanaan intervensi dapat sesuai dengan ketentuan dan target tahapan yang sudah ditetapkan, dan semua tahapan dapat dipastikan terlaksana. Sehingga manfaat program kegiatan ini dapat dirasakan dan dapat direplikasi oleh pemda di sarana lokasi yang lain.

- Sebagai bahan untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala sehingga pengelolaan Barang Milik Negara menjadi lebih optimal. Dengan adanya monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan BMN secara rutin ini akan membantu menemukan berbagai Solusi atas permasalahan yang timbul, selain itu juga sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelaporan BMN sehingga lebih optimal dan penatausahaan BMN yang lebih akurat.
- Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara rutin terhadap Pengelolaan Keuangan baik dari Perencanaan hingga realisasi Keuangan untuk meningkatkan nilai Kinerja Anggaran.
- Sebagai dasar perubahan RAPK menyesuaikan dengan Manual IKU yang terbaru.

2. Melakukan Pengembangan Aplikasi sebagai berikut :

- Di laboratorium mikrobiologi membuat aplikasi IFTE (Integrated Form for Tools & Equipment) yang merupakan e-form terintegrasi untuk mempermudah proses pencatatan penggunaan peralatan dan instrumen. Setiap peralatan di Laboratorium mikrobiologi diberikan nomor dan QR Code, sehingga untuk penggunaannya personel pengujian tinggal melakukan scan QR Code untuk check in, dan akan secara otomatis tersimpan data penggunaannya dalam sistem. Selain itu di laboratorium mikrobiologi ini juga membuat aplikasi Kartu Stock Online menggunakan google appsheet. Aplikasi ini digunakan untuk pembuatan, penggunaan dan mengontrol media/reagen, sehingga lebih mudah dan terdokumentasi dengan baik dan aman, akibatnya penggunaan media/reagen akan lebih efektif dan efisien.
- Di laboratorium Kimia membuat aplikasi Sistik (Sistem Informasi Kosmetik) yang kemudian direplikasi untuk komoditi lainnya. Aplikasi ini digunakan untuk mempermudah ketertelusuran data sampel dari masuk sampai ke hasil pengujian, mempermudah kontrol dan monitoring sampel melalui timeline pengujian dan mempermudah pelaporan dari mulai SPK, SPP, CP LCP sampai monev penarikan data hasil pengujian bulanan.

- Membuat dan menyempurnakan aplikasi 1POM JABAR. Dengan aplikasi ini, semua hasil inspeksi akan terlihat progres tindak lanjut dari pelaku usaha atau lintas sektor, sehingga semua hasil inspeksi akan dapat dimonitoring dan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor terkait, pengajuan perubahan denah PBF sehingga memudahkan pelaku usaha untuk memonitor perkembangan pengajuan perubahan denah tersebut sehingga mampu memberikan kepastian dalam proses permohonan di Balai Besar POM Bandung
- Membuat dan menyempurnakan aplikasi Digital Monitoring Hasil Pemeriksaan (DMP) untuk melakukan monitoring dan evaluasi hasil pemeriksaan dengan mengintegrasikannya ke dalam aplikasi SATU POM JABAR. Dengan aplikasi ini, semua hasil inspeksi akan terlihat progres tindak lanjut dari pelaku usaha atau lintas sektor, sehingga semua hasil inspeksi akan dapat dimonitoring dan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor terkait. Pada Tahun 2024 aplikasi tersebut direbranding dengan nama GALURA INSPEKSI yang merupakan aplikasi pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang menekankan transparansi dan efisiensi pengawasan mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi tindak lanjut dari pelaku usaha.
- Pembuatan aplikasi SMART BMN untuk pengelolaan Persediaan yang lebih akurat. Aplikasi ini berfungsi untuk pelayanan BMN internal BBPOM di Bandung yang masih terbatas untuk persediaan. Hal ini dibuat untuk mengurangi jumlah temuan terkait Persediaan dan digitalisasi pelayanan BMN yang lebih cepat.
- Pengembangan aplikasi internal SiMangga++ (Sistem Informasi Monitoring Penugasan, Pengadaan dan Keuangan) bertujuan untuk membuat proses pekerjaan lebih cepat, akuntabel dan transparan sebagai salah bentuk digitalisasi dan pengurangan penggunaan kertas di BBPOM di Bandung. Pada aplikasi siMangga++ ini kita bisa melakukan monitoring dan evaluasi dalam 1 aplikasi, mulai dari proses input permohonan pengadaan barang/jasa, perjalanan dinas, kehadiran pegawai, dll hingga

nantinya dapat dijadikan sebagai lampiran dalam membuat dokumen pertanggungjawaban keuangan.

- Aplikasi MANEKIN merupakan aplikasi manajemen kinerja BBPOM Bandung. Aplikasi ini bermanfaat untuk pemenuhan informasi dari pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kinerja BBPOM di Bandung sehingga memudahkan pengelolaan dan pencarian seluruh data kinerja.
- Sebagai informasi dalam menentukan kebutuhan pelaku usaha dalam proses perizinan Obat dan Makanan diantaranya membuat aplikasi SISTER UMKM (Sistem Informasi Terpadu UMKM).
- Membuat dan mengembangkan aplikasi kearsipan terintegrasi dengan kertas kerja tim pengelola arsip sehingga menjadi database arsip/dokumen yang andal, otentik dan utuh serta dapat dipercaya.
- Membuat aplikasi event yang terintegrasi dengan email corporate pegawai, sehingga setiap yang akan mengikuti kegiatan dalam event tersebut akan membuka email corporate dan pemanfaatan email tersebut menjadi lebih baik.
- Mengembangkan Inovasi untuk eksternal yaitu : BOOSTER UMKM JUARA yang merupakan inovasi layanan sertifikasi dan pendampingan UMKM dalam proses perizinan baik dalam proses sertifikasi sarana maupun dalam proses registrasi izin edar produk.

3. Melaksanakan berbagai Program dan Kegiatan seperti :

- Kegiatan nge-BAP (Ngobrol Seru Bareng Agen Perubahan BBPOM di Bandung) berupa kegiatan penyebaran informasi melalui podcast. Materi yang disampaikan harus memperhatikan target audiens, mudah dipahami dan mensinkronkan materi dengan hal-hal yang menjadi "trending".
- Penyebaran informasi tidak langsung melalui berbagai media secara konsisten, salah satu program yang bisa dilakukan adalah one day one post.
- KAHARTOS (Kamus Hasil Informasi Terkait Medsos) merupakan pemberian informasi terkait pengawasan BBPOM Bandung melalui media social.

- Kegiatan SANGKURIANG (Sinergitas Penguatan Kerjasama untuk Respon Tindak Lanjut Hasil Pengawasan) berupa kegiatan pertemuan dan koordinasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha membahas terkait tindak lanjut hasil pengawasan. Dari kegiatan ini akan meningkatkan komitmen lintas sektor dan pelaku usaha dalam menindaklanjuti hasil pengawasan.
- Inovasi perbaikan proses bisnis kegiatan pembinaan dan pendampingan pelaku usaha melalui program Desk CAPA Sertifikasi yang dilaksanakan setiap triwulan. Dengan program ini proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan oleh Pelaku Usaha menjadi lebih cepat dan baik, sehingga waktu yang diperlukan pelaku usaha dalam proses perizinan menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan program ini pemenuhan persyaratan sertifikasi oleh pelaku usaha menjadi lebih cepat, sehingga penilaian sertifikasi dapat diselesaikan oleh petugas sesuai dengan waktunya.
- Fungsi sertifikasi membuat program bimbingan untuk para Pelaku Usaha dan desk Evaluasi Dokumen yang dilaksanakan dengan frekuensi yang lebih intensif menjadi setiap bulan. Kegiatan ini merupakan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha baru yang sedang melakukan proses registrasi pendaftaran produk Obat dan Makanan. Dengan program ini diharapkan proses perbaikan dan pemenuhan persyaratan oleh Pelaku Usaha menjadi lebih cepat dan baik, sehingga waktu yang diperlukan pelaku usaha dalam proses registrasi menjadi lebih cepat dan mudah. Dengan program ini pelaku usaha akan lebih mudah dan cepat untuk dapat memenuhi standar cara produksi yang baik.
- Pelaksanaan KIE dengan civitas akademi untuk pemberdayaan dan peningkatan peran mahasiswa dalam pemberantasan peredaran produk Obat dan Makanan yang ilegal.
- Melakukan intensifikasi pelaksanaan KIE, dan juga diversifikasi media informasi yang digunakan. Karena dengan semakin banyaknya media informasi yang diakses oleh masyarakat, akan menaikkan nilai efektifitas KIE tersebut.

- Kegiatan talkshow berupa penyebaran informasi dengan menghadirkan semua komponen Pentahelix (lintas sektor/pemerintah, akademisi, asosiasi pelaku usaha dan professional, media, dan Masyarakat umum).
- Pelaksanaan KIE SAKA POM bekerjasama dengan Kwartir cabang Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut dengan tujuan mencetak kader keamanan pangan.
- Penyebaran informasi secara rutin melalui media sosial (Instagram, facebook, twitter). Khusus untuk media Instagram, Tim Media Sosial Balai Besar POM di Bandung mempunyai program penyebaran informasi melalui inovasi One Day One Post, pada program ini akan disajikan informasi setiap hari, yang menarik melalui media sosial baik berupa reels maupun infografis dengan tema mengenai obat dan makanan yang sedang populer di Masyarakat.
- Melakukan pemberdayaan organisasi masyarakat seperti Pramuka (SAKA POM) dan inovasi lainnya sehingga Penyebaran Informasi keamanan pangan semakin meluas di komunitas sekolah. Kegiatan pengujian sampel PJAS di sekolah-sekolah yang diintervensi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan keamanan dan mutu PJAS dapat dirasakan oleh komunitas sekolah.
- Meningkatkan konsistensi dan komitmen pelaksanaan pelayanan publik prima yang dapat memenuhi seluruh aspek, serta pemenuhan data dukung pelaksanaan pelayanan publik Balai Besar POM di Bandung untuk PEKPPP.
- Melakukan kerjasama pendampingan dari Biro Hukum dan Organisasi BPOM serta pengumpulan data dukung yang melibatkan seluruh fungsi, dan melakukan penajaman pembagian tugas untuk pemenuhan unsur-unsur pelayanan publik.
- Fungsi penindakan melakukan upaya peningkatan proses dan sarana maupun perlengkapan pelaksanaan kegiatan, yaitu Berdasarkan data realisasi keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada tahun 2024 yang mengalami penurunan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya maka dapat dilakukan penyesuaian target untuk tahun berikutnya dari semula 80% menjadi 72% mengingat banyaknya perkara

tahun 2024 yang belum diselesaikan dan menjadi beban carry over pada tahun berikutnya, diantaranya pada tahun 2024 terdapat perkara obat dan obat bahan alam di sarana produksi ilegal dengan tingkat kesulitan tinggi yg memerlukan waktu untuk pengungkapannya.

- Membuat kegiatan baru melakukan monitoring pelaksanaan peningkatan kompetensi pegawai minimal 20JP.
- Pencapaian kinerja ini dapat memberikan dampak peningkatan kompetensi pegawai sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian Indikator Kinerja yang lainnya.
- Penggunaan sistem aplikasi LPSE dari LKPP dan Digipay dari Kemenkeu untuk menunjang proses pengadaan barang/jasa yang mempermudah dalam hal pemilihan penyedia dan produk TKDN. Hal ini merupakan prioritas Pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas pengadaan barang dan jasa serta nilai TKDN.
- Membuat berbagai Inovasi dan juga pengembangan Inovasi Internal yang menunjang dan memperbaiki dalam pelaksanaan program kegiatan, AoC BOOSTER capacity building; SIDAKEP (Sistem Data Kepegawaian); MANEKIN (Manajemen Kinerja)
- Menjaga kualitas SDM pelayanan publik agar terus dapat memberikan layanan prima, mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, serta meningkatkan dan mengembangkan inovasi pelayanan publik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung merupakan salah satu instansi yang melakukan replikasi program Desa Pangan Aman. Pada tahun 2024, Dinkes Kab Bandung melakukan replikasi program terhadap 5 desa yang berada di wilayah Kabupaten Bandung.
- Menyusun dan mengimplementasikan pemberian penghargaan dan sanksi berdasarkan capaian kinerja melalui dashboard atau kertas kerja yang dibuat.

4. Penyusunan dan pengembangan Materi dan Media Informasi seperti :

- Penyusunan Materi dan pelaksanaan KIE perlu disinergikan dengan program-program lain terkait lintas sektor/asosiasi pelaku usaha/dunia akademisi/ dan media yang sedang trending serta diudukung oleh stakeholder terkait.
 - Mengembangkan desain berita melalui media sosial dan website.
 - Memastikan publikasi tentang standar pelayanan telah dilakukan seluruhnya melalui berbagai media, memberikan pendampingan dan bimbingan kepada pelanggan, meningkatkan fasilitas layanan publik, mengembangkan fasilitas layanan untuk kelompok rentan, serta meningkatkan kemudahan akses layanan untuk pelanggan sudah dilakukan oleh BBPOM di Bandung.
5. Informasi Kinerja ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan Target dan Rencana perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3.6. REALISASI ANGGARAN DAN ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pada tahun 2024, anggaran Balai Besar POM di Bandung sebesar Rp. 64.800.025.000,- dengan Anggaran Blokir Rp. 2.816.173.000,-, Anggaran Seteleh Blokir Rp. 61.983.852.000,- dengan rincian: (1) Program Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 30.737.571.000,-; dan (2) Program Dukungan Manajemen dengan pagu anggaran sebesar Rp. 31.246.281.000,-. Pada tahun 2024, realisasi anggaran sebesar Rp. 61.882.615.072,- (99,84%).

TABEL 3.6.1

REALISASI ANGGARAN BALAI BESAR POM DI BANDUNG TAHUN 2024

PROGRAM	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
Program Pengawasan Obat dan Makanan	30.737.571.000	30.651.761.391	99.72%
Program Dukungan Manajemen	31.246.281.000	31.230.853.681	99.95%
TOTAL	61.983.852.000	61.882.615.072	99.84%

Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan dan alokasi anggaran dan realisasinya berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

TABEL 3.6.2

ALOKASI DAN REALISASI ANGGARAN BERDASARKAN INDIKATOR SASARAN KEGIATAN TAHUN 2024

N O	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	2.969.635.000	2.964.358.598	99,82%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat	114.100.000	114.052.400	99,96%

	dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1.849.138.000	1.847.744.132	99,92%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	3.999.229.500	3.968.063.645	99,22%
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	13.973.352.000	13.968.709.689	99,97%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	714.125.000	712.203.521	99,73%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1.772.721.000	1.710.466.857	96,49%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	4.693.927.000	4.692.329.774	99,97%
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	25.609.589.000	25.602.715.727	99,97%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.599.646.300	4.598.797.507	99,98%
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	1.688.389.200	1.682.871.223	99,67%
TOTAL		61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%

Penyerapan anggaran per sasaran kegiatan pada tahun 2024 dari yang terbesar secara berurutan adalah sebagai berikut :

- 1) Sasaran Kegiatan Kesepuluh yaitu: Menguatnya laboratorium. Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan dengan pagu sebesar Rp.

4.599.646.300,- dan realisasi sebesar Rp. 4.598.797.507,- dengan capaian 99,98%.

- 2) Sasaran Kegiatan Kesembilan yaitu: Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal dengan pagu sebesar Rp. 25.609.589.000,- dan realisasi sebesar Rp. 25.602.715.727,-, dengan capaian 99,97%.
- 3) Sasaran Kegiatan Kelima yaitu: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 13.973.352.000,- dan realisasi sebesar Rp. 13.968.709.689,- dengan capaian 99,97%.
- 4) Sasaran Kegiatan Kedelapan yaitu: Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal dengan pagu sebesar Rp. 4.693.927.000,- dan realisasi sebesar Rp. 4.692.329.774,- dengan capaian 99,97%.
- 5) Sasaran Kegiatan Kedua yaitu: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 114.100.000,- dan realisasi sebesar Rp. 114.052.400,- dengan capaian 99,96%.
- 6) Sasaran Kegiatan Ketiga yaitu: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 1.849.138.000,- dan realisasi sebesar Rp. 1.847.744.132,-, dengan capaian 99,92%.
- 7) Sasaran Kegiatan Kesatu yaitu: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 2.969.635.000,- dan realisasi sebesar Rp. 2.964.358.598,-, dengan capaian 99,82%.
- 8) Sasaran Kegiatan Keenam yaitu: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 714.125.000,- dan realisasi sebesar Rp. 712.203.521,- dengan capaian 99,73%.

- 9) Sasaran Kegiatan Kesebelas yaitu: Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel dengan pagu sebesar Rp. 1.688.389.200,- dan realisasi sebesar Rp. 1.682.871.223,- dengan capaian 99,67%.
- 10) Sasaran Kegiatan Keempat yaitu: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 3.999.229.500,- dan realisasi sebesar Rp. 3.968.063.645,- dengan capaian 99,22%.
- 11) Sasaran Kegiatan Ketujuh yaitu: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung dengan pagu sebesar Rp. 1.772.721.000,- dan realisasi sebesar Rp. 1.710.466.857,- dengan capaian 96,49%.

Sedangkan jika dilihat penyerapan anggaran berdasarkan *perspective balance score card* maka secara berturut-turut dari yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) *Learning and Growth Perspective* dengan pagu anggaran sebesar Rp. 36.591.551.500,- dan realisasi sebesar Rp. 36.576.714.231,- dengan capaian 99,96%.
- 2) *Stakeholders Perspective* dengan pagu anggaran sebesar Rp. 4.832.873.000,- dan realisasi sebesar Rp. 4.926.155.130,- dengan capaian 99,86%.
- 3) *Internal Process Perspective* dengan pagu anggaran sebesar Rp. 20.459.427.500,- dan realisasi sebesar Rp. 20.359.443.712,- dengan capaian 99,51%.

TABEL 3.6.3

REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN BERDASARKAN
PERSPECTIVE BALANCE SCORE CARD

BALAI BESAR POM DI BANDUNG

TAHUN 2024

Perspective	Sasaran Kegiatan	Sasaran Kegiatan			Perspective		
		Pagu	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
STAKEHOLDERS PERSPECTIVE	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandung	2.969.635.000	2.964.358.598	99,82%	4.932.873.000	4.926.155.130	99,86%
	2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	602.235.000	370.848.819	61,58%			
	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	114.100.000	114.052.400	99,96%			

Perspective	Sasaran Kegiatan		Sasaran Kegiatan			Perspective		
			Pagu	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
INTERNAL PROCESS PERSPECTIV E	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Bandung	3.999.229.500	3.968.063.645	99,22%	20.459.427.500	20.359.443.712	99,51%
	5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	13.973.352.000	13.968.709.689	99,97%			
	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	714.125.000	712.203.521	99,73%			
	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandung	1.772.721.000	1.710.466.857	96,49%			
LEARNING AND GROWTH PERSPECTIV E	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandung yang optimal	4.693.927.000	4.692.329.774	99,97%	36.591.551.500	36.576.714.231	99,96%

Perspective	Sasaran Kegiatan		Sasaran Kegiatan			Perspective		
			Pagu	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
	9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandung yang berkinerja optimal	25.609.589.000	25.602.715.727	99,97%			
	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4.599.646.300	4.598.797.507	99,98%			
	11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandung secara Akuntabel	1.688.389.200	1.682.871.223	99,67%			
NILAI PENCAPAIAN ANGGARAN			61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%	61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%

Pada Tahun 2024, RPD yang tercantum dalam Halaman III DIPA BBPOM di Bandung sebesar Rp. 61.983.852.000,-, maka deviasi sebesar 4.58 dengan kategori Baik (Hijau). Secara rinci dijelaskan tabel berikut :

TABEL 3.6.4
HASIL PERHITUNGAN DEVIASI RPD
TAHUN 2024

Bulan	% RPD Halaman III DIPA	% Realisasi	Deviasi	Kategori
OKTOBER	82.82	77.21	5.61	BAIK
NOVEMBER	92.84	86.31	6.53	BAIK
DESEMBER	100	95.42	4.58	BAIK

Berdasarkan Surat Edaran Nomor : HK.02.02.2.21.04.21.11 tentang Target Rencana Penarikan Dana (RPD) Per Triwulan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2021 bahwa target RPD per triwulan, mengacu pada target penyerapan anggaran per triwulan:

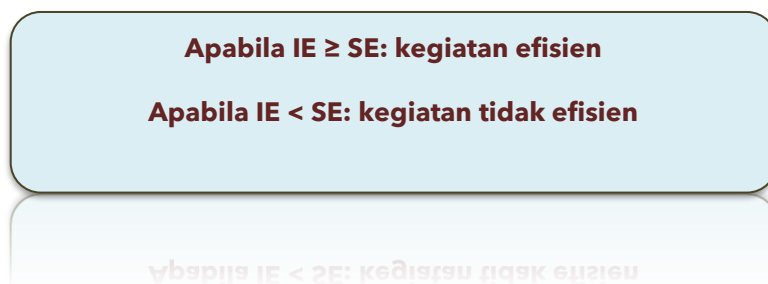
- a. Triwulan I, sebesar minimal 15 persen;
- b. Triwulan III, sebesar minimal 40 persen;
- c. Triwulan IIII, sebesar minimal 60 persen; dan
- d. Triwulan IV, sebesar minimal 99 persen.

TABEL 3.6.5
CAPAIAN REALISASI ANGGARAN
TAHUN 2024

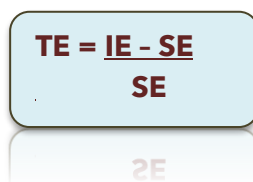
Target Realisasi TA 2024	Realisasi Anggaran TA 2024	Capaian
99%	99,84%	100,85%

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input. Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:



Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:


$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Sasaran Kegiatan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.6.6
PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI
BERDASARKAN INDIKATOR SASARAN KEGIATAN
TAHUN 2024

Indikator Kinerja Utama		Volume	Anggaran per Sasaran Strategis	IE	TE	KATEGORI
		Capaian (%)	Capaian (%)			
a		b	c	d=b/c	e=d-1	f
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,18%	99,84%	0,98	-0,02	TIDAK EFISIEN
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	101,82%	99,84%	1,02	0,02	EFISIEN
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	98,84%	99,84%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	99,38%	99,84%	1,00	0,00	TIDAK EFISIEN
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	107,56%	99,25%	1,08	0,08	EFISIEN
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Bandung	108,80%	99,96%	1,09	0,09	EFISIEN
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	100,05%	99,99%	1,00	0,00	EFISIEN
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	104,19%	99,43%	1,05	0,05	EFISIEN
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	100,08%	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,57%	99,99%	1,01	0,01	EFISIEN

Indikator Kinerja Utama		Volume	Anggaran per Sasaran Strategis	IE	TE	KATEGORI
		Capaian (%)	Capaian (%)			
a		b	c	d=b/c	e=d-1	f
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	105,16%	99,14%	1,06	0,06	EFISIEN
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (50%)	100,03%	98,03%	1,02	0,02	EFISIEN
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91,96%	99,79%	0,92	-0,08	TIDAK EFISIEN
14	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	102,02%	99,61%	1,02	0,02	EFISIEN
15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	110,11%	99,37%	1,11	0,11	EFISIEN
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	100,00%	99,93%	1,00	0,00	EFISIEN
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	104,74%	99,54%	1,05	0,05	EFISIEN
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,00%	99,97%	1,00	0,00	EFISIEN
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100,00%	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN
20	Jumlah desa pangan aman	100,00%	99,96%	1,00	0,00	EFISIEN
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00%	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN

Indikator Kinerja Utama		Volume	Anggaran per Sasaran Strategis	IE	TE	KATEGORI
		Capaian (%)	Capaian (%)			
a		b	c	d=b/c	e=d-1	f
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00%	99,73%	1,20	0,20	EFISIEN
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00%	99,74%	1,20	0,20	EFISIEN
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,98%	96,49%	0,89	-0,11	TIDAK EFISIEN
25	Indeks RB BBPOM di Bandung	98,67%	99,96%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN
26	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	98,85%	99,97%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	101,02%	100,00%	1,01	0,01	EFISIEN
28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM	97,24%	99,97%	0,97	-0,03	TIDAK EFISIEN
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100,82%	99,98%	1,01	0,01	EFISIEN
30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	120,00%	99,96%	1,20	0,20	EFISIEN
31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	104,26%	99,99%	1,04	0,04	EFISIEN
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	126,20%	99,43%	1,27	0,27	EFISIEN
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	113,77%	99,63%	1,14	0,14	EFISIEN

Indikator Kinerja Utama		Volume	Anggaran per Sasaran Strategis	IE	TE	KATEGORI
		Capaian (%)	Capaian (%)			
a		b	c	d=b/c	e=d-1	f
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	123,17%	100,00%	1,23	0,23	EFISIEN
TOTAL		102,45%	99,50%	1,03	0,03	0,03

Pada Tahun 2024, hasil pengukuran tingkat efisien berdasarkan indikator sasaran kegiatan sebanyak 34 (tiga puluh empat) indikator secara kumulatif masuk kedalam kategori **Efisien (0,04)**.

Sedangkant hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Kegiatan pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.6.7
PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI
BERDASARKAN KEGIATAN/OUTPUT
TAHUN 2024

No	Program/ Kegiatan/ RO	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target 2024	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Laporan	14	14	100,00%	472.365.000	469.541.708	99,40%

No	Program/ Kegiatan/ RO	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target 2024	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Keputusan	1969	2637	133,93%	1.166.976.000	1.166.619.792	99,97%
3	3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Orang	38517	38961	101,15%	11.822.075.000	11.817.178.451	99,96%
4	3165.BKB.001 Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	1	100,00%	1.231.525.000	1.230.998.699	99,96%
5	3165.BMB.001 Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Layanan	45	45	100,00%	163.000.000	162.932.000	99,96%
6	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Paket	1	1	100,00%	356.468.000	356.047.970	99,88%
7	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	Unit	1	1	100,00%	226.400.000	226.400.000	100,00%
8	3165.PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Laboratorium	1	1	100,00%	2.926.278.000	2.923.467.570	99,90%

No	Program/ Kegiatan/ RO	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target 2024	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
9	3165.QCD.U02 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandung	Perkara	10	10	100,00%	1.195.986.000	1.136.565.149	95,03%
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Lembaga	138	138	100,00%	853.269.000	853.059.674	99,98%
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	Lembaga	45	45	100,00%	1.223.482.000	1.223.049.090	99,96%
12	3165.QDB.003 Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Lembaga	21	21	100,00%	247.573.000	247.526.300	99,98%
13	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	UMKM	38	38	100,00%	159.963.000	159.851.506	99,93%
14	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sampel	957	959	100,21%	806.720.000	805.434.006	99,84%
15	3165.QIA.005 Sampel Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai standar oleh UPT	Sampel	2548	2549	100,04%	2.104.910.000	2.101.464.836	99,84%

No	Program/ Kegiatan/ RO	Volume				Anggaran		
		Satuan	Target 2024	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
16	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	Sampel	125	125	100,00%	73.055.000	72.508.236	99,25%
17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	412	440	106,80%	920.754.000	918.837.739	99,79%
18	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Sarana	1451	1475	101,65%	1.409.535.000	1.403.041.665	99,54%
19	3165.RAB.001 Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Laboratorium	1	1	100,00%	3.377.237.000	3.377.237.000	100,00%
20	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	100,00%	31.246.281.000	31.230.853.681	99,95%
TOTAL						61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%

Pada Tahun 2024, BBPOM di Bandung melaksanakan 20 (dua puluh) Rincian Output (RO) dengan nilai TE masuk kategori Efisien. Dari data perhitungan tingkat efisiensi, nilai TE tertinggi adalah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT (TE=0,34). Berdasarkan perhitungan Nilai TE, dapat

diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan BBPOM di Bandung pada TA 2024 terlaksana secara efisien ($TE=0,04$).

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relative, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.



PENUTUP

BAB IV

4.1. KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Balai Besar POM di Bandung Tahun 2024 mengukur pencapaian kinerja Tahun 2024 berdasarkan target pada Penetapan Kinerja dan Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2024 yang ditetapkan tanggal 22 Desember 2023 berdasarkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020-2024. Tahun 2024 merupakan tahun terakhir pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Bandung Tahun 2020-2024. Berikut hasil pencapaian sasaran kegiatan pada Tahun 2024, yaitu:

1. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja dan Rencana Aksi Penetapan Kinerja Tahun 2024 sebanyak 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Dari sasaran kegiatan tersebut diukur berdasarkan 34 (tiga puluh empat) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: sembilan belas (19) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Sangat Baik, lima (5) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Baik, delapan (8) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Cukup, Serta dua (2) pencapaian sasaran kegiatan dengan kriteria Tidak Dapat Disimpulkan. Secara rinci setiap sasaran kegiatan akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.
2. Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDERS PERSPECTIVE

- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 101,16% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 108.80% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan

- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan ketiga sebesar 101.44% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 101,82% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukan keberhasilan Balai Besar POM di dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan serta pelayanan publik.
- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kelima sebesar 100,00% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukan berhasilnya upaya Balai Besar POM di Bandung dalam meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian kinerja sasaran strategis keenam sebesar 120% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukan berhasilnya Balai Besar POM di Bandung dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.
- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan ketujuh sebesar 85,98% dengan kriteria Cukup, ini menunjukan belum keberhasilan upaya Balai Besar POM di Bandung dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan.

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 99,51% dengan kriteria Cukup, ini menunjukan belum keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan UPT yang optimal.

- ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kesembilan sebesar 97,24% dengan kriteria Cukup, ini menunjukkan belum keberhasilan Balai Besar POM di Bandung dalam mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal.
 - ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kesepuluh sebesar 110,41% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan berhasilnya Balai Besar POM di Bandung dalam memperkuat laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan.
 - ❖ Capaian kinerja sasaran kegiatan kesebelas sebesar 114,51% dengan kriteria Sangat Baik, ini menunjukkan berhasilnya Balai Besar POM di Bandung mengelola keuangan secara akuntabel.
3. Pada Tahun 2024, hasil pengukuran tingkat efisien berdasarkan indikator sasaran kegiatan sebanyak 34 (tiga puluh empat) didapatkan hasil sebesar Efisiensi (TE = 0,04).

4.2. SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran kegiatan pada Tahun 2023 merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi pada periode selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh Balai Besar POM di Bandung, antara lain:

1. Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2018 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Provinsi Jawa Barat.
2. Menjalin kerjasama dengan *stake holder* terkait, sehingga instansi yang berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan lebih banyak lagi. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

3. Mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dengan melakukan berbagai inovasi yang berbasis teknologi untuk meningkatkan pelayanan prima.
4. Melakukan penyesuaian dalam metode pengawasan pre market, post market dan penyidikan yaitu dengan menggunakan teknologi dan melakukan inovasi berbasis teknologi.
5. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan terus menerus serta berkesinambungan.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG

NOMOR HK.02.02.12A.12A5.07.23.414 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Bandung pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung tentang Rencana Kinerja (Balai Besar/Balai) Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2024;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Nomor HK.02.02.12A.12A5.12.21.110 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BADNUNG TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana

tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bandung

pada tanggal 15 Juli 2023

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BANDUNG



I MADE BAGUS GERAMETTA *al*

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG

NOMOR HK.02.02.12A.12A5.07.23.414 TAHUN
2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS
OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG TAHUN 2024RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BANDUNG
TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	76
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	80

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94,6
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85,01
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Indeks Pelayanan Publik	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,6
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	150

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Jumlah desa pangan aman	47
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,8
		Nilai AKIP UPT	90,5
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	94
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	95,9

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDUNG



I MADE BAGUS GERAMETTA



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI BANDUNG
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I MADE BAGUS GERAMETTA

Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bandung, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Bandung

I MADE BAGUS GERAMETTA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI BESAR POM DI BANDUNG**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.5 %
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.8 %
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.5 %
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.9 %
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90 %
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99 %
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90 %
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.78 %
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 %
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81 %
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.45

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 %
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.6
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138 sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	45 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80 %
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.04 %
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.7
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97.5
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85.01
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	92.75
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.47
		03 - Nilai AKIP UPT	84
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.64
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.32
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.01
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.28
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 65.463.183.000 (Enam Puluh Lima Miliar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	32.900.018.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	32.563.165.000

Bandung, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Pengawas Obat
dan Makanan di Bandung



I MADE BAGUS GERAMETTA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan



TARUNA IKRAR

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	96.6	11.661.330.000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	10	20	30	35	35	40	50	60	70	85	138	934.719.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	10	15	20	40	45	60	75	80	90	95	45	1.316.302.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	10	20	25	40	50	60	70	80	85	90	21	247.573.000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	90	100	378.759.000
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5	10	20	25	30	40	50	60	70	80	90	100	374.839.000
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	15	22	28	32	38	44	49	56	62	66	80	1.644.243.000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88.04	4.348.448.900
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	693.755.600
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.7	121.355.500
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.5	353.322.000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85.01	257.519.500
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.75	989.130.000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Layanan Publik UPT													
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92.47	4.596.180.000
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	208.558.000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.64	15.360.000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	91.32	27.682.539.000
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	25	35	45	55	60	65	70	75	80	85	87	91.01	264.832.000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	75.28	438.206.000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	553.626.000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	415.810.500
														Total	65.003.803.000

Bandung, 22 December 2023

Kepala Balai Besar POM di Bandung

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

Capaian RAPK BBPOM di Bandung TA 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi s.d TA 2024		
				Pembilang	Penyebut	%Capaian thd Target 2024
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.50	1795	1856	96.71
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.80	708	783	90.42
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.50	661	693	95.38
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82.90	145	176	82.39
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90.00	121	125	96.80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	86.70	-	-	94.33
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan kinerja Masyarakat terhadap kinerja	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	97.50	-	-	97.55
						100.05

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi s.d			
				TA 2024			
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target 2024
	pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	pengawasan Obat dan Makanan					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85.01	-	-	88.57	104.19
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.75	-	-	92.82	100.08
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.00	-	-	99.56	100.57
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90.00	-	-	94.64	105.16
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.78	2632	2637	99.81	100.03

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi s.d			
				TA 2024			%Capaian thd Target 2024
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	
	di masing masing wilayah kerja UPT						
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00	271	421	64.37	91.96
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	81.00	1219	1475	82.64	102.02
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4.45	-	-	4.90	110.11
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	-	-	100.00	100.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95.00	-	-	99.50	104.74

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi s.d			
				TA 2024			
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target 2024
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96.60	-	-	96.60	100.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138.00	-	-	138.00	100.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah desa pangan aman	45.00	-	-	45.00	100.00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	21.00	-	-	21.00	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	-	-	100.00	100.00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	-	-	100.00	100.00

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi s.d			
				TA 2024			%Capaian thd Target 2024
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80.00	-	-	68.78	85.98
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	92.47	-	-	91.24	98.67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	84.00	-	-	83.03	98.85
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96.64	-	-	97.63	101.02
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	91.32	-	-	88.81	97.25
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88.04	-	-	88.76	100.82
10	Menguatnya laboratorium. pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00	-	-	3.00	100.00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.01	-	-	94.89	104.26
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75.28	-	-	95.00	126.20
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84.00	-	-	95.57	113.77
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60.00	-	-	73.90	123.17

Bandung, 10 Januari 2025
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di
Bandung



Drs. I Made Bagus Gerametta. Apt. *l*

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL TRIWULAN IV TAHUN 2024

Pada hari Jumat tanggal sepuluh bulan Januari tahun dua ribu dua puluh lima bertempat Kantor Balai Besar POM di Bandung, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt
NIP : 19690718 199603 1 001
Jabatan : Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung
2. Nama : Dwi Kurniasari, S.Si., Apt
NIP : 19810108 200604 2 004
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha Balai Besar POM di Bandung

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Bandung periode Oktober sampai dengan bulan Desember 2024 dengan hasil sebagai berikut :

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Triwulan IV

No	Program/ Kegiatan/RO	Volume				Anggaran		
		Target 2024	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	e	$f=(e/d \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Laporan	14	100,00%	472.365.000	469.541.708	99,40%
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1969	Keputusan	2637	133,93%	1.166.976.000	1.166.619.792	99,97%
3	3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	38517	Orang	38961	101,15%	11.822.075.000	11.817.178.451	99,96%
4	3165.BKB.001 Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	1	100,00%	1.231.525.000	1.230.998.699	99,96%
5	3165.BMB.001 Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	45	Layanan	45	100,00%	163.000.000	162.932.000	99,96%
6	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	1	100,00%	356.468.000	356.047.970	99,88%
7	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	Unit	1	100,00%	226.400.000	226.400.000	100,00%
8	3165.PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang	1	Laboratorium	1	100,00%	2.926.278.000	2.923.467.570	99,90%

No	Program/ Kegiatan/RO	Volume				Anggaran		
		Target 2024	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
	sesuai Good Laboratory Practice							
9	3165.QCD.U02 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandung	10	Perkara	10	100,00%	1.195.986.000	1.136.565.149	95,03%
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138	Lembaga	138	100,00%	853.269.000	853.059.674	99,98%
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	45	Lembaga	45	100,00%	1.223.482.000	1.223.049.090	99,96%
12	3165.QDB.003 Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	21	Lembaga	21	100,00%	247.573.000	247.526.300	99,98%
13	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemuahan standar oleh UPT	38	UMKM	38	100,00%	159.963.000	159.851.506	99,93%
14	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	957	Sampel	959	100,21%	806.720.000	805.434.006	99,84%
15	3165.QIA.005 Sampel Obat, OT, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa sesuai standar oleh UPT	2548	Sampel	2549	100,04%	2.104.910.000	2.101.464.836	99,84%
16	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	125	Sampel	125	100,00%	73.055.000	72.508.236	99,25%
17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	413	Sarana	440	106,80%	920.754.000	918.837.739	99,79%
18	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1451	Sarana	1475	101,65%	1.409.535.000	1.403.041.665	99,54%
19	3165.RAB.001 Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	1	100,00%	3.377.237.000	3.377.237.000	100,00%
20	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1	Layanan	1	100,00%	31.246.281.000	31.230.853.681	99,95%
	TOTAL					61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%

2. Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan III

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Volume			Anggaran		
			Target TW IV	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	f	$g=(f/e \times 100)$	h	i	$j=(h/i \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,5	96,71	98,18 %	1.379.307.600	1.377.034.795	99,84%
		2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,8	90,42	101,82 %	535.327.550	534.465.754	99,84%
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,5	95,38	98,84 %	710.552.400	709.381.561	99,84%
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,9	82,39	99,38 %	271.392.450	270.968.252	99,84%
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	96,8	107,56 %	73.055.000	72.508.236	99,25%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86,7	94,33	108,80 %	114.100.000	114.052.400	99,96%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,5	97,55	100,05 %	271.635.000	271.609.745	99,99%
		8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85,01	88,57	104,19 %	193.432.000	192.320.875	99,43%
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Bandung	92,75	92,82	100,08 %	1.384.071.000	1.383.813.512	99,98%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99,56	100,57 %	66.539.000	66.532.050	99,99%
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	100,42	111,58 %	16.148.000	16.008.900	99,14%
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,78	99,81	100,03 %	1.048.640.000	1.028.005.442	98,03%
		13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	64,37	91,96 %	912.005.000	910.088.989	99,79%
		14 Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	81	82,64	102,02 %	1.087.136.000	1.082.851.414	99,61%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Volume			Anggaran		
			Target TW IV	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	f	$g=(f/e \times 100)$	h	i	$j=(h/i \times 100)$
		15 Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,9	110,11 %	464.586.500	461.641.660	99,37%
		16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	101,23	101,23 %	159.963.000	159.851.506	99,93%
		17 Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	99,5	104,74 %	244.212.000	243.083.684	99,54%
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	18 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	96,6	96,6	100,00 %	11.649.028.000	11.645.074.625	99,97%
		19 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138	138	100,00 %	853.269.000	853.059.674	99,98%
		20 Jumlah desa pangan aman	45	45	100,00 %	1.223.482.000	1.223.049.090	99,96%
		21 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	21	21	100,00 %	247.573.000	247.526.300	99,98%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00 %	349.537.500	348.577.521	99,73%
		23 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00 %	364.587.500	363.626.001	99,74%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	24 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	68,78	85,98 %	1.772.721.000	1.710.466.857	96,49%
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Indeks RB UPT	92,47	91,24	98,67 %	4.305.950.000	4.304.439.972	99,96%
		26 Nilai AKIP UPT	84	83,03	98,85 %	303.915.000	303.827.802	99,97%
		27 Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,64	97,39	100,78 %	84.062.000	84.062.000	100,00%
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28 Indeks Profesionalitas ASN UPT	91,32	88,81	97,25 %	25.609.589.000	25.623.017.727	100,05%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04	88,76	100,82 %	3.933.153.300	3.932.556.499	99,98%
		30 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100,00 %	666.493.000	666.241.008	99,96%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Volume			Anggaran		
			Target TW IV	Realisasi (Rp)	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
a	b	c	d	f	$g=(f/e \times 100)$	h	i	$j=(h/i \times 100)$
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31 Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,01	94,89	104,26 %	157.017.000	157.006.500	99,99%
		32 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28	95	126,20 %	596.607.000	593.223.077	99,43%
		33 Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84	95,57	113,77 %	574.401.500	572.277.946	99,63%
		34 Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	64.10	106.83 %	360.363.700	360.363.700	100,00%
	TOTAL					61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%

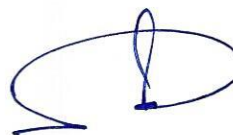
Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Menyetujui,
Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandung



Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

Bandung, 10 Januari 2025
Mengetahui,
Kepala Bagian Tata Usaha



Dwi Kurniasari, S.Si., Apt,

Realisasi anggaran dan capaian output dibandingkan target dan nilai efisiensi sampai dengan Triwulan III 2024

No.	Program/Kegiatan/Output	Target	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian	IE	TE	KET
a	b	c		d	$e = (d/c \times 100)$	f	g	$h = (g/f \times 100)$	$i = (e/h)$	$j = i-1$	
1	3165.AEA.001 – Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	Laporan	14	100,00%	472.365.000	469.541.708	99,40%	1,01	0,01	Efisien
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1969	Keputusan	2637	133,93%	1.166.976.000	1.166.619.792	99,97%	1,34	0,34	Efisien
3	3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	38517	Orang	38961	101,15%	11.822.075.000	11.817.178.451	99,96%	1,01	0,01	Efisien
4	3165.BKB.001 Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	1	100,00%	1.231.525.000	1.230.998.699	99,96%	1,00	0,00	Efisien
5	3165.BMB.001 Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	45	Layanan	45	100,00%	163.000.000	162.932.000	99,96%	1,00	0,00	Efisien
6	3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	1	100,00%	356.468.000	356.047.970	99,88%	1,00	0,00	Efisien
7	3165.CAN.001 Perangkat pengolahan data dan komunikasi	1	Unit	1	100,00%	226.400.000	226.400.000	100,00%	1,00	0,00	Efisien
8	3165.PDD.001 Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	1	100,00%	2.926.278.000	2.923.467.570	99,90%	1,00	0,00	Efisien
9	3165.QCD.U02 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Bandung	10	Perkara	10	100,00%	1.195.986.000	1.136.565.149	95,03%	1,05	0,05	Efisien
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138	Lembaga	138	100,00%	853.269.000	853.059.674	99,98%	1,00	0,00	Efisien
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	45	Lembaga	45	100,00%	1.223.482.000	1.223.049.090	99,96%	1,00	0,00	Efisien
12	3165.QDB.003 Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	21	Lembaga	21	100,00%	247.573.000	247.526.300	99,98%	1,00	0,00	Efisien
13	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam	38	UMKM	38	100,00%	159.963.000	159.851.506	99,93%	1,00	0,00	Efisien

5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	96,8	107,56%	73.055.000	72.508.236	99,25%	1,08	0,08	EFISIEN
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Bandung	86,7	86,7	94,33	108,80%	114.100.000	114.052.400	99,96%	1,09	0,09	EFISIEN
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	97,5	97,5	97,55	100,05%	271.635.000	271.609.745	99,99%	1,00	0,00	EFISIEN
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85,01	85,01	88,57	104,19%	193.432.000	192.320.875	99,43%	1,05	0,05	EFISIEN
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,75	92,75	92,82	100,08%	1.384.071.000	1.383.813.512	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99	99	99,56	100,57%	66.539.000	66.532.050	99,99%	1,01	0,01	EFISIEN
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	90	100,42	111,58%	16.148.000	16.008.900	99,14%	1,13	0,13	EFISIEN
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (50%)	99,78	99,78	99,81	100,03%	1.048.640.000	1.028.005.442	98,03%	1,02	0,02	EFISIEN
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	64,37	91,96%	912.005.000	910.088.989	99,79%	0,92	-0,08	TIDAK EFISIEN
14	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	81	81	82,64	102,02%	1.087.136.000	1.082.851.414	99,61%	1,02	0,02	EFISIEN
15	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Bandung	4,45	4,45	4,9	110,11%	464.586.500	461.641.660	99,37%	1,11	0,11	EFISIEN
16	Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik	100	100	101,23	101,23%	159.963.000	159.851.506	99,93%	1,01	0,01	EFISIEN

17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95	95	99,5	104,74%	244.212.000	243.083.684	99,54%	1,05	0,05	EFISIEN
18	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	96,6	96,6	96,6	100,00%	11.649.028.000	11.645.074.625	99,97%	1,00	0,00	EFISIEN
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	138	138	138	100,00%	853.269.000	853.059.674	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN
20	Jumlah desa pangan aman	45	45	45	100,00%	1.223.482.000	1.223.049.090	99,96%	1,00	0,00	EFISIEN
21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	21	21	21	100,00%	247.573.000	247.526.300	99,98%	1,00	0,00	EFISIEN
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	349.537.500	348.577.521	99,73%	1,00	0,00	EFISIEN
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100,00%	364.587.500	363.626.001	99,74%	1,00	0,00	EFISIEN
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	80	80	68,78	85,98%	1.772.721.000	1.710.466.857	96,49%	0,89	-0,11	TIDAK EFISIEN
25	Indeks RB BBPOM di Bandung	92,47	92,47	91,24	98,67%	4.305.950.000	4.304.439.972	99,96%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN
26	Nilai AKIP BBPOM di Bandung	84	84	83,03	98,85%	303.915.000	303.827.802	99,97%	0,99	-0,01	TIDAK EFISIEN
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	96,64	96,64	97,39	100,78%	84.062.000	84.062.000	100,00%	1,01	0,01	EFISIEN
28	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM	91,32	91,32	88,81	97,25%	25.609.589.000	25.623.017.727	100,05%	0,97	-0,03	TIDAK EFISIEN
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	88,04	88,04	88,76	100,82%	3.933.153.300	3.932.556.499	99,98%	1,01	0,01	EFISIEN
30	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandung yang optimal	3	3	3	100,00%	666.493.000	666.241.008	99,96%	1,00	0,00	EFISIEN
31	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandung	45,51	91,01	94,89	104,26%	157.017.000	157.006.500	99,99%	1,04	0,04	EFISIEN

32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	75,28	75,28	95	126,20%	596.607.000	593.223.077	99,43%	1,27	0,27	EFISIEN
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	84	84	95,57	113,77%	574.401.500	572.277.946	99,63%	1,14	0,14	EFISIEN
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60	64,10	108,83%	360.363.700	360.363.700	100,00%	1,07	0,07	EFISIEN
TOTAL				2.699	102,01%	61.983.852.000	61.882.615.072	99,84%	1,02	0,02	EFISIEN

LAMPIRAN RHPK

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Januari												Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
					Jumlah sampling Januari	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji							
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*						
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Random	Bandung	582	34	0	0	0	0	34	10	10	0	0	0	24	10		
			TOTAL	582	34	0	0	0	0	34	10	10	0	0	24	10			
		Targeted	Bandung	142	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	142	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		724	34	0	0	0	0	34	10	10	0	0	24	10			
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	382	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Targeted	Bandung	164	20	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	20	0		
			TOTAL	164	20	0	0	0	0	20	0	0	0	0	20	0	0		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		546	20	0	0	0	0	20	0	0	0	0	20	0	0		
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Targeted	Bandung	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		36	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	102	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Targeted	Bandung	43	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	10	0		
			TOTAL	43	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0	0		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		145	10	0	0	0	0	10	0	0	0	0	10	0	0		
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	765	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Targeted	Bandung	328	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1		
			TOTAL	328	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		1093	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1		
6	Rokok	Targeted	Bandung	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL	Random	Bandung	1856	34	0	0	0	0	34	10	10	0	0	24	10	10		
			TOTAL	1856	34	0	0	0	0	34	10	10	0	0	24	10	10		
		Targeted	Bandung	692	31	0	0	0	1	31	1	0	1	1	30	1	1		
			TOTAL	692	31	0	0	0	1	31	1	0	1	1	30	1	1		
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		Bandung	2548	65	0	0	0	1	65	11	10	1	1	54	11	11			
			TOTAL	2548	65	0	0	0	1	65	11	10	1	1	54	11	11		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0		
			TOTAL	783	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0		
		Targeted	Bandung	174	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	174	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED		957	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0	0	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL	125	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0		
			TOTAL	783	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0		
		Targeted	TOTAL	299	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	1082	75	0	0	0	0	75	0	0	0	0	0	75	0	0		

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Februari												Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
					Jumlah sampling Februari	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji		
						TIE/Illegal/Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Bandung	582	88	0	0	0	0	88	59	57	2	2	29	59	
			TOTAL	582	88	0	0	0	0	88	59	57	2	2	29	59	
		Targeted	Bandung	142	17	0	0	0	0	17	11	11	0	0	6	11	
			TOTAL	142	17	0	0	0	0	17	11	11	0	0	6	11	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	105	0	0	0	0	105	70	68	2	2	35	70		
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	44	0	0	0	0	44	1	1	0	0	43	1	
			TOTAL	382	44	0	0	0	0	44	1	1	0	0	43	1	
		Targeted	Bandung	164	34	0	0	0	0	34	20	19	1	1	14	20	
			TOTAL	164	34	0	0	0	0	34	20	19	1	1	14	20	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	78	0	0	0	0	78	21	20	1	1	57	21		
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	6	0	0	0	0	6	0	0	0	0	6	0	
			TOTAL	25	6	0	0	0	0	6	0	0	0	0	6	0	
		Targeted	Bandung	11	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	
			TOTAL	11	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	9	0	0	0	0	9	0	0	0	0	9	0		
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	12	0	0	0	0	12	0	0	0	0	12	0	
			TOTAL	102	12	0	0	0	0	12	0	0	0	0	12	0	
		Targeted	Bandung	43	12	0	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10	
			TOTAL	43	12	0	0	0	0	12	10	10	0	0	2	10	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	24	0	0	0	0	24	10	10	0	0	14	10		
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	81	0	0	0	1	81	0	0	0	0	81	0	
			TOTAL	765	81	0	0	0	1	81	0	0	0	0	81	0	
		Targeted	Bandung	328	34	0	0	0	1	34	1	0	1	1	33	1	
			TOTAL	328	34	0	0	0	1	34	1	0	1	1	33	1	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	115	0	0	0	2	115	1	0	1	1	114	1		
6	Rokok	Targeted	Bandung	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Random	Bandung	1856	231	0	0	0	1	231	60	58	2	2	171	60	
TOTAL			1856	231	0	0	0	1	231	60	58	2	2	171	60		
Targeted		Bandung	692	100	0	0	0	1	100	42	40	2	2	58	42		
		TOTAL	692	100	0	0	0	1	100	42	40	2	2	58	42		
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		Bandung	2548	331	0	0	0	2	331	102	98	4	4	229	102		
			TOTAL	2548	331	0	0	0	2	331	102	98	4	4	229	102	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	94	0	0	0	0	94	75	52	23	23	19	75	
			TOTAL	783	94	0	0	0	0	94	75	52	23	23	19	75	
		Targeted	Bandung	174	45				0	45	23	22	1	1	22	23	
			TOTAL	174	45	0	0	0	0	45	23	22	1	1	22	23	
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	139	0	0	0	0	139	98	74	24	24	41	98		
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	60				0	60	0	0	0	0	60	0	
			TOTAL	125	60	0	0	0	0	60	0	0	0	0	60	0	
	TOTAL PANGAN		Random	783	94	0	0	0	0	94	75	52	23	23	19	75	
		Targeted	299	105	0	0	0	0	105	23	22	1	1	82	23		
		TOTAL	1082	199	0	0	0	0	199	98	74	24	24	101	98		

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Maret											Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	
					Jumlah sampling Maret	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji		
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				ms	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Bandung	582	130	0	0	0	0	130	94	92	2	2	36	94	
			TOTAL	582	130	0	0	0	0	130	94	92	2	2	36	94	
		Targeted	Bandung	142	25					25	17	17	0	0	8	17	
			TOTAL	142	25	0	0	0	0	25	17	17	0	0	8	17	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	155	0	0	0	0	155	111	109	2	2	44	111	
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	78	0	0	0	0	78	44	40	4	39	34	44	
			TOTAL	382	78	0	0	0	0	78	44	40	4	39	34	44	
		Targeted	Bandung	164	36	0	0	0	0	36	34	33	1	1	2	34	
			TOTAL	164	36	0	0	0	0	36	34	33	1	1	2	34	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	114	0	0	0	0	114	78	73	5	40	36	78	
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6	
			TOTAL	25	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6	
		Targeted	Bandung	11	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3	
			TOTAL	11	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0	9	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	24	0	0	0	0	24	12	12	0	0	12	12	
			TOTAL	102	24	0	0	0	0	24	12	12	0	0	12	12	
		Targeted	Bandung	43	12					12	12	11	1	1	0	12	
			TOTAL	43	12	0	0	0	0	12	12	11	1	1	0	12	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	36	0	0	0	0	36	24	23	1	1	12	24	
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	151	0	0	0	1	151	81	80	1	1	70	81	
			TOTAL	765	151	0	0	0	1	151	81	80	1	1	70	81	
		Targeted	Bandung	328	66	0	0	0	1	66	34	31	3	3	32	34	
			TOTAL	328	66	0	0	0	1	66	34	31	3	3	32	34	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	217	0	0	0	2	217	115	111	4	4	102	115	
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0		
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL	Random	Bandung	1856	389	0	0	0	1	389	237	230	7	42	152	237	
			TOTAL	1856	389	0	0	0	1	389	237	230	7	42	152	237	
		Targeted	Bandung	692	142	0	0	0	1	142	100	95	5	5	42	100	
			TOTAL	692	142	0	0	0	1	142	100	95	5	5	42	100	
			TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	2548	531	0	0	0	2	531	337	325	12	47	194	337	
				TOTAL	2548	531	0	0	0	2	531	337	325	12	47	194	337
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	188					188	94	71	23	23	94	94	
			TOTAL	783	188	0	0	0	0	188	94	71	23	23	94	94	
		Targeted	Bandung	174	51					51	40	31	9	9	11	40	
			TOTAL	174	51	0	0	0	0	51	40	31	9	9	11	40	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	239	0	0	0	0	239	134	102	32	32	105	134	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	60					60	60	60	0	0	0	60	
			TOTAL	125	60	0	0	0	0	60	60	60	0	0	0	60	
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	188	0	0	0	0	188	94	71	23	23	94	94	
			TARGETED	299	111	0	0	0	0	111	100	91	9	9	11	100	
		TOTAL	Bandung	1082	299	0	0	0	0	299	194	162	32	32	105	194	
			TOTAL	1082	299	0	0	0	0	299	194	162	32	32	105	194	

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d April											Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
					Jumlah sampling April	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Bandung	582	170	0	0	0	0	170	151	148	3	3	19	151
			TOTAL	582	170	0	0	0	0	170	151	148	3	3	19	151
		Targeted	Bandung	142	25	0	0	0	0	25	24	23	1	1	1	24
			TOTAL	142	25	0	0	0	0	25	24	23	1	1	1	24
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			724	195	0	0	0	0	195	175	171	4	4	20
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	108	0	0	0	0	108	78	71	7	7	30	78
			TOTAL	382	108	0	0	0	0	108	78	71	7	7	30	78
		Targeted	Bandung	164	44	0	0	0	2	44	36	34	2	2	8	36
			TOTAL	164	44	0	0	0	2	44	36	34	2	2	8	36
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			546	152	0	0	0	2	152	114	105	9	9	38
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6
			TOTAL	25	6	0	0	0	0	6	6	6	0	0	0	6
		Targeted	Bandung	11	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3
			TOTAL	11	3	0	0	0	0	3	3	3	0	0	0	3
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			36	9	0	0	0	0	9	9	9	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	36	0	0	0	0	36	24	24	0	0	12	24
			TOTAL	102	36	0	0	0	0	36	24	24	0	0	12	24
		Targeted	Bandung	43	12	0	0	0	0	12	12	11	1	1	0	12
			TOTAL	43	12	0	0	0	0	12	12	11	1	1	0	12
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			145	48	0	0	0	0	48	36	35	1	1	12
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	228	0	0	0	2	228	151	150	1	1	77	151
			TOTAL	765	228	0	0	0	2	228	151	150	1	1	77	151
		Targeted	Bandung	328	99	0	0	0	1	99	66	63	3	3	33	66
			TOTAL	328	99	0	0	0	1	99	66	63	3	3	33	66
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			1093	327	0	0	0	3	327	217	213	4	4	110
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0				0	0	0
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	Random	Bandung	1856	548	0	0	0	2	548	410	399	11	11	138	410
			TOTAL	1856	548	0	0	0	2	548	410	399	11	11	138	410
		Targeted	Bandung	692	183	0	0	0	3	183	141	134	7	7	42	141
			TOTAL	692	183	0	0	0	3	183	141	134	7	7	42	141
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			2548	731	0	0	0	5	731	551	533	18	18	180	551	
			TOTAL	2548	731	0	0	0	5	731	551	533	18	18	180	551
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	272					272	188	160	28	28	84	188
			TOTAL	783	272	0	0	0	0	272	188	160	28	28	84	188
		Targeted	Bandung	174	51					51	51	31	20	20	0	51
			TOTAL	174	51	0	0	0	0	51	51	31	20	20	0	51
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED			957	323	0	0	0	0	323	239	191	48	48	84
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	60					60	60	60	0	0	0	60
			TOTAL	125	60	0	0	0	0	60	60	60	0	0	0	60
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	272	0	0	0	0	272	188	160	28	28	84	188
			TOTAL	783	272	0	0	0	0	272	188	160	28	28	84	188
		Targeted	TOTAL	1082	383	0	0	0	0	383	299	251	48	48	84	299

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Mei											
					Jumlah sampling Mei	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Bandung	582	229	0	0	0	0	229	191	186	5	5	38	191
			TOTAL	582	229	0	0	0	0	229	191	186	5	5	38	191
		Targeted	Bandung	142	51	0	0	0	0	51	31	30	1	1	20	31
			TOTAL	142	51	0	0	0	0	51	31	30	1	1	20	31
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	280	0	0	0	0	280	222	216	6	6	58	222	
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	146	0	0	0	0	146	108	99	9	9	38	108
			TOTAL	382	146	0	0	0	0	146	108	99	9	9	38	108
		Targeted	Bandung	164	69	0	0	0	3	69	44	41	3	3	25	44
			TOTAL	164	69	0	0	0	3	69	44	41	3	3	25	44
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	215	0	0	0	3	215	152	140	12	12	63	152	
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	14	0	0	0	0	14	6	6	0	0	8	6
			TOTAL	25	14	0	0	0	0	14	6	6	0	0	8	6
		Targeted	Bandung	11	7	0	0	0	0	7	3	3	0	0	4	3
			TOTAL	11	7	0	0	0	0	7	3	3	0	0	4	3
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	21	0	0	0	0	21	9	9	0	0	12	9	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	46	0	0	0	0	46	36	36	0	0	10	36
			TOTAL	102	46	0	0	0	0	46	36	36	0	0	10	36
		Targeted	Bandung	43	18	0	0	0	0	18	12	11	1	1	6	12
			TOTAL	43	18	0	0	0	0	18	12	11	1	1	6	12
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	64	0	0	0	0	64	48	47	1	1	16	48	
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	304	0	0	0	4	304	228	224	4	4	76	228
			TOTAL	765	304	0	0	0	4	304	228	224	4	4	76	228
		Targeted	Bandung	328	132	0	0	0	1	132	99	96	3	3	33	99
			TOTAL	328	132	0	0	0	1	132	99	96	3	3	33	99
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	436	0	0	0	5	436	327	320	7	7	109	327	
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0	
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Random	Bandung	1856	739	0	0	0	4	739	569	551	18	18	170	569
			TOTAL	1856	739	0	0	0	4	739	569	551	18	18	170	569
		Targeted	Bandung	692	277	0	0	0	4	277	189	181	8	8	88	189
			TOTAL	692	277	0	0	0	4	277	189	181	8	8	88	189
		TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Bandung	2548	1016	0	0	0	8	1016	758	732	26	26	258	758
TOTAL	2548	1016	0	0	0	8	1016	758	732	26	26	258	758			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	374					374	272	243	29	29	102	272
			TOTAL	783	374	0	0	0	0	374	272	243	29	29	102	272
		Targeted	Bandung	174	68					68	55	34	21	21	13	55
			TOTAL	174	68	0	0	0	0	68	55	34	21	21	13	55
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	442	0	0	0	0	442	327	277	50	50	115	327	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	60				0	0	0	60	0	0	0	60
			TOTAL	125	60	0	0	0	0	0	0	60	0	0	0	60
	TOTAL PANGAN		Random	783	374	0	0	0	0	374	272	243	29	29	102	272
			Targeted	299	128	0	0	0	0	68	55	34	21	21	13	115
		TOTAL	1082	502	0	0	0	0	442	327	337	50	50	115	387	

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni													Jumlah Sampel Diperiksa a dan Diuji Sesuai
					Jumlah sampli ng Juni	TMK			TMK Label / Penan daan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji			
						TIE/ legal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Obat	Random	Bandung	582	293	0	0	0	0	293	252	244	8	8	41	252		
			TOTAL	582	293	0	0	0	0	293	252	244	8	8	41	252		
		Targeted	Bandung	142	73					73	58	57	1	1	15	58		
			TOTAL	142	73	0	0	0	0	73	58	57	1	1	15	58		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	366	0	0	0	0	366	310	301	9	9	56	310			
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	194	0	0	0	0	194	146	134	12	12	48	146		
			TOTAL	382	194	0	0	0	0	194	146	134	12	12	48	146		
		Targeted	Bandung	164	89	0	0	0	3	89	69	62	7	7	20	69		
			TOTAL	164	89	0	0	0	3	89	69	62	7	7	20	69		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	283	0	0	0	3	283	215	196	19	19	68	215			
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14		
			TOTAL	25	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14		
		Targeted	Bandung	11	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	7		
			TOTAL	11	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	7		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	21	0	0	0	0	21	21	21	0	0	0	21			
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	57	0	0	0	0	57	46	46	0	0	11	46		
			TOTAL	102	57	0	0	0	0	57	46	46	0	0	11	46		
		Targeted	Bandung	43	26	0	0	0	0	26	18	15	3	3	8	18		
			TOTAL	43	26	0	0	0	0	26	18	15	3	3	8	18		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	83	0	0	0	0	83	64	61	3	3	19	64			
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	394	0	0	0	4	394	304	300	4	4	90	304		
			TOTAL	765	394	0	0	0	4	394	304	300	4	4	90	304		
		Targeted	Bandung	328	166	0	0	0	1	166	132	129	3	3	34	132		
			TOTAL	328	166	0	0	0	1	166	132	129	3	3	34	132		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	560	0	0	0	5	560	436	429	7	7	124	436			
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0			
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	TOTAL	Random	Bandung	1856	952	0	0	0	4	952	762	738	24	24	190	762		
			TOTAL	1856	952	0	0	0	4	952	762	738	24	24	190	762		
		Targeted	Bandung	692	361	0	0	0	4	361	284	270	14	14	77	284		
			TOTAL	692	361	0	0	0	4	361	284	270	14	14	77	284		
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK				2548	1313	0	0	0	8	1313	1046	1008	38	38	267	1046		
				TOTAL	2548	1313	0	0	0	8	1313	1046	1008	38	38	267	1046	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	460					460	373	337	36	36	87	373		
			TOTAL	783	460	0	0	0	0	460	373	337	36	36	87	373		
		Targeted	Bandung	174	81					81	67	45	22	22	14	67		
			TOTAL	174	81	0	0	0	0	81	67	45	22	22	14	67		
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	541	0	0	0	0	541	440	382	58	58	101	440			
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	83					83	60	60	0	0	23	60		
			TOTAL	125	83	0	0	0	0	83	60	60	0	0	23	60		
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	460	0	0	0	0	460	373	337	36	36	87	373		
			TOTAL	783	460	0	0	0	0	460	373	337	36	36	87	373		
		Targeted	Bandung	299	164	0	0	0	0	164	127	105	22	22	37	127		
				TOTAL	1082	624	0	0	0	624	500	442	58	58	124	500		

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juli											
					Jumlah sampling Juli	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Bandung	582	360	0	0	0	0	360	316	308	8	8	44	316
			TOTAL	582	360	0	0	0	0	360	316	308	8	8	44	316
		Targeted	Bandung	142	85	0	0	0	0	85	71	70	1	1	14	71
			TOTAL	142	85	0	0	0	0	85	71	70	1	1	14	71
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	445	0	0	0	0	445	387	378	9	9	58	387
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	235	0	0	0	0	235	193	176	17	17	42	193
			TOTAL	382	235	0	0	0	0	235	193	176	17	17	42	193
		Targeted	Bandung	164	101	0	0	0	3	101	89	82	7	7	12	89
			TOTAL	164	101	0	0	0	3	101	89	82	7	7	12	89
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	336	0	0	0	3	336	282	258	24	24	54	282
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14
			TOTAL	25	14	0	0	0	0	14	14	14	0	0	0	14
		Targeted	Bandung	11	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	7
			TOTAL	11	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	7
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	21	0	0	0	0	21	21	21	0	0	0	21
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	70	0	0	0	0	70	57	57	0	0	13	57
			TOTAL	102	70	0	0	0	0	70	57	57	0	0	13	57
		Targeted	Bandung	43	32	0	0	0	0	32	26	23	3	3	6	26
			TOTAL	43	32	0	0	0	0	32	26	23	3	3	6	26
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	102	0	0	0	0	102	83	80	3	3	19	83
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	470	0	0	0	2	470	394	390	4	4	76	394
			TOTAL	765	470	0	0	0	2	470	394	390	4	4	76	394
		Targeted	Bandung	328	199	0	0	0	1	199	165	162	3	3	34	165
			TOTAL	328	199	0	0	0	1	199	165	162	3	3	34	165
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	669	0	0	0	3	669	559	552	7	7	110	559
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0	
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1149	0	0	0	2	1149	974	945	29	29	175	974
			TOTAL	1856	1149	0	0	0	2	1149	974	945	29	29	175	974
		Targeted	Bandung	692	424	0	0	0	4	424	358	344	14	14	66	358
			TOTAL	692	424	0	0	0	4	424	358	344	14	14	66	358
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK			Bandung	2548	1573	0	0	0	6	1573	1332	1289	43	43	241	1332
			TOTAL	2548	1573	0	0	0	6	1573	1332	1289	43	43	241	1332
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	524		0	0		524	458	420	38	38	66	458
			TOTAL	783	524	0	0	0	0	524	458	420	38	38	66	458
		Targeted	Bandung	174	94					94	81	57	24	24	13	81
			TOTAL	174	94	0	0	0	0	94	81	57	24	24	13	81
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	618	0	0	0	0	618	539	477	62	62	79	539
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	120					120	83	79	4	4	37	83
			TOTAL	125	120	0	0	0	0	120	83	79	4	4	37	83
	TOTAL PANGAN		Random	783	524	0	0	0	0	524	458	420	38	38	66	458
			Targeted	299	214	0	0	0	0	214	164	136	28	28	50	164
			TOTAL	1082	738	0	0	0	0	738	622	556	66	66	116	622

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Agustus												
					Jumlah sampling Agustus	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Bandung	582	425	0	0	0	0	425	388	380	8	8	37	388	
			TOTAL	582	425	0	0	0	0	425	388	380	8	8	37	388	
		Targeted	Bandung	142	101	0	0	0	0	101	91	90	1	1	10	91	
			TOTAL	142	101	0	0	0	0	101	91	90	1	1	10	91	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	526	0	0	0	0	526	479	470	9	9	47	479	
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	268	0	0	0	0	268	246	219	27	27	22	246	
			TOTAL	382	268	0	0	0	0	268	246	219	27	27	22	246	
		Targeted	Bandung	164	123	0	0	0	3	123	121	110	11	11	2	121	
			TOTAL	164	123	0	0	0	3	123	121	110	11	11	2	121	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	391	0	0	0	3	391	367	329	38	38	24	367	
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	21	0	0	0	0	21	16	14	2	2	5	16	
			TOTAL	25	21	0	0	0	0	21	16	14	2	2	5	16	
		Targeted	Bandung	11	9	0	0	0	0	9	7	7	0	0	2	7	
			TOTAL	11	9	0	0	0	0	9	7	7	0	0	2	7	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	30	0	0	0	0	30	23	21	2	2	7	23	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	78	0	0	0	0	78	77	76	1	1	1	77	
			TOTAL	102	78	0	0	0	0	78	77	76	1	1	1	77	
		Targeted	Bandung	43	35	0	0	0	0	35	35	32	3	3	0	35	
			TOTAL	43	35	0	0	0	0	35	35	32	3	3	0	35	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	113	0	0	0	0	113	112	108	4	4	1	112	
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	543	0	0	0	2	543	470	466	4	4	73	470	
			TOTAL	765	543	0	0	0	2	543	470	466	4	4	73	470	
		Targeted	Bandung	328	232	0	0	0	1	232	198	195	3	3	34	198	
			TOTAL	328	232	0	0	0	1	232	198	195	3	3	34	198	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	775	0	0	0	3	775	668	661	7	7	107	668	
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0		
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1335	0	0	0	2	1335	1197	1155	42	42	138	1197	
			TOTAL	1856	1335	0	0	0	2	1335	1197	1155	42	42	138	1197	
		Targeted	Bandung	692	500	0	0	0	4	500	452	434	18	18	48	452	
			TOTAL	692	500	0	0	0	4	500	452	434	18	18	48	452	
			TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	2548	1835	0	0	0	6	1835	1649	1589	60	60	186	1649	
				TOTAL	2548	1835	0	0	0	6	1835	1649	1589	60	60	186	1649
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	630		0	0		630	496	455	41	41	134	496	
			TOTAL	783	630	0	0	0	0	630	496	455	41	41	134	496	
		Targeted	Bandung	174	95					95	91	67	24	24	4	91	
			TOTAL	174	95	0	0	0	0	95	91	67	24	24	4	91	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	725	0	0	0	0	725	587	522	65	65	138	587	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	120					120	120	116	4	4	0	120	
			TOTAL	125	120	0	0	0	0	120	120	116	4	4	0	120	
	TOTAL PANGAN		Random	783	630	0	0	0	0	630	496	455	41	41	134	496	
			Targeted	299	215	0	0	0	0	215	211	183	28	28	4	211	
			TOTAL	1082	845	0	0	0	0	845	707	638	69	69	138	707	

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d September											
					Jumlah sampling Septe mber	TMK			TMK Label / Penan daan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperik sa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperik sa dan Diuji Sesuai
						TIE/ llegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Bandung	582	482	0	0	0	0	482	431	422	9	9	51	431
			TOTAL	582	482	0	0	0	0	482	431	422	9	9	51	431
		Targeted	Bandung	142	117	0	0	0	0	117	98	97	1	1	19	98
			TOTAL	142	117	0	0	0	0	117	98	97	1	1	19	98
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	599	0	0	0	0	599	529	519	10	10	70	529
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	316	1	0	0	0	315	268	238	30	31	47	269
			TOTAL	382	316	1	0	0	0	315	268	238	30	31	47	269
		Targeted	Bandung	164	137	0	0	0	3	137	123	111	12	12	14	123
			TOTAL	164	137	0	0	0	3	137	123	111	12	12	14	123
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	453	1	0	0	3	452	391	349	42	43	61	392
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	21	0	0	0	0	26	21	19	2	2	5	21
			TOTAL	25	21	0	0	0	0	26	21	19	2	2	5	21
		Targeted	Bandung	11	11	0	0	0	0	11	9	9	0	0	2	9
			TOTAL	11	11	0	0	0	0	11	9	9	0	0	2	9
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	32	0	0	0	0	37	30	28	2	2	7	30
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	83	0	0	0	0	83	83	82	1	1	0	83
			TOTAL	102	83	0	0	0	0	83	83	82	1	1	0	83
		Targeted	Bandung	43	38	0	0	0	0	38	35	32	3	3	3	35
			TOTAL	43	38	0	0	0	0	38	35	32	3	3	3	35
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	121	0	0	0	0	121	118	114	4	4	3	118
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	619	0	0	0	2	619	543	539	4	4	76	543
			TOTAL	765	619	0	0	0	2	619	543	539	4	4	76	543
		Targeted	Bandung	328	265	0	0	0	1	265	231	228	3	3	34	231
			TOTAL	328	265	0	0	0	1	265	231	228	3	3	34	231
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	884	0	0	0	3	884	774	767	7	7	110	774
6	Rokok	Targeted	Bandung	4					0	0			0	0	0	
			TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1521	1	0	0	2	1525	1346	1300	46	47	179	1347
			TOTAL	1856	1521	1	0	0	2	1525	1346	1300	46	47	179	1347
		Targeted	Bandung	692	568	0	0	0	4	568	496	477	19	19	72	496
			TOTAL	692	568	0	0	0	4	568	496	477	19	19	72	496
		TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Bandung	2548	2089	1	0	0	6	2093	1842	1777	65	66	251	1843
		TOTAL	2548	2089	1	0	0	6	2093	1842	1777	65	66	251	1843	
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	692	2	0	0	13	690	626	561	65	67	64	628
			TOTAL	783	692	2	0	0	13	690	626	561	65	67	64	628
		Targeted	Bandung	174	116					116	92	68	24	24	24	92
			TOTAL	174	116	0	0	0	0	116	92	68	24	24	24	92
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	808	2	0	0	13	806	718	629	89	91	88	720
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	125					125	120	116	4	4	5	120
			TOTAL	125	125	0	0	0	0	125	120	116	4	4	5	120
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	692	2	0	0	13	690	626	561	65	67	64	628
			TOTAL	299	241	0	0	0	0	241	212	184	28	28	29	212
		Targeted	TOTAL	1082	933	2	0	0	13	931	838	745	93	95	93	840

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Oktober											
					Jumlah sampling Oktober	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																
1	Obat	Random	Bandung	582	550	0	0	0	0	550	516	507	9	9	34	516
			TOTAL	582	550	0	0	0	0	550	516	507	9	9	34	516
		Targeted	Bandung	142	121	0	0	0	0	121	115	114	1	1	6	115
			TOTAL	142	121	0	0	0	0	121	115	114	1	1	6	115
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	671	0	0	0	0	671	631	621	10	10	40	631	
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	356	2	0	0	1	354	315	282	33	35	39	317
			TOTAL	382	356	2	0	0	1	354	315	282	33	35	39	317
		Targeted	Bandung	164	157	0	0	0	3	157	137	125	12	12	20	137
			TOTAL	164	157	0	0	0	3	157	137	125	12	12	20	137
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	513	2	0	0	4	511	452	407	45	47	59	454	
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	21	0	0	0	0	21	21	19	2	2	0	21
			TOTAL	25	21	0	0	0	0	21	21	19	2	2	0	21
		Targeted	Bandung	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11
			TOTAL	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	32	0	0	0	0	32	32	30	2	2	0	32	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	96	0	0	0	0	96	83	82	1	1	13	83
			TOTAL	102	96	0	0	0	0	96	83	82	1	1	13	83
		Targeted	Bandung	43	43	0	0	0	0	43	38	34	4	4	5	38
			TOTAL	43	43	0	0	0	0	43	38	34	4	4	5	38
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	139	0	0	0	0	139	121	116	5	5	18	121	
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	695	0	0	0	3	695	619	614	5	5	76	619
			TOTAL	765	695	0	0	0	3	695	619	614	5	5	76	619
		Targeted	Bandung	328	302	0	0	0	1	302	269	266	3	3	33	269
			TOTAL	328	302	0	0	0	1	302	269	266	3	3	33	269
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	997	0	0	0	4	997	888	880	8	8	109	888	
6	Rokok	Targeted	Bandung	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1718	2	0	0	4	1716	1554	1504	50	52	162	1556
			TOTAL	1856	1718	2	0	0	4	1716	1554	1504	50	52	162	1556
		Targeted	Bandung	692	638	0	0	0	4	638	570	550	20	20	68	570
			TOTAL	692	638	0	0	0	4	638	570	550	20	20	68	570
		TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Bandung	2548	2356	2	0	0	8	2354	2124	2054	70	72	230	2126
TOTAL	2548	2356	2	0	0	8	2354	2124	2054	70	72	230	2126			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	756	2	0	0	13	754	690	619	71	73	64	692
			TOTAL	783	756	2	0	0	13	754	690	619	71	73	64	692
		Targeted	Bandung	174	164					164	119	92	27	27	45	119
			TOTAL	174	164	0	0	0	0	164	119	92	27	27	45	119
		TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	920	2	0	0	13	918	809	711	98	100	109	811	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	125					125	125	121	4	4	0	125
			TOTAL	125	125	0	0	0	0	125	125	121	4	4	0	125
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	756	2	0	0	13	754	690	619	71	73	64	692
			TOTAL	783	756	2	0	0	13	754	690	619	71	73	64	692
		Targeted	Bandung	299	289	0	0	0	0	289	244	213	31	31	45	244
			TOTAL	1082	1045	2	0	0	13	1043	934	832	102	104	109	936

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d November												
					Jumlah sampling November	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai	
						TIE/ Illegal/ Palsu	kedalu arsa	rusak				ms	TMS*				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Obat	Random	Bandung	582	573	0	0	0	0	573	552	543	9	9	21	552	
			TOTAL	582	573	0	0	0	0	573	552	543	9	9	21	552	
		Targeted	Bandung	142	139	0	0	0	0	139	132	131	1	1	7	132	
			TOTAL	142	139	0	0	0	0	139	132	131	1	1	7	132	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	712	0	0	0	0	712	684	674	10	10	28	684	
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	382	2	0	0	1	380	359	318	41	43	21	361	
			TOTAL	382	382	2	0	0	1	380	359	318	41	43	21	361	
		Targeted	Bandung	164	164	0	0	0	3	164	158	142	16	16	6	158	
			TOTAL	164	164	0	0	0	3	164	158	142	16	16	6	158	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	546	2	0	0	4	544	517	460	57	59	27	519	
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	25	0	0	0	0	25	24	22	2	2	1	24	
			TOTAL	25	25	0	0	0	0	25	24	22	2	2	1	24	
		Targeted	Bandung	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11	
			TOTAL	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	11	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	36	0	0	0	0	36	35	33	2	2	1	35	
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	102	0	0	0	0	102	97	96	1	1	5	97	
			TOTAL	102	102	0	0	0	0	102	97	96	1	1	5	97	
		Targeted	Bandung	43	44	0	0	0	0	44	43	39	4	4	1	43	
			TOTAL	43	44	0	0	0	0	44	43	39	4	4	1	43	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	146	0	0	0	0	146	140	135	5	5	6	140	
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	765	0	0	0	3	765	695	690	5	5	70	695	
			TOTAL	765	765	0	0	0	3	765	695	690	5	5	70	695	
		Targeted	Bandung	328	328	0	0	0	1	328	301	298	3	3	27	301	
			TOTAL	328	328	0	0	0	1	328	301	298	3	3	27	301	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	1093	0	0	0	4	1093	996	988	8	8	97	996	
6	Rokok	Targeted	Bandung	4	4	0	0	0	0	4	4	1	3	3	0	4	
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	1	3	3	0	4	
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1847	2	0	0	4	1845	1727	1669	58	60	118	1729	
			TOTAL	1856	1847	2	0	0	4	1845	1727	1669	58	60	118	1729	
		Targeted	Bandung	692	690	0	0	0	4	690	649	622	27	27	41	649	
			TOTAL	692	690	0	0	0	4	690	649	622	27	27	41	649	
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Bandung	2548	2537	2	0	0	8	2535	2376	2291	85	87	159	2378		
		TOTAL	2548	2537	2	0	0	8	2535	2376	2291	85	87	159	2378		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																	
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	771	2	0	0	13	769	758	686	72	74	11	760	
			TOTAL	783	771	2	0	0	13	769	758	686	72	74	11	760	
		Targeted	Bandung	174	176					176	153	125	28	28	23	153	
			TOTAL	174	176	0	0	0	0	176	153	125	28	28	23	153	
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	947	2	0	0	13	945	911	811	100	102	34	913	
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	125					125	125	121	4	4	0	125	
			TOTAL	125	125	0	0	0	0	125	125	121	4	4	0	125	
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	771	2	0	0	13	769	758	686	72	74	11	760	
			TOTAL	299	301	0	0	0	0	301	278	246	32	32	23	278	
		Targeted	TOTAL	1082	1072	2	0	0	13	1070	1036	932	104	106	34	1038	
							TOTAL	1082	1072	2	0	0	13	1070	1036	932	104

No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Desember												Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
					Jumlah sampling Desember	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji							
						TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*						
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Obat	Random	Bandung	582	582	0	0	0	0	582	582	573	9	9	0	0	582		
			TOTAL	582	582	0	0	0	0	582	582	573	9	9	0	0	582		
		Targeted	Bandung	142	142	0	0	0	0	142	142	141	1	1	0	0	142		
			TOTAL	142	142	0	0	0	0	142	142	141	1	1	0	0	142		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	724	724	0	0	0	0	724	724	714	10	10	0	0	724		
2	Obat Tradisional	Random	Bandung	382	382	2	0	0	1	380	380	338	42	44	0	0	382		
			TOTAL	382	382	2	0	0	1	380	380	338	42	44	0	0	382		
		Targeted	Bandung	164	164	0	0	0	3	164	164	144	20	20	0	0	164		
			TOTAL	164	164	0	0	0	3	164	164	144	20	20	0	0	164		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	546	546	2	0	0	4	544	544	482	62	64	0	0	546		
3	Obat Kuasi	Random	Bandung	25	25	0	0	0	0	25	25	23	2	2	0	0	25		
			TOTAL	25	25	0	0	0	0	25	25	23	2	2	0	0	25		
		Targeted	Bandung	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	0	11		
			TOTAL	11	11	0	0	0	0	11	11	11	0	0	0	0	11		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	36	36	0	0	0	0	36	36	34	2	2	0	0	36		
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bandung	102	102	0	0	0	0	102	102	101	1	1	0	0	102		
			TOTAL	102	102	0	0	0	0	102	102	101	1	1	0	0	102		
		Targeted	Bandung	43	44	0	0	0	0	44	44	40	4	4	0	0	44		
			TOTAL	43	44	0	0	0	0	44	44	40	4	4	0	0	44		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	145	146	0	0	0	0	146	146	141	5	5	0	0	146		
5	Kosmetik	Random	Bandung	765	765	0	0	0	3	765	765	760	5	5	0	0	765		
			TOTAL	765	765	0	0	0	3	765	765	760	5	5	0	0	765		
		Targeted	Bandung	328	328	0	0	0	1	328	328	324	4	4	0	0	328		
			TOTAL	328	328	0	0	0	1	328	328	324	4	4	0	0	328		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	1093	1093	0	0	0	4	1093	1093	1084	9	9	0	0	1093		
6	Rokok	Targeted	Bandung	4	4	0	0	0	0	4	4	1	3	3	0	4			
			TOTAL	4	4	0	0	0	0	4	4	1	3	3	0	4			
	TOTAL	Random	Bandung	1856	1856	2	0	0	4	1854	1854	1795	59	61	0	0	1856		
			TOTAL	1856	1856	2	0	0	4	1854	1854	1795	59	61	0	0	1856		
		Targeted	Bandung	692	693	0	0	0	4	693	693	661	32	32	0	0	693		
			TOTAL	692	693	0	0	0	4	693	693	661	32	32	0	0	693		
			TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	2548	2549	2	0	0	8	2547	2547	2456	91	93	0	0	2549		
				TOTAL	2548	2549	2	0	0	8	2547	2547	2456	91	93	0	2549		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																			
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bandung	783	783	2	0	0	13	781	781	708	73	75	0	0	783		
			TOTAL	783	783	2	0	0	13	781	781	708	73	75	0	0	783		
		Targeted	Bandung	174	176					176	176	145	31	31	0	0	176		
			TOTAL	174	176	0	0	0	0	176	176	145	31	31	0	0	176		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	957	959	2	0	0	13	957	957	853	104	106	0	0	959		
2	Fortifikasi	Targeted	Bandung	125	125					125	125	121	4	4	0	125			
			TOTAL	125	125	0	0	0	0	125	125	121	4	4	0	125			
	TOTAL PANGAN	Random	Bandung	783	783	2	0	0	13	781	781	708	73	75	0	0	783		
			TOTAL	299	301	0	0	0	0	301	301	266	35	35	0	0	301		
		Targeted	TOTAL	1082	1084	2	0	0	13	1082	1082	974	108	110	0	0	1084		
							TOTAL	1082	1084	2	0	0	1082	1082	974	108	110	0	1084

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindakanlanjuti oleh pemangku kepentingan												
No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindakanlanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandung	27	26	103,85%	62	48	129,17%	115	122	94,26%
			TOTAL	27	26	103,85	62	48	129,17	115	122	94,26
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandung	2	5	40,00%	3	6	50,00%	20	19	105,26%
			TOTAL	2	5	40,00	3	6	50,00	20	19	105,26
		Suplemen Kesehatan	Bandung			#DIV/0!	0	0	0,00%	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung		3	0,00%	3	3	100,00%	12	14	85,71%
			TOTAL	0	3	0,00	3	3	100,00	12	14	85,71
		Pangan	Bandung	23	16	143,75%	45	103	43,69%	131	145	90,34%
			TOTAL	23	16	143,75	45	103	43,69	131	145	90,34
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindakanlanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	4	100,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	4	4	100,00
TOTAL			Bandung	52	50	104,00	113	160	70,63	282	304	96,33
			total	52	50	104,00	113	160	70,63	282	304	96,33

No	Komponen Keputusan/Rekomen dasi	Komoditi	UPT	s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
				TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembil ang)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekome ndasi (Penyeb ut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandung	181	177	102,26%	240	214	112,15%	307	271	113,28%
			TOTAL	181	177	102,26	240	214	112,15	307	271	113,28
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandung	24	27	88,89%	29	30	96,67%	36	34	105,88%
			TOTAL	24	27	88,89	29	30	96,67	36	34	105,88
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00%	2	4	50,00%
			TOTAL	0	0	0	1	1	100,00	2	4	50,00
		Kosmetik	Bandung	17	30	56,67%	24	32	75,00%	31	32	96,88%
			TOTAL	17	30	56,67	24	32	75,00	31	32	96,88
		Pangan	Bandung	160	232	68,97%	193	259	74,52%	252	284	88,73%
			TOTAL	160	232	68,97	193	259	74,52	252	284	88,73
	Bandung	382	466	81,97	487	536	90,86	628	625	100,48		
	Total	382	466	81,97	487	536	90,86	628	625	100,48		
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bandung			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandung			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Bandung	6	6	100,00%	6	6	100,00%	6	7	85,71%
			TOTAL	6	6	100,00	6	6	100,00	6	7	85,71
	Bandung	6	6	100,00	6	6	100,00	6	7	85,71		
	Total	6	6	100,00	6	6	100,00	6	7	85,71		
TOTAL			Bandung total	388	472	90,99	493	542	95,43	634	632	93,10
				388	472	90,99	493	542	95,43	634	632	93,10

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandung	353	364	96,98%	426	422	100,95%	501	481	104,16%
			TOTAL	353	364	96,98	426	422	100,95	501	481	104,16
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	38	41	92,68%	41	46	89,13%	63	60	105,00%
			TOTAL	38	41	92,68	41	46	89,13	63	60	105,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	3	5	60,00%	5	5	100,00%	7	7	100,00%
			TOTAL	3	5	60,00	5	5	100,00	7	7	100,00
		Kosmetik	Bandung	32	34	94,12%	35	35	100,00%	38	42	90,48%
			TOTAL	32	34	94,12	35	35	100,00	38	42	90,48
		Pangan	Bandung	289	341	84,75%	341	410	83,17%	409	446	91,70%
			TOTAL	289	341	84,75	341	410	83,17	409	446	91,70
	Bandung	715	785	91,08	848	918	92,37	1018	1036	98,26		
	Total	715	785	91,08	848	918	92,37	1018	1036	98,26		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Bandung	8	8	100,00%	14	14	100,00%	16	16	100,00%
			TOTAL	8	8	100,00	14	14	100,00	16	16	100,00
	Bandung	8	8	100,00	14	14	100,00	16	16	100,00		
	Total	8	8	100,00	14	14	100,00	16	16	100,00		
TOTAL			Bandung total	723	793	95,54	862	932	96,19	1034	1052	99,13
				723	793	95,54	862	932	96,19	1034	1052	99,13

No	Komponen Keputusan/Rekomen dasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
				TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilan g)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembila ng)	Rekom endasi (Penye but)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bandung	601	524	114,69%	645	548	117,70%	528	581	90,88%
		TOTAL		601	524	114,69	645	548	117,70	528	581	90,88
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	71	64	110,94%	73	71	102,82%	74	74	100,00%
		TOTAL		71	64	110,94	73	71	102,82	74	74	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	10	8	125,00%	16	10	160,00%	16	14	114,29%
		TOTAL		10	8	125,00	16	10	160,00	16	14	114,29
		Kosmetik	Bandung	49	53	92,45%	52	57	91,23%	53	61	86,89%
		TOTAL		49	53	92,45	52	57	91,23	53	61	86,89
		Pangan	Bandung	471	505	93,27%	493	535	92,15%	511	594	86,03%
		TOTAL		471	505	93,27	493	535	92,15	511	594	86,03
	Bandung	1202	1154	104,16	1279	1221	104,75	1182	1324	89,27		
	TOTAL	1202	1154	104,16	1279	1221	104,75	1182	1324	89,27		
2	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung			#DIV/0!			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Bandung	18	18	100,00%	18	18	100,00%	24	24	100,00%
		TOTAL		18	18	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00
	Bandung	18	18	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00		
	TOTAL	18	18	100,00	18	18	100,00	24	24	100,00		
TOTAL			Bandung	1220	1172	102,08	1297	1239	102,38	1206	1348	94,64
			total	1220	1172	102,08	1297	1239	102,38	1206	1348	94,64

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandung	6	6	100,00%	66	69	95,65%	69	68	101,47%
			TOTAL	6	6	100,00	66	69	95,65	69	68	101,47
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	3	3	100,00%	10	10	100,00%	18	18	100,00%
			TOTAL	3	3	100,00	10	10	100,00	18	18	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	0,00%	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00
		Kosmetik	Bandung	0	0	0,00%	4	4	100,00%	23	23	100,00%
			TOTAL	0	0	0	4	4	100,00	23	23	100,00
		Pangan	Bandung	72	72	100,00%	104	104	100,00%	140	140	100,00%
			TOTAL	72	72	100,00	104	104	100,00	140	140	100,00
	Bandung	81	81	100,00	184	187	98,40	251	250	100,40		
	Total	81	81	100,00	184	187	98,40	251	250	100,40		
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh UPT	Obat	Bandung	12	12	100,00%	15	16	93,75%	20	21	95,24%
			TOTAL	12	12	100,00	15	16	93,75	20	21	95,24
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	1	1	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	1	1	100,00%	2	2	100,00%	2	2	100,00%
			TOTAL	1	1	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
		Pangan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	2	0,00%	3	4	75,00%
			TOTAL	0	0	0	0	2	0,00	3	4	75,00
	Bandung	13	13	100,00	17	20	85,00	26	28	92,86		
	Total	13	13	100,00	17	20	85,00	26	28	92,86		
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	3	3	100,00%	4	4	100,00%	4	4	100,00%
			TOTAL	3	3	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung			#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	18	18	100,00%	0	0	#DIV/0!	23	23	100,00%
			TOTAL	18	18	100,00	0	0	0	23	23	100,00
		Pangan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0,00%
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bandung	21	21	100,00	4	4	100,00	27	27	100,00		
	Total	21	21	100,00	4	4	100,00	27	27	100,00		
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh UPT	Pengaduan	Bandung	0	2	0,00%	2	4	50,00%	7	7	100,00%
			TOTAL	0	2	0,00	2	4	50,00	7	7	100,00
		Pemusnahan	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	3	3	100,00%
			TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	3	3	100,00
		Bandung	1	3	33,33	3	5	60,00	10	10	100,00	
		Total	1	3	33,33	3	5	60,00	10	10	100,00	
TOTAL				116	118	83,33	208	216	85,85	314	315	98,31
total				116	118	83,33	208	216	85,85	314	315	98,31

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandung	177	177	100,00%	210	217	96,77%	291	291	100,00%
		TOTAL		177	177	100,00	210	217	96,77	291	291	100,00
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	24	24	100,00%	27	27	100,00%	34	34	100,00%
		TOTAL		24	24	100,00	27	27	100,00	34	34	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	2	2	100,00%	5	5	100,00%	7	7	100,00%
		TOTAL		2	2	100,00	5	5	100,00	7	7	100,00
		Kosmetik	Bandung	25	25	100,00%	26	26	100,00%	27	27	100,00%
		TOTAL		25	25	100,00	26	26	100,00	27	27	100,00
		Pangan	Bandung	220	220	100,00%	246	246	100,00%	307	307	100,00%
		TOTAL		220	220	100,00	246	246	100,00	307	307	100,00
	Bandung	448	448	100,00	514	521	98,66	666	666	100,00		
	TOTAL		448	448	100,00	514	521	98,66	666	666	100,00	
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh UPT	Obat	Bandung	21	21	100,00%	21	21	100,00%	24	24	100,00%
		TOTAL		21	21	100,00	21	21	100,00	24	24	100,00
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%
		TOTAL		1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1	1	100,00%
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	1	1	100,00
		Kosmetik	Bandung	2	2	100,00%	4	4	100,00%	4	4	100,00%
		TOTAL		2	2	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Pangan	Bandung	4	4	100,00%	6	6	100,00%	7	7	100,00%
		TOTAL		4	4	100,00	6	6	100,00	7	7	100,00
	Bandung	28	28	100,00	32	32	100,00	37	37	100,00		
	TOTAL		28	28	100,00	32	32	100,00	37	37	100,00	
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandung	3	3	100,00%	3	3	100,00%	7	5	140,00%
		TOTAL		3	3	100,00	3	3	100,00	7	5	140,00
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	4	4	100,00%	4	4	100,00%	4	4	100,00%
		TOTAL		4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	28	28	100,00%	41	41	100,00%	56	56	100,00%
		TOTAL		28	28	100,00	41	41	100,00	56	56	100,00
		Pangan	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%
		TOTAL		1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
	Bandung	36	36	100,00	49	49	100,00	68	66	103,03		
	TOTAL		36	36	100,00	49	49	100,00	68	66	103,03	
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan akan oleh UPT	Pengaduan	Bandung	9	9	100,00%	10	10	100,00%	11	11	100,00%
		TOTAL		9	9	100,00	10	10	100,00	11	11	100,00
		Pemusnahan	Bandung	9	9	100,00%	13	13	100,00%	20	20	100,00%
		TOTAL		9	9	100,00	13	13	100,00	20	20	100,00
		Bandung		18	18	100,00	23	23	100,00	31	31	100,00
		TOTAL		18	18	100,00	23	23	100,00	31	31	100,00
TOTAL				530	530	100,00	618	625	99,66	802	800	100,76
total				530	530	100,00	618	625	99,66	802	800	100,76

No	Komponen Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandung	372	372	100,00%	428	428	100,00%	474	475	99,79%
			TOTAL	372	372	100,00	428	428	100,00	474	475	99,79
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	38	38	100,00%	43	43	100,00%	63	63	100,00%
			TOTAL	38	38	100,00	43	43	100,00	63	63	100,00
		Suplemen/Kosmetik	Bandung	9	9	100,00%	10	10	100,00%	13	13	100,00%
			TOTAL	9	9	100,00	10	10	100,00	13	13	100,00
		Kosmetik	Bandung	29	29	100,00%	31	31	100,00%	40	40	100,00%
			TOTAL	29	29	100,00	31	31	100,00	40	40	100,00
		Pangan	Bandung	358	358	100,00%	407	407	100,00%	432	432	100,00%
			TOTAL	358	358	100,00	407	407	100,00	432	432	100,00
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Bandung	27	27	100,00%	31	31	100,00%	35	35	100,00%
			TOTAL	27	27	100,00	31	31	100,00	35	35	100,00
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	3	3	100,00%
			TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	3	3	100,00
		Suplemen/Kosmetik	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%
			TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
		Kosmetik	Bandung	4	4	100,00%	4	4	100,00%	5	5	100,00%
			TOTAL	4	4	100,00	4	4	100,00	5	5	100,00
		Pangan	Bandung	7	7	100,00%	7	7	100,00%	7	7	100,00%
			TOTAL	7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandung	9	9	100,00%	9	9	100,00%	10	10	100,00%
			TOTAL	9	9	100,00	9	9	100,00	10	10	100,00
		Obat Tradisional/Obat Bebas Alergi	Bandung	4	4	100,00%	4	4	100,00%	4	4	100,00%
			TOTAL	4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Suplemen/Kosmetik	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	56	56	100,00%	62	62	100,00%	62	62	100,00%
			TOTAL	56	56	100,00	62	62	100,00	62	62	100,00
		Pangan	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	2	2	100,00%
			TOTAL	1	1	100,00	1	1	100,00	2	2	100,00
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Pengaduan	Bandung	13	13	100,00%	15	15	100,00%	18	18	100,00%
			TOTAL	13	13	100,00	15	15	100,00	18	18	100,00
		Pemusnahan	Bandung	22	22	100,00%	25	25	100,00%	28	28	100,00%
			TOTAL	22	22	100,00	25	25	100,00	28	28	100,00
		Bandung		35	35	100,00	40	40	100,00	46	46	100,00
			TOTAL	35	35	100,00	40	40	100,00	46	46	100,00
TOTAL				951	951	100,00	1079	1079	100,00	1197	1198	99,95
total				951	951	100,00	1079	1079	100,00	1197	1198	99,95

No	Komponen Keputusan/Rekomen- dasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
				TL (pembila- ng)	Rekom- endasi (Penye- but)	% Rek yang di TL (capaian)	TL (pembilan- g)	Rekom- endasi (Penye- but)	% Rek yang di TL (capaian)	TL (pembila- ng)	Rekom- endasi (Penye- but)	% Rek yang di TL (capaian)
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksan- akan oleh UPT	Obat	Bandung	500	500	100,00%	530	530	100,00%	570	570	100,00%
		TOTAL		500	500	100,00	530	530	100,00	570	570	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	65	65	100,00%	68	68	100,00%	71	71	100,00%
		TOTAL		65	65	100,00	68	68	100,00	71	71	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	15	15	100,00%	15	15	100,00%	20	20	100,00%
		TOTAL		15	15	100,00	15	15	100,00	20	20	100,00
		Kosmetik	Bandung	48	48	100,00%	52	52	100,00%	56	56	100,00%
		TOTAL		48	48	100,00	52	52	100,00	56	56	100,00
		Pangan	Bandung	469	469	100,00%	499	499	100,00%	561	561	100,00%
		TOTAL		469	469	100,00	499	499	100,00	561	561	100,00
	Bandung	1097	1097	100,00	1164	1164	100,00	1278	1278	100,00		
	Total	1097	1097	100,00	1164	1164	100,00	1278	1278	100,00		
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT lain yang ditindaklanjuti/dilaksan- akan oleh UPT	Obat	Bandung	37	37	100,00%	39	39	100,00%	44	44	100,00%
		TOTAL		37	37	100,00	39	39	100,00	44	44	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	3	3	100,00%	3	3	100,00%	3	3	100,00%
		TOTAL		3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	1	1	100,00%	1	1	100,00%	1	1	100,00%
		TOTAL		1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
		Kosmetik	Bandung	5	5	100,00%	5	5	100,00%	5	5	100,00%
		TOTAL		5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
		Pangan	Bandung	7	7	100,00%	7	7	100,00%	7	7	100,00%
		TOTAL		7	7	100,00	7	7	100,00	7	7	100,00
	Bandung	53	53	100,00	55	55	100,00	60	60	100,00		
	Total	53	53	100,00	55	55	100,00	60	60	100,00		
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksan- akan oleh Pusat / UPT lain	Obat	Bandung	11	11	100,00%	11	11	100,00%	14	14	100,00%
		TOTAL		11	11	100,00	11	11	100,00	14	14	100,00
		Obat Tradisional/ Obat Bebas Alergi	Bandung	4	4	100,00%	4	4	100,00%	4	4	100,00%
		TOTAL		4	4	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Suplemen Kesehatan	Bandung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Bandung	23	23	100,00%	23	23	100,00%	23	23	100,00%
		TOTAL		23	23	100,00	23	23	100,00	23	23	100,00
		Pangan	Bandung	2	2	100,00%	2	2	100,00%	2	2	100,00%
		TOTAL		2	2	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
	Bandung	40	40	100,00	40	40	100,00	43	43	100,00		
	Total	40	40	100,00	40	40	100,00	43	43	100,00		
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksan- akan oleh UPT	Pengaduan	Bandung	20	20	100,00%	20	22	90,91%	23	24	95,83%
		TOTAL		20	20	100,00	20	22	90,91	23	24	95,83
		Pemusnahan	Bandung	27	27	100,00%	33	33	100,00%	33	33	100,00%
		TOTAL		27	27	100,00	33	33	100,00	33	33	100,00
		Bandung	47	47	100,00	53	55	96,36	56	57	98,25	
		Total	47	47	100,00	53	55	96,36	56	57	98,25	
TOTAL				1237	1237	100,00	1312	1314	99,09	1437	1438	99,56
				1237	1237	100,00	1312	1314	99,09	1437	1438	99,56

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandung	72	44	2	1	1	6	3	3	7	3	4
		TOTAL	72	44	2	1	1	6	3	3	7	3	4
2	Industri Bahan Baku Obat	Bandung	14		0	0	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	14	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit	Bandung	15		1	1	0	3	3	0	3	3	0
		TOTAL	15	0	1	1	0	3	3	0	3	3	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandung	47	23	2	1	1	2	1	1	5	4	1
		TOTAL	47	23	2	1	1	2	1	1	5	4	1
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandung			1	1	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandung	61	23	3	3	0	6	4	2	13	10	3
		TOTAL	61	23	3	3	0	6	4	2	13	10	3
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Bandung		4	1	1	0	1	1	0	2	2	0
		TOTAL	0	4	1	1	0	1	1	0	2	2	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung	36	27	0	0	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	36	27	0	0	0	1	1	0	1	1	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bandung			0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung			0	0	0	0	0	0	1	1	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
11	Industri Kosmetik	Bandung	91	56	4	3	1	11	8	3	14	9	5
		TOTAL	91	56	4	3	1	11	8	3	14	9	5
12	Industri Farmasi/Industri Obat	Bandung			0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Bandung	934	197	13	7	6	28	15	13	46	24	22
		TOTAL	934	197	13	7	6	28	15	13	46	24	22
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Bandung	20907	38	2	0	2	3	0	3	8	2	6
		TOTAL	20907	38	2	0	2	3	0	3	8	2	6
	Bandung		22177	412	29	18	11	63	38	25	102	61	41
	TOTAL		22177	412	29	18	11	63	38	25	102	61	41
	%MK				62,07%			60,32%			59,80%		

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandung	72	10	6	4	13	7	6	16	10	6
		TOTAL	72	10	6	4	13	7	6	16	10	6
2	Industri Bahan Baku Obat	Bandung	14	1	1	0	2	2	0	2	2	0
		TOTAL	14	1	1	0	2	2	0	2	2	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit	Bandung	15	3	3	0	3	3	0	3	3	0
		TOTAL	15	3	3	0	3	3	0	3	3	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandung	47	7	6	1	9	8	1	11	10	1
		TOTAL	47	7	6	1	9	8	1	11	10	1
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandung		1	1	0	2	2	0	2	2	0
		TOTAL	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandung	61	12	9	3	15	12	3	17	14	3
		TOTAL	61	12	9	3	15	12	3	17	14	3
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Bandung		1	1	0	1	1	0	1	1	0
		TOTAL	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung	36	2	2	0	5	4	1	7	6	1
		TOTAL	36	2	2	0	5	4	1	7	6	1
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bandung		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung		2	2	0	2	2	0	3	3	0
		TOTAL	0	2	2	0	2	2	0	3	3	0
11	Industri Kosmetik	Bandung	91	16	10	6	20	13	7	29	20	9
		TOTAL	91	16	10	6	20	13	7	29	20	9
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bandung		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Bandung	934	60	31	29	82	41	41	111	60	51
		TOTAL	934	60	31	29	82	41	41	111	60	51
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Bandung	20907	12	2	10	12	2	10	14	4	10
		TOTAL	20907	12	2	10	12	2	10	14	4	10
	Bandung		22177	127	74	53	166	97	69	216	135	81
	TOTAL		22177	127	74	53	166	97	69	216	135	81

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandung	72	44	22	15	7	27	20	7	31	24	7
	TOTAL		72	44	22	15	7	27	20	7	31	24	7
2	Industri Bahan Baku Obat	Bandung	14		2	2	0	2	2	0	2	2	0
	TOTAL		14	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit)	Bandung	15		4	4	0	6	6	0	7	7	0
	TOTAL		15	0	4	4	0	6	6	0	7	7	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandung	47	23	15	14	1	18	17	1	18	17	1
	TOTAL		47	23	15	14	1	18	17	1	18	17	1
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandung			2	2	0	2	2	0	2	2	0
	TOTAL		0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandung	61	23	20	17	3	20	17	3	20	17	3
	TOTAL		61	23	20	17	3	20	17	3	20	17	3
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Bandung		4	2	2	0	2	2	0	2	2	0
	TOTAL		0	4	2	2	0	2	2	0	2	2	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung	36	27	10	9	1	12	11	1	14	13	1
	TOTAL		36	27	10	9	1	12	11	1	14	13	1
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bandung			0	0	0	0	0	0	1	1	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung			4	4	0	4	4	0	5	5	0
	TOTAL		0	0	4	4	0	4	4	0	5	5	0
11	Industri Kosmetik	Bandung	91	56	37	26	11	44	28	16	49	31	18
	TOTAL		91	56	37	26	11	44	28	16	49	31	18
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bandung			0	0	0	2	2	0	2	2	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0
13	Industri Pangan	Bandung	934	197	134	73	61	148	80	68	169	89	80
	TOTAL		934	197	134	73	61	148	80	68	169	89	80
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Bandung	20907	38	16	4	12	22	7	15	22	7	15
	TOTAL		20907	38	16	4	12	22	7	15	22	7	15
	Bandung		22177	412	268	172	96	309	198	111	344	219	125
	TOTAL		22177	412	268	172	96	309	198	111	344	219	125

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bandung	72	44	39	31	8	41	32	9	45	36	9
		TOTAL	72	44	39	31	8	41	32	9	45	36	9
2	Industri Bahan Baku Obat	Bandung	14		4	4	0	4	4	0	4	4	0
		TOTAL	14	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit)	Bandung	15		8	8	0	8	8	0	9	9	0
		TOTAL	15	0	8	8	0	8	8	0	9	9	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bandung	47	23	19	18	1	19	18	1	20	19	1
		TOTAL	47	23	19	18	1	19	18	1	20	19	1
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bandung			2	2	0	2	2	0	2	2	0
		TOTAL	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bandung	61	23	21	17	4	23	19	4	23	19	4
		TOTAL	61	23	21	17	4	23	19	4	23	19	4
7	Usaha Mikro Obat Tradisional	Bandung		4	2	2	0	2	2	0	3	3	0
		TOTAL	0	4	2	2	0	2	2	0	3	3	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung	36	27	16	15	1	20	19	1	21	20	1
		TOTAL	36	27	16	15	1	20	19	1	21	20	1
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bandung			1	1	0	2	2	0	2	2	0
		TOTAL	0	0	1	1	0	2	2	0	2	2	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bandung			5	5	0	6	6	0	6	6	0
		TOTAL	0	0	5	5	0	6	6	0	6	6	0
11	Industri Kosmetik	Bandung	91	56	50	30	20	52	32	20	53	33	20
		TOTAL	91	56	50	30	20	52	32	20	53	33	20
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bandung			2	2	0	2	2	0	3	3	0
		TOTAL	0	0	2	2	0	2	2	0	3	3	0
13	Industri Pangan	Bandung	934	197	172	86	86	182	92	90	200	109	91
		TOTAL	934	197	172	86	86	182	92	90	200	109	91
14	Industri Rumah Tangga Pangan	Bandung	20907	38	30	6	24	30	6	24	30	6	24
		TOTAL	20907	38	30	6	24	30	6	24	30	6	24
	Bandung		22177	412	371	227	144	393	244	149	421	271	150
	TOTAL		22177	412	371	227	144	393	244	149	421	271	150

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Januari			s.d Februari			s.d Maret		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandung	248	100	9	8	1	22	21	1	31	27	4
	TOTAL		248	100	9	8	1	22	21	1	31	27	4
2	Apotek	Bandung	3580	104	18	11	7	36	22	14	41	25	16
	TOTAL		3580	104	18	11	7	36	22	14	41	25	16
3	Toko Obat	Bandung	888	45	2	1	1	9	4	5	16	10	6
	TOTAL		888	45	2	1	1	9	4	5	16	10	6
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Domestik (IFD)	Bandung	20	20	2	2		3	3	0	5	5	0
	TOTAL		20	20	2	2	0	3	3	0	5	5	0
5	Rumah Sakit (RS)	Bandung	272	114	18	18	0	28	26	2	32	30	2
	TOTAL		272	114	18	18	0	28	26	2	32	30	2
6	Puskemas	Bandung	763	91	5	5		13	13		15	14	1
	TOTAL		763	91	5	5	0	13	13	0	15	14	1
7	Klinik	Bandung	898	99	11	10	1	28	18	10	33	21	12
	TOTAL		898	99	11	10	1	28	18	10	33	21	12
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandung	704	149	20	13	7	34	25	9	44	33	11
	TOTAL		704	149	20	13	7	34	25	9	44	33	11
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandung	723	162	17	17	0	28	28	0	41	41	0
	TOTAL		723	162	17	17	0	28	28	0	41	41	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandung	902	256	30	27	3	77	61	16	87	69	18
	TOTAL		902	256	30	27	3	77	61	16	87	69	18
13	Klinik Kecantikan	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bandung	1969	311	21	20	1	45	38	7	109	88	21
	TOTAL		1969	311	21	20	1	45	38	7	109	88	21
	Bandung		10967	1451	153	132	21	323	259	64	454	363	91
	TOTAL		10967	1451	153	132	21	323	259	64	454	363	91

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d April			s.d Mei			s.d Juni		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandung	248	100	39	31	8	52	38	14	64	49	15
	TOTAL		248	100	39	31	8	52	38	14	64	49	15
2	Apotek	Bandung	3580	104	50	32	18	66	38	28	86	48	38
	TOTAL		3580	104	50	32	18	66	38	28	86	48	38
3	Toko Obat	Bandung	888	45	17	11	6	21	14	7	26	15	11
	TOTAL		888	45	17	11	6	21	14	7	26	15	11
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Bersifat-stok (IFB)	Bandung	20	20	5	5	0	7	7	0	9	9	0
	TOTAL		20	20	5	5	0	7	7	0	9	9	0
5	Rumah Sakit (RS)	Bandung	272	114	36	33	3	51	46	5	61	55	6
	TOTAL		272	114	36	33	3	51	46	5	61	55	6
6	Puskemas	Bandung	763	91	23	22	1	38	37	1	52	51	1
	TOTAL		763	91	23	22	1	38	37	1	52	51	1
7	Klinik	Bandung	898	99	43	26	17	54	33	21	67	43	24
	TOTAL		898	99	43	26	17	54	33	21	67	43	24
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bandung			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bandung			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandung	704	149	54	41	13	67	53	14	79	64	15
	TOTAL		704	149	54	41	13	67	53	14	79	64	15
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandung	723	162	47	47	0	60	60	0	80	80	0
	TOTAL		723	162	47	47	0	60	60	0	80	80	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandung	902	256	97	76	21	111	89	22	133	110	23
	TOTAL		902	256	97	76	21	111	89	22	133	110	23
13	Klinik Kecantikan	Bandung			0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bandung	1969	311	121	99	22	131	107	24	159	133	26
	TOTAL		1969	311	121	99	22	131	107	24	159	133	26
	Bandung		10967	1451	532	423	109	658	522	136	816	657	159
	TOTAL		10967	1451	532	423	109	658	522	136	816	657	159

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandung	248	100	72	55	17	80	63	17	85	68	17
		TOTAL	248	100	72	55	17	80	63	17	85	68	17
2	Apotek	Bandung	3580	104	103	57	46	109	66	43	109	66	43
		TOTAL	3580	104	103	57	46	109	66	43	109	66	43
3	Toko Obat	Bandung	888	45	30	19	11	31	20	11	31	20	11
		TOTAL	888	45	30	19	11	31	20	11	31	20	11
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Bersifat (IFB)	Bandung	20	20	11	11	0	12	12	0	12	12	0
		TOTAL	20	20	11	11	0	12	12	0	12	12	0
5	Rumah Sakit (RS)	Bandung	272	114	72	65	7	84	76	8	90	82	8
		TOTAL	272	114	72	65	7	84	76	8	90	82	8
6	Puskemas	Bandung	763	91	61	60	1	73	71	2	75	73	2
		TOTAL	763	91	61	60	1	73	71	2	75	73	2
7	Klinik	Bandung	898	99	75	50	25	82	55	27	92	64	28
		TOTAL	898	99	75	50	25	82	55	27	92	64	28
8	Lain-lain (Praktek dokter dan bidan)	Bandung			0	0	0	0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bandung			0	0	0	0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandung	704	149	82	67	15	131	96	35	140	105	35
		TOTAL	704	149	82	67	15	131	96	35	140	105	35
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandung	723	162	90	90	0	100	100	0	112	112	0
		TOTAL	723	162	90	90	0	100	100	0	112	112	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandung	902	256	154	128	26	172	143	29	188	156	32
		TOTAL	902	256	154	128	26	172	143	29	188	156	32
13	Klinik Kecantikan	Bandung			0	0	0	0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bandung	1969	311	192	162	30	207	175	32	225	188	37
		TOTAL	1969	311	192	162	30	207	175	32	225	188	37
	Bandung		10967	1451	942	764	178	1081	877	204	1159	946	213
	TOTAL		10967	1451	942	764	178	1081	877	204	1159	946	213

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bandung	248	100	97	72	25	99	73	26	101	73	28
	TOTAL		248	100	97	72	25	99	73	26	101	73	28
2	Apotek	Bandung	3580	104	109	63	46	109	63	46	111	68	43
	TOTAL		3580	104	109	63	46	109	63	46	111	68	43
3	Toko Obat	Bandung	888	45	36	24	12	41	28	13	46	32	14
	TOTAL		888	45	36	24	12	41	28	13	46	32	14
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Domestik (IFD)	Bandung	20	20	14	14	0	18	18	0	20	19	1
	TOTAL		20	20	14	14	0	18	18	0	20	19	1
5	Rumah Sakit (RS)	Bandung	272	114	100	89	11	111	98	13	114	100	14
	TOTAL		272	114	100	89	11	111	98	13	114	100	14
6	Puskemas	Bandung	763	91	81	79	2	91	89	2	93	91	2
	TOTAL		763	91	81	79	2	91	89	2	93	91	2
7	Klinik	Bandung	898	99	94	65	29	97	68	29	101	72	29
	TOTAL		898	99	94	65	29	97	68	29	101	72	29
8	Lain-lain (Praktek dokter dan bidan)	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bandung	704	149	143	108	35	144	109	35	152	116	36
	TOTAL		704	149	143	108	35	144	109	35	152	116	36
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bandung	723	162	132	132	0	148	148	0	163	163	0
	TOTAL		723	162	132	132	0	148	148	0	163	163	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bandung	902	256	209	176	33	249	209	40	257	216	41
	TOTAL		902	256	209	176	33	249	209	40	257	216	41
13	Klinik Kecantikan	Bandung			0			0			0		
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bandung	1969	311	239	200	39	296	253	43	317	269	48
	TOTAL		1969	311	239	200	39	296	253	43	317	269	48
	Bandung		10967	1451	1254	1022	232	1403	1156	247	1475	1219	256
	TOTAL		10967	1451	1254	1022	232	1403	1156	247	1475	1219	256

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
								Jan	Feb	Mar
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	4 UMKM		0	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			0	0	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			0	0	0
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0	0	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0
								0	10	30
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	7 UMKM		10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-April			0	0	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			0	0	0
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0	0
Total Progres								10	10	50
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21 UMKM		10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			0	0	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			0	0	0
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			0	0	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0
Total Progres								10	10	30
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						#VALUE!	0	6,67	10,00	36,67

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
								Apr	Mei	Jun
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	4 UMKM		10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20	20	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			0	20	20
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0	0	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			2,5	2,5	2,5
								32,5	52,5	52,5
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	7 UMKM		10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-April			40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			5,72	28,57	28,57
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			2,5	2,5	2,5
Total Progres								58,22	81,07	81,07
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21 UMKM		10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Jun-September			14,82	26,67	34,07
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			0	0	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			2,5	2,5	2,5
Total Progres								47,32	32,5	66,57
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						#VALUE!	0	46,01	55,36	66,71

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPa)	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
								Jul	Agu	Sep
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	4 UMKM		10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20	20	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan	40%	70%	Maret-Oktober			30	40	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			0	0	10
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			5	5	7,5
								65	75	87,5
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang	10%	10%	Januari	7 UMKM		10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-April			40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			28,57	40	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			5	5	7,5
Total Progres								83,57	95	97,5
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	21 UMKM		10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			38,52	40	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	0	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			5	5	7,5
Total Progres								73,52	75	77,5
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						#VALUE!	0	74,03	81,67	87,50

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada	Target UMKM s.d. tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
								Okt	Nov	Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	4 UMKM	4	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah	20%	30%	Maret-April			20	20	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober			40	40	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-			20	20	20
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			8	9	10
								98	99	100
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha	10%	10%	Januari	7 UMKM	7	10	10	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB,	40%	50%	Februari-April			40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-			40	40	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka	10%	100%	November			8	9	10
Total Progres								98	99	100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	27 UMKM	27	10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-			40	40	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-			0	20	20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			8	9	10
Total Progres								78	99	100
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						#VALUE!	100	91,33	99,00	100,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
						s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - Mei	138	138	0,00	0,00	6,67
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			0,00	0,00	0,00
3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Nov			0,00	0,00	0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan							
	- Intervensi Keamanan Pangan							
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Des			0,00	0,00	0,00
7	Pengawasan	10,00	Apr - Des			0,00	0,00	0,26
Total skor (Tahun N)		100,00		138	138	0,00	0,00	6,93

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
						s.d April	s.d Mei	s.d Juni
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - Mei	0	0	13,33	20,00	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			3,33	10,00	10,00
3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juli			0,00	0,00	0,00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			0,00	0,00	0,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Nov			0,00	0,00	0,00
	- Pembentukan Tim Keamanan							
	- Intervensi Keamanan Pangan							
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Des			0,00	0,00	0,00
7	Pengawasan	10,00	Apr - Des			0,26	0,26	1,87
Total skor (Tahun N)		100,00		0	0	16,92	30,26	31,87

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
						s.d Juli	s.d Agustus	s.d September
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - Mei	0	0	20,00	20,00	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			10,00	10,00	10,00
3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juli			15,00	15,00	15,00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			10,00	10,00	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Nov			0,00	0,00	6,35
	- Pembentukan Tim Keamanan							
	- Intervensi Keamanan Pangan							
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Des			0,00	0,00	20,00
7	Pengawasan	10,00	Apr - Des			1,87	3,57	3,57
Total skor (Tahun N)		100,00		0	0	56,87	58,57	84,92

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres s.d. bulan (KUMULATIF)		
						s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Advokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	Jan - Mei			20,00	20,00	20,00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - Mei			10,00	10,00	10,00
3	Bimbingan teknis keamanan	15,00	April - Juli			15,00	15,00	15,00
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00	April - Nov			10,00	10,00	10,00
5	Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00	Juli - Nov			15,00	15,00	15,00
	- Pembentukan Tim Keamanan							
	- Intervensi Keamanan Pangan							
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00	Agustus - Des			20,00	20,00	20,00
7	Pengawalan	10,00	Apr - Des			10,00	10,00	10,00
Total skor (Tahun N)		100,00		0	0	100,00	100,00	100,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)		
						Januari	s.d Februari	sd Maret
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan- Mei	45	45	0,00	0,00	6,67
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan- Juni			0,00	0,00	0,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	Mei - Agst			0,00	0,00	0,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Juni - Okt			0,00	0,00	0,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Okt			0,00	0,00	0,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Juni-Nov			0,00	0,00	0,00
7	Monitoring dan Evaluasi	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00
9	Pengawalan	10,00	Juni - Des			0,00	0,00	7,84
Total		100,00		45	45	0,00	0,00	14,51

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)		
						s.d April	s.d Mei	s.d Juni
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan- Mei	0	0	13,33	20,00	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan- Juni			0,00	5,00	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	Mei - Agst			0,00	15,00	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Juni - Okt			0,00	0,00	4,69
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Okt			0,00	0,00	0,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Juni-Nov			0,00	0,00	0,00
7	Monitoring dan Evaluasi	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00
9	Pengawalan	10,00	Juni - Des			8,92	8,92	8,92
Total		100,00		0	0	22,25	48,92	53,61

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)		
						s.d Juli	s.d Agustus	s.d September
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan- Mei	0	0	20,00	20,00	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan- Juni			5,00	5,00	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	Mei - Agst			15,00	15,00	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Juni - Okt			12,18	15,00	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Okt			2,50	10,00	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Juni-Nov			3,13	10,00	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	10,00	Nov - Des			0,00	0,00	0,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	0,00
9	Pengawalan	10,00	Juni - Des			10,00	10,00	10,00
Total		100,00		0	0	67,81	85,00	85,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (%)		
						s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan- Mei			20,00	20,00	20,00
2	Pengadaan paket informasi keamanan	5,00	Jan- Juni			5,00	5,00	5,00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15,00	Mei - Agst			15,00	15,00	15,00
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15,00	Juni - Okt			15,00	15,00	15,00
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Okt			10,00	10,00	10,00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10,00	Juni-Nov			10,00	10,00	10,00
7	Monitoring dan Evaluasi	10,00	Nov - Des			0,00	10,00	10,00
8	Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Des			0,00	0,00	5,00
9	Pengawasan	10,00	Juni - Des			10,00	10,00	10,00
Total		100,00		0	0	85,00	95,00	100,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
						Januari	s.d Februari	sd Maret
1	Advokasi	20,00	Jan - Mei			0,00	0,00	6,67
2	Survey Pasar	5,00	Jan - Mei			0,00	0,00	3,33
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni			0,00	0,00	0,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Juni			0,00	0,00	0,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni - Agustus			0,00	0,00	0,00
6	Kampanye	10,00	Juni - Agustus			0,00	0,00	0,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Nov			0,00	0,00	0,00
8	Pengawasan	10,00	Jan - Nov			0,00	0,00	5,00
Total		100,00		0	0	0,00	0,00	15,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
						s.d April	s.d Mei	s.d Juni
1	Advokasi	20,00	Jan - Mei			13,34	20,00	20,00
2	Survey Pasar	5,00	Jan - Mei			3,33	5,00	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni			10,00	15,00	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Juni			0,00	0,00	15,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni - Agustus			0,00	0,00	0,00
6	Kampanye	10,00	Juni - Agustus			0,00	0,00	0,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Nov			0,00	0,00	0,00
8	Pengawasan	10,00	Jan - Nov			5,00	7,00	9,00
Total		100,00		0	0	31,67	47,00	64,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
						s.d Juli	s.d Agustus	s.d September
1	Advokasi	20,00	Jan - Mei			20,00	20,00	20,00
2	Survey Pasar	5,00	Jan - Mei			5,00	5,00	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni			15,00	15,00	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Juni			15,00	15,00	15,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni - Agustus			6,66	10,00	10,00
6	Kampanye	10,00	Juni - Agustus			6,67	10,00	10,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Nov			0,00	0,00	0,00
8	Pengawasan	10,00	Jan - Nov			10,00	10,00	10,00
Total		100,00		0	0	78,33	85,00	85,00

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)		
						s.d Oktober	s.d November	s.d Desember
1	Advokasi	20,00	Jan - Mei	0	0	20,00	20,00	20,00
2	Survey Pasar	5,00	Jan - Mei			5,00	5,00	5,00
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15,00	Apr - Juni			15,00	15,00	15,00
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15,00	Apr - Juni			15,00	15,00	15,00
5	Penyuluhan	10,00	Juni - Agustus			10,00	10,00	10,00
6	Kampanye	10,00	Juni - Agustus			10,00	10,00	10,00
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15,00	Sept - Nov			15,00	15,00	15,00
8	Pengawasan	10,00	Jan - Nov			10,00	10,00	10,00
Total		100,00		0	0	100,00	100,00	100,00

No	UPT	s.d Januari						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	2548	65	Benar	3184	5	Benar	1,35

No	UPT	s.d Februari						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	2548	331	Benar	3184	146	Benar	8,79

No	UPT	s.d Maret						
		Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	2548	531	Benar	3184	461	Benar	17,66

UPT	s.d April						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	731	Benar	3184	728	Benar	25,78

UPT	s.d Mei						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	1016	Benar	3184	1024	Benar	36,02

UPT	s.d Juni						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	1313	Benar	3184	1353	Benar	47,01

UPT	s.d Juli						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	1573	Benar	3184	1743	Benar	58,24

UPT	s.d Agustus						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	1835	Benar	3184	2133	Benar	69,50

UPT	s.d September						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	2089	Benar	3184	2413	Benar	78,89

UPT	s.d September	s.d Oktober						
	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	78,89	2548	2356	Benar	3184	2772	Benar	89,76

UPT	s.d November						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2548	2537	Benar	3184	3067	Benar	97,95

UPT	s.d Desember						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	2549	2549	Benar	3247	3247	Benar	100,00

No	UPT	s.d Januari						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	1082	75	Benar	1510	0	Benar	3,47

No	UPT	s.d Februari						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	1082	199	Benar	1510	132	Benar	13,57

No	UPT	s.d Maret						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
1	Bandung	1082	299	Benar	1510	279	Benar	23,06

UPT	s.d April							
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	
Bandung	1082	383	Benar	1510	411	Benar	31,31	

UPT	s.d Mei							
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	
Bandung	1082	502	Benar	1510	520	Benar	40,42	

UPT	s.d Juni							
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	
Bandung	1082	624	Benar	1510	703	Benar	52,11	

UPT	s.d Juli							
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	
Bandung	1082	738	Benar	1510	877	Benar	63,14	

UPT	s.d Agustus						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	1082	844	Benar	1510	1003	Benar	72,21

UPT	s.d September						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	1082	931	Benar	1510	1175	Benar	81,93

UPT	s.d Oktober						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	1082	1045	Benar	1510	1326	Benar	92,20

UPT	s.d November						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	1082	1072	Benar	1510	1485	Benar	98,71

UPT	s.d Desember						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Bandung	1084	1084	Benar	1537	1537	Benar	100,00

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JANUARI										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	1		1,00		0,15	15,00%	44,57%	57,14%	25,47
		Tahap I			4	0,00	0,92	0,4	19,13%					
		P21			5	0,00	0,58	0,3	9,13%					
		Tahap II			2	0,00	0,17	0,15	1,30%					
		Total		10	11	1	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. FEBRUARI										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasila n penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	1		1,00		0,15	15,00%	54,79%	61,90%	33,92
		Tahap I			1	4	0,50	0,85	0,4	29,17%				
		P21				4	0,00	0,54	0,3	8,75%				
		Tahap II				3	0,00	0,23	0,15	1,88%				
		Total		10	11	2	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. MARET										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	3		1,00		0,15	15,00%	47,50%	71,43%	33,93
		Tahap I				1	4	0,25	0,73	0,4	22,69%			
		P21					4	0,00	0,47	0,3	8,08%			
		Tahap II					3	0,00	0,20	0,15	1,73%			
		Total				4	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. APRIL										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	2		1,00		0,15	15,00%	53,27%	71,43%	38,05
		Tahap I			2	4	0,50	0,73	0,4	28,46%				
		P21				4	0,00	0,47	0,3	8,08%				
		Tahap II				3	0,00	0,20	0,15	1,73%				
		Total			10	11	4	11						

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. MEI										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	3		1,00		0,15	15,00%	53,78%	76,19%	40,97
	Tahap I			1	4	0,40	0,69	0,4	25,78%					
	P21			1	4	0,20	0,44	0,3	11,33%					
	Tahap II				3	0,00	0,19	0,15	1,67%					
	Total			10	11	5	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JUNI											
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	4		1,00		0,15	15,00%	52,47%	80,95%	42,48	
		Tahap I				1	4	0,33	0,65	0,4	23,81%				
		P21					4	0,17	0,41	0,3	10,54%				
		Tahap II					1	3	0,17	0,18	0,15				3,13%
		Total				10	11	6	11						

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JULI											
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	3		1,00		0,15	15,00%	61,70%	80,95%	49,94	
		Tahap I				1	2	0,50	0,65	0,4	27,86%				
		P21					1	6	0,33	0,53	0,3				15,71%
		Tahap II					1	3	0,17	0,18	0,15				3,13%
		Total		10	11	6	11								

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. AGUSTUS										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	3		1,00		0,15	15,00%	61,87%	85,71%	53,03
		Tahap I				2	2	0,57	0,61	0,4	29,36%			
		P21				1	6	0,29	0,50	0,3	14,63%			
		Tahap II				1	3	0,14	0,17	0,15	2,88%			
		Total		10	11	7	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. SEPTEMBER										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	5		1,00		0,15	15,00%	60,50%	95,24%	57,62
		Tahap I		0	2	0,44	0,55	0,4	25,66%					
		P21			3	6	0,44	0,45	0,3	17,31%				
		Tahap II			1	3	0,11	0,15	0,15	2,53%				
		Total		10	11	9	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. OKTOBER										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	4		1,00		0,15	15,00%	64,19%	100,00%	64,19
		Tahap I		2	2	0,60	0,52	0,4	29,50%					
		P21		2	6	0,40	0,43	0,3	16,31%					
		Tahap II		2	3	0,20	0,14	0,15	3,38%					
		Total		10	11	10	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. NOVEMBER											
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	4		1,00		0,15	15,00%	66,16%	100,00%	66,16	
		Tahap I				1	2	0,60	0,52	0,4	29,50%				
		P21					3	6	0,50	0,43	0,3				18,28%
		Tahap II					2	3	0,20	0,14	0,15				3,38%
		Total			10	11	10	11							

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER										
				Target		Realisasi		Koefisie n Tahun Berjalan	Koefisie n Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
BANDUNG	Bandung	SPDP		10	11	3		1,00		0,15	15,00%	68,78%	100,00%	68,78
		Tahap I				2	2	0,70	0,52	0,4	32,13%			
		P21				3	6	0,50	0,43	0,3	18,28%			
		Tahap II				2	3	0,20	0,14	0,15	3,38%			
		Total		10	11	10	11							

NO	Komoditi	TARGET	TARGET	REALISASI	SISA	CARRY OVER	JANUARI				FEBRUARI				MARET			
							TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB	25	30	9	21	22	2	2	2	2	0	0	0	0	7	7	7	7
2	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi SK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB	13	16	6	10	12	2	2	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3
4	Rekomendasi penerbitan Izin penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah dan Besar)	80	102	41	61	48	16	16	16	15	11	11	11	11	14	14	14	14
5	Izin Penerapan CPPOB Skala UMK	100	130	63	67	0	29	29	29	29	18	18	18	18	16	16	16	16
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK	122	122	60	62	0	16	16	16	16	22	22	22	22	22	22	22	22
7	Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO	13	11	1	10	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	48	64	25	39	14	7	7	7	7	7	7	7	7	11	11	11	11
9	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan rekomendasi notifikasi Kos	30	29	8	21	0	1	1	1	1	5	5	5	5	2	2	2	2
10	Penerbitan SKI/SKE	860	836	176	660	0	58	58	58	57	68	68	68	68	50	50	50	50
JUMLAH		1291	1340	389	951	96	132	132	132	130	132	132	132	132	125	125	125	125
% terhadap target output			2076	30,13%				10,22%	10,22%			20,45%	20,45%			30,13%	30,13%	
% timeline sesuai standar										98,48%				99,24%				99,49%

NO	Komoditi	TARGET	REALISASI	SISA	CARRY OVER	APRIL				MEI				JUNI			
						TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB	25	11	14	22	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi SK	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB	13	12	1	12	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1
4	Rekomendasi penerbitan Izin penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah dan Besar)	80	46	34	48	0	0	0	0	5	5	5	5	0	0	0	0
5	Izin Penerapan CPPOB Skala UMK	100	134	-34	0	13	13	13	13	39	39	39	39	19	19	19	19
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK	100	87	59	0	6	6	6	6	13	13	13	13	8	8	8	8
7	Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO	13	3	10	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
8	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	48	60	-12	14	8	8	8	8	15	15	15	15	12	12	12	12
9	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan rekomendasi notifikasi Kos	30	16	14	0	1	1	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4
10	Penerbitan SKI/SKE	860	329	531	0	51	51	51	51	56	56	56	56	46	46	46	46
JUMLAH		1269	698	617	96	83	83	83	83	134	134	134	134	92	92	92	92
% terhadap target output		1969	55,00%				37,19%	37,19%			606	606	604		698	698	696
% timeline sesuai standar									99,58%		47,75%	47,75%			55,00%	55,00%	99,71%

NO	Komoditi	TARGET	TARGET	REALISASI	SISA	CARRY OVER	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
							TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB	25	26	17	9	22	1	1	1	1	0	0	0	0	5	5	5	5
2	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi SK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB	13	13	18	-5	12	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1
4	Rekomendasi penerbitan Izin penerapan CPPOB (Skala Usaha Menengah dan Besar)	80	80	112	-32	48	24	24	24	24	36	36	36	36	6	6	6	6
5	Izin Penerapan CPPOB Skala UMK	100	100	202	-102	0	32	32	32	31	35	35	35	35	1	1	1	1
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan CPPOB untuk UMK	100	100	127	-27	0	21	21	21	21	19	19	19	19	0	0	0	0
7	Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO	13	14	7	7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
8	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	48	48	85	-37	14	17	17	17	17	8	8	8	8	0	0	0	0
9	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan rekomendasi notifikasi Kos	30	33	27	6	0	2	2	2	2	4	4	4	4	5	5	5	5
10	Penerbitan SKI/SKE	860	794	466	328	0	40	40	40	40	53	53	53	53	44	44	44	44
JUMLAH		1269	1208	1061	147	96	141	141	141	140	158	158	158	158	64	64	64	64
% terhadap target output		1969	1908	83,61%				66,12%	66,12%			78,57%	78,57%			83,61%	83,61%	
11	Pengujian Sampel P3	700	700	832	-132	0	79	79	79	79	150	150	150	150	114	114	114	114
% terhadap target output		1969	1908	1893	96,14%			568	1.407	1404		718	1.715	1712		832	1.893	1890
% timeline sesuai standar (termasuk Sample P3)										99,79%				99,83%				99,84%

NO	Komoditi	TARGET	TARGET	REALISASI	SISA	CARRY OVER	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
							TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE	TARGET	AJU	TERBIT	TIMELINE
1	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB	25	14	14	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi SK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB	13	13	24	-11	0	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Rekomendasi penerbitan Izin penerapan CPPOB	80	80	215	-135	0	28	28	28	28	9	9	9	9	61	61	61	61
5	Izin Penerapan CPPOB Skala UMK	100	100	315	-215	0	31	31	31	31	27	27	27	27	28	28	28	28
6	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi	100	100	123	-23	0	10	10	10	10	7	7	7	7	6	6	6	6
7	Hasil Pemeriksaan Sertifikasi SMKPO	13	13	13	0	0	2	2	2	2	4	4	4	4	0	0	0	0
8	Hasil Pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA	48	48	100	-52	0	9	9	9	9	7	7	7	7	4	4	4	4
9	Surat hasil pemeriksaan importir OT/SK dan	30	30	41	-11	0	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
10	Penerbitan SKI/SKE	860	656	656	0	0	60	60	60	60	49	49	49	48	81	81	81	81
JUMLAH		1269	1054	1501	-447	0	151	151	151	151	111	111	111	110	187	187	187	187
% terhadap target output		1969	1754	118,28%				1.203	1.203	1199		1.314	1.314	1309		1.501	1.501	1496
% timeline sesuai standar			99,78		-883			94,80%	94,80%			103,55%	103,55%			118,28%	118,28%	
11	Pengujian Sampel P3	700	700	1136	-436	0	64	64	64	64	188	188	188	188	52	52	52	52
% terhadap target output		1969	1754	2637	133,93%			896	2.099	2095		1084	2.398	2393		1136	2.637	2632
% timeline sesuai standar										99,81%				99,79%				99,81%

UPT	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 9
	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)
Bandung	94,33	97,55	88,57	92,82

[illegible]

UPT	Indikator 17											
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan											
	s.d. Jan	s.d. Feb	s.d. Mar	s.d. Apr	s.d. Mei	s.d. Jun	s.d. Jul	s.d. Ags	s.d. Sep	s.d. Okt	s.d. Nov	s.d. Des
	Bandung	96.55	95.26	96.16	96.84	95.74	95.93	99.41	99.63	99.48	96.60	96.60

UPT	Indikator 24	Indikator 25	Indikator 26	Indikator 27
	Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)	s.d. TW IV (Jan - Des)
Bandung	91,24	83,03	88,80	88,76

[illegible]

Nilai Kinerja Anggaran UPT								
s.d Jan			s.d Feb			s.d Mar		
EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
-	85,21	42,61		92,40	46,2		96,63	48,32

Nilai Kinerja Anggaran UPT								
s.d Apr			s.d Mei			s.d Jun		
EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
-	94,56	47,28		97,12	48,56		97,84	48,92

Nilai Kinerja Anggaran UPT								
s.d Jul			s.d Ags			s.d Sep		
EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
	97,41	48,71		98,09	49,05		98,38	49,19

UPT	Indikator 29								
	Nilai Kinerja Anggaran UPT								
	s.d Okt			s.d Nov			s.d Des		
	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
Bandung		97,86	48,93		98,37	49,19	91,11	98,67	94,89



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	095	063	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	Nilai	100.00	94.29	99.92	100.00	100.00	95.43	100.00	98.67	100%	0.00	98.67
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	14.14	19.98	10.00	10.00	9.54	25.00				
					Nilai Aspek	97.15		98.84				100.00				



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG

DETAIL KERTAS KERJA CAPAIAN RO

periode : DESEMBER satker : 432753

No	Satker	Nama Satker	BAES1	Periode	Program	Kegiatan	KRO/RO	Uraian RO	Belanja (Data OMSPAN)			Keluaran (Data Sakti)						GAP**	Kode Ket	PN	Keterangan	Terkonfirmasi	Validasi	Catatan	Tanggal Rekam Di Sakti	Tanggal Kirim Di Sakti	Action			
									Pagu	Realisasi*	%	Target	Satuan	Bulan Ini			S.d Bulan Ini										Catatan	Validasi		
														RVRO	TPCRO (%)	PCRO (%)	RVRO												TPCRO (%)	PCRO (%)
1	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	AEA001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	472,365,000	469,541,708	99.40	14	kegiatan	2.00	-71.70	14.30	14.0000	14.00	100.00	0.60	00	Non PN	Capaian Bulan Desember 2 Kegiatan		00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
2	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	BAH001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1,326,477,000	1,168,709,792	88.11	1,969	dokumen	242.00	1,869.76	0.00	2,637.0000	1,969.00	100.00	12.05	00	Non PN	Capaian Bulan Desember 242 dokumen		00 - Data Valid		06-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan
3	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	BDC001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	11,868,975,000	11,875,226,151	100.05	38,517	Orang	0.00	38,417.00	0.00	38,961.0000	38,517.00	100.00	0.45	00	Non PN	Capaian Bulan Desember 0		00 - Data Valid		06-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan
4	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	BKB001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	2,192,743,000	1,234,286,599	56.29	1	laporan	0.00	-90.00	9.00	1.0000	1.00	100.00	43.86	01	Non PN	Capaian Bulan Desember 9%. Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun		00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
5	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	BMB001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	173,365,000	162,932,000	93.98	45	kegiatan	4.00	-43.89	8.89	45.0000	45.00	100.00	6.02	00	Non PN	Capaian Bulan Desember4 Layanan. Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun		00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
6	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	CAB002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	356,468,000	356,047,970	99.88	1	Unit	0.00	-99.00	0.00	1.0000	1.00	100.00	0.12	00	Non PN	Capaian Bulan Desember 100%		00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
7	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	CAN001	Perangkat pengolahan data dan komunikasi	226,400,000	226,400,000	100.00	1	Unit	0.00	-99.00	0.00	1.0000	1.00	100.00	0.00	00	Non PN	Capaian Bulan Desember 100%		00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
8	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	PDD001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2,979,028,000	2,924,124,670	98.16	1	Lembaga	0.00	-96.05	2.95	1.0000	1.00	100.00	1.90	00	PN	Capaian Bulan Desember 2.95%		00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-

**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA****BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG**

9	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QCDU02	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM BANDUNG	1,237,380,000	1,136,565,149	91.85	10	Perkara	0.00	-90.00	0.00	10.0000	10.00	100.00	8.15	01	PN	Capaian Bulan Desember 100%	00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
10	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QDB001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	934,719,000	853,679,674	91.33	138	Lembaga	0.00	38.00	0.00	138.0000	138.00	100.00	8.75	01	PN	Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun	00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
11	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QDB002	Desa Pangan Aman	1,316,302,000	1,224,391,090	93.02	45	Lembaga	3.00	-50.00	5.00	45.0000	45.00	100.00	7.08	01	PN	Capaian Bulan Desember 3 Lembaga, Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun	00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
12	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QDB003	Pasar aman dari bahan berbahaya	247,573,000	247,541,300	99.99	21	Lembaga	0.00	-79.00	0.00	21.0000	21.00	100.00	0.02	00	PN	Capaian Bulan Desember 100%	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
13	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QDG001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	159,963,000	160,551,506	100.37	38	UMKM	1.00	-52.00	1.00	38.0000	38.00	100.00	0.07	00	PN	Capaian Bulan Desember 1 UMKM	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
14	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QIA001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	806,720,000	805,514,006	99.85	957	Produk	12.00	860.76	1.04	959.0000	957.00	100.00	0.16	00	PN	Capaian Bulan Desember 12 Produk	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan
15	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QIA005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	2,175,196,000	2,103,182,966	96.69	2,548	Produk	12.00	2,448.35	0.44	2,549.0000	2,548.00	100.00	3.42	00	PN	Capaian Bulan Desember 12 Produk	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan
16	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QIA008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	75,515,000	72,840,236	96.46	125	Produk	0.00	25.00	0.00	125.0000	125.00	100.00	3.98	00	PN	Capaian Bulan Desember 0	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
17	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QIC001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	920,754,000	923,069,239	100.25	412	Lembaga	19.00	315.16	0.00	440.0000	412.00	100.00	0.40	00	PN	Capaian Bulan Desember 19 Lembaga	00 - Data Valid		06-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan
18	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	QIC004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	1,705,830,000	1,407,310,165	82.50	1,451	Lembaga	72.00	1,357.91	3.30	1,475.0000	1,451.00	100.00	18.02	01	PN	Capaian Bulan Desember 72 Lembaga,	00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	Lihat Catatan



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG

19	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	DR	3165	RAB001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	3,875,237,000	3,377,237,000	87.15	1	Paket	0.00	-99.00	0.00	1.0000	1.00	100.00	12.85	01	PN	Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun	00 - Data Valid		08-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-
20	432753	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	06301	12	WA	6384	EBA994	Layanan Perkantoran	31,749,015,000	31,235,845,001	98.38	1	Layanan	0.00	-96.61	2.39	1.0000	1.00	100.00	1.64	00	Non PN	Terdapat Anggaran Blokir yang tidak di buka sampai akhir tahun	00 - Data Valid		02-JAN-25	08-JAN-25	Lihat catatan	-